

Dr. MUHAMMAD BIN ABDURRAHMAN AL-ARIFI

Misteri Akhir Dunia

Pertama kali hadir dengan tampilan gambar dan full color

 Darus Sunnah

DAFTAR ISI

☞ PENGANTAR PENERBIT v	☞ KAJIDAH DALAM MENGAITKAN ANTARA NASH-NASH TENTANG TANDA-TANDA HARI KIAMAT DENGAN KEJADIAN DAN PERISTIWA YANG TERJADI DALAM KEHIDUPAN INI ... 11
☞ MUKADDIMAH..... ix	
☞ MENGAPA KITA MEMBAHAS TANDA-TANDA HARI KIAMAT? 1	1. Kita tidak diperintahkan untuk mengaitkan hadits-hadits tentang tanda-tanda hari kiamat terhadap realita yang ada11
☞ KAJIDAH-KAJIDAH DALAM MEMAHAMI TANDA-TANDA HARI KIAMAT 5	2. Tidaklah disyaratkan tanda-tanda kiamat itu dekat dengan tibanya kiamat, tetapi telah mendahuluinya dalam masa waktu yang lama..... 16
— Hanya Nash Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah yang Bisa Dijadikan Sebagai Sandaran Dalil tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat 5	3. Bahaya jika terjadi kesalahan dalam mengaitkan hadits-hadits tentang tanda-tanda kiamat terhadap realitas kehidupan. 17
— Bertanyalah Kepada Ulama yang Tsiqah Berkaitan Mengenai Masalah Ini 8	
— Sampaikanlah kepada Manusia Sesuai dengan Kadar Kemampuan Mereka 9	☞ MAKNA TANDA-TANDA KIAMAT 19

TANDA-TANDA KIAMAT KECIL ... 31

- 1 Diutusnya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* 31
- 2 Wafatnya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* 32
- 3 Terbelahnya Bulan..... 33
- 4 Wafatnya para Sahabat Nabi 34
- 5 Penaklukan Baitul Maqdis.. 35
- 6 Kematian Manusia Terjadi seperti Kematian yang Terjadi pada Kambing 36
- 7 Munculnya Berbagai Macam Fitnah 37
- 8 Munculnya Satelit Luar Angkasa 39
- 9 Kabar dari Rasulullah tentang Terjadinya Perang Shiffin 40
- 10 Munculnya Golongan Khawarij..... 41
- 11 Munculnya para Dajjal Pendusta yang Mengaku sebagai Nabi 47
- 12 Menyebarnya Rasa Aman dan Kemakmuran 51
- 13 Munculnya Api dari Hijaz.. 52
- 14 Perang Turki 54
- 15 Munculnya para Pemimpin Zhalim yang Memukuli Orang-Orang dengan Cemeti 55
- 16 Banyaknya Pembunuhan (Peperangan)..... 56
- 17 Hilangnya Amanah dari Hati Manusia 57
- 18 Mengikuti Sunnah-Sunnah Umat Terdahulu 59
- 19 Seorang Budak yang Melahirkan Tuannya..... 61
- 20 Banyak Wanita yang Berpakaian Tetapi Sebenarnya Telanjang 61
- 21 Orang yang Telanjang Kaki, Miskin, dan Penggembala Kambing Berlomba-lomba Meninggikan Bangunan... 62
- 22 Memberikan Salam kepada Orang Tertentu 64
- 23,24,25 Maraknya Perdagangan; Isteri Turut Serta Membantu Suaminya Dalam Melakukan Bisnis (Perniagaan); Penguasaan (Monopoli) Pasar oleh Sebagian Pedagang 64
- 26 Sumpah (Saksi) Palsu..... 68
- 27 Menyembunyikan Kesaksian yang Benar 69
- 28 Maraknya Kebodohan 70
- 29,30,31 Banyaknya Orang Pelit dan Kikir; Banyaknya Orang yang Memutuskan Hubungan Silaturahmi;

Banyaknya Orang yang Tidak Menjaga Hubungan Baik dengan Tetangga.....	72	44 Pimpinan Suatu Kaum adalah Orang yang Paling Hina dari Mereka	82
32 Munculnya Perbuatan Keji (Mesum).....	74	45 Menghormati Seseorang Karena Takut Kezaliman Menimpa Dirinya	82
33 Menganggap Remeh Orang-Orang yang Amanah dan Mempercayakannya kepada Orang yang Berkhianat	74	46,47,48,49 Menghalalkan Perzinahan; Menghalalkan Sutera; Menghalalkan Khamr; Menghalalkan Musik	83
34 Binasanya Wa'ul dan Munculnya Tuhuwut.....	75	50 Orang-Orang Mengharapkan Kematian	86
35 Tidak Peduli dari Mana Harta Diperoleh, Haram atau Halal	76	51 Datangnya Zaman di Mana Seseorang pada Pagi Hari dalam Keadaan Mukmin, pada Sore Hari Menjadi Kafir	87
36 Harta Fai' Dikuasai Negara	77	52 Bermegah-megahan Dalam Membangun Masjid	88
37 Amanah Tidak Ditunaikan..	78	53 Bermegah-megahan Dalam Membangun Rumah dan Menghiasinya.....	90
38 Tidak Mau Menyenangkan Hati Orang Lain dengan Mengeluarkan Zakat Mereka (Zakat Tidak Ditunaikan)	78	54 Banyaknya Petir ketika Dekat dengan Hari Kiamat ...	91
39 Belajar Ilmu Tidak karena Allah (Motif Duniawi).....	79	55 Banyak Sekali Beredar Tulisan dan Penyebarannya	92
40 Suami Taat kepada Isteri dan Durhaka kepada Ibu ..	80	56 Mencari Uang Lewat Lisan dan Berbangga-bangga Dalam Pembicaraan.....	93
41 Seseorang Lebih Akrab dengan Teman, Tetapi Kurang Akrab dengan Orang Tua	80	57 Banyak Kitab yang Beredar Selain Al-Qur'an	94
42 Mengeraskan Suara di Dalam Masjid	81		
43 Orang-Orang Fasik Meme- gang Tampuk Kekuasaan ..	81		

- 58 Zaman yang Banyak ter-
dapat Qurra` tetapi Sedikit
Fuqaha dan Ulama 95
- 59 Menimba Ilmu kepada
Orang yang Lemah Ilmu
(Agama)nya 97
- 60 Kematian yang Terjadi
Tiba-Tiba 98
- 61 Pemimpin Dipegang oleh
Orang-Orang Bodoh 99
- 62 Zaman Semakin Dekat... 101
- 63 Orang Bodoh yang Ber-
bicara Masalah Umum .. 103
- 64 Orang yang Paling Bahagia
di Dunia adalah Luka' bin
Luka' 104
- 65 Masjid Dijadikan Jalan... 105
- 66,67,106 Mahalnya Mahar
kemudian Menjadi Murah;
Mahalnya Kuda kemudian
Menjadi Murah 105
- 68 Pasar-Pasar Saling Berde-
katan..... 106
- 69 Orang-Orang non-Muslim
Mengepung Umat Islam.. 107
- 70 Orang-Orang Saling Me-
nolak untuk Dijadikan
Imam dalam Shalat 108
- 71 Kebenaran Mimpi Seorang
Mukmin 109
- 72 Banyaknya Dusta 112
- 73 Banyaknya Perselisihan di
Antara Manusia 113
- 74 Banyak Terjadi Gempa... 115
- 75,76,117 Banyaknya Jumlah
Perempuan; Sedikitnya
Jumlah Lelaki 116
- 77 Munculnya Perbuatan Keji
dan Dilakukan secara Te-
rang-terangan 117
- 78 Mengambil Upah dari
Bacaan Al-Qur`an 118
- 79 Kebanyakan Manusia
Bertubuh Gemuk..... 119
- 80,81,121 Banyak Orang yang
Bersaksi tetapi Tidak Mau
Memberikan Kesaksian;
Banyak Orang yang
Bernadzar tetapi Tidak
Menjalankannya 120
- 82 Orang yang Kuat Memakan
yang Lemah..... 121
- 83 Memutuskan Perkara Tidak
Berdasarkan Hukum-Hu-
kum Allah 122
- 84 Banyaknya Orang Romawi
dan Sedikitnya Orang
Arab 123
- 85 Melimpahnya Harta yang
Dimiliki Manusia 124
- 86 Bumi Mengeluarkan Isi
Perutnya 126
- 87,88,89 Terjadinya Maskh
(Perubahan Penciptaan);
Terjadinya Khasaf (Bu-
mi Terbelah dan Me-
nenggelamkan); Terjadinya
Qadzaf (Hujan Batu) 127

- 90 Turunnya Hujan, dan Rumah yang Terbuat dari Batu dan Tanah Liat Tidak Bisa Digunakan untuk Berteduh 129
- 91 Turunnya Hujan dari Langit Tidak Dapat Menumbuhkan Sesuatu 130
- 92 Fitnah yang Menimpa Bangsa Arab 131
- 93,94,95 Perkataan Pohon Membantu Kaum Muslimin; Perkataan Batu Membantu Kaum Muslimin; Peperangan Kaum Muslimin terhadap Yahudi 132
- 96 Sungai Euphrat Menyingkap Gunung Emas 134
- 97 Datang Zaman di Mana Seseorang Harus Memilih "Dianggap Lemah" atau "Melakukan Perbuatan Keji" 136
- 98 Jazirah Arab Kembali Menjadi Tempat yang Subur dan Sungai-Sungai 137
- 99,100,101 Munculnya Fitnah *Ahlah* (Alas Pelana); Munculnya Fitnah *Sarra`* (Nikmat Yang Menyenangkan Manusia); Munculnya Fitnah *Duhaima`* (Kegelapan) 140
- 102 Datangnya Zaman di Mana Sujud Setara dengan Dunia Seisinya 143
- 103 Hilal Terlihat Lebih Besar . 144
- 104 Datangnya Zaman Di Mana Setiap Orang Akan Bergabung ke Syam 145
- 105,106 Perang Besar antara Kaum Muslimin dan Bangsa Romawi; Penaklukan Konstantinopel 147
- 107,108 Tidak Ada Pembagian Harta Waris; Orang-Orang Tidak Senang dengan Ghanimah 154
- 109 Manusia Kembali Menggunakan Senjata dan Kendaraan Zaman Dahulu 154
- 110,111 Megahnya Bangunan Baitul Maqdis; Binasa (Runtuh)-nya Kota Madinah dan Sepinya dari Penduduk dan para Pengunjung.. 155
- 112 Kota Madinah Menolak Keburukan yang Ada di Dalamnya sebagaimana Pandai Besi Membersihkan Karat 158
- 113 Gunung Bergeser dari Tempatnya 159
- 114 Keluarnya Seorang Laki-Laki dari Qahthan yang Ditaati oleh Umat Manusia 160
- 115 Munculnya Seorang Laki-Laki Bernama Jahjah 161

- 116,117,118,119 Hewan Melata dan Benda Mati Dapat Berbicara; Ujung Cemeti Bisa Berbicara; Ujung (Tali) Sandal Bisa Berbicara; Paha Seseorang Mengabarkan Keadaan Keluarganya. . 162
- 120,121 Tidak akan Kiamat Hingga Hilangnya Ajaran Islam; Tidak Akan Kiamat Hingga Al-Qur'an Diangkat dari Mushaf dan Dada (Hafalan) Umat Islam... 164
- 122 Pasukan yang Menyerang Ka'bah Ditenggelamkan di Dalam Bumi Mulai yang Awal dan Akhirnya 166
- 123 Tidak Dilaksanakannya Ibadah Haji di Baitullah 168
- 124 Sebagian dari Kabilah Arab Kembali Menyembah Berhala..... 169
- 125 Punahnya Suku Quraisy. 170
- 126 Penyerangan Ka'bah oleh Seorang Habasyah 171
- 127 Diutusnya Angin Baik untuk Mencabut Nyawa Orang-Orang Mukmin.. 174
- 128 Tingginya Bangunan Makkah 175
- 129 Umat yang Datang Akhir Melaknat Umat Sebelumnya..... 176

- 130 Alat Transportasi yang Canggih (Mobil Mewah)..... 177
- 131 Munculnya Al-Mahdi ... 177

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR ... 208

- 1 MUNCULNYA AL-MASIH DAJJAL..... 210
- ✓ Siapakah Dajjal itu?.. 210
 - ✓ Sebab penamaan Dajjal dengan Al-Masih 211
 - ✓ Apa Pengakuan Dajjal?..... 211
 - ✓ Kisah Ibnu Shayyad... 211
 - ✓ Hikmah tidak disebutkannya Dajjal dalam Al-Qur'an 216
 - ✓ Hadits yang menerangkan bahwa keluarannya Dajjal adalah salah satu tanda hari kiamat.. 217
 - ✓ Dajjal adalah fitnah (cobaan) terbesar yang ada di muka bumi secara mutlak 218
 - ✓ Peristiwa sebelum munculnya Dajjal 219
 - ✓ Peristiwa lain yang terjadi sebelum munculnya Dajjal 222

✓ Ciri-ciri fisik Dajjal ...	223
✓ Tempat keluarnya Dajjal	224
✓ Kisah Al-Jassasah (mata-mata) dan Dajjal.....	224
✓ Hakikat Segitiga Bermuda dan hubungannya dengan Al-Masih Dajjal ..	230
✓ Tanda-tanda menjelang munculnya Dajjal	234
✓ Keyakinan yang salah seputar Dajjal	245
✓ Para pengikut Dajjal	245
1. Yahudi	245
2. Orang-orang kafir dan munafik	247
3. Orang-orang bodoh di kalangan Arab Badui	247
4. Kaum yang wajahnya seperti perisai yang melengkung .	247
5. Perempuan	248
✓ Lama Dajjal berada di bumi	248
✓ Cara menyelamatkan diri dari fitnah Dajjal	249
1. Berusaha untuk menjauhkan diri darinya	249
2. Memohon pertolongan kepada Allah.....	249
3. Mengetahui nama-nama dan sifat Allah Ta'ala	250
4. Membaca sepuluh ayat pertama pembuka surat Al-Kahfi	250
5. Membaca surat Al-Kahfi dengan lengkap	251
6. Pergi ke salah satu Tanah Haram (Makkah dan Madinah) dan ber-lindung di sana ..	252
7. Berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal pada akhir shalat	252
8. Menjelaskan perkara Dajjal kepada manusia agar mereka dapat terhindar darinya	253
9. Membentengi diri dari Dajjal dengan mempelajari ilmu agama.....	253
10. Mempersiapkan peralatan perang seperti yang akan dilakukan oleh kaum Mukmin pada masa itu.....	256
11. Mengetahui ciri-ciri Dajjal	257
✓ Binasanya Dajjal.....	258

9 MATAHARI TERBIT DARI
ARAH BARAT 358

- ✓ Ayat yang menerangkan terbitnya matahari dari arah barat 358
- ✓ Hadits-hadits yang menerangkan terbitnya matahari dari arah barat 358
- ✓ Perintah untuk segera melakukan amal perbuatan yang saleh ... 361

10 API YANG MENGGIRING
MANUSIA MENUJU
TEMPAT BERKUMPUL
(PADANG MAHSYAR) ... 364

- ✓ Hadits-hadits yang menerangkan munculnya api tersebut? 364
- ✓ Bagaimana api tersebut mengumpulkan manusia? 367

📖 PENUTUP 369





MENGAPA KITA MEMBAHAS TANDA- TANDA HARI KIAMAT?

Setiap hal yang dikaji dan dibahas hendaknya mempunyai faidah dan manfaat dari kajian tersebut.

Apakah kajian dan pembahasan tentang tanda-tanda hari kiamat mempunyai faidah dalam kehidupan kita di dunia ini?

Ataukah hanya sekedar untuk mendapat pengetahuan dan menambahkan wawasan seseorang tanpa adanya pengaruh dalam kehidupan ini?

Jawab:

Telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang tanda-tanda hari kiamat, dan banyak sekali faidah yang dapat dipetik oleh umat manusia dalam kehidupannya, di antaranya adalah:

1 Untuk memantapkan (merealisasikan) keimanan kepada perkara ghaib, yang merupakan salah satu dari rukun iman yang enam. Allah Ta'ala berfirman,

"(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat." (QS. Al-Baqarah [02]: 3)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Aku diperintahkan untuk memerangi umat manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan mereka beriman kepadaku dan beriman kepada risalah yang aku bawa. Jika mereka melakukan itu, maka darah dan harta mereka telah terjaga dariku, kecuali [disebabkan oleh] sesuatu yang haq atasnya, dan hisab mereka ada [terserah] pada Allah."¹

Iman kepada yang ghaib adalah beriman kepada setiap apa yang dikabarkan Allah, atau yang dikabarkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, yang diriwayatkan dengan jalan periwayatan yang shahih, baik yang dapat kita saksikan ataupun tidak, dan kita mengetahui

¹ HR. Al-Bukhari dan Muslim.

bahwa hal itu adalah benar disertai keyakinan akan kebenarannya.

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah keluarnya Dajjal, turunnya Isa putera Maryam, keluarnya Ya'juz dan Ma'juz, keluarnya hewan melata, terbitnya matahari dari barat, dan tanda-tanda lain yang diriwayatkan dalam hadits-hadits Rasulullah secara shahih.

2 Mengetahui tanda-tanda hari kiamat akan memotivasi jiwa untuk selalu taat kepada Allah. Juga sebagai persiapan (bekal) pada hari kiamat kelak. Mengetahui tanda-tanda hari kiamat dapat mengingatkan orang-orang yang lalai, memotivasi mereka untuk segera bertaubat, serta tidak terpaku kepada kehidupan dunia. Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan para sahabatnya ketika mengetahui dekatnya mereka dengan salah satu tanda-tanda hari kiamat. Disebutkan dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, bahwa pada suatu malam Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bangun dan bersabda,

"Celakalah orang-orang Arab karena suatu bencana telah dekat kedatangannya (akan terjadi), yaitu hari ini dinding (tembok) Ya'juz dan

Ma'juz telah terbuka sebesar ini...." dan di dalam (lanjutan) hadits ini disebutkan,

"Bangunkanlah para pemilik kamar [isteri-isteri Rasulullah], banyak sekali orang yang berpakaian sewaktu di dunia, tetapi telanjang di akhirat kelak."

3 Bahwa adanya tanda-tanda hari kiamat itu dapat menjadi penjelas hukum-hukum syariah dan permasalahan hukum-hukum fikih.

Dalam kisah turunnya Dajjal ke bumi, satu hari terasa setahun, satu hari terasa sebulan, para sahabat bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang hari-hari Dajjal yang panjang ketika singgah di bumi, "Apakah dalam satu hari—seperti itu—cukup dengan shalat untuk sehari [5 kali seperti sekarang]? Maka Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "Tidak, perkirakanlah itu sesuai dengan ukurannya." Dari sini kita bisa mengambil pelajaran, bagaimana-tatacara shalat- bagi kaum Muslimin yang bermukim di negara-negara yang waktu pagi atau malamnya—lamanya—mencapai satu bulan.

4 Pengetahuan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang tanda-tanda hari kiamat, merupakan hal-

hal yang berkaitan dengan perkara ghaib yang tidak dapat diketahui dengan dugaan dan persangkaan. Hal ini untuk menunjukkan kebenaran risalahnya, bahwa beliau adalah rasul (utusan) Allah Dzat Yang Maha Mengetahui perkara yang ghaib dan nyata (nampak).

Allah Ta'ala berfirman,

"Dia Mengetahui yang ghaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya." (QS. Al-Jinn [72]: 26-27)

5 Sesungguhnya dengan mengetahui tanda-tanda hari kiamat, kita dapat mengambil faidah dalam memahaminya melalui petunjuk syariat, sehingga tidak ada kesalahan atau kekeliruan dalam memahaminya. Seperti pengabaran kita tentang Dajjal secara rinci, menyebutkan ciri-ciri matanya, jidatnya, serta ciri-ciri lainnya, sehingga kita tidak terjebak dalam fitnah, tetapi mengetahui bahwa itu adalah Dajjal.

6 Dapat mempersiapkan diri atas segala sesuatu yang akan terjadi pada masa dating. Lain halnya

jika sesuatu itu terjadi secara tiba-tiba.

7 Dapat membuka pintu harapan, karena dari tanda-tanda kiamat itu ada yang menerangkan tentang adanya pertolongan yang akan diberikan kepada umat Islam, dan Islam akan menyebar di muka bumi. Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani akan kalah. Hal ini merujuk kepada kabar yang disampaikan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang kemenangan (kekuasaan) yang akan diraih oleh Islam, dan kejayaannya atas semua agama yang lain, meski orang-orang kafir membencinya.

8 Memenuhi fitrah manusiawi yang berusaha untuk mengungkap sesuatu yang ghaib serta mengetahui kejadian dan peristiwa yang akan datang, dengan adanya pembenaran dari syariat untuk kabar-kabar yang benar dalam perkara-perkara ghaib ini.

Islam menolak cara-cara penganut Dajjal yang mengaku dapat mengungkap semua itu (perkara ghaib), seperti tukang nujum, peramal, dukun, dan sebagainya. Kita mengungkap semua itu melalui kabar dari wahyu atas berbagai kejadian dan peristiwa yang akan ter-

jadi, yang merupakan tanda-tanda hari kiamat.

9 Sesungguhnya iman kepada tanda-tanda hari kiamat akan semakin menguatkan dan mengokohkan keimanan, dan terjadinya berbagai tanda-tanda kiamat tersebut akan menguatkan keyakinan akan kebenaran agama yang kita anut.

Dan masih banyak faidah lainnya yang sangat berguna dalam kehidupan kita.





KAIDAH-KAIDAH DALAM MEMAHAMI TANDA-TANDA HARI KIAMAT

Para ulama salaf dan khalaf menulis dalam karya-karyanya tentang tanda-tanda hari kiamat, dan karya-karya itu terus bermunculan (diterbitkan). Bahkan program-program acara di televisi, radio, dan situs internet gencar menyiarkan program acara dengan tema tentang tanda-tanda hari kiamat, meskipun dengan pembahasan topik yang berbeda. Namun, ada sebagian orang yang salah dan keliru dalam memahami nash-nash tentang tanda-tanda hari kiamat tersebut, sehingga menimbulkan pemahaman yang salah dan syubhat tentangnya.

Oleh karena itu, saya ingin memaparkan beberapa kaidah dalam memahami tanda-tanda hari kiamat,

dengan disertai nash-nash syar'i yang berkaitan dengannya.

- Hanya Nash Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah yang Bisa Dijadikan Sebagai Sandaran Dalil tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat

Dalam memahami tanda-tanda hari kiamat, hanya nash Al-Qur'an dan hadits saja yang bisa dijadikan sandaran dalil, karena keduanya merupakan sumber yang bisa dijadikan dasar dalam mengetahui perkara-perkara yang ghaib.

Allah Ta'ala berfirman,

"Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan." (QS. An-Naml [27]: 65)

"Dia Mengetahui yang ghaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya." (QS. Al-Jinn [72]: 26-27)

Terkadang Allah Ta'ala mengabarkan kepada nabi-Nya, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang perkara-perkara yang ghaib

untuk kemaslahatan dalam agama, di antaranya adalah tanda-tanda hari kiamat yang merupakan bagian dari perkara ghaib yang akan terjadi.

Adapun mengetahui tanda-tanda hari kiamat yang bersumber dari israiliyyat, mimpi-mimpi, atau mengaitkan peristiwa-peristiwa politik sebagai bagian dari tanda-tanda hari kiamat dengan tanpa dilandasi dalil, maka hal itu tidak bisa dibenarkan dalam sudut pandang agama.

Di samping itu, nash yang dijadikan dasar dalil harus shahih, baik yang disandarkan kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ataupun yang disandarkan kepada salah seorang shahabat yang mulia.

Tentang tanda-tanda hari kiamat telah membuka peluang pasar dan memotivasi penjualan kitab-kitab. Hal ini memaksa para pembaca dan sebagian besar mereka untuk menyebutkan hadits gharib, syadz, dusta, dugaan dan mimpi-mimpi. Di antara yang saya baca berkenaan dengan ini adalah apa yang disebutkan oleh salah seorang penulis sebagai berikut:

“Dalam atsar yang agung, dari tulisan yang langka dari abad ke 3 H dalam kitab yang diterbitkan oleh

Daar Al-kutub Al-Islamiyyah, Turki, Istambul, apa yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan Ali bin Abu Thalib. Dalam riwayat tersebut Abu Hurairah takut untuk memberitahukannya, ketika ia merasa kematian akan segera menjemput, ia takut (meninggal dalam keadaan) menyembunyikan (tidak menyampaikan) ilmu, maka ia berkata kepada orang yang ada di sekitarnya, “Dalam berita yang besar, aku mengetahuinya tentang apa yang akan terjadi dalam peperangan² pada akhir zaman. Maka mereka berkata, “Kabarkanlah kepada kami, tidak mengapa, semoga Allah membalas kebaikan kepadamu.”

Pada abad ke 13 H, tepatnya tahun 1305 H atau 1306 H, Mesir dipimpin oleh seorang yang berjudikan “Nashir” (penolong), orang-orang Arab memanggilnya dengan “sang pemberani dari tanah Arab”, dan Allah menghinakannya dari satu peperangan ke peperangan

2 Dari sisi diketahuinya dusta para muhaddits adalah gharibnya *tarkib* (susunan kalimat) dan adanya *tash-rif lughawi*, maka lafazh *huruub* yang disebutkan oleh penulis adalah tidak biasa digunakan para sahabat dalam perkataan mereka, berkaitan dengan bentuk jamak dalam kalimat ini.

lainnya, dan ia tidak pernah memperoleh kemenangan. Allah ingin menjadikannya sebagai penolong bagi Mesir untuk mewujudkan ketenarannya –dan Mesir ada dalam kekuasaannya–, Maka Mesir pemilik rumah dan Arab merelakan kepada Asmar Sada, dan bapaknya lebih bersinar darinya, akan tetapi ia membenarkan pencurian Masjidil Aqsha di negara yang sedih.

Di negara Syam ada seseorang yang arogan (sewenang-wenang) dan sufyani, pada salah satu matanya ada kasal [kemalasan] sedikit, namanya Shaddam, ia menentang siapa yang menghalanginya, dunia dikumpulkan untuknya di dalam lubang yang kecil, ia memasukinya dalam keadaan berminyak, dan tidak ada kebaikan pada sufyani kecuali dengan Islam, ia adalah kebaikan dan keburukan, dan neraka wail bagi pengkhianat Al-Mahdi Al-Amin.

Pada dekade 1400 H, yakni 1402 H / 1403 H, keluarlah Al-Mahdi Al-Amin yang memerangi setiap orang yang ada, berkumpul untuknya -orang-orang sesat yang dibenci dan orang-orang membawa kepada kemunafikan– di negara Isra` Mi`raj di gunung Magedon,

keluarlah untuknya ratu dunia, makar, dan pelacur yang bernama [Amerika] yang menggoda (menghendaki) dunia pada saat ini dalam kesesatan dan kekafiran, dan meyahudikan dunia pada saat ini di puncak illiyyin, mereka memiliki (menguasai) semua baitul makdis dan kota yang disucikan, dan semua negara datang dari lautan dan udara kecuali negara salju yang menakutkan dan negara panas yang menakutkan, dan Al-Mahdi melihat bahwa semua dunia ada padanya dengan makar yang jelek, dan ia melihat Allah lebih makar, dan ia melihat bahwa semua ciptaan Allah adalah baginya, padanya tempat pulang dan kembali, semua dunia adalah pohon baginya yang dia miliki cabang dan akarnya, maka Allah melemparnya dengan sejelek-jelek lemparan, dan membakar atas mereka bumi, lautan, dan langit, dan langit menurunkan hujan yang jelek, dan penduduk bumi melaknat semua orang-orang kafir yang ada di bumi, dan Allah mengizinkan dengan tergelincirnya setiap kekafiran.”³

3 *Kasyf Al-Maknun fi Ar-Rad 'Ala Kitab Harmajeddun* (58), lihat *Al-Mahdi wa Fiqh Asyraph As-Sa'ah* (636)

- Bertanyalah kepada ulama yang tsiqah berkaitan mengenai masalah ini

Hal yang wajib dilakukan oleh yang mengalami atau menjumpai sesuatu berkenaan dengan tanda-tanda hari kiamat adalah jangan tergesa-gesa menyampaikannya kepada orang lain sebelum menanyakan hal tersebut kepada ahlinya (ulama).

Allah Ta'ala berfirman,

"Maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Anbiya [21]: 7)

"(Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu)." (QS. An-Nisa`[04]: 83)

Inilah cara atau manhaj yang ditempuh oleh salafus shalih. Hal ini sebagaimana tersebut dalam hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "Ketika aku ber-

ada di Kufah, dikatakan, 'Dajjal telah keluar,' maka kami datang kepada Hudzaifah bin Asid, ia sedang menceritakan (hal tersebut), Maka aku katakan, 'Inilah Dajjal, sungguh ia telah keluar.' Ia berkata, 'Duduklah!' maka akupun duduk. Lalu Ali datang kepada 'Arif,⁴ 'Inilah Dajjal, ia sudah keluar, dan penduduk Kufah mencelanya.' Ia (arif) itu berkata, 'Duduklah!' maka Ali pun duduk, maka ia disebut dengan dusta, maka kami katakan, 'Wahai Abu Sariyah, tidakkah kamu mempersilakan duduk kepada kami, kecuali karena ada suatu perkara yang akan engkau sampaikan kepada kami.' Maka ia berkata, 'Sesungguhnya sekiranya Dajjal keluar pada zaman kalian, tentu akan disambut oleh anak-anak dengan lemparan, akan tetapi Dajjal keluar pada kondisi di mana terjadinya permusuhan dan rasa iri di antara umat manusia,⁵ lemahnya agama, jeleknya jiwa (manusia), lalu setiap sumber mata air mengeluarkan air dan membe-

4 Al-"Arif adalah pimpinan suatu kelompok kaum (masyarakat), dan bertanggung jawab atas segala urusan mereka. Lihat *An-Nihayah fi Gharin Al-Hadits wa Al-Atsar*, karya Ibnu Al-Atsir.

5 Pemusuhan dan perasaan dengki yang ada di antara mereka

namkannya ke dalam bumi seperti kulit kepala dan rambut domba.”⁶

- **Sampaikanlah kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan mereka**

Sebagian orang yang memberitahukan tentang tanda-tanda hari kiamat banyak yang menggampangkan dengan menyampaikan hadits-hadits dan ungkapan-ungkapan tentang tanda-tanda hari kiamat kepada umat manusia secara umum. Atau, mereka menyampaikan tentang (ajaran) Islam kepada

orang yang terkadang akal mereka tidak mampu menangkap atas apa yang mereka dengar.

Yang mesti dilakukan, dan ini sudah menjadi kaidah adalah bahwa tidak setiap perkara yang diketahui itu patut untuk disampaikan. Tidaklah setiap perkara yang shahih itu tepat untuk disampaikan, karena terkadang kurangnya kemampuan akal seseorang tidak mampu untuk menerimanya, atau akan mendatangkan madharat dengan mengetahuinya, atau tidak adanya kaitan ucapan pada kedudukannya yang shahih. Dari Ali *Radhiyallahu Anhu* berkata, “Sampaikanlah kepada manusia atas apa yang mereka ketahui, atautkah kamu ingin mendustakan Allah dan Rasul-Nya.”⁷

Dalam riwayat lain disebutkan, “*Wahai manusia, apakah kalian ingin mendustakan Allah dan Rasul-Nya? Sampaikanlah kepada manusia atas apa yang mereka ketahui, dan tinggalkanlah apa yang mereka ingkari.*”⁸

6 Diriwayatkan oleh Al-Hakim di dalam *Al-Mustadrak* no 8657, ia berkata, “Hadits ini shahih isnad tetapi tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim. Syaikh Musthafa Al-Adawi berkata, “Dalam sebagian perawinya ada sedikit permasalahan (diperbincangkan), pada isnadnya ada Muadz bin Hisyam, ia dipermasalahkan yang dapat menurunkan derajat haditsnya menjadi hasan, dalam sanadnya ada Qatadah, ia seorang mudallis, diriwayatkan secara ‘an’anah kecuali bahwa perawinya adalah Hisyam bin Abu Abdillah Ad-Dastuwai, ia adalah seorang yang paling bagus dalam riwayatnya dan paling tetap (tsabit) dalam riwayatnya. Lihat *Ash-Shahih Al-Musnad min Al-Fitan wa Al-Malahim wa Asyrat As-Sa’ah* (507). Diriwayatkan oleh Abdul Razzaq di dalam *Mushannafnya* dari Ma’amar dari Qatadah secara mural, dan inilah yang benar.

7 Diriwayatkan Al-Bukhari (127), Asy-Syathibi berkata yang mu’allaq padanya, “Menjadikan penyampaian ilmu itu terbatas, banyak sekali masalah yang cocok untuk suatu kaum tidak (cocok) untuk kaum yang lain.” *Al-Muwafaqat* (5/36)

8 HR. Muslim dalam *Muqaddimah Ash-Shahih* (1/ 76)

Ibnu Mas'ud berkata, "Tidaklah kamu menyampaikan suatu hadits kepada suatu kaum yang tidak bisa diterima oleh akal mereka, kecuali akan ada fitnah di antara mereka."⁹



9 HR. Muslim, *Muqaddimah Bab An-Nahy 'An Al-Hadits bi Kulli ma Sami'*



KAIDAH DALAM MENGAITKAN ANTARA NASH-NASH TENTANG TANDA- TANDA HARI KIAMAT DENGAN KEJADIAN DAN PERISTIWA YANG TERJADI DALAM KEHIDUPAN INI

Dalam beberapa kurun, baik masa lalu maupun sekarang, ada usaha-usaha dalam mengaitkan hadits-hadits Rasulullah tentang tanda-tanda kiamat dalam realitas kehidupan nyata, dan memastikan akan kebenarannya sesuai dengan apa yang ada dalam nash tersebut.

Oleh karena itu, saya ingin memaparkan tiga kaidah dalam mengaitkan nash tentang tanda-tanda hari kiamat terhadap realitas kehidupan sebagai berikut:

1. Kita tidak diperintahkan untuk mengaitkan hadits-hadits tentang tanda-tanda hari kiamat terhadap realita yang ada.

Sesuai dengan fitrahnya, manusia dengan panca inderanya mampu menangkap apa yang terjadi pada hari dan jam yang dilaluinya. Ia tertarik dengan kejadian-kejadian yang orang lain yang menemuinya justru tidak tertarik dengan kejadian tersebut. Orang-orang yang panca indera dan instingnya tidak bisa menangkap peristiwa-peristiwa lalu mereka, maka orang yang menyaksikan akan menganggap peristiwa yang terjadi pada zamannya yang menyusahkannya sebagai peristiwa yang besar, dan peristiwa-peristiwa kecil pada masa datang lebih besar daripada peristiwa-peristiwa besar yang telah lalu, sebagaimana yang dikatakan dalam syair.

*Wahai zaman, aku menangis
karenanya*

*Tatkala aku melalui zaman
yang lainnya aku menangis
karenanya*

Bagi yang menyaksikan akan mengaitkan tanda-tanda hari kiamat dan juga premis-premisnya dalam hari, malam, dan apa yang dilihatnya, dan meskipun lewat

dalam sejarah apa yang lebih besar darinya, karena sedikitnya pengaruh hal tersebut kepadanya, atau memang ia benar-benar tidak mengetahuinya.

Banyak sekali ijthad yang dilakukan oleh ahli ilmu, ma'rifat dan wara` tentang tanda-tanda hari kiamat dan relevansi (kaitannya) dengan peristiwa yang terjadi, sebagaimana yang dilakukan oleh Umar *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Ibnu Sayyad adalah Dajjal. Hal ini disertai adanya kesaksian dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan beliau tidak mengingkarinya.

Akan tetapi, jika ijthad ini bisa menyebabkan timbulnya perpecahan persatuan umat Islam, atau ijthad ini berkaitan dengan syariat dan faktor-faktor yang mesti merujuk kepada dalil, maka seseorang dilarang melakukan hal tersebut kecuali dengan adanya bukti (dalil). Sebab, hal itu dapat menyebabkan terjadinya peperangan, fitnah, menghalalkan darah, atau memecah belah kesatuan umat Islam. Maka dari itu, hal ini tidak diperbolehkan kecuali dengan adanya dalil yang jelas dari wahyu.

Para pemerhati hadits-hadits tentang tanda-tanda hari kiamat tertarik untuk menyelidiki dan

meneliti sejarah masa lalu dan sekarang, dan berupaya untuk mengaitkan hadits-hadits yang mengabarkan peristiwa-peristiwa dan hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang, serta tanda-tanda hari kiamat dalam realitas dan kejadian (peristiwa).

Contohnya (teks hadits) "Hampir tidak ada *qafiz*¹⁰ dan dirham di Irak,"¹¹ maka ia mengatakan peristiwa ini merupakan tanda-tanda hari kiamat yang terjadi pada tahun 1410 H – 1990 M, yakni pada hari ketika Irak diembargo ekonominya oleh Amerika (luar negeri).

Meskipun hal ini sangat memungkinkan, tetapi cara menga-

10 *Qafiz* adalah sejenis ukuran (takaran) yang digunakan oleh orang-orang Irak, sebagaimana yang kita gunakan sekarang seperti kilogram, liter, dan sebagainya.

11 Diriwayatkan dari Abi Nadhrah, ia berkata, "Kami bersama Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Hampir saja penduduk Irak tidak ada pada mereka *qafiz* dan dirham." Maka kami berkata, "Dari mana hal itu (bisa terjadi)? Ia menjawab, "Dari orang a'jam (non Arab) yang menghalangi itu." Kemudian ia berkata, "Hampir saja penduduk Syam tidak ada pada mereka dinar dan *muda*, "Kami berkata, "Dari mana itu (bisa terjadi)? Ia menjawab, "Dari Orang-orang Rum (Roma)." (HR. Muslim) (ket: *muda* adalah bentuk jamak dari kata *madiyah* yang artinya pisau)

itkan hadits-hadits seperti ini di dalam realitas kehidupan ada kekurangan dan kesalahan, terlebih jika memastikan kebenarannya.

Dan yang lebih besar lagi dalam hal ini adalah apa yang didefinisikan oleh para ulama tentang batas umur dunia. Sebagian mereka mengatakan masih 900 tahun, dan sebagian yang lain mengatakan 1.000 tahun, dengan merujuk kepada beberapa hadits. Tokoh yang terkenal dengan pendapat seperti ini adalah Imam An-Nawawi, As-Sakhawi dan yang lainnya.

Memastikan bahwa tanda ini terjadi pada tahun sekian dengan penuh keyakinan dan kepastian, tidak diperbolehkan kecuali dengan adanya dalil-dalil pendukung yang jelas dan terang, sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang tentang hadits-hadits Al-Mahdi yang ditujukan kepada individu-individu tertentu, dan mereka menetapkan bahwa si fulan adalah Al-Mahdi, hal ini akan menyebabkan timbulnya fitnah, pertumpahan darah, dan keluarnya dari penguasa.

Di antara contoh yang dituliskan berkenaan dengan masalah ini adalah:

- Apa yang disebutkan oleh penulis buku *Asraar As-Sa'ah*: bahwa Dajjal diberikan kekuasaan di Iran sebelum turunnya Al-Mahdi, kemudian penulis menyebutkan bahwa yang dimaksud adalah Muhammad Khatami, dan diberi gelar Aya-tullah Gorbacov.¹²
- Dan juga yang disebutkan dalam bukunya *Al-Masih Ad-Dajjal*, menyebutkan bahwa *Al-Mahdi* yang ditunggu adalah Shaddam Hussen, mantan Presiden Irak.¹³
- Amin Muhammad Jamal dalam bukunya yang berjudul *Harmageddon*, beranggapan bahwa *as-sufyani* yang tersebut dalam beberapa hadits adalah Shaddam Hussen.
- Dalam kitab *Asyrath As-Sa'ah wa Hujum Al-Gharb*, penulis beranggapan bahwa *as-sufyani* yang tersebut dalam beberapa hadits adalah Al-Malik Al-Husain, raja Urdun terdahulu.¹⁴

12 Kitab *Asrar As-Sa'ah*, karya Fahd As-Salim.

13 Saddam telah dibunuh pada tahun 1427 H (2007 M) tanggal 10 Dzul Hijjah, penulis kitab *Al-Masih Ad-Dajjal* adalah Said Ayyub.

14 Al-Malik Husain raja Urdun pada tahun 1420 H bertepatan tanggal

Ini adalah anggapan yang tidak boleh dipastikan kebenarannya. Adapun jika ada indikasi dan dalil yang menunjukkan bahwa tanda ini termaktub di dalam hadits, dan benar-benar tersurat dalam hadits, sehingga hal ini bisa diketahui dengan jelas, maka tidak mengapa mengaitkan hadits dengan tanda-tanda yang ada tersebut, dan sangat memungkinkan untuk mengaitkan hadits pada tanda lain dari peristiwa yang terjadi yang mirip dengannya, atau yang lebih jelas darinya.

Di antara contohnya adalah:

1. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan bahwa Asma` binti Abu Bakar *Radhiyallahu Anha* dalam kisah terbunuhnya anak lelakinya, Abdullah bin Zubair, ia berkata yang ditujukan kepada Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi, yang memimpin pasukan yang membunuh Ibnu Zubair, "Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah memberitahukan kepada kami bahwa di tsaqif ada seorang yang sangat pendusta (*kadzdzab*) dan *Mubir*,¹⁵ adapun *kadzdzab* maka kita telah melihatnya, sedangkan *al-mubir* maka kamu tidak meragukan kecuali hanya kepadanya." Ia berkata, "Maka, beliau berdiri (pergi) darinya dan tidak mengulanginya."
- Imam An-Nawawi berkata, "Dan perkataannya dalam *al-kadzdzab* (*fara`ianahu*) yang dimaksud adalah Al-Mukhtar bin Abu Ubaid Ats-Tsaqafi. Ia adalah seorang yang sangat pendusta, dan yang paling jelek dari sifatnya adalah menganggap bahwa Jibril telah datang kepadanya. Para ulama sepakat bahwa yang dimaksud dengan *al-kadzdzab* adalah Al-Mukhtar bin Ubaid, dan Al-Mubir adalah Hajjaj bin Yusuf, *wallahu a'lam*."¹⁶
2. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah disebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak akan terjadi kiamat sehingga keluar api dari tanah Hijaz yang menyinari leher-leher unta

7-2-1999 M, penulis kitab *Asyraph As-Sa'ah wa Hujum Al-Gharb* adalah Fahd As-Salim.

15 *al-Mubir* adalah pembunuh, atau yang banyak menumpahkan darah (banyak membunuh).

16 *Syarah Shahih Muslim*, An-Nawawi (8/328)

di Basrah.”¹⁷ Api ini telah keluar. Ada yang mengatakan bahwa hal itu terjadi selama tiga bulan dan wanita-wanita Madinah menyingkir (menjauh) dari cahayanya.

Abu Syamah menjelaskan tentang kejadian ini sebagai berikut:

Pada malam hari Rabu, tanggal 3 Jumadil Akhir 654 H,¹⁸ terdengar di Madinah Munawwarah suara yang keras, kemudian terjadi gempa yang mengguncangkan tanah, dinding, atap, kayu, dan pintu-pintu jam demi jam hingga sampai hari Jumat dari bulan yang disebutkan, kemudian nampak api besar di Hijaz yang dekat dengan Bani Quraizhah yang dapat kita lihat dari rumah kami di dalam kota Madinah, seakan-akan kami mempunyai api besar yang mengalir di dalam lembah ke lembah Syazha tempat mengalirnya air, yakni memercikkan bunga seperti istana.¹⁹

Imam An-Nawawi berkata, “Pada zaman kami ada api yang keluar di Madinah pada tahun 654 H, api tersebut besar yang ada di sisi Madinah sebelah timur di belakang

Hurrah, dan keluarnya api ini diketahui secara mutawatir.”²⁰

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, “Menurut hemat saya, bahwa api yang dimaksudkan tersebut adalah yang muncul di wilayah Madinah, sebagaimana yang difahami oleh Al-Qurthubi dan juga yang lainnya.”²¹

3. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَظْهَرَ الْفِتْنُ
وَيَكْثُرَ الْكَذِبُ وَيَتَقَارَبَ الْأَسْوَاقُ
وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ قِلَ
وَمَا الْهَرْجُ قَالِ الْقَتْلُ

“Tidak akan terjadi kiamat hingga terjadi fitnah, merebaknya dusta, letak pasar-pasar yang saling berdekatan, terasa dekatnya waktu, dan merebaknya haraj,” para shahabat bertanya, “Apakah haraj itu? Beliau menjawab, “Pembunuhan.”²²

Syaikh bin Baz *Rahimahullah* berkata mengomentari kitab *Fath*

17 Kota ini sekarang bernama Hauran yang berada di Syam.

18 Bertepatan dengan tanggal 29-05-1265 M.

19 *At-Tadzkirah*, Al-Qurtubi (hlm. 527)

20 *Syarh Shahih Muslim* (18/28)

21 *Fath Al-Bari* (20/128)

22 yakni banyak pembunuhan dan pertumpahan darah tanpa hak.

Al-Bari, "Yang paling dekat tafsir dari *"saling berdekatan"* yang terdapat dalam hadits atas apa yang terjadi pada era sekarang ini adalah berdekatnya kota dan wilayah, singkatnya waktu yang ditempuh dalam perjalanan antara satu kota dan wilayah yang lain. Hal ini bisa terjadi karena ditemukannya pesawat terbang, mobil, dan alat telekomunikasi (radio), serta sarana transportasi dan komunikasi lainnya, *Wallahu a'lam.*"

2. Tidaklah disyaratkan tanda-tanda kiamat itu dekat dengan tibanya kiamat, tetapi telah mendahuluinya dalam masa waktu yang lama.

Tanda-tanda hari kiamat adalah tanda yang menunjukkan dekatnya waktu kejadian, entah tanda ini dekat dengan waktu terjadinya kiamat ataupun jauh darinya.

Sebagai contoh, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, *"(Jarak antara) aku diutus dan terjadinya hari kiamat seperti dua ini, beliau menyandingkan kedua jarinya, jari telunjuk dan jari tengah."*²³ Hal ini menunjukkan bahwa diutusnya beliau dan juga wafatnya be-

liau²⁴ adalah tanda-tanda dekatnya hari kiamat, meskipun alamat lain yang terjadi setelahnya lebih dekat dengan terjadinya hari kiamat.

Jika ditinjau dari sisi waktu kejadiannya, tanda-tanda hari kiamat dapat kita bagi dalam beberapa kelompok berikut:

1. Tanda yang jelas dan sudah terjadi, sebagaimana yang dikabarkan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yakni dengan diutusnya beliau sebagai rasul dan juga kematian beliau, serta munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi.
2. Tanda-tanda yang kejadiannya sudah muncul tetapi belum selesai dan makin bertambah, seperti posisi pasar yang saling berdekatan, makin merebaknya tulisan, dan merebakkan pembunuhan (peperang-an).²⁵
3. Tanda-tanda yang belum terjadi, dan akan terjadi, seperti munculnya binatang melata, dan keluarnya Dajjal.²⁶

24 Akan dibahas pada poin ke-1 dan ke-2 dari tanda-tanda kiamat kecil.

25 Tanda-tanda ini akan dibahas pada tanda-tanda kiamat kecil poin ke-68, 55, 16.

26 Tanda-tanda ini akan dibahas pada poin ke-8 dari tanda-tanda kiamat besar.

23 HR. Al-Bukhari dan Muslim.

3. Bahaya jika terjadi kesalahan dalam mengaitkan hadits-hadits tentang tanda-tanda kiamat terhadap realitas kehidupan.

a. Sesungguhnya mengaitkan hadits-hadits tentang tanda-tanda kiamat terhadap realitas kehidupan merupakan perkataan tanpa ilmu, dan ini termasuk perkara ghaib.

Jika Anda memastikan bahwa tanda-tanda kiamat yang tersebut dalam hadits akan terjadi pada tahun ini dan itu, maka hal itu butuh adanya dalil dan keterangan baik secara syar'i dan logika. Tanpa adanya keterangan dan indikasi, tidak sepatutnya bagi seorang Mukmin percaya sesuatu yang berdasarkan dugaan. Juga, tidak selayaknya ia mengatakan sesuatu yang berkaitan dengan masalah syariat dan kabar-kabarnya tanpa didasari oleh ilmu, dalil, dan keterangan berkaitan tentangnya.

b. Melakukan amalan yang tidak disyariatkan atau meninggalkan amalan yang disyariatkan.

Sebagian orang ada yang membaca kitab yang membahas tentang keluarnya Al-Mahdi, dan penulisnya mengklaim bahwa yang dimaksud

dengan Al-Mahdi adalah si fulan. Akibatnya sebagian pembaca menantikan keluarnya Al-Mahdi dan menyiapkan hal-hal untuk menyambut munculnya Al-Mahdi tersebut. Sebagian orang ada yang membeli kuda, atau pedang untuk persiapan peperangan (dan apa-apa) yang akan terjadi beberapa tahun yang akan datang.

Sebagian mereka ada yang meninggalkan pernikahan dan tidak membangun rumah, dengan alasan bahwa Dajjal sudah ada di depan mata, dan akan segera keluar... dan sebagainya.

c. Menakwilkan kepada kerusakan yang lebih besar seperti mendustakan Allah dan Rasul-Nya.

Seperti dengan memastikan bahwa yang dimaksud Al-Mahdi adalah si fulan, dan ternyata berbeda dengan yang dimaksudkan, sehingga hal ini akan membuat orang-orang akan mendustakan hadits-hadits tentang Al-Mahdi, dan juga contoh lain dalam memastikan tanda-tanda hari kiamat tanpa yakin dan pasti akan kebenaran dalam mengaitkan hadits-hadits tersebut dengan realita kehidupan.





MAKNA TANDA-TANDA KIAMAT

Tanda-tanda hari kiamat dalam terminologi Islam diistilahkan dengan *asy-rath as-sa'ah*. Kata *asyrath* merupakan bentuk jamak dari *syaratha*, *asy-syarthu* artinya tanda. *Asyrath as-sa'ah* artinya tanda-tanda hari kiamat, yakni tanda-tanda yang mengiringi datangnya hari kiamat.²⁷

Sedangkan kata *as-sa'ah* artinya waktu terjadinya kiamat, dinamakan dengan *as-sa'ah* karena manusia terkejut dalam sesaat, kemudian semua makhluk mati (binasa) dalam satu jeritan.²⁸

✍ Pembagian tanda-tanda hari kiamat

Tanda-tanda hari kiamat ter-

bagi menjadi dua:

1. Tanda kiamat kecil.

Tanda kiamat kecil ada dua macam:

Pertama, tanda-tanda yang jauh.

Yakni, tanda (kejadian) yang muncul dan sudah selesai, ini merupakan tanda-tanda kiamat kecil, karena jauhnya waktu terjadinya dengan terjadinya hari kiamat, seperti diutusnya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, terbelahnya rembulan, keluarnya api besar di Madi-nah.²⁹

Kedua, tanda-tanda yang sedang.

Yakni, tanda (kejadian) yang muncul tetapi belum selesai bahkan semakin banyak dan bertambah. Tanda-tanda ini banyak sekali, dan ini juga termasuk tanda kiamat kecil. Misalnya: budak yang melahirkan tuannya; orang yang miskin, telanjang dan penggembala kambing yang berlomba-lomba meninggikan bangunan; munculnya Dajjal yang berjumlah tiga puluh orang dan semuanya mengaku sebagai nabi.³⁰

27 Lihat. *Ash-Shihhah*, karya Al-Jauhari (3/136), *Gharib Al-Hadits*, karya Ibnu Atsir (2/460)

28 Lihat, *Gharib Al-Hadits*, karya Ibnu Atsir (2/460)

29 Hal ini akan dijelaskan pada poin 1, 3, 13.

30 Hal ini akan dijelaskan pada poin bab 19, 21. dan 11.

2. Tanda-tanda kiamat besar.

Yakni, tanda-tanda (kejadian) yang jika muncul maka diikuti dengan terjadinya kiamat, la mempunyai 10 tanda dan hingga saat ini belum satu pun dari tanda-tanda tersebut yang muncul.

Hudzaifah Radhiyallahu Anhu berkata,

أُطْلِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ مَا تَذَكَّرُونَ قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَالَ وَالْدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفَ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

"Ketika kami sedang bincang-bincang, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam datang kepada kami dan

bertanya, "Apa yang sedang kalian perbincangkan? Mereka menjawab, 'Kami sedang memperbincangkan tentang hari kiamat.'" Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya hari kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat sebelumnya sepuluh tanda, lalu beliau menyebutkan:

- 1) Asap
- 2) Dajjal
- 3) Hewan melata
- 4) Terbitnya matahari dari barat
- 5) Turunnya Isa putera Maryam
- 6) Keluarnya Ya'juj dan Ma'juz
- 7) Gerhana di masyriq (timur)
- 8) Gerhana di maghrib (barat)
- 9) Gerhana di jazirah Arab
- 10) (Dan yang terakhir) Api yang keluar dari Yaman dan menggiring manusia kepada tempat berkumpulnya mereka (padang mahsyar)."³¹

Dan dalam hadits-hadits yang lain disebutkan –di antara tanda-tanda hari kiamat adalah- munculnya Al-Mahdi, penyerangan Ka'bah, diangkatnya Al-Qur'an dari bumi,

31 HR. Muslim, dari hadits Hudzaifah bin Usaid. Lihat tanda-tanda hari kiamat ini pada bab kedua (tanda-tanda kiamat besar).

sebagaimana yang akan dijelaskan
pada hadits-hadits mendatang.³²



32 Hal ini akan dibahas pada tanda-tanda hari kiamata poin ke 131, 126, dan 121.



Tanda-Tanda Kiamat Kecil

Bagian pertama: tanda-tanda kiamat yang sudah terjadi

1. Diutusnya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*
2. Wafatnya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*
3. Terbelahnya bulan
4. Wafatnya sahabat Nabi
5. Penaklukan Baitul Maqdis
6. Kematian manusia terjadi seperti kematian yang terjadi pada kambing
7. Munculnya berbagai macam fitnah
8. Munculnya satelit parabola
9. Kabar dari Rasulullah tentang terjadinya perang Shiffin
10. Munculnya golongan khawarij
11. Munculnya para dajjal pendusta yang mengaku nabi
12. Menyebarnya rasa aman dan kemakmuran
13. Munculnya api dari Hijaz
14. Perang Turki
15. Munculnya para pemimpin zalim yang memukuli orang-orang dengan cemeti
16. Banyaknya pembunuhan (peperangan)
17. Hilangnya amanah dan diangkat dari hati manusia
18. Mengikuti sunnah-sunnah umat terdahulu
19. Seorang budak yang melahirkan tuannya
20. Banyak wanita yang berpakaian tetapi sebenarnya telanjang
21. Orang yang telanjang kaki, miskin, dan penggembala kambing yang berlomba-lomba meninggikan bangunan
22. Memberikan salam kepada orang tertentu
23. Maraknya perdagangan
24. Isteri turut serta membantu suaminya dalam melakukan bisnis (perniagaan)-nya
25. Penguasaan (monopoli) pasar oleh sebagian pedagang
26. Sumpah palsu

27. Menyembunyikan kesaksian yang benar
28. Maraknya kebodohan
29. Banyaknya orang pelit dan kikir
30. Banyaknya orang yang memutuskan hubungan silaturrahim
31. Banyaknya orang yang tidak menjaga hubungan baik dengan tetangga
32. Munculnya perbuatan keji
33. Menganggap remeh orang-orang yang amanah dan memercayakannya kepada orang yang berkhianat
34. Binasanya wa'ul dan munculnya tuhuwwut
35. Tidak peduli dari mana asal harta diperoleh, haram atau halal
36. Harta ghanimah dikuasai negara
37. Amanah tidak ditunaikan
38. Tidak mau menyenangkan hati orang lain dengan mengeluarkan zakat mereka (zakat tidak ditunaikan)
39. Belajar ilmu tidak karena Allah (motif duniawi)
40. Suami taat kepada isteri dan durhaka kepada ibu
41. Lebih akrab dengan teman, tetapi kurang akrab dengan orang tua
42. Mengeraskan suara di dalam masjid
43. Orang-orang fasik memegang tampuk kekuasaan
44. Pimpinan suatu kaum adalah orang yang paling hina dari mereka
45. Menghormati seseorang karena takut kezhaliman menimpanya
46. Menghalalkan perzinahan
47. Menghalalkan sutera
48. Menghalalkan khamr
49. Menghalalkan musik
50. Orang-orang yang mengharapkan kematian
51. Datangnya zaman di mana seseorang pada pagi hari dalam keadaan mukmin, namun pada sore hari menjadi kafir
52. Bermegah-megahan dalam membangun masjid
53. Bermegah-megahan dalam membangun rumah dan menghiasinya
54. Banyaknya petir ketika dekat dengan hari kiamat

55. Banyak sekali tulisan dan penyebarannya
56. Mencari uang lewat lisan dan berbangga dalam pembicaraan
57. Banyak kitab-kitab yang beredar selain Al-Qur`an
58. Zaman yang banyak terdapat qurra dan sedikit fuqaha dan ulama
59. Menimba ilmu kepada orang-orang yang lemah ilmu (agama)-nya
60. Kematian yang terjadi tiba-tiba
61. Pemimpin dipegang oleh orang-orang bodoh
62. Zaman semakin dekat
63. Orang bodoh yang berbicara masalah umum (umat)
64. Orang yang paling bahagia di dunia adalah luka' bin luka'
65. Masjid dijadikan jalan
66. Mahalnya mahar kemudian menjadi murah
67. Mahalnya kuda kemudian menjadi murah
68. Pasar-pasar saling berdekatan
69. Orang-orang non-Muslim mengepung umat Islam
70. Orang-orang saling menolak untuk dijadikan imam dalam shalat
73. Banyaknya perselisihan di antara manusia
74. Banyaknya gempa
75. Banyaknya jumlah wanita
76. Sedikitnya jumlah lelaki
77. Munculnya perbuatan keji dan dilakukan secara terang-terangan
78. Mengambil upah dari bacaan Al-Qur`an
79. Banyak sekali umat manusia yang bertubuh gemuk
80. Banyak orang yang bersaksi tetapi tidak mau memberikan kesaksian
81. Banyak orang yang bernadzar tetapi tidak menjalankannya
82. Yang kuat memakan yang lemah
83. Memutuskan perkara tidak berdasarkan hukum-hukum Allah
84. Banyaknya orang-orang Romawi dan sedikitnya orang Arab

Bagian kedua: tanda-tanda kiamat yang belum terjadi

85. Melimpahnya harta yang dimiliki manusia
86. Bumi mengeluarkan isi perutnya
87. Terjadinya *maskh* (perubahan penciptaan)
88. Terjadinya *khassaf* (bumi terbelah dan menenggelamkan)
99. Terjadinya *qadzaf* (hujan batu)
90. Turunnya hujan, dan rumah yang terbuat dari batu dan tanah liat tidak bisa digunakan untuk berteduh
91. Turunnya hujan dari langit dan tidak dapat menumbuhkan sesuatu
92. Fitnah yang menimpa bangsa Arab
93. Perkataan pohon membantu kaum Muslimin
94. Perkataan pohon membantu kaum Muslimin
95. Peperangan antara kaum Muslimin melawan kaum Yahudi
96. Sungai Euphrat menyingkap gunung emas
97. Datang zaman di mana seseorang harus memilih "dianggap lemah" atau "melakukan perbuatan keji"
98. Jazirah Arab kembali menjadi tanah yang subur dan sungai-sungai
99. Munculnya fitnah *ahlas*
100. Munculnya fitnah *sarra`*
101. Munculnya fitnah *duhaima`*
102. Datangnya zaman di mana sujud setara dengan dunia seisinya
103. Hilal terlihat lebih besar
104. Datangnya zaman di mana setiap orang akan bergabung ke Syam
105. Perang besar antara kaum Muslimin dan bangsa Romawi
106. Penaklukan Konstantinopel
107. Tidak ada pembagian harta waris
108. Orang-orang tidak senang dengan ghanimah
109. Manusia kembali menggunakan senjata dan kendaraan zaman dahulu
110. Megahnya bangunan Baitul Makdis
111. Hancurnya kota Madinah dan sepihnya dari penduduk dan para pengunjung

112. Kota Madinah menolak keburukan yang ada di dalamnya sebagaimana alat pandai (besi) menghilangkan karat dalam besi
113. Gunung bergeser dari tempatnya
114. Keluarnya seorang laki-laki dari Qahthan yang ditaati oleh umat manusia
115. Muculnya seorang laki-laki bernama Jahjah
116. Hewan melata dan benda mati dapat berbicara
117. Ujung cemeti bisa berbicara
118. Ujung (tali) sandal bisa berbicara
119. Paha seseorang mengabarkan keadaan keluarganya
120. Tidak akan kiamat hingga hilangnya ajaran Islam
121. Tidak akan kiamat hingga Al-Qur`an diangkat dari mushaf dan dada (hafalan) umat Islam
122. Pasukan yang menyerang Ka'bah ditenggelamkan di dalam bumi mulai yang awal dan akhirnya
123. Tidak dilaksanakannya ibadah haji di Baitullah
124. Sebagian dari kabilah Arab kembali menyembah berhala
125. Punahnya suku Quraisy
126. Penyerangan Ka'bah oleh Seorang Habasyah
127. Diutusnya angin baik untuk mencabut ruh orang-orang Mukmin
128. Bangunan-bangunan di Mekah semakin menjulang tinggi
129. Umat yang datang akhir melaknat umat sebelumnya
130. Alat transportasi yang canggih (mobil mewah)
131. Munculnya Al-Mahdi





TANDA-TANDA KIAMAT KECIL

Pada bab ini akan dibahas tentang tanda-tanda kiamat kecil dengan disertai dalil-dalil dari ayat-ayat Al-Qur`an dan hadits-hadits Nabi yang berkenaan tentang hal itu secara rinci ditopang dengan hadits-hadits yang shahih dan atsar-atsar shahabat.



Telas dijelaskan sebelumnya tentang tanda-tanda kiamat kecil dan tanda-tanda kiamat besar. Perbedaan antara keduanya bahwa tanda-tanda kiamat besar terjadi mendekati terjadinya hari kiamat, peristiwa yang mempunyai pengaruh yang hebat dan dirasakan oleh semua umat manusia. Adapun tanda-tanda kiamat kecil terjadi sebelum datangnya hari kiamat dalam waktu yang relatif lama, terjadi di tempat tertentu dan tidak terjadi di tempat yang lain, serta hanya dirasakan oleh sekelompok orang tertentu—yang berada di tempat terjadinya peristiwa—tanpa dirasakan oleh yang lainnya.

Diutusnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengabarkan bahwa diutusnya beliau sebagai rasul merupakan tanda-tanda dekatnya hari kiamat, dan merupakan tanda yang pertama dari tanda-tanda kiamat kecil.

Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'd Radhiyallahu Anhu, ia berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْصِبَعِيهِ هَكَذَا الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِنْهَامَ بُعْثُ وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ

"Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengisyaratkan dengan dua jarinya begini, antara jari telunjuk dan jari tengah seraya bersabda, "(Jarak waktu antara) aku diutus dan hari Kiamat seperti dua jari ini."³³

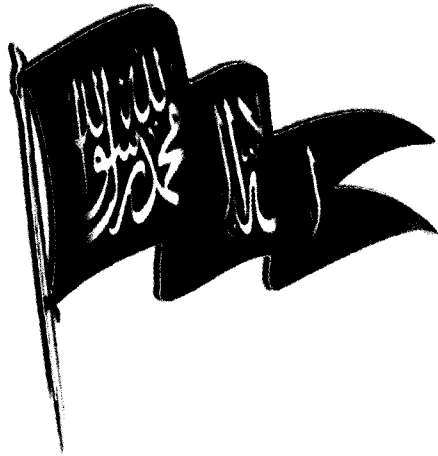
Dan beliau juga bersabda,

بُعْثْتُ فِي نَسَمِ السَّاعَةِ

33 HR. Al-Bukhari, dan diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Anas.

"Aku diutus pada awal terjadinya kiamat."³⁴

Imam Al-Qurthubi berkata, "Awal dari tanda-tanda kiamat kecil adalah [diutusnya] Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, karena beliau adalah nabi akhir zaman, setelah beliau diutus tidak ada seorang nabi pun yang diutus hingga datangnya kiamat."³⁵



34 HR. Al-Hakim dalam kitab *Al-Kuna*, Syaikh Al-Albani berkata, "Hadits ini shahih sebagaimana tersebut dalam kitab *As-Silsilah Ash-Shahihah* (hadits no 808). Kalimat *nasam as-sa'ah* artinya awal terjadinya hari kiamat. Kata *an-nasm* makna asalnya adalah awal hembusan angin yang pelan (sepoi-sepoi).

35 Lihatlah kitab *At-Tadzkirah*, karya Imam Al-Qurthubi jilid 1 hlm. 710

Wafatnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam

Musibah dengan wafatnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam merupakan awal pertanda dekatnya hari kiamat. Auf bin Malik *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Aku datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pada waktu perang Tabuk, dan beliau berada di *qubah adam*,³⁶ beliau bersabda,

"Ada enam tanda-tanda datangnya hari kiamat: kematianku, ditaklukkannya Baitul Maqdis, kematian menjemput manusia seperti kematian yang terjadi pada kambing,³⁷ tidak bernilainya harta sehingga seseorang yang diberi harta seratus dinar masih saja marah – yakni, banyaknya harta di hadapan manusia sehingga seseorang tidak akan senang kecuali diberi dengan 1000 dinar-, fitnah yang tidak akan meninggalkan satu rumah pun di tanah Arab kecuali akan memasukinya, gencatan senjata antara

kalian dengan Bani Ashfar,³⁸ lalu mereka pergi dan datang kembali kepada kalian dengan delapan puluh bendera, dan setiap bendera dua belas ribu."³⁹)⁴⁰

Wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam merupakan musibah terbesar yang menimpa umat Islam. Kota Madinah terasa gelap dalam pandangan para sahabat *Radhiyallahu Anhum* pada saat kematian beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam.

Dengan wafatnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, putuslah wahyu dari langit, dan awal munculnya fitnah dan murtadnya sebagian bangsa Arab dari Islam.



▲ Masjid Nabawi

36 Kemah yang terbuat dari kulit.

37 Penyakit yang menyerang hewan dan dari hidungnya keluar sesuatu (cairan), kemudian hewan itu mati seketika.

38 Bani Ashfar adalah Romawi, yang dimaksud Romawi di era sekarang adalah orang-orang Eropa dan Amerika.

39 HR. Al-Bukhari

40 Hal ini akan dibahas secara panjang lebar pada pembahasan tanda-tanda hari kiamat mendatang.

Terbelahnya Bulan

Allah Ta'ala berfirman,

"Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, "(Ini adalah) sihir yang terus menerus." (QS. Al-Qamar [54]: 1-2)

Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata, "Hal ini terjadi pada masa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits-hadits secara mutawatir dengan sanad yang shahih. Telah disepakati oleh para ulama bahwa terbelahnya bulan telah terjadi pada masa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan itu merupakan salah satu mukjizat beliau yang agung dan nyata."⁴¹

Anas *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Sesungguhnya penduduk Mekah meminta kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* untuk memperlihatkan kepada mereka ayat (mukjizat), maka beliau me-

nunjukkan kepada mereka terbelahnya bulan."⁴²

Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berada di Mina, terbelahlah bulan menjadi dua bagian, separohnya ada di belakang gunung dan separoh lagi terpisah di tempat lain, kemudian beliau bersabda kepada kami, "Saksikanlah oleh kalian."⁴³

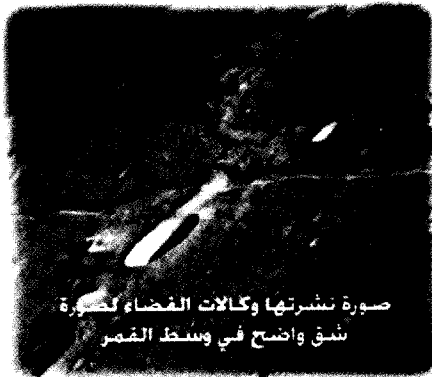
Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Orang-orang musyrik berkumpul menghadap kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, lalu mereka berkata, "Jika kamu (wahai Muhammad) benar (sebagai seorang utusan), maka belahlah bulan untuk diperlihatkan kepada kami menjadi dua bagian, separohnya di Jabal Abu Qubais dan separohnya lagi di Jabal Qaiqa'an, dan saat itu bertepatan dengan waktu bulan purnama, maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang diminta oleh orang-orang musyrik tersebut. Maka rembulan pun terbelah menjadi dua, separoh di Jabal Abu Qubais, dan separoh

41 Lihat, *Tafsir Ibnu Katsir* (7/472)

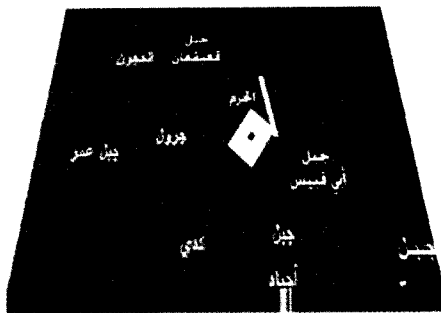
42 Muttafaq Alaih.

43 Muttafaq Alaih.

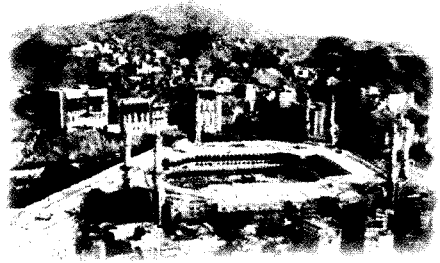
lagi di Jabal Qaiqa'an, lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Saksikanlah oleh kalian (bulan yang terbelah itu)."⁴⁴



▲ Foto yang dikeluarkan oleh badan antariksa tentang bulan yang terbelah (nampak bulan terbelah di bagian tengahnya)



- 44 HR. Abu Nu'aim, dalam *Dalail An-Nubuwwah*. Hadits ini dalam sanadnya terdapat Musa bin Abdurrahman seorang yang dikenal *kadzdzab* (suka dusta), tetapi hadits ini mempunyai banyak *syahid* (hadits pendukung), maka saya sebutkan di sini sebagai bentuk pengecualian dari apa yang disebutkan oleh para ulama.



▲ Masjidil Haram, nampak di belakangnya Jabal Abu Qubais

4

Wafatnya para Sahabat Nabi

Para sahabat Nabi *Radhiyallahu Anhum* adalah manusia terbaik setelah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dalam hadits Abu Musa disebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Bintang-bintang itu penjaga amanat bagi isi langit, jika ia pergi maka isi langit akan ditimpa apa yang dijanjikan atas mereka. Aku adalah penjaga amanat bagi para sahabatku. Jika aku pergi, sahabatku akan ditimpa apa yang dijanjikan kepada mereka. Sahabatku adalah penjaga amanat bagi umatku, jika sahabatku tiada maka umatku akan

ditimpa apa yang dijanjikan kepada mereka.”⁴⁵

Hadits ini mengandung dua hal:

1. Perginya sahabat disandingkan dengan perginya dua alamat hari kiamat, yakni hilangnya bintang, turunnya masa kelabu, dan wafatnya Rasulullah.
2. Disebutkan dalam beberapa hadits bahwa orang-orang shalih akan pergi (meninggal dunia) tahap demi tahap, maka terjadinya hari kiamat akan menimpa orang-orang yang jelek (amalnya).



Penaklukan Baitul Maqdis

Ketika Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* diutus, Baitul Maqdis berada dalam himpitan (tekanan) orang-orang Kristen Romawi. Romawi adalah negara yang kuat dan berkuasa, maka Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memberikan kabar gembira dengan penaklukan Baitul Maqdis, yang merupakan salah satu tanda-tanda hari kiamat, sebagaimana tersebut dalam hadits Auf bin Malik *Radhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ ... فَتُحْ
بَيْتُ الْمَقْدِسِ

”Ada enam dari tanda-tanda kiamat: ... penaklukan Baitul Maqdis.”⁴⁶

Baitul Maqdis ditaklukkan pada masa kekhalifahan Umar bin Khaththab pada tahun (16 H / 634 M), lalu dibersihkanlah tempat tersebut dari kekufuran (kemusyrikan), dan dibangunlah masjid.

45 HR. Muslim

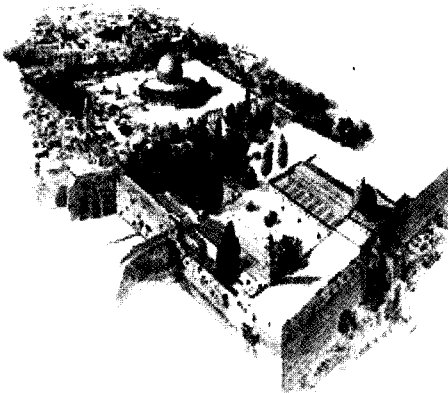
46 HR. Al-Bukhari.

Baitul Maqdis ditaklukkan dua kali. Yakni, ada masa Umar bin Khaththab dan pada masa Daulah Ayyubiyah, yang dikomandani oleh Shalahuddin Al-Ayyubi *Rahimahullah* pada tahun 583 H / 1187 M.

Dan Baitul Maqdis akan ditaklukkan kembali oleh sekelompok kaum Mukminin, hingga batu dan pohon berkata,

*"Wahai Muslim, wahai Abdullah (hamba Allah), ini ada orang Yahudi di belakangku, kemarilah, dan bunuhlah ia."*⁴⁷

Dan akan dijelaskan beberapa peperangan yang terjadi di sekitar Baitul Maqdis, antara kaum Muslimin dan orang-orang Yahudi.⁴⁸



Masjidil Aqsha

47 HR. Muslim.

48 Lihat poin 95 dari tanda-tanda kiamat kecil.

Kematian Manusia Terjadi seperti Kematian yang Terjadi pada Kambing

Ketika kematian umat manusia terjadi seperti kematian yang terjadi pada kambing, ini merupakan salah satu tanda di antara tanda-tanda hari kiamat. Kata *al-mautaan* merupakan bentuk *mubalaghah* dari kata *al-maut*, yakni terjadinya kematian yang banyak sekali, seperti terjadinya wabah yang mematikan umat manusia kelompok demi kelompok.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa hal ini terjadi pada penyakit *tha'un* di Amwas.⁴⁹ *Tha'un* adalah jenis penyakit bisulan atau benjolan yang nampak di badan (kulit) dalam keadaan bengkak-bengkak dan sakit sekali. Penyakit ini merupakan penyakit ganas yang mematikan.

Diriwayatkan dari Auf bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

49 Amwas adalah sebuah desa yang terletak di Palestina, dekat Baitul Maqdis. (*Mu'jam Al-Buldan* [4/177])

"Ada enam tanda-tanda kiamat: ... kematian yang menimpa kalian seperti kematian yang terjadi pada kambing."⁵⁰

Ini telah terjadi pada umat Islam di zaman kekhalifahan Umar bin Khatthab setelah penaklukan Baitul Maqdis (16 H), yakni merebaknya penyakit tha'un -tepatnya 18 H- di wilayah Syam, yang cukup banyak menelan korban jiwa dari kaum muslimin hingga mencapai 25 ribu jiwa.

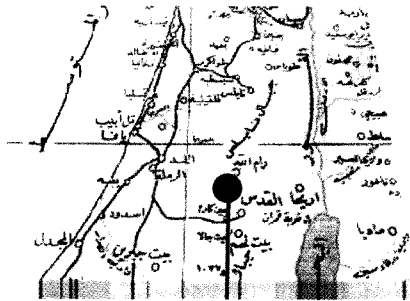
Yang meninggal dunia akibat tertimpa musibah penyakit ini, termasuk beberapa pemuka shahabat, seperti Muadz bin Jabal, Abu Ubaidah, Syarhabil bin Hasanah, Al-Fadhl bin Abbas bin Abdul Muththalib dan yang lainnya, *Radhiyalahu Anhum*.

Qusha`Al-Ghanam (kematian kambing) adalah penyakit yang menyerang hewan, dari hidung hewan keluar sesuatu (cairan), lalu mati seketika. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyerupakan kematian yang ganas tersebut dengan kematian pada kambing, Sebab, penyakit tha'un menimbulkan luka (bernanah) di badan, kemudian penderitanya mati akibat penyakit tersebut.

50 HR. Al-Bukhari.



▲ Tha'un dumali (sejenis borok, bisul), ini merupakan jenis penyakit yang paling banyak menyebar.



Letak desa 'Amwas.

7

Munculnya Berbagai Macam Fitnah⁵¹

Ini merupakan tanda-tanda hari kiamat yang menunjukkan bahwa pada zaman ini se-

51 Kata *fitan* adalah bentuk jamak dari *fitnah* yang artinya ujian dan cobaan, dan dalam pemakaiannya kalimat ini digunakan untuk menunjukkan setiap hal yang dibenci agama (makruh).

tiap orang diliputi berbagai macam fitnah.

- Fitnah pandangan yang diharamkan di balik sajian dan tayangan dalam satelit luar angkasa, siaran radio, majalah, situs internet, gambar-gambar atau video (porno) yang dikirimkan lewat HP dan sebagainya, Mereka yang meninggalkan fitnah-fitnah tersebut dan selamat (menghindar) darinya karena takut kepada Allah dan mengagungkan-Nya, maka Allah akan menganugerahi keimanan dengan merasakan manisnya iman di dalam hatinya.
- Fitnah harta yang haram, seperti harta yang dihasilkan melalui muamalah yang mengandung unsur riba, suap, berbisnis barang terlarang, seperti minuman keras, pakaian yang diharamkan, dan sebagainya.

Bagi yang memakan harta yang haram, maka Allah tidak akan mengabulkan doanya, dan mengancamnya dengan siksaan sebagai balasan atas perbuatannya.

- Fitnah pakaian yang diharamkan baik yang terjadi pada kaum laki-laki maupun wanita.

Karena banyaknya orang yang terjerumus dalam fitnah, sehingga orang yang bertakwa dan bersih sangat langka di antara mereka.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan berbagai fitnah besar yang menimpa seorang Muslim yang *haq* (benar). Ketika muncul fitnah, seorang Mukmin berkata, "Ini penghancurku," lalu hilanglah fitnah itu, dan muncul fitnah yang lainnya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ
الْمُظْلَمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي
كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا
يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

"Bersegeralah kalian melakukan amal-amal saleh sebelum fitnah datang, seperti suasana malam yang sangat gelap gempita, seseorang pada pagi hari dalam keadaan mukmin, pada sore harinya menjadi kafir, dan seseorang pada sore hari dalam keadaan mukmin, pagi hari menjadi kafir, menjual

agamanya dengan motivasi dan tujuan duniawi."⁵²

Hadits ini memotivasi untuk segera melakukan amal saleh sebelum datang udzur atau kesibukan yang menghalangi. Yakni, terjadinya berbagai macam fitnah, yang sangat menyibukkan dan datang secara bertubi-tubi, seperti sangat gelapnya suasana malam tanpa adanya rembulan.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan salah satu bentuk dahsyatnya fitnah, yakni kondisi seseorang yang pada sore hari dalam keadaan mukmin, pada pagi harinya menjadi kafir, begitu sebaliknya, sore hari dalam keadaan mukmin, pada pagi hari menjadi kafir. Hal ini disebabkan dahsyatnya fitnah yang dapat membalikkan kondisi seseorang dalam satu hari, dengan perubahan yang sangat dahsyat.



▲ Orang yang memegang agamanya [konsisten menjalankan agamanya] seperti orang yang memegang bara api.

Munculnya Satelit Luar Angkasa

Di langit saat ini tidak kurang dari 13 ribu satelit luar angkasa yang beroperasi di udara. Semua ini mengandung fitnah dan bala'. Fintah-fitnah ini secara umum telah diriwayatkan dalam hadits terdahulu, "*Bersegeralah kalian melakukan amal-amal saleh sebelum fitnah datang, seperti gelapnya malam..*"

Telah disebutkan isyarat tentang fitnah-fitnah yang ditimbulkan oleh chanel-chanel dari satelit luar angkasa. Telah diriwayatkan Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya dengan sanad yang shahih dari Hudzaifah bin Yaman *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "Hampir saja akan menimpa kalian keburukan yang berasal dari langit hingga sampai di *al-fayafi*," maka ada yang bertanya, "Apakah *al-fayafi* itu, wahai Abu Abdillah?" Ia menjawab, "Bumi yang tandus."

Orang Arab memaknai kata *as-sama* (langit) untuk menunjukkan "sesuatu yang ada di atas manusia." Di sebutkan dalam *Lisan Al-Arab*,

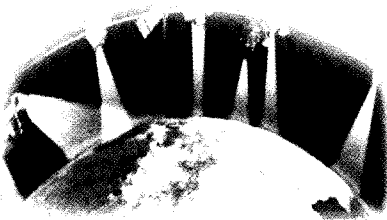
52 HR. Muslim.

bahwa *as-sama`* (langit) adalah setiap yang ada di atas kamu hingga dapat mengayomimu.”

Televisi pada era sekarang menerima semua siaran yang dikirim oleh satelit parabola yang berupa fitnah dan lelucon hingga kemah-kemah yang ada di tanah tandus dan padang pasir, tidak luput dari fitnah ini.



▲ Antena (parabola) yang berada di sebelah kemah yang ada di padang pasir (al-fayafi)



Kabar dari Rasulullah tentang Terjadinya Perang Shiffin

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan peperangan dan pertempuran yang terjadi. Baik antara kaum Muslimin dan golongan kafir, ataupun antara sesama kaum Muslimin. Di antaranya adalah perang Shiffin, yaitu peperangan yang terjadi antara Ali bin Abu Thalib dan Muawiyah setelah terbunuhnya Utsman bin Affan *Radhiyallaahu Anhu* –tahun 36 H.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ وَيَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ وَدَعَاؤُهُمَا وَاحِدَةٌ

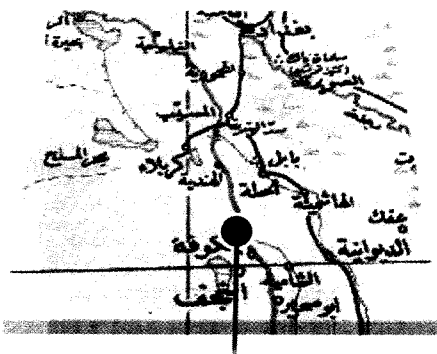
“Tidak akan datang hari kiamat hingga dua golongan besar berperang dan keduanya melakukan perang besar sedang dakwah

(agama) keduanya adalah satu (Islam).⁵³

✍ Pendapat Ahlus Sunnah mengenai fitnah yang terjadi di antara sahabat

Para sahabat *Radhiyallahu Anhum* adalah manusia biasa, mereka bukanlah nabi. Maka, mereka melakukan hal-hal yang juga dilakukan oleh manusia pada umumnya, seperti ijhtihad, kesalahan, perselisihan, bahkan peperangan. Ahlus Sunnah Wal Jamaah sepakat bahwa para sahabat adalah manusia terbaik, dan yang terdekat dengan petunjuk Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Maka, wajib untuk tidak membeberkan tentang perselisihan yang terjadi antara mereka, dan hendaknya diam (tidak komentar) atas perselisihan tersebut, tidak membahas, dan tidak juga menelitinya, atau bahkan menyebarkannya kepada masyarakat umum (orang awam). Karena hal itu hanya akan menimbulkan dampak yang negatif, fitnah, dan prasangka buruk terhadap para sahabat.

Jalan yang ditempuh oleh golongan Ahlus Sunnah Wal Jamaah adalah diam atas apa yang terjadi di antara mereka (para sahabat).



(peta) Tempat terjadinya pertempuran Shiffin

10

Munculnya Golongan Khawarij

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya beberapa kelompok (golongan) yang bertentangan dengan manhaj Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan juga manhaj para sahabat. Di antara kelompok tersebut adalah golongan Khawarij. Mereka semula adalah kelompok pendukung Ali bin Abu Thalib yang ikut berjuang bersamanya. Namun kemudian mereka mencabut dukungannya kepada Ali bin Abu Thalib setelah terjadi *tahkim* (abitrasi) antara Ali dengan Muawiyah. Mereka keluar menuju ke salah satu desa yang berada dekat dengan Kufah yang bernama Harura`.

53 Muttafaq Alaih.

✍ Di antara akidah (keyakinan) golongan Khawarij adalah:

- a. Menghukumi kafir kepada pelaku dosa besar –seperti zina, meminum khamr, dan sebagainya- dan bahwa para pelaku dosa besar akan kekal di dalam neraka. Ini merupakan kesesatan yang nyata. Adapun keyakinan yang benar adalah bahwa jika seorang Muslim melakukan dosa besar ia tidak kafir, akan tetapi ia telah berbuat maksiat, berbuat fasik atas perbuatannya, dan wajib baginya untuk bertaubat dan meninggalkan kemaksiatan ter-sebut.
- b. Menghukumi kafir kepada Ali dan Muawiyah *Radhiyallahu An-huma*, dan juga menghukumi kafir para sahabat yang menyetujui adanya tahkim.
- c. Keluar (memisahkan diri) dari para pemimpin fasik yang tidak menetapkan mereka ke dalam sikap kufur.

Mereka meninggalkan ilmu dan mengkonsentrasikan diri mereka dengan beribadah. Mereka bodoh dengan hukum-hukum yang ada dalam Kitabullah.

Di antara mereka adalah Dzul Huwaishirah sebagaimana yang

diisyaratkan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ
مِنَ الرَّمِيَّةِ

“Mereka keluar dari agama sebagaimana halnya anak panah yang melesat keluar menembus hewan buruannya.”⁵⁴

54 “Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, “Ketika kami sedang ada bersama Rasulullah, dan ketika itu beliau sedang membagikan harta kepada orang-orang. Lalu, datanglah Dzul Huwaishirah - ia adalah seorang laki-laki yang berasal dari bani Tamim- seraya berkata, “Wahai Rasulullah, berbuat adillah (engkau)! Maka Rasulullah menjawab, “Celakalah kamu, siapakah yang berbuat adil jika aku tidak berbuat adil, rugilah kamu jika [kamu mengira bahwa aku] bukan orang yang paling adil.” Maka Umar bin Khaththab *Radhiyallahu Anhu* berkata, “Wahai Rasulullah, izinkan aku atas orang ini, biarkan aku menebas lehernya.” Maka Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata, “Biarkan dia, sesungguhnya dia mempunyai beberapa teman, salah seorang dari kalian meremehkan shalatnya bersama shalat mereka, puasanya bersama puasa mereka, mereka membaca Al-Qur’an tetapi hatinya lalai (tidak memahami bacaannya), mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah yang melesat keluar menembus hewan buruannya. Jika dilihat dari

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Akan keluar pada akhir zaman nanti kaum yang muda umurnya, kerdil akalunya, mereka membaca Al-Qur'an tetapi tidak memahaminya dan tidak mengamalkannya,

ketajaman anak panah itu tidak ditemukan sesuatu (bekasnya), jika dilihat dari mata anak panah (senjatanya) tidak ditemukan sesuatu (bekasnya), jika dilihat dari anak panahnya tidak ditemukan sesuatu (bekasnya), jika dilihat pada bulu anak panahnya tidak ditemukan sesuatu (bekasnya), telah mendahului kotoran dan darah [maksudnya adalah mereka keluar dari Islam dengan sebagian amalan perbuatan mereka sedang mereka tidak menyadarinya, sebagaimana seorang pemburu yang melempar senjatanya lalu mengenai kelinci atau kijang, senjata itu mengenai kijang dan melukai tubuhnya lalu senjata itu keluar dari tubuh hewan yang terkena tersebut dari arah yang lain [hingga tembus], sehingga pemburu tersebut menyangka bahwa lemparannya tersebut tidak mengenai sasaran, padahal sebenarnya mengenai), tanda-tanda mereka adalah seseorang yang ada tanda hitam antara siku dan bahunya seperti puting tetek perempuan atau seperti daging kecil yang tumbuh, mereka keluar pada zaman ketika terjadi perpecahan di antara umat manusia." (Muttafaq Alaih)

mereka meriwayatkan hadits akan tetapi tidak memahami maknanya, mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah keluar melompat keluar menembus hewan buruannya."⁵⁵

✍ Kapan pertama kali munculnya Khawarij?

Pasca perang Shiffin, penduduk Syam dan Irak sepakat untuk melakukan *tahkim* (abitrasi) antara dua kelompok, dan kembalinya Ali bin Abu Thalib *Radhiyallahu Anhu* ke Kufah membuat kelompok Khawarij memisahkan diri dan mencabut dukungannya kepada Ali. Jumlah mereka dalam pasukan ada 8000 orang, ada juga yang mengatakan 16.000 orang. Mereka pergi menuju ke daerah Harwa'.

Ali bin Abu Thalib *Radhiyallahu Anhu* mengutus Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu* kepada mereka untuk berdialog.⁵⁶ Hasilnya, ada

55 Muttafaq Alaih

56 Kisah dialog antara Ibnu Abbas dan kaum Khawarij: Abdullah bin Abbas berkata, "Ketika kaum Khawarij memisahkan diri dan masuk ke dalam rumah (suatu tempat, wilayah) mereka berjumlah enam ribu orang, mereka sepakat akan keluar untuk membunuh Ali bin Abu Thalib. Setiap orang yang

datang selalu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya kaum telah memisahkan diri dari engkau."

Maka Ali menjawab: biarkanlah mereka, sesungguhnya aku tidak akan memerangi mereka hingga mereka memerangiku dan mereka akan melakukan hal itu.

Pada suatu hari aku mendatangnya (Ali bin Abu Thalib) untuk melakukan shalat Zhuhur, maka aku katakan kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, akhirnya [tundalah hingga cuaca tidak panas] shalat Zhuhur, mudah-mudahan aku bisa datang kepada mereka untuk berbincang-bincang dengan mereka.

Maka Ali berkata: Aku takut atas (keselamatan)mu.

Aku menjawab: Tidak apa-apa. Aku adalah orang yang baik dan tidak pernah menyakiti seseorang, izinkanlah aku. Maka akupun memakai pakaian berasal dari Yaman yang paling bagus, lalu aku berjalan kaki dan sampai kepada mereka pada siang (tengah) hari.

Maka aku masuk kepada kaum yang mana aku belum pernah melihat ada kaum yang lebih giat dari mereka. Jidat mereka terluka bekas sujud, tangan mereka keras seperti tangan unta (giat bekerja), baju mereka jelek dan tersingsing, wajah mereka layu karena kurang tidur (ibadah malam), maka akupun memberikan salam kepada mereka.

Mereka menjawab: Selamat datang wahai Ibnu Abbas, apa yang membuatmu datang kemari?

Aku menjawab: Aku datang kepada kalian dari utusan kaum muhajirin dan anshar, dan dari

ipar Rasulullah, kepada merekalah turun Al-Qur'an, dan mereka lebih mengetahui tentang ta'wil (arti dan maksud yang terkandung di dalam)nya dari pada kalian.

Maka sebagian dari mereka berkata, "Janganlah kalian ber-seteru dengan orang-orang Quraisy, sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, *"Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar."* (QS. Az-Zukhruf [43]: 58)

Adaduaatautigaorangyangberkata: kami akan membicarakannya.

Aku berkata: Kemarilah, janganlah kalian benci kepada ipar Rasulullah, juga kepada kaum Muhajirin dan Anshar, kepada merekalah Al-Qur'an diturunkan, dan tidak ada pada kalian seorang pun yang lebih mengetahui takwilnya.

Mereka berkata: Tiga orang.

Aku berkata: Marilah (kembali)

Mereka berkata: Adapun salah satu dari mereka menghukumi masalah berdasarkan (ijtihad) para pemimpin berkenaan dengan hukum Allah, Allah telah berfirman, "Tidak ada hukum kecuali milik Allah," lalu bagaimana dengan perihal para pemimpin dan hukum, setelah ada firman Allah itu?

Aku berkata: Ya, ini satu poin, lalu apa lagi?

Mereka berkata: Yang kedua, sesungguhnya ia membunuh dan dibunuh, kenapa ia tidak dicela? Jika mereka termasuk golongan orang-orang Mukmin mengapa halal bagi kami memerangi dan membunuh mereka, mengapa halal bagi kami mencela mereka?

Aku berkata: Lalu, poin yang ketiga?

Mereka menjawab: Sesungguhnya ia menghapus dirinya dari Amirul Mukminin, jika ia tidak Amirul Mukminin, maka ia adalah amirul kafirin.

Aku berkata: Apakah kalian masih punya tuduhan lain?

Mereka menjawab: Sudah cukup bagi kami dengan ini.

Aku berkata kepada mereka: Mengenai pendapat kalian tentang menghukumi berdasarkan keputusan pemimpin berkenaan dengan hukum Allah, aku akan bacakan kepada kalian ayat dalam Kitabullah yang tidak bertentangan dengan masalah ini, jika pendapat kalian kalah, apakah kalian akan kembali?

Mereka menjawab: Ya.

Aku berkata: sesungguhnya Allah telah menjadikan (menterahkan keputusan) hukumnya kepada para pemimpin pada masalah $\frac{1}{4}$ dirham harga kelinci, kemudian dia membaca ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu."* (QS. Al-Maidah: 95)

Dantentangseorangperempuan dan suaminya, *"Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan."* (QS. An-

Nisa': 35)

Maka aku bersumpah demi Allah atas kalian, apakah kalian mengetahui hukum pemimpin berkenaan dengan melakukan perdamaian antara mereka, dan dalam menahan (pertumpahan) darah mereka lebih utama, atau hukum mereka tentang kelinci dan menceraikan perempuan, mana yang menurut kalian lebih utama?

Mereka menjawab: Bahkan ini.

Aku berkata: Aku keluar dari (poin) ini.

Mereka berkata: Ya.

Aku berkata: Adapun pendapat kalian tentang pembunuh yang tidak dicela, apakah kalian mencela ibu kalian (Ummul Mukminin) Aisyah *Radhiyallahu Anha*? Demi Allah, jika kalian mengatakan bahwa dia (Aisyah) bukan ibu kami (Ummul Mukminin), sungguh kalian telah keluar dari Islam, dan kalian berada dalam dua kesesatan: karena Allah telah berfirman, *"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang Mukmin dibandingkan diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka."* (QS. Al-Ahzab: 6)

Mereka menjawab: Ya.

Aku berkata: Adapun pendapat kalian tentang terhapusnya Amirul Mukminin dari jabatannya, maka aku datang kepada kalian dengan (keterangan dari) orang yang kalian ridhai, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada hari Hudaibiyyah melakukan perdamaian dengan orang-orang musyrik, Abu Sofyan bin Harb bin Suhail bin Amr, lalu beliau berkata kepada Ali, *"Tulislah catatan untuk mereka, maka Ali mencatat untuk mereka, inilah yang dilakukan oleh Muhammad*

sebagian dari mereka yang kembali bergabung mendukung Ali sebagai khalifah umat Islam, dan sebagian yang lain tetap berada dalam kesesatan mereka. Ali memberikan khutbah kepada mereka di masjid Kufah, maka mereka berteriak dari samping masjid, "Tidak ada hukum kecuali hukum Allah." Mereka juga mengatakan, "Kamu telah berserikat dan berhukum pada orang-orang, dan tidak berhukum kepada Kitabullah."

Maka Ali bin Abu Thalib *Radhiyallahu Anhu* berkata kepada mereka, "Kalian mempunyai tiga hak

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka orang-orang musyrik berkata, demi Allah, kami tidak mengetahui bahwa engkau adalah Rasulullah, sekiranya kami tahu Engkau adalah Rasulullah, maka kami tidak akan membunuh engkau. Maka Rasulullah bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya kamu tahu bahwa aku adalah Rasulullah, hapuslah, wahai Ali tulislah, inilah cara yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdullah, demi Allah, sesungguhnya Rasulullah lebih baik dari Ali, dan beliau mengampuninya.

Maka ada sekitar dua ribu orang dari mereka yang kembali (bertaubat), dan selebihnya mereka keluar (tetap seperti semula), maka bunuhlah (mereka)." HR. Abdul Razaq di dalam *Al-Mushannaf*, Al-Hakim di dalam *Al-Mustadrak* dan dishahihkan olehnya sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh Muslim.

atas kami: kami tidak akan mencegah kalian dari masjid-masjid, kami tidak akan mencegah kalian dari mendapatkan rezeki kalian dari harta rampasan perang, dan kami tidak akan memulai peperangan terhadap kalian selagi kalian tidak membuat kerusakan."

Kemudian mereka berkumpul dan membunuh umat Islam yang melewati mereka, maka mereka membunuh Abdullah bin Khabbab bin Al-Arat, dan membelah perut isterinya. Ketika mengetahui hal ini, maka Ali bertanya kepada mereka, "Siapakah yang membunuhnya?" Maka mereka menjawab, "Kami semua yang telah membunuhnya." Maka Ali bersiap-siap untuk memerangi mereka dan bertemu mereka di peperangan Nahrawan dan membantai mereka."



Munculnya para Dajjal Pendusta yang Mengaku sebagai Nabi

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya para dajjal pendusta yang mengaku sebagai nabi. Mereka menyebarkan fitnah dengan kebatilan-kebatilan mereka. Dan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan bahwa jumlah mereka ada sekitar 30 orang.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak akan datang hari kiamat hingga diutus para dajjal pendusta yang berjumlah sekitar 30 orang, dan semuanya mengaku sebagai rasul (utusan) Allah."

Salah satu dari tanda-tanda hari kiamat ini telah terjadi. Yakni, telah muncul banyak orang yang mengaku sebagai nabi, baik pada pada zaman dahulu maupun sekarang. Dan tidak lama lagi, akan muncul dajjal-dajjal yang lain hingga keluar dajjal yang picak matanya dan pendusta –kita berlindung kepada Allah dari fitnahnya. Pada suatu hari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

berkhutbah. Dalam khutbahnya beliau bersabda, *"Demi Allah, tidak akan datang hari kiamat hingga muncul 30 orang pendusta, dan yang terakhir muncul dari mereka adalah dajjal yang picak matanya dan pendusta."*

Diriwayatkan dari Tsauban *Ra-dhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قِبَائِلُ
مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى يَعْبُدُوا
الْأَوْثَانَ وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي
ثَلَاثُونَ كَذَّابُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ
وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

"Tidak akan datang hari kiamat hingga kabilah-kabilah dari umatku akan menjadi kaum musyrikin, hingga mereka menyembah berhala, dan akan ada 30 pendusta dari umatku, semuanya mengaku sebagai nabi, sedangkan aku adalah penutup para nabi, dan tidak ada seorang nabi pun sesudahku."

Sebagaimana yang dikabarkan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang munculnya 27 orang yang mengaku sebagai nabi, dan empat di antaranya adalah wanita,

semuanya mengaku sebagai utusan (rasul) Allah.

Diriwayatkan dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

“Pada umatku ada para pendusta, mereka adalah para dajjal, semuanya ada 27 orang, dan empat di antaranya adalah wanita, sedang aku adalah penutup para nabi dan tidak ada seorang nabi pun sesudahku.”

☞ Telah muncul beberapa orang sejak zaman dulu yang mengaku sebagai nabi

1. Seseorang yang mengaku sebagai nabi pada zaman Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah Al-Aswad Al-Ansi yang berada di Yaman. Ia murtad (keluar dari agama Islam), dan mengaku sebagai nabi. Peristiwa (murtad) ini merupakan awal terjadinya murtad di dalam Islam pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam masih hidup.

Al-Aswad Al-Ansi bersama dengan pengikutnya bergerilya melakukan penyerangan, hingga menguasai seluruh wilayah Yaman dalam kisaran tiga atau empat ta-

hun. Maka, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim surat kepada kaum Muslimin yang berada di Yaman, dan menganjurkan mereka untuk melakukan perlawanan. Kaum Muslimin pun patuh melakukan penyerangan kepadanya dan berhasil membunuhnya ketika ia sedang berada di rumahnya dengan bantuan isterinya. Sang isteri ini kemudian dinikahi oleh Kisra setelah kematian suaminya, yang akhirnya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Setelah kematian Aswad, Islam dan pengikutnya semarak di Yaman. Mereka menulis kepada Rasulullah, dan beliau pada malam harinya mendapatkan kabar dari langit lalu mengabarkan kepada para sahabatnya. Kekuasaan sang pendusta ini mulai dari munculnya hingga kematiannya kurang lebih berlangsung selama tiga bulan, tetapi ada juga pendapat yang mengatakan empat bulan.

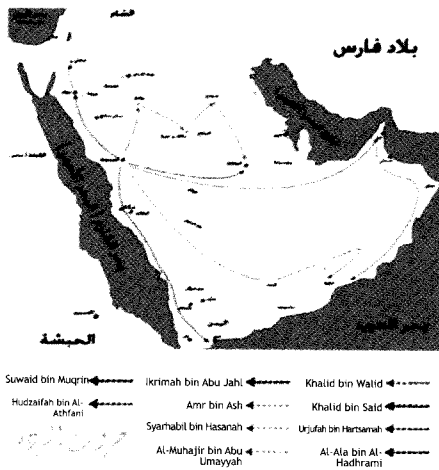
2. Di antara orang yang mengaku nabi adalah Thulaihah bin Khuwailit Al-Asadi. Kaum Muslimin berkali-kali berusaha untuk membunuhnya, kemudian ia pun masuk Islam dan sangat konsisten dengan keislamannya. Ia bergabung dalam pasukan umat Islam. Ia mendapat-

kan cobaan yang bagus dalam berjihad di jalan Allah, dan gugur di Nahawan.

3. Di antara yang mengaku nabi adalah Musailamah Al-Kadzdzab. Ia mengklaim bahwa wahyu telah turun kepadanya pada waktu gelap malam. Abu Bakr As-Siddiq mengirimkan pasukan kepadanya di bawah pimpinan Khalid bin Walid, Ikrimah bin Abu Jahl, dan Syarhabil bin Hasanah. Musailamah menghadapinya dengan pasukan yang berkekuatan empat puluh ribu pasukan. Terjadilah pertempuran sengit di antara mereka. Wilayah ini ada dalam kekuasaan Musailamah dan pasukannya. Ia (Musailamah) terbunuh di tangan Wahsy bin Harb. Kebenaran pun menang dan berkibarlah bendera tauhid.

4. Di antara mereka yang mengaku sebagai nabi adalah Sajjah bin Al-Harits At-Taghlibiyyah. Ia berasal dari Nasrani Arab, dan mengaku sebagai nabi setelah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* wafat. Banyak sekali dari kaumnya yang menjadi pengikutnya. Ia bersama pengikutnya memerangi

kabilah di sekitarnya, bahkan hingga sampai di Yamamah. Ia bertemu dengan Musailamah kemudian berteman dengannya dan akhirnya Musailamah menyuntingnya menjadi isteri. Ketika Musailamah terbunuh, ia kembali ke negaranya, berkiprah di kaumnya Bani Taghlib, kemudian ia masuk Islam dan sangat konsisten dengan keislamannya. Kemudian ia pindah ke Bashrah dan mati di sana.



5. Adapun pada masa tabi'in dan sesudahnya, muncul seseorang yang bernama Mukhtar bin Abu Ubaid Ats-Tsaqafi. Mula-mula ia menampakkan sebagai pengikut syiah, sehingga banyak pengikut syiah yang menjadi jamaahnya. Ia mengklaim bahwa Jibril *Alaihissalam* telah turun kepadanya. Dalam

beberapa peperangan ia bertarung dengan Mush'ab bin Az-Zubair dan ia terbunuh dalam peperangan itu.

6. Di antara mereka adalah Harits bin Said Al-kadzdzab, yang muncul sebagai ahli ibadah di Dimasyq, kemudian mengaku sebagai nabi. Ketika ia mengetahui bahwa kabar tentang dirinya mengaku sebagai nabi sampai kepada khalifah Abdul Malik bin Marwan, ia bersembunyi. Lalu ada seseorang dari penduduk Bashrah yang tahu tempat persembunyiannya. Akhirnya ia mengaku kepadanya dengan penuh kejujuran. Harits memerintahkan untuk tidak menghalangi orang yang mengetahui tempatnya itu jika ingin masuk menemuinya. Orang tersebut menyampaikan kabar ini kepada khalifah Abdul Malik, lalu bersamanya diutuslah pasukan untuk menangkap Harits. Ia ditangkap untuk dibawa menghadap kepada Abdul Malik. Abdul malik memerintahkan kepada beberapa tokoh fikih dan ulama untuk tetap menghormatinya dan memberinya pelajaran bahwa perbuatannya itu datang dari setan.

Namun Harits menolak ajakan mereka untuk bertaubat, sehingga akhirnya ia dibunuh.

7. Pada era modern belum lama ini, muncul seseorang di wilayah India bernama Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani yang mengaku sebagai nabi. Ia mengaku menerima wahyu dari langit, sebagaimana ia mengaku bahwa Allah telah mengabarkan kepadanya bahwa ia akan hidup 80 tahun, kemudian ia mempunyai pengikut. Para ulama mengendalikan (perilakunya) dan menolaknya klaimnya. Mereka menerangkan bahwa ia adalah dajjal. Di antara para ulama itu adalah alim besar Amartesri. Ia jauh lebih pintar dari Mirza Ghulam Ahmad..



Bahkan pada tahun 1326 H/ 1908 M Al-Qadiyani menantang Syaikh Tsanaullah, bahwa siapa yang berdusta di antara keduanya

[Mirza dan Tsanaullah] akan mati, dan dia berdoa kepada Allah agar mencabut nyawa orang yang berbuat batil dalam kehidupan sahabatnya. Ia ditimpa penyakit tha'un, dan penyakit ini yang membawa kematiannya, yakni setelah setahun Al-Qadiyani tertimpa doa yang dipanjatkannya. Ayah mertuanya menyebutkan akhir kehidupannya dengan perkataannya. "Ketika penyakitnya menjadi (akut) ia membangunkanku, maka akupun pergi menghampirinya dan aku menyaksikan apa yang dirasakan dari sakitnya, lalu ia berkata kepadaku, 'Aku menderita penyakit kolera', kemudian ia tidak bicara setelah itu, dan akhirnya meninggal."

Demikianlah, para pendusta keluar secara beruntun satu per satu, hingga mencapai jumlah mereka sebagaimana yang dikabarkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kepada kita, hingga datang akhir dari mereka Al-Masih Ad-Dajjal yang keluar di akhir zaman—kita berlindung kepada Allah dari fitnahnya—dan turunlah Isa putera Maryam *Alaihissalam* untuk membereskannya dan juga fitnah-fitnahnya.

Ada sebagian orang yang sedikit bingung, karena Nabi *Shallala-*

hu Alaihi wa Sallam mengabarkan bahwa para pendusta yang mengaku sebagai nabi ada tiga puluh orang, sedangkan sejarah dan fakta menunjukkan bahwa jumlah mereka lebih dari itu.

Jawab: bahwa jumlah mereka yang tiga puluh—sebagaimana yang disebutkan dalam hadits—adalah yang dikenal, jelas kewarganegaraannya, dan mempunyai pengikut. Sedangkan selain mereka tidak memiliki kriteria itu, sehingga tidak masuk dalam kategori yang tiga puluh.

12

Menyebarkan Rasa Aman dan Kemakmuran

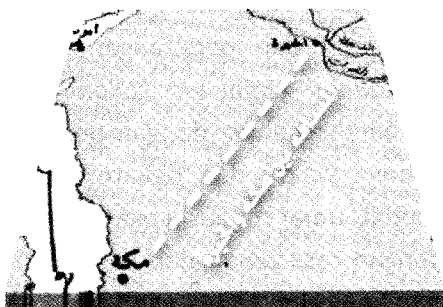
Umat Islam yang hidup dalam periode Mekah dan Madinah berhadapan dengan peperangan dan senantiasa siaga menghadapi pertempuran dan peperangan. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa dengan bertambahnya waktu dan dekatnya hari kiamat, umat manusia akan diliputi dengan rasa aman dan kemakmuran. Sehingga, orang yang berjalan

kaki antara Irak dan Mekah tidak akan takut kecuali hanya tersesat jalan saja, dan hingga terjadi al-haraj." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah apakah al-haraj itu?" Beliau menjawab, "Pembunuhan."

Hal ini dikuatkan oleh perkataan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kepada Adi bin Hatim *Radhiyallahu Anhu*,

"Wahai Adi, apakah kamu mengetahui Al-Hirah? Ia menjawab, 'Aku tidak mengetahuinya tetapi telah dikabarkan kepadaku tentangnya.' Beliau bersabda, 'Jika kamu dikaruniai umur panjang, kamu akan melihat seorang perempuan yang berjalan dari Al-Hirah hingga thawaf di Ka'bah, ia tidak takut kepada seorang pun kecuali (kepada) Allah.'"

Harta akan banyak dan berlimpah –dengan izin Allah- keadilan akan menggantikan kezaliman dan kejahatan pada zaman Al-Mahdi dan Isa *Alaihissalam*.



Munculnya Api dari Hijaz

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang dikabarkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah keluarnya api dari Hijaz yang ada di dekat wilayah Madinah Munawwarah, sebagian ulama dan ahli sejarah menyebutkan bahwa tanda ini telah terjadi pada taun 654 H.

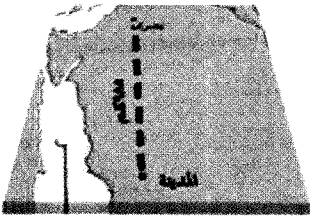
Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam mengomentari hal ini, "Telah muncul api dari tanah Hijaz yang menyinari leher-leher unta di Bashrah, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah bersabda,

"Tidak akan datang kiamat hingga keluar api dari tanah Hijaz yang menyinari leher-leher unta di Bashrah."

Ada yang mengatakan bahwa api tersebut ada hingga tiga bulan lamanya dan wanita-wanita Madinah menyingkir dari cahaya api itu."

Abu Syamah berkata menjelaskan kejadian ini, "Pada malam hari Rabu tanggal 3 Jumadil Akhir 654 H, di Madinah Munawwarah

terdengar suara yang keras, kemudian gempa hingga menggetarkan tanah, dinding, atap, tiang, dan pintu, sesaat demi sesaat hingga hari Jum'at dari bulan tersebut. Kemudian muncul api besar di hurrah di wilayah Madinah, yaitu sebuah desa di Bani Quraidhah. Kami melihatnya dari rumah-rumah kami dan dari dalam Madinah, seakan-akan kami mempunyai api besar. Api mengalir ke lembah Syazha seperti aliran air dengan percikan-percikan api seperti istana."⁵⁷



▲ Pengaruh panas yang keluar dari kawah api Rahth pada tahun 654 H dan posisi tempatnya dari Madinah Munawwarah.



▲ Kawah api Rahth al-khamid, yang masa aktifnya berakhir pada tahun (654 H / 1256 M), yang mana hal ini didahului oleh getaran bumi dan pijaran yang sangat keras. Menurut sumber sejarah, kawah api ini terus aktif hingga 52 hari, cairan kawah ini hingga mencapai jarak 23 Km ke arah utara dari pusat semburan api, bahkan hingga mencapai sisi selatan bandara Madinah Munawwarah [sekarang], dan cairan ini berhenti sampai jarak 12 Km dari Madinah Munawwarah, kemudian berubah ke arah utara, dan ketinggiannya mencapai 916 m dari permukaan air laut.

57 Lihat At-Tadzkirah hlm. 527

Perang Turki

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah terjadinya peperangan dan pertempuran sebagaimana yang dikabarkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Yakni, akan terjadi peperangan antara kaum Muslimin dan umat yang lain, di antaranya adalah peperangan antara umat Islam dan bangsa Turki.⁵⁸ Peperangan ini telah terjadi pada masa sahabat, yakni periode awal kekhalifahan Bani Umayyah. Mereka menghancurkan Turki dan mendapatkan harta rampasan dari mereka.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

58 Dulu, Turki terdiri dari 22 kabilah (suku), Dzul Qarnain telah membangun benteng pada 21 kabilah dan tinggal satu kabilah, yakni Turki, dinamakan demikian (Turki) karena mereka ditinggalkan keluar dari benteng yang tidak ditutup atas mereka karena masih adanya kabilah. Lihat, *Mirqah Al-Mafatih* (15/392)

*"Tidak akan datang hari kiamat hingga kalian memerangi bangsa Turki yang sipit matanya, kemerah-merahan wajahnya, dan pesek hidungnya, wajah mereka seperti tameng perang (bulat), dan tidak akan datang kiamat hingga kalian memerangi kaum yang sandal mereka terbuat dari rambut (kulit yang berbulu)."*⁵⁹

Yang dimaksud dengan mereka adalah bangsa Tartar, Mongol yang menghancurkan negara Islam pada tahun 656-1258 H, dan menumpahkan darah, akan tetapi pada akhirnya mereka masuk Islam. *Walahu a'lam*.



▲ Pasukan berkuda Mongol

59 HR. Al-Bukhari dan Muslim



▲ Peta tentara tartar ketika melakukan penyerangan ke Baghdad.

15

Munculnya para Pemimpin Zhalim yang Memukuli Orang-Orang dengan Cemeti

Di antara tanda-tanda kiamat yang dikabarkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah para ajudan penguasa zalim yang mendera (menjilid) orang-orang dengan cemeti yang bentuknya seperti ekor sapi. Dengan berbagai macam jenis cemeti yang terbuat dari kulit, listrik, karet, dahan pohon, dan sebagainya.

Diriwayatkan dari Abu Umamah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Akan ada pada akhir zaman nanti para penguasa yang

*menggunakan cemeti yang bentuknya seperti ekor sapi. Mereka pergi dalam murka Allah, dan pulang juga dalam kemurkaan-Nya."*⁶⁰

Dari riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Ada dua golongan dari umatku yang aku tidak melihat keduanya;... kaum yang membawa cemeti yang bentuknya seperti ekor sapi untuk memukuli orang-orang."*⁶¹

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Jika kamu ada kesempatan (panjang umur) kamu akan melihat kaum yang pergi di pagi hari dalam kemurkaan Allah dan pulang di sore hari juga dalam kemurkaan-Nya, dan di tangan mereka (ada cemeti) seperti ekor sapi."*⁶²

Hadits ini meskipun tidak secara jelas menyebutkan bahwa mereka memukul orang-orang, akan tetapi ditetapkannya atas mereka murka dan laknat Allah, menunjukkan kepada sikap permusuhan dan kezaliman mereka.

60 HR. Ahmad.

61 HR. Muslim.

62 HR. Muslim.

Banyaknya Pembunuhan (Peperangan)

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang disebutkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah banyaknya pembunuhan. Begitu banyaknya pembunuhan, sehingga seseorang membunuh orang lain sedang ia tidak mengetahui apa sebabnya ia membunuh, begitu juga yang dibunuh tidak mengetahui apa sebabnya ia dibunuh.

Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا
حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا يَدْرِي
الْقَاتِلُ فِيمَ قَتَلَ وَلَا الْمَقْتُولُ فِيمَ قُتِلَ
فَقِيلَ كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ قَالَ الْهَرَجُ
الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ

"Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, dunia tidak akan pergi (kiamat) hingga datang suatu masa di mana seseorang yang membunuh

tidak mengetahui apa sebabnya ia membunuh, begitu juga orang yang dibunuh tidak mengetahui apa kesalahannya (hingga ia dibunuh)." Maka ada (sahabat) yang bertanya, *"Mengapa hal itu bisa terjadi?"* Beliau menjawab, *"Al-Haraj (pembunuhan), yang membunuh dan yang dibunuh semuanya masuk neraka."*

Pembunuhan itu mulai ada sejak terbunuhnya Utsman *Radhiyallahu Anhu*. Kemudian, peperangan pun semakin gencar terjadi tanpa adanya sebab yang jelas, yang menelan ribuan korban anak manusia. Hal itu disebabkan adanya senjata pembunuh massal pada era sekarang ini yang digunakan di dalam peperangan tersebut.

Berikut ini adalah data korban akibat peperangan:

1. Perang Dunia I, korbannya mencapai 15 juta jiwa.
2. Perang Dunia II, korbannya mencapai 55 juta jiwa.
3. Perang Vietnam, korbannya mencapai tiga juta jiwa.
4. Perang Saudara di Rusia, korbannya mencapai 10 juta jiwa.
5. Perang Saudara di Spanyol, korbannya mencapai 12 juta jiwa.

6. Perang antara Irak Iran (Perang Teluk I), korbannya mencapai satu juta jiwa.
7. Perang Irak, korbannya mencapai lebih dari satu juta.

Peperangan-peperangan yang tersebut di atas, meskipun tidak semuanya sesuai dengan konteks hadits, *"pembunuh tidak tahu kenapa ia membunuh.."* akan tetapi saya sengaja memaparkannya sebagai keterangan yang menunjukkan maraknya peperangan yang terjadi di muka bumi ini.



- ▲ Bom atom (nuklir) yang dijatuhkan di Herosima menelan korban 140000 jiwa sebagai efek langsung dari ledakan dahsyat tersebut.

17

Hilangnya Amanah dari Hati Manusia

Jika seseorang menempati tempat –kedudukan atau jabatan- yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, ini merupakan tiang tegaknya umat dan kebaikan negara, hamba, dan kemajuan peradaban budaya. Namun, jika amanah telah sirna maka keseimbangan akan hilang dan rusaklah kebaikan manusia, persaingan semua hal yang tidak seimbang, dan diliputi kehampaan, inilah yang telah dikabarkan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Dan dengan hilangnya amanah, maka rusaklah kebaikan manusia.

Hudzaifah *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya amanah turun di akar (pangkal) hati manusia, kemudian turun Al-Qur'an, maka mereka mengetahuinya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah."

Kemudian beliau menceritakan kepada kami tentang hilangnya amanat, beliau bersabda: Sese-

orang tidur dengan nyenyak, lalu dicabutlah amanat dari dalam hatinya, maka tampak tinggal bekasnya seperti bercak. Kemudian ia tidur lagi dengan nyenyak, dan dicabutlah amanat tersebut dari hatinya, maka tinggallah bekasnya seperti tempat kosong, seperti batu yang jatuh di atas kakimu, bekas terpaan batu itu terus membengkak sedang di dalamnya kosong dan Nabi mengambil batu kecil lalu menjatuhkannya di atas kaki beliau. (Kemudian beliau melanjutkan): Orang-orang saling berbaiat, tapi tidak ada seorang pun yang menjalankan amanat, sehingga dikatakan bahwa di antara bani fulan ada seorang yang jujur dan kepadanya dikatakan: Alangkah pandainya orang ini, alangkah jujurnya ia, alangkah tabahnya ia. Sedangkan di hatinya tidak ada iman meski sebesar biji sawi.

Hudzaifah berkata: telah datang suatu zaman, di mana aku sudah tidak peduli siapa yang berbaiat kepadaku, kalau ia seorang Muslim maka agamanya akan melarangnya berkhianat dan jika ia seorang Kristen atau Yahudi niscaya para pemimpinnya⁶³ akan melarang mereka berkhianat ke-

padaku, adapun hari ini aku tidak akan membaiat kalian kecuali si fulan dan si fulan.”⁶⁴

Jika telah rusak mayoritas kebaikan manusia, dan urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, dan amanah telah disia-siakan, maka telah dekat hari kiamat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata, “Ketika Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berada di majelis sedang berbicang-bincang kepada kaum, tiba-tiba datanglah seorang arab baduai seraya berkata, “Kapanakah hari kiamat? Setelah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* selesai berbicang, maka sebagian kaum berkata, “Beliau mendengar apa yang ia katakan, tetapi beliau tidak suka apa yang dikatakannya.” Sebagian mereka berkata, “Beliau belum mendengar.”

Setelah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* selesai berbincang beliau berkata, “Dimana —orang yang telah aku lihat— si penanya tentang hari kiamat tadi? Orang badui itu berkata, “Iya, inilah aku wahai Rasulullah.” Beliau berkata, “Ketika amanah telah disia-siakan tunggulah

63 Wali (pemimpin) atau wakilnya.

64 Muttafaq alaih.

kehancuran, orang badui tersebut berkata, "Bagaimana menyia-nyiakannya? Beliau menjawab, "Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran."⁶⁵

Tanda-tanda kiamat ini sesuai dengan realita yang ada pada zaman kita ini. Bahkan persis sekali sebagaimana yang disebutkan dalam hadits. Kalian akan lihat banyak sekali tanggung jawab di bidang kementerian, universitas, kedudukan (jabatan) di masyarakat yang berkaitan dengan kemaslahatan umat manusia tidak diberikan kepada orang yang mempunyai kemampuan untuk mengurusnya, yang amanah, dan menjaga kemaslahatan umat manusia. Sebaliknya, jabatan tersebut diberikan kepada orang yang mempunyai pengetahuan tentang urusan besar atau kemaslahatan bagi orang yang mendukungnya, dan yang serupa dengannya.

Betul sekali, ketika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.

Mengikuti Sunnah-Sunnah Umat Terdahulu

Di antara fitnah besar yang menimpa umat Islam adalah taklid buta dan *tasyabbuh* (menyerupai dan meniru) adat istiadat serta akhlak orang-orang Yahudi dan Nasrani, atau golongan kafir lainnya.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan bahwa segolongan dari umatnya akan bertaklid kepada umat yang sesat dari golongan Yahudi dan Nasrani dalam hal adat istiadat, tabiat, dan kehidupan mereka.

Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي
بِأَخْذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِبْرٍ
وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
كَفَارِسَ وَالرُّومَ فَقَالَ وَمَنْ النَّاسُ
إِلَّا أَوْلَيْكَ

"Tidak akan datang kiamat

65 HR. Al-Bukhari.

hingga umatku mulai mengambil (meniru) sunnah-sunnah umat sebelumnyasebelumnya sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Maka (para sahabat) bertanya, “Apakah mereka orang Persi dan Romawi? Beliau menjawab, “Tidak ada orang lain (yang dimaksud) kecuali mereka.”

Telah terjadi sebagian besar perkara-perkara yang telah Rasulullah peringatkan tentangnya, dan akan terus terjadi rentetannya seperti yang disebutkan dalam hadits Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* berkata, “Rasululah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِرًّا بَشِيرًا
وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ سَلَكَوا جُحْرًا
ضَبَّ لَسَلَكْتُمُوهُ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ
الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ قَالَ فَمَنْ

“Kalian pasti akan meniru sunnah orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, hingga sekiranya mereka masuk ke lubang biawak, tentu kalian akan mengikuti mereka, maka kami bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah mereka itu orang Yahudi dan Nasrani? Beliau menjawab, “Lalu siapa lagi kalau bukan mereka.” (Muttafaq Alaih)

Al-Qadhi Iyadh berkata, “Ungkapan dalam hadits; sejengkal, sehasta, dan masuk lubang biawak adalah bentuk permisalan yang menunjukkan bahwa (umat Islam saat itu) mengikuti dan bertaklid kepada mereka.”

Taklid kepada Yahudi yang tercela tidaklah seperti dengan pertukaran ilmu pengetahuan dengan mereka, memanfaatkan penemuan-penemuan mereka, sistem administrasi, ataupun muamalah lainnya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun taklid kepada mereka yang tercela adalah bertaklid kepada mereka dalam hal pakaian, tradisi, dan tatacara ineraksi sosial mereka, seperti melakukan *ikhtilath* (campur antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram), menanggalkan jilbab, atau meniru sistem perekonomian mereka yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti riba dan sebagainya.

19

Seorang Budak yang Melahirkan Tuannya

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah adanya seorang wanita budak yang melahirkan seorang anak-laki-laki yang menjadi tuannya. Hal ini bisa terjadi jika seorang laki-laki (merdeka) melakukan hubungan badan dengan budaknya –budak wanita yang dimiliki dengan *milkul yamin*– lalu budak tersebut hamil dari hasil hubungan badan tersebut, maka lahirlah seorang anak laki-laki darinya. Anak tersebut tumbuh menjadi pemuda yang merdeka (bukan budak). Bapaknya hidup dan ibunya masih berstatus sebagai budak. Dengan demikian, anak tersebut kedudukan (statusnya) sebagai tuan bagi ibu yang melahirkannya.

Dalam hadits Jibril *Alaihis-salam*, ia bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang hari kiamat, maka Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

“Dan aku akan beritahukan kepadamu tentang tanda-tanda hari kiamat, jika seorang budak

*melahirkan tuannya.”*⁶⁶

Ada juga pendapat yang mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan budak melahirkan tuannya adalah budak yang melahirkan raja-raja, sehingga sang ibu menjadi bagian dari rakyatnya, karena raja adalah tuan bagi rakyatnya.

20

Banyak Wanita yang Berpakaian Tetapi Sebenarnya Telanjang

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah banyak wanita yang melakukan *tabarruj* (berhias dan berolek ketika keluar rumah, bukan karena suami) dan menanggalkan kerudung, keluarnya wanita dengan berpakaian baju ketat yang menggambarkan lekuk tubuhnya secara transparan, atau memakai pakaian seksi (rok mini) yang memperlihatkan auratnya baik ketika dalam keadaan duduk ataupun jalan. Secara zahir mereka berpakaian, akan tetapi sebenarnya mereka telanjang, karena pakaian yang mereka

66 HR. Muslim.

pakai terlalu ketat dan transparan. Meskipun berpakaian tetap saja terlihat aurat mereka, dan banyak sekali fitnah yang muncul dari mereka.”

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ
مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ
بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءَ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ
مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ
الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا
يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ
مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

“Ada dua golongan penduduk neraka yang aku tidak melihatnya, kaum yang memakai cemeti seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukul manusia, wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang yang melanggar ketaatan kepada Allah serta tidak istiqamah dalam ketaatannya, melanggar hak-hak orang lain dan pembuat kerusakan, mereka seperti punuk-punuk unta

yang condong (*miring*),⁶⁷ mereka tidak akan masuk surga, dan tidak mendapatkan aroma surga, sedangkan aroma surga itu sudah tercium dari jarak ini dan ini.”⁶⁸

21

Orang yang Telanjang Kaki, Miskin, dan Penggembala Kambing Berlomba-lomba Meninggikan Bangunan

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang nampak dan dikabarkan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah manusia bermegah-megahan meninggikan bangunan dan membangun rumah tempat tinggal mereka. Padahal sebelumnya mereka adalah orang yang telanjang kaki, miskin, dan penggembala kambing.

Hal ini terjadi setelah penaklukan oleh kaum Muslimin, banyaknya kebaikan dan harta, serta umat manusia mulai condong kepada dunia.

67 Mereka memakai sesuatu di atas rambutnya sehingga kepalanya tampak tinggi seperti punuk unta.

68 HR. Muslim.

Diriwayatkan dari Umar bin Khatthab *Radhyallahu Anhu* di dalam hadits Jibril yang datang kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan bertanya tentang Islam, Iman, Ihsan, serta tanda-tanda hari kiamat, maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan tentang tanda-tanda hari kiamat dan disebutkan di dalam hadits,

*"Seorang budak yang melahirkan tuannya, orang yang telanjang kaki, miskin, dan penggembala kambing saling berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan (rumah mereka)."*⁶⁹

Dan dalam riwayat lain disebutkan,

وَرَأَيْتِ الْخُفَاةَ الْجِيَاعَ الْعَالَةَ كَانُوا
رُءُوسَ النَّاسِ فَذَلِكَ مِنْ مَعَالِمِ
السَّاعَةِ وَأَشْرَاطُهَا قَالَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ وَمَنْ أَصْحَابُ الشَّاءِ وَالْخُفَاةُ
الْجِيَاعُ الْعَالَةُ قَالَ الْعَرَبُ

"Dan aku melihat orang telanjang kaki, kelaparan dan miskin, mereka menjadi pemimpin manusia, dan ini merupakan tanda-tanda hari kiamat." Ada salah seorang sahabat

*yang bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah penggembala kambing, orang yang telanjang kaki, lapar, dan miskin itu? Beliau menjawab, "(Mereka adalah) orang Arab."*⁷⁰

Tidak diragukan lagi bahwa membangun rumah dan meninggikan bangunannya tidaklah diharamkan, jika hal itu bisa mendatangkan kemanfaatan, dan tidak untuk tujuan bermegah-megahan dan kesombongan.

Berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan bisa jadi dengan cara memperbanyak jumlah tingkat (lantai) rumah dan meninggikannya hingga menjulang tinggi, atau membaguskan bangunan, menguatkan, serta menghiasinya, atau dengan memperluas area rumah dan memperbanyak tempat duduk dan penjaganya.

Semua ini benar-benar terjadi pada zaman kita sekarang ini, ketika harta melimpah dan dunia dihamparkan kepada manusia.⁷¹

Yang dimaksud adalah bahwa para penggembala kambing dari

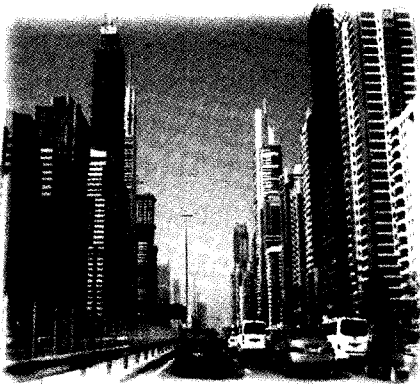
70 HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3/332)

71 lihat, *Ithaf Al-Jama'ah Bima Ja'a Fi Alfitan Wa Lamalahim Wa Asyrath As-Sa'ah*, Syaikh At-Tuwaijiri (2/162)

69 HR. Muslim.

penduduk desa (pedalaman) mereka meninggalkan pekerjaannya ini, dan [berusaha] beralih untuk meninggikan bangunan, dan berlomba-lomba melakukannya karena didasari kesombongan, sikap bermegah-megahan dalam membangun rumah-rumah, bangunan-bangunan dan menara. Semua itu dibangun agar ketinggiannya mengungguli ketinggian bangunan yang lain.

Berlomba-lomba meninggikan bangunan pada saat sekarang ini telah terjadi secara umum di wilayah Arab juga yang lainnya. Kini mulai terlihat beberapa negara yang berlomba-lomba membangun menara yang tinggi, dan berlomba-lomba dalam kemegahannya.



22

Memberikan Salam kepada Orang Tertentu

Allah *Ta'ala* mensyariatkan salam sebagai tanda cinta dan hubungan antarsesama manusia. Maka hendaknya orang kecil mengucapkan salam kepada orang dewasa, orang kaya mengucapkan salam kepada orang miskin, orang Arab mengucapkan kepada orang a'jam (non-Arab), dan orang berkulit putih mengucapkan salam kepada orang yang berkulit hitam. Dan hendaknya Anda mengucapkan salam kepada orang yang Anda kenal maupun tidak.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidaklah kalian akan masuk surga sehingga kalian beriman, tidaklah kalian beriman sehingga

kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya, maka kalian akan saling mencintai, sebarkanlah salam di antara kalian.”⁷²

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah seseorang tidak mengucapkan salam kecuali kepada orang yang ia kenal saja, dan tidak mengucapkannya kepada orang yang tidak dikenal. Padahal sunnah Rasulullah menganjurkan agar Anda mengucapkan salam kepada orang yang Anda kenal maupun tidak.

Diriwayatkan dari Abu Al-Ja’d, ia berkata, “Seorang laki-laki bertemu dengan Abdullah, lalu orang tersebut mengucapkan, “Assalamu’alaikum, wahai Ibnu Mas’ud.” Maka Abdullah berkata, “Maha benar Allah dan Rasul-Nya, aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُمَرَّ
الرَّجُلُ فِي الْمَسْجِدِ لَا يُصَلِّي فِيهِ
رَكَعَتَيْنِ وَلَا يُسَلِّمَ الرَّجُلُ إِلَّا عَلَى
مَنْ يَعْرِفُ.

72 HR. Muslim.

“Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah seseorang yang lewat (masuk) masjid, ia tidak shalat dua rakaat dan tidak mengucapkan salam kecuali hanya kepada orang yang dikenal saja.”⁷³

Dalam *Ash-Shahihain* (*Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*) disebutkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, “(Amalan apa) dalam Islam yang terbaik? Beliau menjawab,

“Memberikan makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal.”



73 HR. Ibnu Khuzaimah di dalam shahihnya, dishahihkan oleh Al-Albani dengan beberapa jalur periwayatannya, sebagaimana dalam ta’liqnya atas Ibnu Khuzaimah.

23

24

25

**Maraknya Perdagangan;
Isteri Turut Serta
Membantu Suaminya
Dalam Melakukan Bisnis
(Perniagaan); Penguasaan
(Monopoli) Pasar oleh
Sebagian Pedagang**

Yakni, maraknya perdagangan dan umat manusia saling sibuk melakukannya karena profesi ini sangat mudah dilakukan, sehingga seorang isteri ikut serta suaminya dalam menjalan bisnis perdagangannya. Dua tanda hari kiamat ini (poin 23, 24) tersebut dalam hadits berikut,

أَنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمُ الْخَاصَّةِ
وَفُشُؤُ التَّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ
زَوْجَهَا عَلَى التَّجَارَةِ وَقَطَعَ الْأَرْحَامُ
وَشَهَادَةُ الزُّورِ وَكَيْتْمَانُ شَهَادَةِ
الْحَقِّ وَظُهُورُ الْقَلَمِ

"Bahwa ketika datangnya hari kiamat sudah dekat, orang mengucapkan salam secara khusus (kepada orang yang dikenal saja), maraknya perdagangan hingga seorang isteri membantu suaminya dalam

*melakukan bisnis (perniagaan)-nya, putusnya hubungan silaturrahim, kesaksian (sumpah) palsu, menyembunyikan persaksian yang benar, dan banyaknya tulisan."*⁷⁴

Diriwayatkan dari Amr bin Taghlab Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Di antara tanda-tanda dekatnya hari kiamat adalah melimpahnya harta, merebak dan maraknya perdagangan, maraknya kebodohan, seseorang menjual barang dagangannya seraya mengucapkan "Tidak (aku tidak menjualnya), hingga aku bermusyawarah dengan pedagang bani fulan, dan seorang juru tulis yang berpegang kepada (hukum) dzat Yang Mahahidup dan Mahagung, tidak ditemukan."*⁷⁵

Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam,

74 HR. Ahmad dan dihasankan oleh Ay-Syaikh Syu'aib Al-Arna'uth, dan diriwayatkan dari banyak jalur yang isinya mencakup hadits ini secara umum.

75 HR. An-Nasa'i, dishahihkan oleh Al-Albani di dalam Ash-Shahihah. Maraknya perdagangan yakni banyaknya perdagangan, sebagaimana yang disebutkan dalam Ash-Shahihain.

"Seseorang menjual barang dagangannya seraya mengucapkan 'Tidak! (aku tidak menjualnya), hingga aku bermusyawarah dengan pedagang bani fulan, dan seorang juru tulis yang berpegang kepada (hukum) dzat Yang Mahahidup dan Mahagung, dan tidak ditemukan."

Dapat dipahami bahwa para pedagang besar -- mungkin saja mereka adalah para pemilik modal, atau para delegasi yang ditugaskan untuk mengurus barang dagangan, baik mengeksport atau mengimpor, dan mereka menguasai pasar -- mereka itulah yang mengendalikan harga (di pasar). Akibatnya, para pedagang kecil tidak bisa menjalankan usaha perdagangannya kecuali dengan izin mereka. Atau disyaratkan ketika menjual barang untuk menetapkan khiyar kepada pedagang yang lain.

Sabda beliau, *"dan seorang juru tulis yang berpegang kepada (hukum) Dzat Yang Mahahidup dan Mahagung, dan tidak ditemukan."*

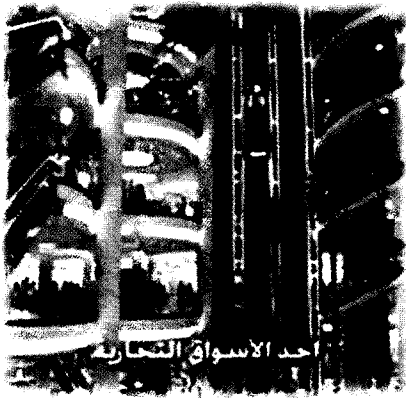


Begitu juga dengan kabar Rasulullah dalam hadits-hadits lain yang menyebutkan dengan *"maraknya tulisan"* hal ini dipahami dengan maraknya alat tulis modern, seperti komputer, HP, penerjemah suara otomatis menjadi tulisan, dan yang semisalnya, sehingga generasi tumbuh dalam keadaan tidak mengerti tulisan tangan dan tidak pula memahaminya.

Atau yang dimaksud dengan tulisan di sini adalah seseorang yang menulis akad perdagangan, yang mengetahui tentang syarat-syarat dan hukum-hukum dalam perdagangan, ia menuliskan untuk manusia semata-mata karena Allah dan tidak mengharap imbalan materi darinya.⁷⁶



76 Makna akhir ini yang disebutkan oleh As-Sanadi di dalam Hasyiyahnya dalam kitab *Sunan An-Nasa'i*.



26

Sumpah (Saksi) Palsu

Sumpah (saksi) palsu adalah seseorang yang berbohong atau berdusta dalam memberikan persaksiannya atas orang lain. Dia bersaksi bahwa si fulan punya hak atas si fulan dengan bohong dan dusta. Sesungguhnya sumpah palsu termasuk dosa besar.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَلَا أُنبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا
بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ
وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَجَلْسَ وَكَانَ
مُتَكِنًا فَقَالَ أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ

"Maukah kalian aku kabarkan tentang dosa besar di antara dosa-dosa besar? —beliau mengucapkannya tiga kali— para shahabat menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua." Beliau semula tiduran kemudian duduk seraya bersabda, "(Jauhilah) saksi (sumpah) palsu."⁷⁷

Maraknya sumpah palsu dan orang-orang yang meremehkannya, merupakan tanda-tanda hari kiamat, sebagaimana tersebut dalam sabda beliau terdahulu, "Sesungguhnya di antara tanda-tanda datangnya hari kiamat.. disebutkan di dalamnya,.."⁷⁸ sumpah palsu.

Saksi (sumpah) palsu tidak hanya berlaku ketika bersaksi di hadapan hakim atau pemimpin, akan tetapi berlaku umum dalam setiap persaksian, seperti saksi yang dilakukan terhadap sesama manusia. Misalnya persaksian oleh para

77 Muttafaq Alaih.

78 HR. Ahmad dan dihasankan oleh Syu'aib Al-Arna'uth, dan diriwayatkan dari beberapa jalur yang mengandung makna hadits secara umum.

pegawai yang ada di perusahaan atau yayasan (organisasi) berkaitan dengan tanggung jawab mereka, persaksian para siswa di sekolah dan universitas, serta saksi anak di hadapan orang tua mereka.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengingatkan agar menjauhi saksi palsu atau mengambil hak orang lain dengan jalan sumpah dusta atau bohong. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Barangsiapa mengambil hak harta seorang Muslim dengan sumpah palsu, maka ia akan bertemu dengan Allah, sedang Dia dalam keadaan murka kepadanya." Kemudian beliau membaca ayat, "Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka," (QS. Ali Imran [03]: 77)⁷⁹

Dari Abu Umamah Al-Bahili *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Barangsiapa mengambil hak seorang Muslim dengan jalan ber-sumpah (menggunakan sum-

pahnya), maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka dan mengharamkan surga baginya." Maka ada seseorang yang bertanya kepada beliau, "Meskipun sesuatu yang ringan (sepele), wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "(Iya), meskipun sebatang pohon arak."

27

Menyembunyikan Kesaksian yang Benar

Allah memerintahkan kepada seorang Muslim untuk menolong saudaranya yang berbuat zalim atau yang dizalimi, mencegah orang yang berbuat zhalim atas kezalimannya, dan mengembalikan hak orang yang dizalimi jika mampu, dan Allah mengharamkan menyembunyikan kesaksian yang benar, sebagaimana dalam firman-Nya,

"Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa)." (QS. Al-Baqarah [02]: 283)

Pada akhir zaman, orang-orang memakan (mengambil) hak orang lain, orang-orang yang mengerti

79 HR. Al-Bukhari.

kebenaran diam saja dan tidak mau mengatakan apa yang terjadi sebenarnya dengan menjelaskan apa adanya. Mereka diam saja dari kebenaran tersebut, padahal mereka mampu untuk mengatakannya. Mereka lebih mengedepankan kepentingan pribadi mereka dari pada melakukan persaksian. Ini merupakan tanda-tanda hari kiamat. Sebagaimana tersebut dalam hadits terdahulu, *"Sesungguhnya tanda-tanda hari kiamat."* Disebutkan dalam hadits tersebut, *"menyembunyikan persaksian yang hak."*⁸⁰



Maraknya Kebodohan

Allah Ta'ala memerintahkan kepada Nabinya *Shallallahu Alaihi wa Sallam* untuk belajar ilmu, sebagaimana dalam firman-Nya, *"dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.'"* (QS. Thaha [20]: 114), maka Nabi pun belajar dan mengajarkan kepada umatnya.

Beliau mencela kebodohan, sebagaimana sabdanya,

*"Sesungguhnya Allah murka setiap tabiat yang keras, jago makan, suka bercuap-cuap di pasar, mati (tidak melakukan ibadah, qiyamullail) pada malam hari dan liar (banyak melakukan aktivitas) pada siang hari, alim [pandai] dalam urusan dunia, dan bodoh perkara akhirat."*⁸¹

Beliau mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah merebaknya kebodohan.

80 HR. Ahmad dan dihasankan oleh Syu'aib Al-Arna'uth.

81 HR. Ibnu Hibban di dalam Shahihnya, dan dihasankan oleh Al-Huwaini di dalam *Al-Fatwa Al-Haditsah*, di dalam sanadnya ada Abdullah bin Sa'id, beberapa hafizh (penghafal hadits) yang tsiqah (terpercaya), dan haditsnya mustaqim (lurus).

Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Sesungguhnya tanda-tanda dekatnya hari kiamat adalah adanya hari (masa) di mana ilmu diangkat dan digantikan dengan kebodohan."*⁸²

Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهَا
الْعِلْمُ وَيَفْشُو فِيهَا الْجَهْلُ

*"Sesungguhnya tanda-tanda dekatnya hari kiamat adalah adanya hari (masa) di mana ilmu diangkat dan maraknya kebodohan."*⁸³

Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Akan datang pada manusia suatu zaman yang tidak diketahui saat itu tentang shalat, puasa, dan sedekah."*⁸⁴

Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Di antara tanda-tanda hari kiamat..." disebutkan di dalamnya, "dan nampak kebodohan."*⁸⁵

Bagi yang memperhatikan keadaan umat manusia saat sekarang ini di sebagian besar negara-negara Islam, maka ia akan menemukan bahwa mereka mengerti hal-hal yang berkaitan dengan penghidupan dan kemaslahatannya, sehingga mereka mengetahui bagaimana cara menggunakan komputer, HP, mobil, dan sebagainya. Akan tetapi ketika ditanya, apa makna ayat *"Allahush-shamad"*, apa makna *"ghasiqin idza waqab"*, kapan waktu melakukan sujud sahwi, sebelum atau sesudah salam? Tentu kamu akan menemukan jawaban mereka nihil (tidak mengerti apa-apa tentang hal itu). Iya... telah nampak kebodohan.

Bahkan, salah seorang dari mereka bertanya kepadaku, apakah wajib wudhu sebelum shalat sunnah ataukah wudhu hanya wajib untuk shalat wajib saja? Aku heran dengan pertanyaan yang dilontarkannya, dan aku bertambah heran ketika mengetahui bahwa yang bertanya itu adalah mahasiswa tingkat III di sebuah universitas.

Selain itu, kebanyakan orang tidak mengetahui hukum-hukum seputar masalah talak (cerai), nikah, jual beli, dan ibadah, padahal mereka sangat membutuhkan

82 Muttafaq alaih.

83 HR. Ahmad.

84 HR. Ath-Thabrani.

85 HR. Ahmad dan dihasankan oleh Syu'aib Al-Arna'uth.

(pengetahuan) itu. Saya kira itu semua disebabkan banyaknya hiburan (hura-hura) dan kesibukan mereka tentang hal-hal duniawi, mereka meninggalkan majelis ilmu, majelis-majelis ulama, serta [engan] membaca kitab-kitab syar'i. *Wallahu a'lam.*



29 30 31

Banyaknya Orang Pelit dan Kikir; Banyaknya Orang yang Memutuskan Hubungan Silaturrahim; Banyaknya Orang yang Tidak Menjaga Hubungan Baik dengan Tetangga

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah maraknya penyakit jiwa yang mere-

bak di dalam masyarakat Islam, di antaranya adalah kikir (bakhil).

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَظْهَرَ الشُّحُّ

"Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya kikir."⁸⁶

Dari Anas *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Perkara tidak bertambah kecuali semakin berat, dan orang-orang tidak akan bertambah kecuali semakin pelit."⁸⁷

Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Zaman semakin dekat, amal berkurang, banyak kikir, dan banyak pembunuhan."⁸⁸

Kata "*syukh*" adalah sifat bakhil yang sangat akut, dan segala hal yang mencegah jiwa untuk mengorbankan harta, melakukan kebaikan, dan ketaatan."

86 HR. Ath-Thabrani di dalam *Al-Ausath*.

87 HR. Ibnu Majah dari hadits Anas, sanadnya dhaif (lemah), di dalam sanadnya ada Ahmad Al-Jundi, khabarnya munkar diinkari oleh An-Nasa'i, dan yang lainnya.

88 HR. Ala-Bukhari dan Muslim.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَظْهَرَ الْفُحْشُ
وَالْتَّفَاحُشُ وَقَطِيعَةُ الرَّحِمِ وَسُوءُ
الْمُجَاوَرَةِ

"Tidak akan datang hari kiamat hingga nampak ucapan kotor (keji), kebiasaan berbuat kotor (keji), putusnya silaturrahim, dan hubungan bertetangga yang tidak baik."⁸⁹



Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, hari kiamat tidak akan tiba hingga nampak

kemungkaran dan kebakhilan, orang yang amanah dilecehkan dan pengkhianat diberi amanah (kepercayaan), hancurnya *wu'ul* dan nampaknya *tahawwut*." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah *wu'ul* dan *tahawwut* itu? Beliau menjawab, "*Wu'ul* adalah penguasa dan pemimpin umat, sedangkan *tahawwut* adalah orang-orang yang ada di bawah kaki manusia yang tidak diketahui oleh mereka."⁹⁰

Sungguh, telah terjadi apa yang dikabarkan oleh Rasulullah. Kita melihat kerusakan yang nyata di antara sebagian besar umat manusia, seperti putus dan jeleknya hubungan bertetangga yang terjadi di antara mereka, permusuhan dan kebencian di antara mereka telah menggantikan rasa kasih sayang, silaturrahim, dan mawaddah. Sehingga, seseorang tidak kenal dengan sebagian kerabatnya, apakah mereka masih hidup ataukah sudah meninggal?

⁸⁹ HR. Ahmad, Al-Hakim, di dalam *Al-Mustadrak* dan dishahihkan olehnya.

⁹⁰ HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah*.



32

Munculnya Perbuatan Keji (Mesum)

Al-fahksy adalah menganggap remeh dengan memakai pakaian seksi, dan ucapan-ucapan jelek yang memalukan, mengumpat, melakukan li'an yang jorok (cabul), dan Rasulullah tidak pernah melakukan perbuatan keji.

Dan di antara tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya perbuatan keji. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Demi zat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidak akan datang hari kiamat hingga munculnya perbuatan keji."*⁹¹

91 Telah ditakhrij sebelumnya.

33

Menganggap Remeh Orang-Orang yang Amanah dan Mempercayakannya kepada Orang yang Berkhianat

Ini merupakan salah satu dari tanda-tanda hari kiamat, dan telah disebutkan sebelumnya bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah diangkatnya amanah, dan mempercayakan suatu (perkara) tidak kepada ahlinya. Dan di antara tanda-tanda yang lain adalah meremehkan orang yang amanah, yakni meragukannya, tidak percaya akan sifat amanah dan kejujurannya. Tetapi di sisi lain justeru percaya kepada orang yang dusta, munafik, dan berkhianat.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Demi zat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidak akan datang kiamat hingga... disebutkan di dalamnya "meremehkan orang yang amanah dan percaya kepada orang yang dusta."*

Binasanya Wa'ul dan Munculnya Tuhuwut

Ini merupakan tanda-tanda datangnya hari kiamat, yakni matinya orang-orang mulia, para pemimpin, para cendekiawan dan para ulama. Kemudian muncul penggantinya, lalu muncul tuhuwut, mereka adalah orang-orang bodoh dan penghasut rakyat, karena jabatan mereka sebagai penguasa.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidak akan datang hari kiamat hingga binasanya wa'ul dan munculnya tuhuwut, maka para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah apakah wa'ul dan tuhuwut itu? Beliau menjawab, "Wa'ul adalah para pemuka dan pimpinan umat manusia, sedangkan tuhuwut adalah orang-orang yang ada di bawah telapak kaki manusia sedangkan mereka tidak diketahui keberadaannya."*⁹²

92 HR. Al-Hakim di dalam *Al-Mustadarak*, Ath-Thabrani di dalam *Al-Ausath*, dan dishahihkan oleh Al-Albani.

Terkadang munculnya tuhuwut dengan naiknya kedudukan dan tahta mereka, berpihaknya media informasi pada mereka, banyaknya penabuh genderang yang ada di sekitar mereka. Sedangkan wa'ul adalah orang-orang mulia, pandai, pemberi nasihat, akan tetapi mereka tidak diketahui oleh umat manusia karena media informasi tidak berpihak kepada mereka.

Sehingga yang dikenal oleh orang-orang hanyalah orang yang punya keahlian atau hubungan dengan profesi penyanyi, tarian, atau prostitusi. Adapun orang yang alim, para penemu dan inovator dalam bidang kedokteran atau insinyur, dan sebagainya tidak punya tempat dan kedudukan.

Ini adalah tanda-tanda hari kiamat yang nampak dan jelas.

Meskipun demikian, umat manusia masih menerima ceramah agama, dan terlihat di sebagian besar negara-negara, umat Islam memuliakan para ulama dan para da'i. Mereka masih menjaga majelis-majelis dzikir, mengikuti acara siaran keagamaan, chanel-chanel positif yang selalu berkembang dari hari ke hari, bahkan kaum non-Muslim juga mau menerima ceramah-ceramah agama. Semua hal

ini perlu menjadi catatan. Dan ini mempunyai manfaat yang besar.



▲ Ribuan orang mengelilingi salah seorang artis yang mereka gendong di atas pundak.

35

Tidak Peduli dari Mana Harta Diperoleh, Haram atau Halal

Jika setiap Muslim sedikit wara'nya, maka sedikit pula agamanya. Jika sedikit agamanya, maka akan terjerumus dalam syubhat. Kemudian terjerumus dalam haram dan tidak peduli dari mana ia memperoleh hartanya, apakah dari yang halal atau yang haram. Hal ini telah terjadi pada zaman kita ini sebagai bukti kebenaran dari apa yang disabdakan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي
الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ
مِنْ حَرَامٍ

“Akan datang kepada umat manusia suatu zaman, di mana seseorang tidak peduli dari mana ia mendapatkan harta, apakah dari (cara) yang halal atau dari yang haram.”⁹³

Jika Anda perhatikan pada zaman sekarang ini, tentu akan menemukan sebagian besar manusia



93 HR. Al-Bukhari.

mengumpulkan harta dengan berbagai macam cara, baik cara yang halal maupun haram.

Mereka tidak peduli dengan akad (dalam melakukan muamalah), umat manusia meremehkan dengan aktivitas dan perdagangan yang diharamkan, seperti berjualan rokok, khamr, atau menjual pakaian wanita yang seksi, atau bertransaksi dengan sistem riba, atau menyewakan sewanya kepada orang yang melakukan perdagangan yang diharamkan. Allah Ta'ala berfirman, *"Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik."* (QS. Mukminun [23]: 51)

Sesungguhnya Allah itu Mahabaik dan tidak menerima sesuatu kecuali yang baik saja. Setiap daging yang tumbuh dari dosa dan haram, maka neraka layak baginya.

Orang-orang yang berhati-hati dan menghindar dari syubhat sangatlah langka di antara manusia, yang seperti ini lebih banyak dari yang semestinya. Bahkan terkadang melakukannya tidak akan langgeng dari kedudukannya atau pekerjaannya jika tidak menerima suap. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Barangsiapa yang menghindar dari syubhat, maka ia telah membebaskan dirinya atas agama dan kehormatannya, dan barangsiapa yang melakukan syubhat maka ia telah terjerumus dalam perkara haram."*⁹⁴

Kami memohon kepada Allah semoga diberikan hidayah dan ketetapan (keteguhan) dalam beragama.

36

Harta Fai` Dikuasai Negara

Fai` adalah harta rampasan yang didapat oleh para mujahid perang baik berupa harta maupun yang lainnya, tanpa melalui peperangan. Baik karena kaburnya musuh, mereka masuk Islam (menyerah), dan sebagainya. Maka harta ini dibagi sebagaimana yang telah Allah tunjukkan dalam firman-Nya, *"Harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin*

94 HR. Al-Bukhari dan Muslim.

dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.” (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

Allah *Ta'ala* memerintahkan agar harta ini dibagi sesuai dengan tuntunan syariah. Sehingga tidak akan terjadi dominasi pembagiannya antara orang-orang kaya dengan orang-orang miskin.

Pada akhir zaman ini, umat manusia akan menyelisihi aturan pembagian yang telah Allah tetapkan ini, para jutawan dan pemimpin membagi harta tersebut untuk kalangan mereka saja.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, *‘Jivka fai` dikuasai oleh negara, amanah tidak ditunaikan lagi...’*⁹⁵ akan disebutkan secara lengkap pada pembahasan selanjutnya.⁹⁶

95 HR. At-Tirmidzi, sanadnya diperbincangkan.

96 Lihat, tanda-tanda kiamat kecil poin ke-45.

37

Amanah Tidak Ditunaikan

Allah *Ta'ala* memerintahkan kepada kita untuk selalu menjaga amanah dan menunaikannya kepada yang berhak menerimanya, sebagaimana dalam firman-Nya, *“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya,”* (QS. An-Nisa` [04]: 58)

Pada akhir zaman nanti akan diberikan amanah yang berupa harta atau pemberian kepada seseorang agar menjaganya, tetapi ia justru menganggapnya sebagai harta miliknya sendiri, mengingkari pemiliknya dan tidak menyampaikan kepada yang berhak menerimanya.

38

Tidak Mau Menyenangkan Hati Orang Lain dengan Mengeluarkan Zakat Mereka (Zakat Tidak Ditunaikan)

Pada dasarnya, hati (jiwa) akan merasa tenang dengan mengeluarkan zakat

harta, emas, dan sebagainya. Zakat dapat menjadi penyuci harta dan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, dan tidak termasuk pajak atau utang.

Pada akhir zaman nanti akan menyebar penyakit pelit dan kikir –di hati manusia- sehingga sebagian orang-orang kaya akan mengeluarkan zakat hartanya dengan anggapan sebagai utang darinya. Ia akan mengeluarkannya dengan jiwa yang tidak lapang, sehingga ia tidak akan mendapatkan pahala darinya, karena ia melakukannya dengan niat yang salah.

39

Belajar Ilmu Tidak karena Allah (Motif Duniawi)

Semestinya seorang manusia hendaknya beribadah kepada Allah *Ta'ala* dengan belajar ilmu-ilmu syar'i, menyebarkan,



dan mengajarkannya. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya, serta penduduk langit dan bumi, hingga semut yang ada di lubangnya dan ikan paus akan bershawat kepada manusia yang mengajarkan kepada kebaikan.”*⁹⁷

Pada akhir zaman nanti umat manusia akan belajar ilmu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan juga fikih. Tetapi hal tersebut tidak dilakukan semata-mata karena mencari keridhaan Allah, melainkan karena ingin dikenal dan tenar, atau tujuan yang semisalnya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *“Ketika fai` dikuasai oleh negara... dan belajar tidak karena Allah.”*^{98,99}

97 HR. At-Tirmidzi, ia berkata, “Hadits ini hasan shahih.”

98 HR. At-Tirmidzi, sanadnya diperbincangkan.

99 Lihat, tanda-tanda kiamat kecil poin ke-54.

40

Suami Taat kepada Isteri dan Durhaka kepada Ibu

Ini merupakan tanda-tanda hari kiamat, yakni seorang suami yang taat kepada isterinya tetapi bermaksiat dan durhaka kepada ibunya atau bapaknya dalam berbagai kesempatan.

Fenomena seperti ini kita saksikan dewasa ini. Tidak jarang kita jumpai Anda seorang ibu yang tinggal sendirian di rumahnya dan hampir-hampir tidak pernah ditinggok oleh anak-anaknya. Sedangkan isteri dan anak-anak mereka ada dalam kemuliaan, keluasan, santai (rekreasi), dan jalan-jalan.



Sementara itu, jika ibu atau bapak tinggal bersama anak-anak, keduanya tidak mendapatkan perhatian seperti kepada yang lainnya.

Hal ini sebagaimana yang dikabarkan oleh Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِذَا اتَّخَذَ الْفَيءُ دَوْلًا ... وَأَطَاعَ
الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَعَقَّ أُمَّهُ وَأَدْنَى
صَدِيقِهِ وَأَقْصَى أَبَاهُ

*"Ketika fai` dikuasai negara... seorang laki-laki menaati isterinya dan durhaka kepada ibunya, ia lebih akrab dengan temannya tetapi jauh dengan bapaknya."*¹⁰⁰¹⁰¹

41

Seseorang Lebih Akrab dengan Teman, Tetapi Kurang Akrab dengan Orang Tua

Ini merupakan tanda-tanda hari kiamat, karena termasuk bentuk durhaka kepada kedua

100 HR. At-Tirmidzi, sanadnya diperbincangkan.

101 Lihat, tanda-tanda kiamat kecil poin ke-54

orang tua adalah lebih akrab, dekat, dan ngobrol-ngobrol dengan teman, tetapi mengabaikan bapak.



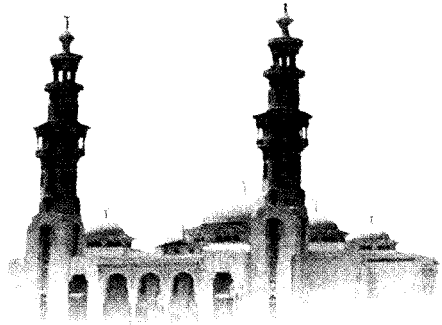
Terkadang para pemuda lebih enjoy dan akrab dengan teman-temannya dari pada keakraban dengan ayahnya, terutama jika bapaknya sudah lanjut usia, yang banyak mencela, memberikan nasihat, dan saran. Padahal, meski demikian sepatutnya seorang anak mengetahui hak orang tuanya, *"dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua."* (QS. Al-Baqarah [02]: 83)

42

Mengeraskan Suara di Dalam Masjid

Semestinya, masjid dibangun sebagai tempat ibadah yang penuh dengan ketenangan

dan keheningan. Namun sebagaimana kita saksikan saat ini, di antara tanda dekatnya hari kiamat adalah meninggikan suara di dalam masjid, berdebat, bahkan berseteru di dalamnya.



43

Orang-Orang Fasik Memegang Tampuk Kekuasaan

Semestinya, kekuasaan dan tampuk pimpinan itu dipegang oleh orang yang baik (reformis), pandai, dan mengerti hukum. Namun akan datang zaman di mana orang-orang fasik akan mengatur dan memimpin kaumnya, entah karena banyaknya harta yang mereka miliki, atau karena tingginya nasab dan kedudukannya.

44

Pimpinan Suatu Kaum adalah Orang yang Paling Hina dari Mereka

Hal ini mirip dengan tanda-tanda sebelumnya, yakni kaum mengangkat pimpinan rombongan perjalanan, aktivitas kegiatan, ataupun menyelesaikan suatu permasalahan. Mereka mengangkat pimpinan bukan orang yang terbaik dan terpan-dai dari mereka, akan tetapi yang paling hina. Hal ini bisa jadi karena memang zaman sudah rusak atau memang kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang hina.

45

Menghormati Seseorang Karena Takut Kezaliman Menimpa Dirinya

Hal ini karena tampuk pimpinan dipegang oleh orang-orang yang zalim dan adanya dominasi mereka. Akibatnya orang-orang terpaksa harus menghormati seseorang (pimpinan

yang zalim) tersebut dan tunduk kepadanya. Bahkan terkadang mereka harus menghormatinya, mencium kepalanya karena takut kezaliman dan kejahatannya akan menimpa mereka. Sebab, pimpinan yang zalim tersebut dikenal sangat zalim dan kejam.

Tanda-tanda ini dikuatkan dengan hadits berikut,

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jika harta rampasan perang dikuasai negara (kelompok tertentu), amanat tidak ditegakkan, zakat tidak ditunaikan, orang-orang belajar ilmu (untuk tujuan harta dan kedudukan) bukan karena Allah (dan mendakwahnya kepada umat manusia), seorang suami yang taat kepada isterinya dan durhaka kepada ibunya, seseorang lebih dekat dengan temannya dan renggang hubungannya dengan bapaknya, suara-suara lantang terdengar di masjid-masjid, yang memimpin suatu kabilah adalah orang yang fasik di antara mereka, pemimpin suatu kaum adalah orang yang paling hina di antara mereka, seseorang dihormati karena takut

akan kejahatannya, para artis dan musik akan tenar, khamr akan menjadi minuman santapan, umat terakhir ini melaknat umat sebelumnya, maka nantilah oleh kalian ketika terjadi hal-hal yang telah disebutkan itu angin merah, gempa, yang menyapu bumi, terjadinya perubahan dari bentuk satu ke bentuk yang lain, hujan batu, dan tanda-tanda yang lain, yang saling berangkaian, seperti ikatan yang putus talinya, dan saling berangkaian.”¹⁰²

46

47

48

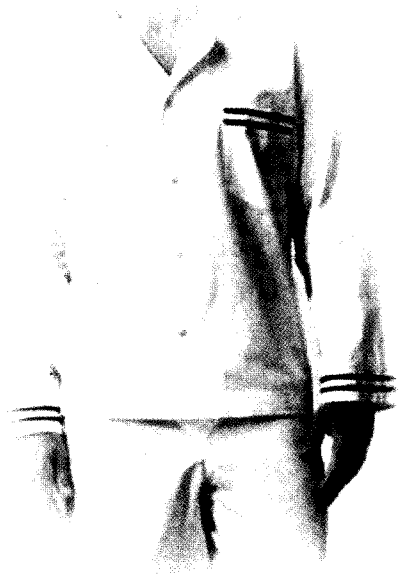
49

Menghalalkan Perzinahan; Menghalalkan Sutera; Menghalalkan Khamr; Menghalalkan Musik

Di antara perkara yang secara jelas diharamkan dalam Islam yang diketahui oleh setiap Muslim adalah

102 HR. At-Tirmidzi, ia berkata, ‘Hadits gharib,’ hadits ini di dalam sanadnya ada Ramih Al-Ghadzani yang tidak dikenal, hadits ini mempunyai *syahid* (hadits pendukung) dari Ali *Radhiyallahu Anhu* di salam isnadnya ada Al-Farj bin Fadhalah, dan juga dari Ath-Thabrani dari Auf bin Malik, dalam sanadnya ada Abdul Hamid bin Ibrahim.

zina, minum khamr, musik, dan lelaki memakai sutera. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa sekelompok dari umatnya akan menghalalkan hal-hal yang diharamkan ini pada akhir zaman, dan beliau menyebutkan bahwa hal tersebut merupakan tanda-tanda dekatnya hari kiamat.



Menghalalkan sutera bagi laki-laki

Makna penghalalan mereka atas hal-hal yang diharamkan tersebut, bisa jadi di antara dua hal berikut:

1. Keyakinan mereka akan halalnya perkara-perkara yang diharamkan ini, dan menurut

mereka perkara tersebut tidak diharamkan.

2. Mereka selalu melakukan dan menyebarkan di antara manusia, sehingga lisan dan hati mereka tidak mengingkarinya, dan orang-orang tidak merasa akan keharamannya ketika melakukan hal-hal yang diharamkan tersebut.

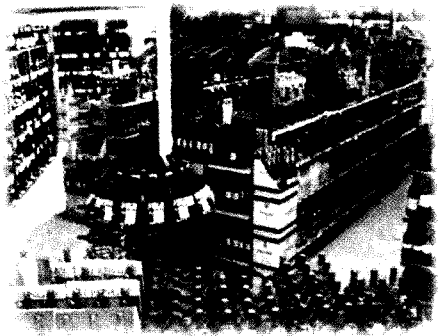
Diriwayatkan dari Abu Amir atau Abu Malik dari Al-Asy'ari bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Akan ada dari umatku kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamr, dan alat musik (nyanyian), dan kaum yang pergi menuju puncak gunung, dan datang kepada mereka seorang penggembala dengan binatang ternak gembalaan kepada mereka, karena butuh kepada mereka, lalu mereka berkata, "Datanglah kepada kami esok hari." Maka Allah mengirimkan bencana kepada mereka pada malam hari dan menimpakan mereka, dan mengubah yang lainnya (yang tidak tertimpa bencana) menjadi kera dan babi hingga hari kiamat tiba."*¹⁰³

Banyak sekali di beberapa negara Islam di era sekarang ini

yang menganggap sepele masalah zina dan khamr (minuman keras). Rumah-rumah prostitusi dan pelacuran dilindungi undang-undang, dan bagi para pecundang seks tersebut dibuatkan *member* khusus secara resmi.

Adapun mengenai khamr, maka sekarang ini diperjualbelikan secara bebas dan terang-terangan. Bahkan di sebagian negara Arab Islam mendapatkan lisensi perdagangannya di pasar-pasar.



▲ Maraknya perdagangan miras (khamr) di negara-negara Islam

Dari Abu Malik Al-Asy'ari *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Akan ada sekelompok manusia dari umatku yang minum khamr tetapi mereka menyebutnya bukan khamr, mereka memanggul alat-alat musik di atas kepala mereka, Allah menenggelamkan mereka ke dalam

103 HR. Al-Bukhari.

bumi dan menjadikan sebagian dari mereka kera dan babi.”¹⁰⁴

Di antara maksiat yang sangat berbahaya pada era sekarang ini adalah apa yang menimpa sebagian besar umat manusia, yakni mende-ngarkan musik dan nyanyi-nyanyi-an. Ini merupakan sebab terbesar yang menimbulkan hati menjadi sakit, enggan untuk berdzikir ke-pada Allah, shalat, dan mendengar ayat-ayat Al-Qur`an serta mengam-bil manfaat darinya, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Ta`ala, “Dan di antara manu-sia (ada) orang yang mempergu-nakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikan olok-olokan. Mereka itu akan mem-peroleh azab yang menghinakan.” (QS. Luqman [31]: 6)

Ulama menafsirkan “percakap-an kosong” dengan nyanyian dan alat musik.

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyangdingkan mendengarkan musik dengan zina dan minuman khamr, se-bagaimana dalam sabdanya,

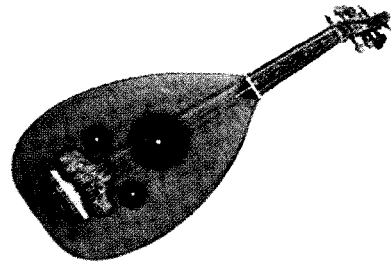
لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ

104 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dalam Kitab Al-Fitan dengan isnad yang dishahihkan oleh Ibnul Qayyim.

الْحَرِّ وَالْحَرِيرِ وَالْخَمْرِ وَالْمَعَازِفِ

“Akan ada dari umatku kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamr, dan alat musik (nyanyian).”

Sangat ngetren dan hebohnya dunia musik di era sekarang ini hingga didirikan satelit luar angkasa (para bola) yang menyajikan lagu-lagu dengan beraneka macamanya.



Juga chanel radio yang khusus untuk musik dan lagu dengan siaran 24 jam non stop, tidak diselingi dengan berita-berita atau bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ini merupakan tanda-tanda hari kiamat dan dalil kebenaran atas berita yang disampaikan oleh Rasulullah, maka wajib bagi setiap muslim untuk waspada darinya.

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sesungguhnya nyanyian atau musik dapat menimbulkan nifak di dalam hati sebagaimana air yang dapat menumbuhkan tanaman."

50

Orang-Orang Mengharapkan Kematian

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan zaman yang banyak terjadi kezaliman, fitnah, dan bala'

hingga seseorang yang melewati kuburan temannya berharap menjadi penghuni kubur menggantikan temannya yang sudah meninggal tersebut. Hal ini disebabkan banyaknya bala' dan fitnah yang dialami. Untuk melepaskan diri dari semua kenyataan yang pahit dan pedih itu yang lebih dahsyat dari kematian.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak akan datang hari kiamat hingga seseorang melewati kuburan seseorang lalu berkata, 'Duhai, sekiranya aku menempati tempatnya (di dalam kubur).'"

Ibnu Masud *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Akan datang suatu zaman pada kalian, sekiranya salah seorang dari kalian menemukan kematian menjadi sesuatu yang dijualbelikan, tentu ia akan membelinya."

Hadits ini tidak bertentangan dengan hadits-hadits yang melarang berangan-angan untuk mati, seperti dalam sabdanya,

"Janganlah salah seorang dari kalian berangan-angan mati karena kesusahan (kerumitan) yang menimpa dirinya..."

Hal ini karena apa yang disebutkan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang akan terjadi pada akhir zaman bukanlah angan-angan dan doa yang jelas tentang mati, tetapi kesenangan yang ada di dalam hati agar terhindar (bebas) dari kenyataan yang penuh dengan kemungkaran, fitnah, meskipun dengan kematian.

Dan tidak merupakan syarat perasaan ini ada dalam hati setiap Muslim pada akhir zaman. Terkadang ada di satu negara tidak ada di negara lain, pada satu waktu (wilayah) tetapi tidak ada pada waktu (wilayah) lain, umat manusia bermacam-macam kualitas (kadar) keimanan mereka, dan kemampuan mereka dalam menghadapi bala, serta kesabaran mereka dari kemunkaran.

51

**Datangnya Zaman di Mana
Seseorang pada Pagi Hari
dalam Keadaan Mukmin,
pada Sore Hari Menjadi Kafir**

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan perubahan keadaan umat manusia karena keraguan dan

perbedaan mereka dengan adanya berbagai macam fitnah dan menyebarnya syahwat. Sedikit sekali *ahlul khair* (para pelaku kebaikan). Kelak kamu akan melihat seseorang pada pagi dalam keadaan mukmin, pada sore hari menjadi kafir, tidak tetap keadaannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ
الْمُظْلَمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي
كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا
يَبِيعُ أَحَدُهُمْ دِينَهُ بَعْرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

"Bersegeralah kalian melakukan amal-amal saleh sebelum fitnah datang, seperti suasana malam yang sangat gelap gempita,



seseorang pada pagi hari dalam keadaan Mukmin, pada sore harinya menjadi kafir, dan seseorang pada sore hari dalam keadaan Mukmin, pada pagi hari menjadi kafir, menjual agamanya dengan hal-hal yang bertujuan duniawi."

Hadits ini memotivasi untuk segera melakukan amal saleh sebelum datang udzur yang menghalangi atau kesibukan dengan terjadinya berbagai macam fitnah, yang sangat menyibukkan dan datang bertubi-tubi, seperti sangat gelapnya suasana malam tanpa adanya rembulan.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan salah satu bentuk dahsyatnya fitnah, yakni kondisi seseorang yang pada sore hari dalam keadaan Mukmin pada pagi harinya menjadi kafir. Begitu sebaliknya, sore hari dalam keadaan Mukmin, pada pagi hari menjadi kafir. Hal ini disebabkan dahsyatnya fitnah yang dapat membalikkan kondisi seseorang dalam satu satu hari, dengan perubahan yang sangat dahsyat.

Ini menjelaskan tentang zaman di mana lemahnya agama seseorang dan banyak syubhat dalam agamanya karena kebodohnya. Ia meninggalkan agamanya atau ragu-

ragu dalam agamanya karena motif duniawi dan kepentingan individu. Yang akan membenarkan atas hadits ini adalah realitas zaman kita yang akan datang.

52

Bermegah-megahan Dalam Membangun Masjid

Pada dasarnya, masjid itu dibangun untuk beribadah kepada Allah, yang dibangun seorang hamba untuk mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah.



Akan tetapi pada zaman akhir nanti, masjid akan dibangun oleh sekelompok manusia dengan pem-

bangunan yang sangat megah. Setiap orang akan berlomba-lomba dan berbangga-bangga dengan kemegahan masjid yang telah dibangunnya. Bahkan, terkadang mereka mengumumkannya dalam media informasi, sehingga hati para jamaah yang semula datang untuk mengerjakan shalat akan bergeser dari tujuan ibadah semula dengan menyaksikan kemegahannya (masjid).



Diriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak akan datang hari kiamat hingga umat manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid.”¹⁰⁵

105 HR. Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah dengan sanad yang shahih.

Sebagian sahabat *Radhiyallahu Anhum* telah mengingatkan umat Islam agar tidak menghias-hiasi masjid. Sebab, hal itu akan memalingkan manusia dari tujuan utama pembangunan masjid, yakni beribadah, berdzikir dan melakukan ketaatan.

Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu* berkata, “Kalian (akan) bermegah-megahan dalam membangun masjid sebagaimana kaum Yahudi dan Nasrani yang bermegah-megahan dalam membangun tempat ibadah mereka.”

Al-Baghawi berkata, “Bermegah-megahan, meninggikan dan memanjangkan bangunan masjid adalah seperti kebiasaan yang dilakukan kaum Yahudi dan Nasrani dalam membangun tempat ibadah mereka, ketika mereka telah menyimpang dari kitab suci mereka dan menggantikan (mengubah isi)nya.”

Al-Khathabi berkata, “Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani bermegah-megahan dalam membangun gereja mereka dan menjualnya ketika mereka telah menyimpang dari kitab suci dan menggantikannya, sehingga mereka meninggalkan agama dan membangun (tempat ibadah mereka)

dengan bermegah-megahan dan menghiasinya.”

Bentuk kemegahan pembangunan masjid era sekarang bermacam-macam di antaranya:

Mengukir dinding dengan berbagai macam warna, dengan memberikan gambar dan berbagai macam karpet (hambal), kain yang dihias dengan mewah.

Bahkan, sikap megah-megahan yang mereka lakukan itu jika dihitung dengan nominal harta, sudah cukup untuk membangun beberapa masjid. Hal ini tidak berarti membiarkan masjid dengan hambal (karpet) seadanya, atau membangunnya dengan bentuk yang kecil (jelek). Larangan di sini adalah sikap berlebih-lebihan dan bermegah-megahan dalam menghiasi masjid.

Diriwayatkan dari Abu Darda' Radhiyallahu Anhu berkata, “Jika



kalian telah bermegah-megahan dan menghiasi masjid kalian, serta menghiasi mushaf-mushaf kalian, maka kehancuran akan menimpa kalian.”¹⁰⁶

53

Bermegah-megahan Dalam Membangun Rumah dan Menghiasinya

Banyak berfoya-foya, berlebih-lebihan, berbangga-bangga, dan takabur (sombong) adalah perkara yang tercela, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya, “*Tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*” (QS. Al-An’am [06]: 41)

Pada akhir zaman ini orang-orang berbangga-bangga dengan sutrah mahal yang dihias dan digantung di dinding rumah-rumah mereka.

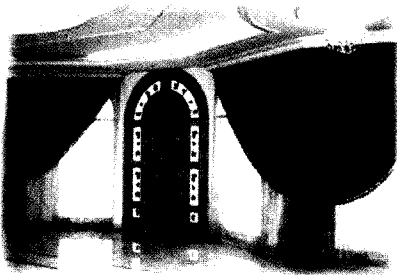
Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu

106 HR. Ibnu Abi Dawud di dalam *Al-Mashshahif*, dihasankan oleh Al-Albani di dalam *Shahih Al-Jami’* (no 585)

Alaihi wa Sallam bersabda, “Tidak akan datang hari kiamat hingga manusia membangun rumah-rumah yang dihiasi dengan kain yang dihias.”

Makna hadits, mereka membuat garis-garis dan menghias kain (sutrah) tersebut sebagaimana mereka membuat garis-garis dan menghiasi pakaian mereka.

Hal ini tidak berarti haram hukumnya memasang satir (sejenis gorden, pent-), dan menghias rumah. Yang diharamkan adalah melakukannya dengan berlebihan dan menghambur-hamburkan uang, yang disertai dengan sikap dan tujuan berbuat sombong dan bermegah-megahan.



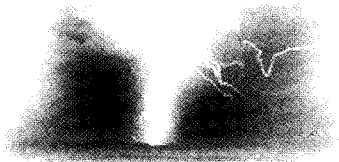
54

Banyaknya Petir ketika Dekat dengan Hari Kiamat

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah banyak orang meninggal karena tersambar petir.

Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Banyak sekali petir ketika kiamat sudah dekat, sehingga seseorang datang kepada kaum seraya berkata, “Siapakah yang tersambar petir di waktu pagi? Maka mereka menjawab, “Si fulan, fulan, dan fulan.”¹⁰⁷

Petir adalah pijaran api listrik yang berkekuatan energi besar yang datang dari langit bersamaan dengan petir dan kilat.



107 HR. Ahmad, dalam sanadnya ada Muhammad bin Mush'ab, ia adalah seorang yang dhaif (lemah).

Allah Ta'ala telah membina-sakan kaum Tsamud dengan –di-sambar- petir, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya, *“Dan adapun kaum Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu, maka mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. Fushshilat [41]: 17)

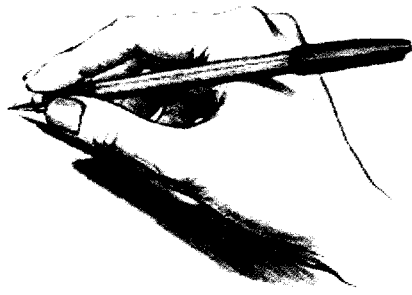
“Jika mereka berpaling maka katakanlah, “Aku telah memperingatkan kamu akan (bencana) petir seperti petir yang menimpa kaum ‘Ad dan kaum Tsamud.” (QS. Fushshilat [41]: 13)

Karena dahsyatnya petir ini, maka Allah menamakannya dengan *thaghiyah*, sebagaimana dalam firman-Nya, *“Maka adapun kaum Tsamud, mereka telah dibinasakan dengan thaghiyah (suara yang sangat keras).”* (QS. Al-Haqqah [69]: 5)

55

Banyak Sekali Beredar Tulisan dan Penyebarannya

Pada zaman dahulu, tulisan dan kitab-kitab sangat sedikit, bahkan tidak ada



tulisan yang beredar di tengah-tengah manusia. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya pena (tulisan) dan beredarnya kitab dan tulisan.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*“Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah mengucapkan salam secara khusus (orang yang dikenal saja), maraknya perdagangan hingga seorang isteri membantu suaminya dalam menjalankan perniagaan, putusnya hubungan silaturrahim, sumpah palsu, disembunyikannya persaksian yang hak (benar), dan munculnya pena (tulisan).”*¹⁰⁸

108 HR. Ahmad, dihasankan oleh Asy-Syaikh Al-Arna'uth di dalam tahqiqnya atas kitab *Al-Musnad*.

Mungkin saja makna sabda Nabi *"munculnya pena (tulisan)"* adalah banyaknya tulisan dan kitab-kitab yang beredar dan dicetak sehingga menjadi sangat mudah didapat oleh mayoritas umat manusia, dengan sebab lengkapnya alat percetakan dan foto copy modern. Meski demikian, kamu akan menemui kebodohan di antara umat manusia terhadap ilmu syariat dan agama mereka.

Hal ini juga dipertegas dengan hadits Anas dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah diangkatnya ilmu, menyebarnya kebodohan, maraknya perzinahan, khamr menjadi minuman, banyak lelaki yang meninggal sedang wanita tidak, sehingga perbandingannya 50 wanita satu pria."*¹⁰⁹

Tanda-tanda hari kiamat ini sangat jelas di depan mata bagi yang memperhatikan kondisi umat manusia dalam memahami masalah agama mereka. Kami memohon kepada Allah semoga semuanya diberikan kefahaman tentang masalah agama.

Mencari Uang Lewat Lisan dan Berbangga-bangga Dalam Pembicaraan

Tidaklah perkara aib seseorang mencari harta atau mendapatkan hal-hal duniawi dengan jalan yang dibenarkan dalam pandangan syariah. Misalnya berprofesi yang dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan, pidato, atau memberikan hujjah (ceramah), seperti yang dilakukan oleh pengacara atau guru, dan profesi lainnya. Pekerjaan mereka berkaitan dengan profesi tersebut.

Akan tetapi yang tercela adalah seseorang yang mengais dunia dengan lisannya. Entah dengan banyak memuji dengan batil kepada orang yang tidak berhak mendapat-



109 Muttafaq Alaih.

kan pujian atasnya, atau dengan sumpah palsu di dalam bertransaksi jual beli, atau berdusta dalam muamalah yang lainnya.

Umar bin Abu Waqqas membutuhkan sesuatu untuk keperluan bapaknya. Untuk mendapatkan kebutuhannya itu ia menyampaikan perkataan (ceramah) kepada manusia yang meliputi balaghah, *saja'* (puisi) dan pujian yang dengannya mengantarkan hajat mereka. Tetapi Sa'd telah mendengar sebelumnya, maka ketika Umar selesai Sa'd berkata, "Wahai anakku, kamu telah selesai dari perkataanmu?"

Ia menjawab, "Sudah."

Sang ayah berkata, aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "*Akan ada satu kaum yang makan dengan menggunakan lisan-lisan mereka, seperti sapi makan dari tanah.*"¹¹⁰

Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu*, dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

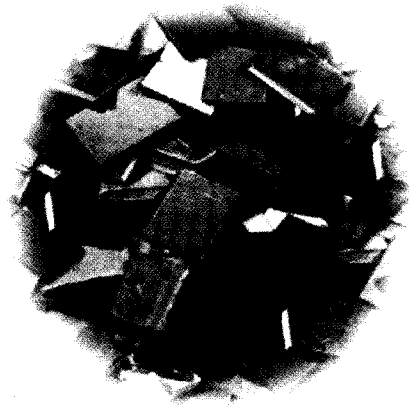
"*Di antara tanda hari kiamat adalah diangkatnya orang-orang jelek dan direndahkannya orang-orang baik, menjelekan*

perkataan, membaguskan amal, dan menyebar di tengah-tengah kaum al-masa'ah." Aku berkata, "Apakah al-masa'ah itu? Beliau menjawab, "Apa yang ditulis selain kitabullah."¹¹¹

57

Banyak Kitab yang Beredar Selain Al-Qur'an

Di antara tanda hari kiamat adalah orang-orang lebih suka dengan kitab-kitab, sehingga kitab-kitab tersebut dijual, dicetak, dan dipasarkan oleh penerbit-penerbit dengan oplah yang melebihi mushaf (cetakan) Al-Qur'an.



110 HR. Ahmad, dihasankan oleh Al-Arna'uth di dalam tahqiqnya atas kitab *Al-Musnad*.

111 HR. At-Tirmidzi, Al-Haitsami berkata dalam *Majma' Az-Zawa'id*, "Para perawinya adalah para perawi kitab *Ash-Shahih*."

Hal ini didasarkan kepada hadits-hadits terdahulu, yang mana disebutkan, *"Di antara tanda-tanda dekatnya hari kiamat adalah menyebarnya di tengah kaum al-masa'ah." Aku berkata, "Apakah al-masa'ah itu?" Beliau menjawab, "Sesuatu yang ditulis selain kitab Allah."*

58

Zaman yang Banyak terdapat Qurra` tetapi Sedikit Fuqaha dan Ulama

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah banyak terdapat qurra` dan sedikit ulama.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan datang suatu zaman, di mana pada zaman itu banyak terdapat qurra`, sedikit ulama, ilmu dicabut, dan banyak al-haraj." Para shahabat bertanya, "Apakah al-haraj itu?" Beliau menjawab, "Pembunuhan yang terjadi di antara kalian, kemudian setelah

itu datang suatu zaman di mana Al-Qur'an dibaca oleh orang-orang yang tidak mengamalkan isinya, kemudian setelah itu datang suatu zaman, dimana orang-orang munafik berdebat dengan orang-orang kafir musyrik kepada Allah yang beriman seperti yang ia katakan."

Kondisi semakin memburuk, ketika ilmu dicabut dengan wafatnya para ulama sehingga tidak ada satu pun orang alim. Lalu orang-orang menjadikan pimpinan mereka orang-orang bodoh, sehingga ketika pimpinan mereka itu ditanya akan memberikan fatwa yang tidak didasari ilmu, maka mereka pun sesat dan memuat orang lain ikut tersesat pula.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بَقْبِضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak mencabut ilmu de-

ngan seketika hingga hilang dari umat manusia, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama, sehingga tidak ada seorang alim pun (di muka bumi), lalu umat manusia mengangkat pimpinan-pimpinan mereka orang-orang bodoh, maka ketika ditanya (dimintai fatwa) mereka menjawabnya dengan jawaban tanpa didasari ilmu, sehingga mereka pun tersesat dan membuat orang lain pun tersesat.”¹¹²

Yang dimaksud dengan mencabut ilmu –sebagaimana tersebut dalam hadits– tidaklah dengan menghapus ilmu dari dada (hafalan) para huffazh, akan tetapi orang yang berilmu itu mati dengan membawa ilmu (sehingga ilmu itu hilang). Lalu umat manusia menjadikan pimpinan-pimpinan mereka orang-orang bodoh. Mereka menghukumi dengan kebodohan mereka, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. Kurang lebih sepuluh tahun yang lalu, umat manusia dikejutkan dengan meninggalnya beberapa tokoh ulama yang sangat berpengaruh terhadap umat, yakni dalam mengajarkan ilmu kepada umat manusia. Di antaranya adalah:

- 1) Syaikh Al-imam Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, ketua *Ha'iah Kibar Ulama* (Majelis Ulama Besar) di negara Saudi Arabia. Beliau meninggal pada tahun 1420 H – 1999 M.
- 2) Syaikh Al-Allamah Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Beliau meninggal pada tahun 1421 H – 2000 M
- 3) Syaikh Al-Muhaddits Nashiruddin Al-Albani. Beliau meninggal pada tahun (1420 H – 1999 M)

Dan beberapa tokoh ulama lainnya.

Bagi yang merenungkan keadaan umat sekarang ini, maka akan menyaksikan bagaimana sebagian umat Islam dan kaum mudanya berlomba-lomba dalam membungkus suaranya dalam membaca Al-Qur'an dengan mentartilkan, melagukan, dan membungkus suaranya. Namun di sisi lain mereka lupa mencari ilmu syar'i dan menerapkan hukum Islam. Sekiranya Anda bertanya kepada salah seorang dari mereka (yang berlomba-lomba membungkus suara tersebut) tentang masalah thaharah (tata cara bersuci), sujud sahwi, maka kamu tidak akan mendapatkan sedikitpun ilmu tentang itu pada mereka.

112 Muttafaq alaih.

Menimba Ilmu kepada Orang yang Lemah Ilmu (Agama)nya

Pada masa kenabian, orang-orang menimba ilmu dari para ulama dan fuqaha terkemuka. Akan tetapi datang suatu masa di mana umat manusia menimba ilmu dari orang-orang yang lemah ilmunya, lemah pemahaman (agamanya), sedikit ilmu fikih, dan ilmu (agama lainnya). Lalu orang-orang meminta fatwa kepada mereka, maka mereka pun berfawa. Tersebut dalam hadits terdahulu, bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah banyak *qurra`* dan sedikit ulama. Rujukan ilmu disandarkan kepada orang-orang yang lemah ilmunya. Jika mereka memberi fatwa, maka mereka pun sesat dan menyesatkan orang lain.

Dari Abu Umayyah Al-Jamhi *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَلْتَمِسَ
الْعِلْمَ عِنْدَ الْأَصَاغِرِ.

*"Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah menimba ilmu kepada orang-orang yang lemah ilmunya."*¹¹³

Imam Abdullah bin Al-Mubarak ditanya tentang makna *al-ashaghir* (anak-anak kecil), maka ia menjawab, "Yang dimaksud dengan *al-ashaghir* adalah orang-orang yang berpendapat sesuai dengan pendapat (akal) mereka semata," yakni mereka tidak mempunyai landasan dalil dari ilmu mereka, tidak detail (teliti) dalam fatwa mereka, serta tidak menyandarkan kepada dalil-dalil syar'i. Ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *al-ashaghir* adalah ahli bid'ah.

Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan hadits berikut,

"Umat manusia senantiasa dalam kebaikan atas ilmu yang mereka terima dari para sahabat Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam dari para pemuka mereka. Dan ketika ilmu sampai kepada mereka dari orang-orang yang lemah ilmunya dari mereka, maka mereka akan berpecah belah

113 HR. Ibnu Al-Mubarak di dalam *Az-Zuhud* (61) dengan sanad yang shahih.

(karena) menuruti hawa nafsu mereka, lalu binasalah mereka.”

Akan tetapi pada zaman kita ini, *alhamdulillah* ilmu dan para ahlinya dalam keadaan baik. Meskipun bagi yang merenungkan akan menemukan bahwa saluran informasi yang ada dan terkenal mengorbitkan sejumlah penuntut ilmu yang masih lemah ilmunya, yang (hanya) menguasai Islam secara umum dan menguasai masalah-masalah yang lagi ngetren. Mereka bukanlah hafizh dan fuqaha, namun merekalah yang muncul di tengah-tengah manusia, maka orang-orang meminta fatwa kepada mereka dan menimba ilmu dari mereka. Dan sekiranya para ulama muncul di tengah-tengah manusia melalui chanel (gelombang satelit), radio, dan situs internet, tentu orang-orang akan mengetahui mereka, meminta fatwa kepada mereka, dan menerima ilmu dari mereka.

Demikianlah realita yang ada secara umum, bahwa usia dan umur (tua) tidak bisa mencerminkan kedalaman ilmu (seseorang). Begitu juga usia muda tidak menunjukkan kedangkalan (kebodohan) ilmu seseorang. Imam Ahmad bin Hanbal *Rahimahullah* berkata, “Sesungguhnya ilmu tidaklah (terpaku) dengan umur.”

Dan diriwayatkan dari Umar bin Khaththab *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata,

إِنَّ الْعِلْمَ لَيْسَ عَنْ حَدَاثَةِ السِّنِّ أَوْ قَدَمِهِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَضَعُهُ حَيْثُ يَشَاءُ

‘Sesungguhnya ilmu itu tidaklah (diukur) dengan tuanya umur seseorang, akan tetapi Allah meletakkannya kepada siapa saja yang Dia kehendaki.”

Oleh karena itu, wajib bagi orang yang menjadi rujukan manusia dan telah terkenal, agar berusaha mengubah (membekali) dirinya dari orang yang lemah ilmunya menjadi orang yang cukup ilmunya. Caranya adalah mencari ilmu, mendalami, dan memahaminya, serta berhubungan dengan para pemuka ulama.

60

Kematian yang Terjadi Tiba-Tiba

Di antara tanda-tanda datangnya hari kiamat yang nampak pada zaman kita ini adalah kematian yang terjadi tiba-tiba. Penyebabnya an-

tara lain, tidak berfungsinya hati atau terjadinya pembekuan (penggumpalan), atau kecelakaan mobil atau jatuhnya pesawat.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَمَارَاتِ السَّاعَةِ أَنْ يَظْهَرَ
مَوْتُ الْفَجَاءَةِ

*"Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya kematian yang terjadi secara mendadak."*¹¹⁴

Pada zaman dahulu, seseorang merasakan tanda-tanda kematian tetapi masih terbaring beberapa hari dalam keadaan sakit. Terkadang ia mengetahui dan merasa bahwa penyakit yang dideritanya akan menghantarkannya kepada kematian. Maka, ia menuliskan wasiatnya, mengucapkan selamat tinggal kepada keluarganya, berwasiat kepada anak-anaknya, mendekatkan diri kepada Tuhannya, bertaubat atas segala kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan, dan mulai mengulang-ngulang bacaan kali-

mat syahadat agar ia mati dalam keadaan membaca syahadat.

Adapun pada zaman sekarang, Anda akan melihat seseorang yang dalam keadaan segar bugar tidak merasakan sakit sedikitpun, kemudian tiba-tiba Anda mendengar kabar kematiannya dengan sebab tidak berfungsinya hati atau terjadinya pembekuan (penggumpalan), seperti juga kecelakaan mendadak yang menelan korban manusia. Bagi orang yang cerdas, tentu ia akan selalu waspada dan bersiap-siap menghadapi kematian untuk menghadap kepada Allah Ta'ala.

Jagalah waktu kosong yang lebih utama dari ruku'

Bisa jadi kematianmu datang tiba-tiba

Berapa banyak orang yang aku lihat tidak sakit

Meninggal dengan mendadak dalam keadaan sehat

61

Pemimpin Dipegang oleh Orang-Orang Bodoh

Sesungguhnya baiknya keadaan suatu umat tergantung kepada baiknya para

114 HR. Ath-Thabrani di dalam *Ash-Shaghir* dan *Al-Ausath*, dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (5775)

pimpinan mereka. Begitu juga sebaliknya rusaknya umat tergantung kepada rusaknya pimpinan mereka. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah penyerahan segala urusan kepada pimpinan bodoh yang tidak merujuk kepada Al-Quran dan As-sunnah, serta tidak mau menerima nasihat.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda kepada Ka'ab bin Ujrah,

"Semoga Allah melindungi kamu ya Ka'ab dari pimpinan orang-orang bodoh."



Ka'ab bertanya, apakah pimpinan orang-orang bodoh itu wahai Rasulullah?

Beliau menjawab, *"Para pimpinan yang ada setelahku mereka tidak mengikuti petunjukku dan tidak merujuk kepada sunnahku, barangsiapa yang membenarkan mereka atas kedustaan yang mereka lakukan dan menolong mereka dalam kezaliman mereka, maka mereka bukanlah termasuk golonganku dan aku bukan golongan mereka dan mereka tidak akan datang kepadaku ke telagaku, dan barangsiapa yang tidak membenarkan mereka atas kedustaan mereka dan juga tidak menolong mereka atas kezaliman mereka, maka mereka adalah golonganku dan aku adalah golongan mereka dan mereka akan datang kepadaku ke telagaku. Wahai Ka'ab, sesungguhnya puasa itu perisai dan sedekah itu dapat menghapus kesalahan dan shalat adalah taqarrub, atau beliau mengatakan burhan (saksi). Wahai Ka'ab bin Ujrah, sesungguhnya tidak akan masuk surga seseorang yang dagingnya tumbuh dari dosa dan neraka lebih pantas baginya. Wahai Ka'ab, umat manusia itu datang dan pergi, lalu menjual dirinya dan*

*memerdekakannya atau (beliau mengatakan) menghancurkannya.*¹¹⁵

Safih adalah orang yang kurang akal (bodoh), kurang kemampuannya, dan tidak bagus dalam mengurus masalah dan persoalan dirinya apalagi masalah orang lain. *As-safhu* secara bahasa artinya ringan.

Dalam hadits lain disebutkan,

*"Tidak akan datang hari kiamat hingga yang menguasai setiap kabilah adalah orang-orang munafik dari mereka."*¹¹⁶ Orang-orang munafik adalah orang yang sedikit imannya, tidak punya rasa takut, banyak dusta, dan terlalu bodoh.

Jika pemimpin dan penguasa umat kondisinya seperti ini, maka hancurlah semuanya. Orang yang dusta dibenarkan, orang yang jujur didustakan, orang yang khianat dipercaya, dan orang yang jujur dikhianati, orang yang bodoh berbicara dan orang yang alim diam."

115 HR. Ahmad dan Al-Bazzar, para perawi dari hadits yang diriwayatkan oleh keduanya adalah para perawi yang shahih.

116 HR. Ath-Thabrani, hadits ini masih diperbincangkan.

Asy-Sya'bi berkata, "Tidak akan datang hari kiamat hingga ilmu menjadi bodoh, dan bodoh menjadi ilmu."

Semua ini merupakan berbaliknya kenyataan di akhir zaman dan berbaliknya setiap urusan.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُوَضَعَ
الْأَخْيَارُ وَتُرْفَعَ الْأَشْرَارُ

*"Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah diredahkannya orang-orang pandai, dan diangkatnya orang-orang jahat."*¹¹⁷

62

Zaman Semakin Dekat

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda dekatnya hari kiamat adalah waktu semakin singkat.

117 Dikeluarkan oleh Al-Hakim di dalam *Al-Mustadarak*.



Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Zaman semakin dekat, ilmu berkurang, munculnya berbagai fitnah, banyak kikir, dan banyak haraj," Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah haraj itu?" Beliau menjawab,

*"Pembunuhan, pembunuhan."*¹¹⁸

Para ulama berbeda pendapat tentang makna "zaman semakin dekat" sebagai berikut:

1. Yang dimaksud "zaman semakin dekat" adalah sedikitnya berkah pada zaman tersebut, sehingga apa yang dilakukan orang-orang dahulu dalam satu

jam untuk menyelesaikan kebutuhan dan amal-amal mereka, maka orang-orang yang datang akhir tidak mampu melakukannya selama berjam-jam.

Ibnu Hajar berkata, "Ditemukan pada zaman kita ini bahwa kita menemukan cepat berlalunya waktu yang tidak pernah kami temukan pada masa sebelum kita."¹¹⁹

2. Yang dimaksud "zaman semakin dekat" adalah orang-orang yang hidup pada zaman tersebut merasa dekat disebabkan tersedianya alat komunikasi dan transportasi darat dan udara yang dapat menjadikan tempat yang jauh menjadi dekat.
3. Yang dimaksud "zaman semakin dekat" adalah lewatnya waktu dan cepat berlalu waktunya secara hakiki (benar-benar terjadi). Hal ini terjadi pada akhir zaman, karena Allah memanjangkan hari-hari atau memendekkannya sesuai dengan kehendak-Nya, Allah membalikkan malam dan siang.

Hal ini dikuatkan dengan hari-hari munculnya Dajjal sehingga hari menjadi panjang. Satu hari terasa setahun, satu hari terasa sebulan,

118 Mutaafaq alaih.

119 Lihat *Fath Al-Bari* (20/66)

dan satu hari terasa seminggu. Sebagaimana hari menjadi panjang, maka hari-hari itu juga menjadi pendek, tetapi ini belum terjadi.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Tidak akan terjadi kiamat hingga zaman semakin dekat. Sehingga setahun terasa sebulan, sebulan terasa seminggu, dan seminggu terasa sehari, dan sehari terasa satu jam, dan satu jam seperti percikan api", maknanya bahwa waktu pada zaman tersebut seperti api kecil yang menyala sebentar kemudian padam.*¹²⁰

4. Yang dimaksud dengan "zaman semakin dekat" adalah pendeknya umur.

63

Orang Bodoh yang Berbicara Masalah Umum

Pada dasarnya yang pantas untuk menyampaikan nasihat kepada manusia

¹²⁰ HR. Ahmad dan At-Tirmidzi dari hadits Abu Hurairah dan Anas, dan hadits ini shahih.

adalah orang yang berakal, pandai dan fasih. Akan tetapi akan datang suatu zaman, di mana umat manusia sudah rusak (moralnya), sehingga yang menjadi penasihat manusia dan berpengaruh bagi mereka adalah *ruwaibidhah*, yakni seseorang yang dungu lagi bodoh.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya akan datang kepada manusia tahun-tahun dusta yang mana orang dusta dibenarkan dan orang jujur didustakan, orang yang khianat dipercayai amanah dan orang yang amanah diabaikan, dan ruwaibidhah yang berbicara." Para sahabat bertanya, "Apakah ruwaibidhah itu?"

*Beliau menjawab, "Orang-orang bodoh yang berbicara tentang urusan orang-orang awam."*¹²¹

Di antara tanda-tanda zaman ini adalah diangkatnya orang-orang rendah dari manusia atas orang-orang pandai dari mereka,

¹²¹ Al-Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan berbagai sanad, dan yang paling baik adalah Ibnu Ishaq, ia adalah seorang yang mudallis, sedang para perawi yang lain tsiqah.

sehingga urusan manusia dipegang oleh orang-orang bodoh dan hina dari mereka, dan realita seperti ini banyak kita saksikan pada zaman kita sekarang ini.

Yang semestinya –memimpin dan memegang urusan umat- adalah orang yang berilmu, berakal (pandai) dan punya kemampuan, merekalah yang diutamakan atas yang lain dalam memegang urusan manusia dan urusan politik mereka. Bagi yang mencermati keadaan manusia tentang masalah ini tentu akan menemukan bahwa manusia di saat sekarang condong kepada hawa nafsu mereka dan mewujudkan kemaslahatan (kepentingan) mereka meski dengan menjual agama mereka. Oleh karena itu, mereka menjadikan orang-orang bodoh sebagai pimpinan.

64

Orang yang Paling Bahagia di Dunia adalah Luka' bin Luka'

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah datangnya zaman di mana orang yang dusta dibenarkan, orang

yang benar didustakan, orang yang khianat dipercaya, dan orang yang amanah tidak dipercaya, serta urusan manusia diserahkan kepada orang-orang yang bodoh, dan tidak diserahkan kepada ahlinya.

Dari Anas *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak akan pergi hari dan malamnya sehingga yang menjadi orang terbahagia di dunia adalah luka' bin luka'.”¹²²

Dalam riwayat lain beliau bersabda, “Hampir menguasai dunia luka' bin luka'.”¹²³

Dalam riwayat lain beliau bersabda, “Tidak akan pergi dunia hingga menjadi milik luka' bin luka'.”¹²⁴

Luka' bin luka' adalah orang jelek yang tidak memuji kepada makhluk, dan menurut orang Arab ia adalah hamba yang jelek. Penggunaan kata luka' untuk menunjukkan kepada kedunguan dan kebodoh-

122 HR. Ath-Thabrani di dalam kitab *Al-Ausath*. Al-Haitsami berkata, “Para perawinya adalah para perawi yang shahih selain Al-Walid bin Abdul Malik bin Masrah dan ia tsiqah.”

123 HR. Ahmad secara mauquf, dan Ath-Thahawi di dalam *Musykil Al-Atsar*.

124 HR. Ahmad. Al-Haitsami berkata, “Para perawinya adalah perawi yang shahih selain Kamil bin Al-Ala' dan ia seorang yang tsiqah.”

an. Oleh karena itu orang laki-laki –yang bodoh- disebut dengan luka’, sedangkan orang perempuan –yang bodoh- disebut dengan lukaa’.

Maka, jadilah ia manusia yang paling bahagia dengan dunia, seperti harta, kedudukan, kendaraan mewah, rumah gedongan, karena ia luka’, ia mencari harta dengan segala macam cara, dan bermuamalah sesuai dengan hawa nafsu mereka, maka ia akan mendapatkan dunia.

65

Masjid Dijadikan Jalan

Yang dimaksud dengan masjid dijadikan jalan adalah seseorang lewat di dalam masjid untuk pergi ke arah



Masjid-masjid lebih banyak digunakan sebagai tempat wisata bagi wisatawan domestik maupun asing dari pada untuk shalat.

lain, dan ia bukanlah orang yang mengerjakan shalat di dalamnya. Jadi, masjid lebih digunakan sebagai jalan dari pada untuk shalat.

66

67

Mahalnya Mahar kemudian Menjadi Murah; Mahalnya Kuda kemudian Menjadi Murah

Kharijah bin Ash-Shalt Al-Barjami berkata, “Kami keluar bersama Abdullah dari rumahnya dan imam telah ruku’, maka kami pun ikut ruku’, lalu kami jalan hingga sampai di shaf, maka seseorang lewat seraya mengucapkan, “Assalamualaikum wahai Abu Abdirrahman.”

Maka ia berkata, “Allahu akbar, Mahabenar Allah dan Rasul-Nya, ketika kami selesai shalat kami berkata, “Wahai Abdurrahman, seakan menyapamu salam dari seseorang?”

Ia menjawab, “Iya, telah dikatakan, sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah masjid-masjid dijadikan jalan¹²⁵

125 Yakni, digunakan sebagai jalan untuk lewat.

(tempat lewat) seseorang mengucapkan salam kepada orang lain yang dikenal, seorang wanita dan laki-laki (suami-isteri) sama-sama melakukan perniagaan, wanita-wanita (mahar) dan kuda-kuda sama-sama mahal, kemudian keduanya menjadi murah dan tidak pernah mahal lagi.”¹²⁶

68

Pasar-Pasar Saling Berdekatan

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa di zaman kita sekarang ini jarak lokasi antara satu pasar dan pasar yang lain adalah dekat dan mudah bagi seseorang untuk berjalan-jalan di pasar dunia dan mengetahui perkembangan yang terjadi di sana. Semua ini disebabkan dekatnya penduduk bumi dan majunya sarana transportasi antara kota (negeri), yakni adanya pesawat, mobil, dan sebagainya.

126 HR. Al-Hakim dari hadits Abdullah bin Mas'ud, dishahihkan olehnya, diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari hadits Al-Ada' bin Khalid. Al-Haitsami berkata, "Di dalam (sanad)nya ada orang-orang yang tidak aku kenal."

Selain itu canggihnya sarana informasi seperti telepon, media masa cetak maupun elektronik, serta internet.

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "*Tidak akan datang kiamat hingga muncul fitnah-fitnah, banyaknya dusta dan dekatnya pasar-pasar.*"¹²⁷

Dekatnya pasar dapat dilihat dari tiga sisi:

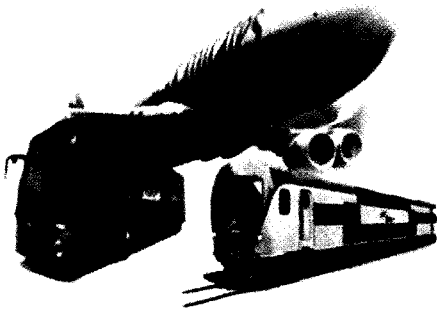
1. Cepatnya informasi di dalam pasar mengenai kenaikan dan penurunan harga.
2. Cepatnya perjalanan dari satu pasar ke pasar lain meski jarak tempuhnya sangat jauh.
3. Saling berdekatan harga antara satu pasar dan yang lain, dan para pelaku pasar saling mengikuti perkembangan harga yang ada.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz *Rahimahullah* menafsirkan "pasar-pasar saling berdekatan" dari hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sebagai berikut:¹²⁸ pendapat

127 HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2772)

128 Dinukil dari ta'liqnya atas kitab *Fath Al-Bari*.

yang lebih tepat tentang tafsir kata "pasar-pasar saling berdekatan" sebagaimana yang tersebut dalam hadits terjadi pada era sekarang ini dengan dekatnya antara kota dan tempat serta singkatnya waktu tempuh antara tempat-tempat tersebut dengan ditemukannya pesawat, mobil, radio dan sebagainya. *Wallahu a'alam.*



69

Orang-Orang non-Muslim Mengepung Umat Islam

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang ada pada akhir zaman sebagai tanda dekatnya hari kiamat adalah umat-umat (non-Muslim) saling menyatakan sikap permusuhan secara terang-terangan terhadap umat Islam, tetapi Allah menjaga umat ini.

Sebagaimana yang disebutkan dalam sejarah bahwa umat Islam melakukan berbagai peperangan besar, tertimpa berbagai musibah, tetapi Allah menjaga dan menguatkannya. Orang-orang Kristen telah berkumpul dalam Perang Salib, maka Allah memenangkan kaum Muslimin atas mereka. Orang Tartar menyerang negara-negara Islam dan Allah melemahkan tipu daya mereka. Dan pada zaman kita ini kaum Salib dan Yahudi saling berupaya, dan harapan kepada Allah besar dalam kembalinya kaum Muslimin kepada agama mereka, agar Allah mengembalikan kemenangan kepada mereka.

"Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Maha-perkasa." (QS. Al-Hajj [22]: 40)

"Allah telah menetapkan, "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang." Sungguh, Allah Mahakuat, Maha-perkasa." (QS. Al-Mujadilah [58]: 21)

Dari Tsauban *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

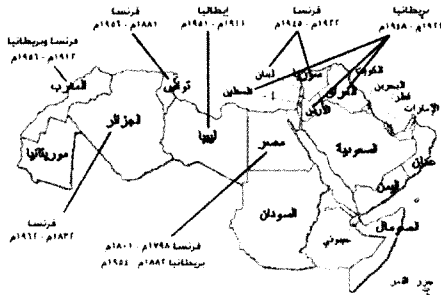
"Akan datang umat-umat lain (non-Muslim) kepada kalian sebagaimana makanan yang da-

tang ke tempatnya,” maka ada seseorang yang bertanya, “Apakah kita golongan minoritas saat itu? Beliau menjawab, “Tidak, bahkan kalian pada saat itu jumlahnya besar, akan tetapi kalian seperti busa (sampah) yang hanyut dalam air yang mengalir, sungguh Allah akan menghilangkan rasa ketakutan dari hati musuh kalian atas kalian, dan Allah akan mengeluarkan wahn pada hati kalian.” Ada sahabat yang bertanya, “Apakah wahn itu, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Cinta dunia dan takut mati.”¹²⁹

Hadits ini merupakan bukti kenabian dan merupakan salah satu tanda-tanda hari kiamat. Para kaum kafir datang sebagaimana makanan datang ke tempatnya. Sebab semua ini adalah lemahnya

umat Islam. Hal itu terjadi bukan karena jumlah mereka yang sedikit, bahkan jumlah kaum muslimin besar, akan tetapi lemah seperti busa dan sampah yang terbawa oleh air yang mengalir yang tidak memiliki kekuatan sama sekali. Inilah keadaan umat Islam sekarang ini. Jumlah mereka mencapai milyaran jiwa, akan tetapi tidak mempunyai kekuatan apa-apa.

Rasa takut dihilangkan dari hati musuh-musuh mereka, maka mereka menggagap enteng terhadap umat Islam, lalu menyerang dan memerangi mereka. Hal ini terjadi ketika umat Islam cinta hidup dan takut mati.



Sejarah penjajahan barat terhadap negara-negara arab

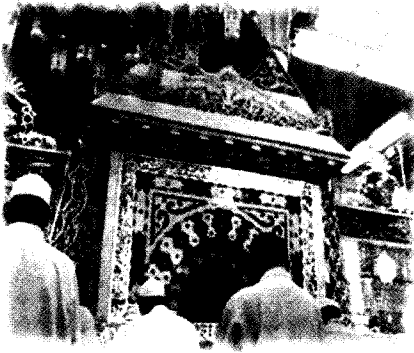
129 Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad, dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam *Ash-Shahihah* (958)

70

Orang-Orang Saling Menolak untuk Dijadikan Imam dalam Shalat

Di antara tanda-tanda dekatnya hari kiamat adalah munculnya kebodohan yang menyebar di tengah-tengah manusia hingga orang-orang tidak menemukan seseorang untuk dijadikan imam dalam shalat mereka. Sebagian mereka saling menolak

kepada sebagian yang lain untuk menjadi imam.



Mereka menolak karena kebodohan mereka tentang hukum-hukum syariat dan sedikit sekali memahami bacaan Al-Qur'an.

Dari Salamah binti Al-Hurr *Radhiyallahu Anha* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَدَافَعَ
أَهْلُ الْمَسْجِدِ فَلَا يَجِدُونَ إِمَامًا
يُصَلِّي بِهِمْ

"*Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah para penghuni masjid saling menolak untuk menjadi imam shalat, sehingga tidak ada seorang pun yang menjadi imam dalam shalat mereka.*"¹³⁰

130 HR. Abu Dawud, sanadnya masih diperbincangkan.

Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Akan datang kepada manusia suatu zaman di mana mereka berkumpul dan shalat di dalam masjid, tetapi tidak ada pada mereka seorang mukmin pun."¹³¹

Mudah-mudahan pada zaman sekarang ini tanda-tanda itu belum tiba. Alhamdulillah, masih ada majelis ilmu dan ulama di setiap tempat, dan masjid-masjid dipenuhi oleh ulama dan para penuntut ilmu, serta para pembaca Al-Qur'an yang mahir.

71

Kebenaran Mimpi Seorang Mukmin

Mimpi dalam tidur mempunyai beberapa makna dan hukum. Ada mimpi yang benar (*shadiq*), seperti

131 HR. Al-Hakim, ia berkata, "Shahih isnadnya sesuai dengan syarat Asy-Syaikhani (Al-Bukhari dan Muslim), tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Disepakati oleh Adz-Dzahabi di dalam "talkhis"-nya. Hadits ini dihukumi rafa', karena hadits yang sama tidak dikatakan dari sudut pandang akal, tetapi dikatakan dari sudut pandang tauqifi.

falaq ash-shubh (gelapnya waktu Subuh). Ada juga mimpi yang tidak benar (*kadzib*), seperti mimpi yang kacau (sulit ditafsirkan), atau mimpi sebagai bunga tidur (gejolak jiwa dan pikiran seseorang yang terbawa dalam tidur). Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan tentang mimpi yang ada hubungannya dengan tanda-tanda datangnya hari kiamat.

Mimpi yang benar (*ru'yah shalihah*) merupakan salah satu dari empat puluh enam tanda-tanda kenabian.

Diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا يَبْقَى بَعْدِي مِنَ النَّبَوَّةِ شَيْءٌ إِلَّا
الْمُبَشِّرَاتُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا
الْمُبَشِّرَاتُ قَالَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ
يَرَاهَا الرَّجُلُ أَوْ تُرَى لَهُ

"Tidak akan tersisa sesuatu pun setelahku dari (tanda-tanda) kenabian kecuali Al-Mubasysyirat. Parashahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Al-Mubasysyirat itu?" Beliau menjawab, "Mimpi yang baik yang dilihat oleh sese-

orang atau yang diperlihatkan kepadanya."¹³²

Mimpi yang benar dan keberadaannya sebagai berita gembira bagi seorang Mukmin merupakan tanda dekatnya hari kiamat dan berakhirnya kehidupan dunia. Sehingga banyak sekali mimpi yang benar dan sesuai dengan realita kehidupan (kenyataan).

Seorang Mukmin lebih banyak kebbaikannya tetapi keberadaannya asing di tengah-tengah umat manusia, sehingga mimpi seakan-akan menjadi teman akrab baginya ketika ia menjadi asing di antara manusia dan ketika mimpinya sedikit sekali dustanya (banyak benarnya).

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Ketika zaman (hari kiamat) sudah dekat, hampir saja mimpi-mimpi seorang Muslim tidak pernah salah, ia menjadi yang paling benar mimpinya di antara kalian dan paling benar ucapannya di antara kalian, mimpi seorang muslim adalah salah satu dari empat puluh lima tanda-tanda kenabian. Mimpi ada tiga macam: mimpi yang benar merupakan berita gembira dari

132 HR. Ahmad dan Al-Bukhari dari hadits Abu Hurairah.

Allah, mimpi yang menyedihkan (mimpi buruk) datang dari setan, dan mimpi yang merupakan bunga tidur (gejolak jiwa dan pikiran yang terbawa dalam tidur), maka jika salah seorang dari kalian melihat (dalam mimpi) sesuatu yang tidak disukai (mimpi buruk), hendaklah ia bangun, lalu meludah (ke kiri) dan tidak menceritakannya kepada orang-orang, dan aku suka qaid (ikatan) dan tidak suka ghul (belenggu), karena qaid dibenarkan dalam agama.”¹³³

Ibnu Hajar Radhiyallahu Anhu berkata, “Maknanya, bahwa mimpi mukmin pada akhir zaman ini hampir saja tidak salah. Secara umum mimpi itu hadir dengan sifat yang jelas maknanya yang tidak butuh adanya ta’bir (takwil), sehingga tidak dimasuki oleh dusta (mimpi yang tidak benar). Bahkan merupakan mimpi yang benar dan tidak mengandung dusta (salah) karena sesuai dengan kenyataan. Berbeda dengan mimpi yang lain, terkadang tidak jelas ta’bir (takwil)nya sehingga butuh adanya takwil, lalu ditakwilkan oleh penakwil mimpi, maka mimpi tersebut tidak sesuai dengan kenyataan sebagaimana

yang ditakwilkan, sehingga hasilnya tidak benar.

Hikmah pengkhususan ini terjadi pada akhir zaman, karena seorang Mukmin pada waktu itu keadaannya asing sebagaimana tersebut dalam hadits,

بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا

“Islam datang dalam keadaan asing dan akan kembali dalam keadaan asing,” maka semakin sedikit teman akrab bagi seorang Mukmin dan begitu juga penolongnya, maka Allah memuliakan orang Mukmin dengan mimpi yang benar yang menetapkannya pada kebenaran dan menjadikannya sebagai kabar gembira.¹³⁴

Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang waktu terjadinya kebenaran mimpi seorang Mukmin:

1. Hal ini terjadi jika ilmu sudah dicabut, hilangnya syiar agama Islam karena banyaknya fitnah dan peperangan, sehingga seorang Mukmin menjadi asing, maka digantilah dengan mimpi yang benar (*ru'yah shalihah*), inilah pendapat Ibnu Hajar.¹³⁵

133 HR. Ahmad, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dari hadits Abu Hurairah.

134 *Fath Al-Bari* (19/451)

135 *Fath Al-Bari* (19/451)

2. Hal ini terjadi pada zaman Nabi Isa *Alaihissalam*, karena penduduk zamannya adalah sebaik-baik zaman dalam umat ini setelah zaman para sahabat *Radhiyallahu Anhum*. Mereka sangat jujur dalam perkataan dan perbuatan sehingga hampir-hampir saja mimpi mereka tidak pernah dusta (salah).¹³⁶

72

Banyaknya Dusta

Dusta adalah penyakit yang sangat akut. Seseorang yang senantiasa berdusta dan terus melakukannya hingga dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta. Sebagaimana tersebut dalam hadits,

*"Seorang mukmin bertabiat dengan semua karakter kecuali khianat dan dusta."*¹³⁷

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* jika mengetahui ada salah satu anggota keluarganya melakukan dusta, beliau senantiasa menolak-

nya hingga yang bersangkutan tersebut bertaubat.

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah merebaknya dusta yang terjadi di antara manusia. Ketika itu seseorang tidak berusaha mencegah dusta dalam ucapannya, tidak menetapkan (memastikan) kebenarannya terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada umat manusia. Hal ini karena jeleknya dusta dan efek buruknya, serta merebaknya dusta yang terjadi di antara manusia.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Akan ada pada akhir zaman, Dajjal pendusta yang datang kepada kalian dengan membawa hadits-hadits yang tidak pernah kalian dengar, begitu juga bapak-bapak kalian. Hati-hatilah kalian atas mereka, agar mereka tidak menyesatkan kalian dan tidak memfitnah kalian."*¹³⁸

Diriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

¹³⁶ *ibid*.

¹³⁷ HR. Ahmad, dari hadits Abu Umamah dengan sanad yang dhaif (lemah).

¹³⁸ HR. Muslim.

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَابِينَ
فَاخْذَرُوهُمْ

73

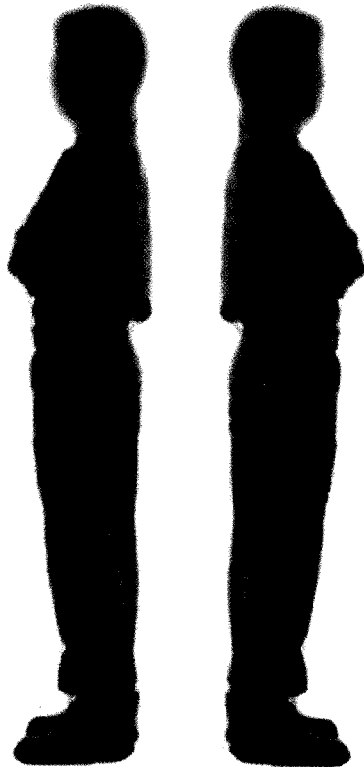
Banyaknya Perselisihan di Antara Manusia

*"Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah adanya para pendusta, maka waspadalah terhadap mereka."*¹³⁹

Adapun terjadinya berbagai peristiwa, kabar, dan kisah-kisah aneh pada zaman ini disebabkan sedikitnya sikap wara` manusia dari dusta. Oleh karena itu, Nabi *Shalallahu Alaihi wa Sallam* memperingatkan agar tidak membenarkan setiap hal (yang didengar) dan menyebarkannya, tetapi hendaknya menetapkan kebenaran dari kabar yang kita sampaikan (terlebih dahulu). Dengan demikian, kita tidak termasuk orang-orang dusta yang terjebak dalam perbuatan maksiat dan dosa.

Adapun berita yang menyebar pada era sekarang ini tidak ada penetapan kebenarannya, dengan mengurangi atau menambah pemberitaannya, yang berisi tentang berbagai macam peristiwa dan kejadian. Hal itu tidak lain merupakan bagian dari dusta yang diharamkan.

Ketika banyak terjadi bencana dan fitnah, maka rengganglah hubungan sesama manusia hingga menyebabkan putusnya hubungan silaturrahim dan berseterunya hati. Orang-orang tidak saling mengenal sesama kecuali karena tujuan duniawi mereka.



139 HR. Muslim.

Dari Hudzaifah bin Yaman *Ra-dhiyallahu Anhu* berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ditanya tentang hari kiamat, maka beliau menjawab,

عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لَوْقَتِهَا
إِلَّا هُوَ وَلَكِنْ سَأَخْبِرُكُمْ بِمَشَارِيطِهَا
وَمَا يَكُونُ بَيْنَ يَدَيْهَا إِنَّ بَيْنَ يَدَيْهَا
فِتْنَةٌ وَهَرَجًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ
الْفِتْنَةُ قَدْ عَرَفْنَاهَا فَالْهَرَجُ مَا هُوَ؟
قَالَ بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ الْقَتْلُ وَيُلْقَى
بَيْنَ النَّاسِ التَّنَاكُرُ فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ أَنْ
يَعْرِفَ أَحَدًا

"Ilmu (pengetahuan) tentang hari kiamat ada di sisi Rabbku. Tidak ada yang mengetahui tentang datangnya kiamat kecuali Allah, akan tetapi aku akan mengabarkan kepada kalian tanda-tandanya dan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum datangnya hari kiamat: bahwa sebelum datangnya kiamat ada fitnah dan haraj." Maka para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah kami mengetahui fitnah, akan tetapi apakah haraj itu? Beliau menjawab dengan lisan Habsyi, "Pembunuhan dan adanya

perseteruan antar sesama manusia sehingga hampir saja seseorang tidak mengenal yang lainnya."¹⁴⁰

Hadits ini membenarkan realita yang ada pada manusia sekarang ini. Banyak sekali umat manusia yang tidak saling mengenal kerabatnya. Bahkan terkadang seseorang bertemu dengan anak-anak mereka di tempat umum, ia tidak mengetahui bahwa mereka itu adalah bagian dari kerabatnya. Sebab, kebanyakan hubungan antarsesama manusia dibangun di atas motif ke-maslahatan (kepentingan) individu, dan duniawi.

Hubungan tersebut sangat cepat terjalin dan cepat pula putus-nya, karena semata-mata dibangun atas dasar kepentingan mereka bukan karena landasan iman dan persaudaraan. Bahkan, seseorang ketika mau menjalin hubungan melihat dulu nilai positif duniawi yang bisa didapat: jika memungkinkan maka hubungan itu akan dijalin, tetapi jika tidak maka segera diputus.

140 HR. Ahmad, Al-Haitsami berkata, "Para perawinya adalah perawi yang shahih. "

Banyak Terjadi Gempa

Yang dimaksud dengan banyaknya gempa sebelum datang hari kiamat adalah kejadiannya secara umum dan tingkat intensitasnya. Hal ini bisa jadi sebagai rahmat terhadap umat atau penghapus kesalahan dan dosa, sebagaimana tersebut dalam hadits Abu Musa Al-Asy'ari, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أُمَّتِي أُمَّةٌ مَرْحُومَةٌ لَيْسَ عَلَيْهَا فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ إِنَّمَا عَذَابُهُمْ فِي الدُّنْيَا الْقَتْلُ وَالْبَلَابُ وَالْفِتْنُ

*"Umatku adalah umat yang dirahmati, tidak ada adzab bagi mereka di akhirat, Allah menjadikan adzab mereka di dunia berupa pembunuhan, gempa, dan terjadinya fitnah."*¹⁴¹

Atau bisa jadi sebagai hukuman (adzab) bagi hamba yang telah banyak melakukan kerusakan, sehingga gempa menjadi adzab dan

141 HR. Ahmad dan Al-Hakim dan ia menshahihkannya

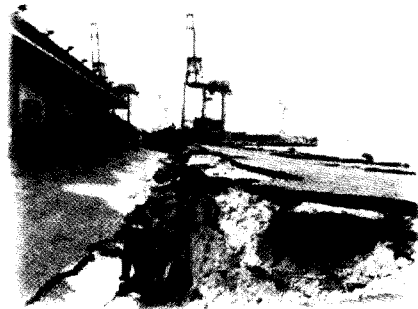
hukuman bagi penduduk yang hidup pada zaman itu.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ

*"Tidak akan datang hari kiamat hingga ilmu dicabut dan banyak terjadi gempa."*¹⁴²

Dari Abdullah bin Hawalah Al-Azdi *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,



"Wahai Ibnu Hawalah, jika kamu melihat khilafah telah turun di bumi muqaddas (dari Madinah ke Syam), maka telah dekat gempa, kesedihan, perkara-perkara besar, dan hari kiamat pada hari ini lebih

142 HR. Al-Bukhari

dekat kepada manusia dari pada tanganku ini dengan kepalamu.”¹⁴³



75 76

Banyaknya Jumlah Perempuan; Sedikitnya Jumlah Lelaki

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah banyaknya jumlah perempuan pada akhir zaman dan sedikitnya jumlah lelaki. Ada yang berpendapat



143 HR. Abu Dawud

bahwa sebab banyaknya jumlah perempuan adalah munculnya banyak fitnah yang memicu peperangan sehingga kaum laki-laki banyak yang terbunuh dalam peperangan tersebut, sebab kaum laki-laki yang berkewajiban untuk berperang bukan kaum perempuan.

Ada juga yang berpendapat bahwa hal ini mengisyaratkan banyaknya penaklukan sehingga banyaklah tawanan perempuan. Lalu setiap satu laki-laki mengambil beberapa tawanan wanita tersebut.

Ibnu Hajar berpendapat, “Banyaknya jumlah lelaki dibandingkan jumlah perempuan hanyalah sekedar tanda di antara tanda-tanda kiamat yang ada bukan karena sebab tertentu. Akan tetapi Allah menakdirkan pada akhir zaman sedikitnya bayi lahir berjenis kelamin laki-laki, dan banyaknya bayi lahir dari jenis kelamin perempuan.”¹⁴⁴

Dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak akan datang kiamat –atau beliau bersabda- di antara tanda-tanda hari kiamat adalah: diangkatnya ilmu, merebaknya kebodohan, *khamr* (minuman keras) dijadikan

144 *Fath Al-Bari* (1/133)

minuman, merebaknya perzinahan, hilangnya (semakin sedikit) kaum lelaki, tetapnya (semakin banyak) kaum wanita, sehingga lima puluh wanita sebanding dengan satu laki-laki."

Atau dalam riwayat lain: *"merebaknya zina, semakin sedikitnya kaum lelaki dan semakin banyaknya kaum perempuan."*¹⁴⁵

Bagi yang merenungkan fenomena yang ada pada era sekarang ini tentang persentase kelahiran bayi laki-laki dan bayi perempuan secara umum di dunia, dan merujuk kepada data statistik dunia tentang perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan, maka ia akan mengetahui bahwa fenomena tersebut merupakan tanda yang nyata dari tanda-tanda hari kiamat.

77

Munculnya Perbuatan Keji dan Dilakukan secara Terang-terangan

Dengan banyaknya kemungkar dan merebaknya syahwat pada

akhir zaman, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah merebaknya perzinahan, hingga perbuatan tersebut dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan di tengah jalan secara terang-terangan.

Dalam hal ini ada dua dari tanda-tanda hari kiamat: (*pertama*) munculnya perzinahan, begitu juga merebak dan menyebarnya perbuatan tersebut, (*kedua*) melakukan perbuatan keji tersebut secara terang-terangan tanpa menyembunyikannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak akan datang hari kiamat hingga tidak tersisa di muka bumi seorang pun yang butuh kepada Allah, hingga ada seorang perempuan di siang hari secara terang-terangan melakukan perzinahan di tengah jalan, dan tidak ada seorang pun yang mengingkarinya, dan juga mengubahnya, maka yang terbaik dari mereka pada hari itu berkata, "Sekiranya aku menyingkirkannya dari jalan, maka iui bagi mereka seperti Abu Bakr dan Umar

145 HR. Al-Bukhari dan Muslim.

pada kalian.”¹⁴⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh sabda beliau, *“Sesungguhnya di antara tanda-tanda datangnya hari kiamat adalah diangkatnya ilmu, maraknya kebodohan, khamr menjadi minuman, dan maraknya perzinahan.”*

Dalam riwayat lain disebutkan, *“Maraknya pezinaan, sedikitnya jumlah laki-laki, dan banyaknya kaum perempuan.”*¹⁴⁷

Dua alamat ini ada pada zaman kita ini. Baik yang ditayangkan sebagian chanel (program acara), seperti: skandal seks, gambar porno, atau yang beredar di internet seperti gambar atau rekaman video bugil (porno).

Maka hendaknya kaum Mukminin dan Mukminat senantiasa menjaga diri, pandangan, kema-luan, tidak bercampur dengan ahli maksiat, serta senantiasa berdoa kepada Allah agar diberikan perlindungan dan dapat menjauhkan diri dari segala perbuatan keji dan mungkar.

146 HR. Al-Hakim dishahihkan olehnya, diingkari oleh Adz-Dzahabi, Al-Al-bani berkata dalam kitabnya *As-Silsilah Adh-Dhaifah*, “Hadits ini dhaif jiddan (lemah sekali).”

147 Muttafaq alaih.

Mengambil Upah dari Bacaan Al-Qur`an

Membaca Al-Qur`an adalah ibadah dan taqarrub kepada Allah. Pada dasarnya, ibadah itu tidak boleh dimaksudkan untuk tujuan dunia, tetapi untuk akhirat dan mengharapkan ridha Allah Ta`ala.

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah akan datang suatu kaum yang membaca Al-Qur`an dengan membagikan suara mereka, pada majelis mulia dan even tertentu untuk mendapatkan uang sebagai imbalan dari bacaan mereka itu.

Dari Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu* bahwa ia melewati



seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an untuk suatu kaum, dan ketika selesai orang tersebut meminta uang kepada mereka. Maka Imran berkata, *"Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun*, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an hendaklah ia meminta (pahala dan keridhaan) kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala atas bacaannya itu, sesungguhnya akan ada suatu kaum yang membaca Al-Qur'an lalu meminta (harta) kepada manusia (sebagai imbalan) atas bacaannya itu."*¹⁴⁸

Dari Jabir bin Abdullah *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Rasulullah datang kepada kami ketika kami sedang membaca Al-Qur'an. Ada bersama kami –saat itu- orang Badui dan *A'jam* (non-Arab), maka beliau bersabda,

*"Bacalah oleh kalian, sesungguhnya setiap bacaan itu ada kebaikan. Akan datang suatu kaum yang melakukannya seperti mendirikan al-qadah,"*¹⁴⁹ mereka

*menyegerakan (imbalan) dan tidak menundanya (sebagai pahala di akhirat)."*¹⁵⁰¹⁵¹

79

Kebanyakan Manusia Bertubuh Gemuk

Diriwayatkan dari Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ
ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ إِنَّ بَعْدَهُمْ قَوْمًا
يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ وَيُخَوَّنُونَ
وَلَا يُؤْتَمَنُونَ وَيَنْذَرُونَ وَلَا يُؤْفَوْنَ
وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السَّمَنُ

riya', sum'ah, dan mencari ketenaran, seakan-akan salah seorang dari mereka menyifatnya dengan *qadh* (piring).

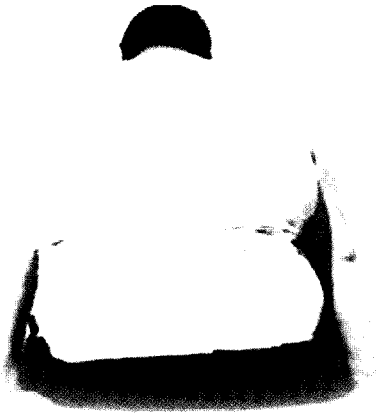
150 Yakni, mereka menyegerakan (balasan) pahalanya dari manusia berupa harta dan pujian, dan mereka tidak menundanya untuk mendapatkan pahala dan ganjaran di akhirat kelak.

151 HR. Abu Dawud, dishahihkan oleh Al-Albani di dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (259)

148 HR. Ahmad, dihasankan oleh Al-Arna'uth di dalam ta'liqnya atas kitab *Al-Musnad*.

149 Yakni, mereka bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an karena

*"Sebaik-baik umatku adalah generasi, kemudian generasi yang datang sesudahnya, kemudian generasi yang datang sesudahnya, kemudian setelah mereka akan datang kaum yang bersaksi tetapi tidak mau memberikan persaksian, berkhianat dan tidak mengemban amanah, bernadzar dan tidak melaksanakannya, dan nampak mereka bertubuh gemuk."*¹⁵²



80 81

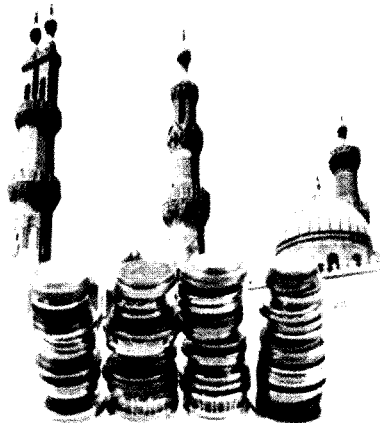
**Banyak Orang yang Bersaksi tetapi Tidak Mau Memberikan Kesaksian;
Banyak Orang yang Bernadzar tetapi Tidak Menjalankannya**

Dua tanda-tanda hari kiamat (poin 80, 81) tersebut dalam hadits terdahulu,

ثُمَّ بَعْدَهُمْ قَوْمًا يَشْهَدُونَ وَلَا
يُسْتَشْهَدُونَ وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ
وَيَنْذَرُونَ وَلَا يُفُونَ

"Kemudian setelah mereka ada kaum yang bersaksi sebelum diminta untuk bersaksi, berkhianat dan tidak amanah, bernadzar dan tidak menjalankannya."

Hal ini merupakan bentuk meremehkan persaksian terhadap orang lain tanpa ilmu dan tanpa diminta. Sementara itu, banyaknya nadzar tetapi tidak melaksanakannya menunjukkan tipisnya agama dan keimanannya, dan tidak adanya pengagungan Allah di dalam hati.



152 Muttafaq alaih.

Orang yang Kuat Memakan yang Lemah

Dari Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam datang kepadaku seraya berkata,

“Wahai Aisyah, sesungguhnya kaummu adalah umatku yang paling cepat dalam hal menyusulku.” Aisyah berkata, ketika beliau duduk maka aku berkata, *“Wahai Rasulullah, Allah telah menjadikan aku sebagai tebusanmu dan engkau mengatakan perkataan yang membuatku cemas (takut). Beliau berkata, “Apa yang kamu maksud? Aisyah menjawab, “Engkau menganggap bahwa kaumku adalah kaummu yang paling cepat menyusul engkau. Beliau menjawab, “Iya.” Aisyah bertanya, kenapa bisa seperti itu? Beliau menjawab, “kematian merenggut mereka dan umat mereka berpecah belah.”¹⁵³*

¹⁵³ Al-Manaya adalah bentuk jamak dari maniyyah yakni kematian. Yakni, bahwa kematian melihat mereka sebagai buruan yang manis, lalu ia menyerang mereka.

Aisyah berkata, *“Maka aku berkata, ‘Lalu bagaimana manusia setelah itu atau saat itu?’ Beliau menjawab, “Belalang memakan anak belalang yang masih lemah hingga datang hari kiamat.”* Abu Abdirrahman berkata, *“Seseorang menafsirkannya dengan belalang yang belum tumbuh sayapnya.”¹⁵⁴*

Hadits ini mengisyaratkan terjadinya kezaliman dan kejahatan yang besar, sehingga orang yang kuat memakan orang yang lemah.



▲ Belalang

¹⁵⁴ HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1953)

Memutuskan Perkara Tidak Berdasarkan Hukum- Hukum Allah

Memutuskan perkara berdasarkan hukum-hukum Allah adalah salah satu kewajiban dalam Islam, "Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir." (QS. Al-Maidah [05]: 44)

Pada akhir zaman nanti, hukum dan syariat Islam akan hilang satu demi satu. Dan yang pertama kali hilang (ditinggalkan) adalah memutuskan perkara sesuai dengan hukum Allah.



Dari Umamah Al-Bahili, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لِيُنْقَضَنَّ عُرَى الْإِسْلَامِ عُرْوَةُ عُزْوَةٍ

فَكُلَّمَا انْتَقَضَتْ عُزْوَةٌ تَشَبَّثَ النَّاسُ
بِالَّتِي تَلِيهَا وَأَوَّلُهُنَّ نَقْضُ الْحُكْمِ
وَأَخْرُهُنَّ الصَّلَاةُ

"Hukum (syariat) Islam akan hilang satu per satu. Ketika suatu hukum hilang maka orang-orang bergantung kepada hukum yang lainnya, Adapun syariat yang pertama hilang adalah hukum-hukum Allah, dan yang terakhir hilang adalah shalat."¹⁵⁵

Inilah tanda yang ada pada zaman kita sekarang ini. Sungguh disayangkan sebagian besar negara-negara Islam belum kembali lagi berpegang teguh pada hukum-hukum Islam kecuali hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan, talak, hak waris, dan sebagainya.

Adapun berkenaan dengan etika perdagangan, hukuman dan jinayah, serta hukum peradilan, sebagian mereka merujuk kepada undang-undang Perancis dan Inggris, atau yang lainnya. Ini semua adalah hukum yang tidak sesuai dengan hukum-hukum Allah. "(Hukum) siapakah yang lebih baik daripada

155 HR. Ahmad dan Ath-Thabrani dan para perawinya adalah para perawi yang shahih.

(hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?” (QS. Al-Maidah [05]: 50)

84

Banyaknya Orang Romawi dan Sedikitnya Orang Arab

Orang Romawi pada zaman sekarang ini dimutlakkan dengan orang-orang Eropa dan Amerika. Penamaan Ar-Rum dinisbatkan kepada Al-Ashfar bin Ar-Rum bin Isyu bin Ishaq bin Ibrahim. Oleh sebab itu mereka disebut Bani Ashfar.¹⁵⁶

Dari Al-Mustaurid Al-Fihri bahwa ia berkata kepada Amr bin Ash, “Akan datang kiamat sedangkan Romawi menjadi golongan terbanyak umat manusia,” maka Amr bin Ash berkata kepadanya,

“Benarkah apa yang kamu katakan?”

Ia menjawab, “Aku mengatakan kepadamu apa yang aku dengar dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.” Maka Amr bin Ash berkata,

“Jika benar apa yang kamu katakan, maka ada pada mereka

¹⁵⁶ *At-Tadzkirah*, Al-Qurthubi (2/689)

empat keadaan; (pertama) sesungguhnya mereka adalah orang yang paling cepat melakukan penyerangan setelah melarikan diri,¹⁵⁷ (kedua) mereka adalah sebaik-baik manusia kepada orang miskin, fakir, dan lemah, (ketiga) mereka adalah orang yang paling sayang (bijaksana) kepada manusia ketika terjadi fitnah, dan (keempat) bagus dan cantik, yakni mereka adalah manusia yang paling terjaga dari kezaliman para penguasa (raja).¹⁵⁸

Dari Ummu Syuraik bahwa ia mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Umat manusia akan lari dari Dajjal¹⁵⁹ pergi ke gunung-gunung.” Maka Ummu Syuraik berkata, “Wahai Rasulullah, di manakah orang Arab saat itu? Beliau menjawab, “Mereka jumlahnya sedikit.”¹⁶⁰

¹⁵⁷ Pada asalnya bahwa *al-karrah* adalah menghadap (mengikuti) peperangan, sedangkan *farrah* adalah lari dari medan peperangan. Yang dimaksud disini adalah bahwa jika mereka diserang atau tertimpa musibah (bencana), mereka segera memperbaiki apa yang menimpanya dan mencari solusi kesulitan mereka.

¹⁵⁸ HR. Muslim.

¹⁵⁹ Dajjal merupakan tanda-tanda kiamat besar, pembahasan tentang masalah ini akan dibahas pada poin ke-1 pada tanda-tanda kiamat besar.

¹⁶⁰ HR. Muslim.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *"Orang Romawi adalah manusia terbanyak"* sebagai isyarat menyebarnya lisan Eropa (Inggris) dan mulai hilangnya bahasa Arab.

Sebagian ulama mengatakan, *"Orang Arab adalah orang yang berbicara dengan lisan (bahasa) Arab, dan a'rabi (Arab pedalaman) adalah orang yang tinggal di pedalaman meskipun ia seorang A'jam (non-Arab)."*

85

Melimpahnya Harta yang Dimiliki Manusia

Kaum muslimin hidup beberapa tahun bersama dengan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan beberapa tahun sesudahnya mereka berada dalam kesempitan dan sangat membutuhkan (miskin), hingga berlalu beberapa bulan api tidak menyala di dapur rumah Rasulullah, dan beliau hanya makan kurma dan air.

Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memberitahukan

kepada para shahabatnya bahwa kondisi seperti itu akan berubah. Bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah melimpahnya harta hingga seseorang yang ingin membayar zakat dari harta yang dimilikinya sudah mencari yang berhak menerimanya selama sebulan, tetapi ia tidak menemukannya karena orang-orang tidak membutuhkannya.

Dari riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Tidak terjadi hari kiamat hingga harta melimpah pada kalian, bahkan karena banyak dan melimpahnya harta, para pemilik harta kesulitan mencari orang yang mau menerima sedekahnya, dan seseorang menyeru kepadanya seraya berkata, "Aku tidak butuh harta itu.""*¹⁶¹

Dari riwayat Abu Musa Al-Asyari bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Akan datang suatu zaman kepada manusia, di mana ada seseorang yang berkeliling-keliling untuk bersedekah emas, tetapi tidak ada seorang pun yang menerimanya.""*¹⁶²

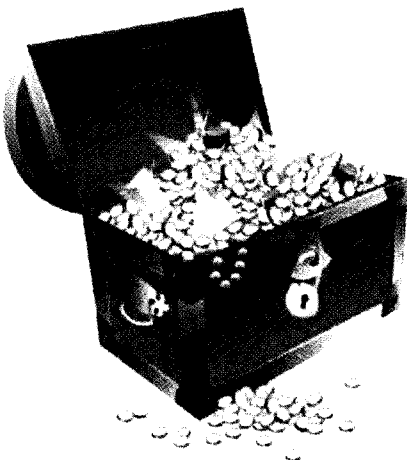
161 Muttafaq Alaih.

162 HR. Muslim.

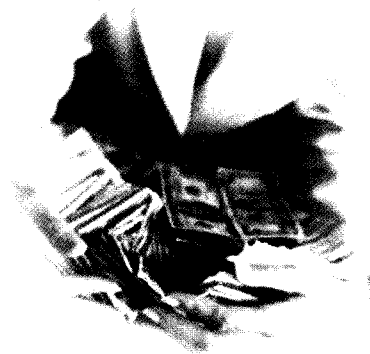
Para ulama berbeda pendapat apakah tanda-tanda kiamat ini sudah terjadi atau belum?

Ada pendapat yang mengatakan bahwa tanda-tanda kiamat ini sudah terjadi pada masa sahabat dengan adanya penaklukan-penaklukan dan ghanimah yang mereka peroleh dari harta orang-orang Persi dan Romawi.

Kemudian harta itu melimpah pada masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz. Pada waktu itu seseorang yang ingin memberikan sedekahnya tidak menemukan orang yang (mau) menerimanya, sehingga seseorang akan memberikan hartanya kepada seseorang yang menurut anggapannya sebagai orang yang membutuhkan, tetapi orang tersebut berkata kepadanya, "Sungguh, aku tidak butuh padanya."



Ada juga yang mengatakan bahwa alam (tanda-tanda kiamat) ini akan terjadi pada akhir zaman. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengisyaratkan bahwa harta akan menjadi semakin banyak pada masa Al-Mahdi, di mana harta –pada saat itu- benar-benar melimpah. Yakni, (seseorang) mengumpulkan emas dan perak dengan kedua telapak tangannya dan memberikannya kepada orang-orang tanpa dihitung



dan perhitungan karena banyak dan melimpahnya harta saat itu. Sementara itu bumi mengeluarkan keberkahannya dan orang-orang menjadi kaya karena mendapatkan keumuman berkah dan kebaikan. Bumi mengeluarkan isi simpanannya, seperti tiang-tiang dari emas dan perak.

Dari Said Al-Jariri dari Abu Nadhr berkata, "Kami pernah duduk-duduk

bersama Jabir *Radhiyallahu Anhu*, lalu ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, 'Akan ada pada umatku khalifah yang memberikan harta dan tidak menghitung jumlahnya.'"¹⁶³

Aku –Said Al-Jariri- berkata kepada Abu Nadhr dan Abu Al-Ala', "Apakah menurut kalian bahwa khalifah yang dimaksud adalah Umar bin Abdul Aziz?" Ia menjawab, "Tidak."¹⁶⁴

86

Bumi Mengeluarkan Isi Perutnya

Banyaknya harta yang melimpah pada akhir zaman, karena bumi mengeluarkan isi perutnya (simpanannya) yang terpendam di dalamnya, dan orang-orang berzuhud (tidak tertarik) dengan harta karena terlalu banyaknya harta tersebut.

Dari riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ber-

sabda, "Bumi mengeluarkan tiang-tiang dari emas dan perak. Maka datanglah seorang pembunuh seraya berkata, "Dengan sebab ini aku dibunuh." Lalu datanglah seorang yang memutuskan tali silaturrahim seraya berkata, "Dengan sebab ini hubungan silaturrahimku terputus." Lalu datanglah seorang pencuri seraya berkata, "Dengan sebab ini tanganku dipotong." Kemudian mereka meninggalkannya dan tidak mengambil sedikit pun darinya."¹⁶⁵

Imam Nawawi *Rahimahullah* berkata, "Makna hadits ini mengandung permisalan, yakni mengeluarkan sesuatu yang terpendam dalam perutnya (perut bumi). Kata *al-usthuwan* adalah bentuk jamak dari *usthuwanah* yakni dinding dan tiang. Dimisalkan dengan *usthuwan* karena besar dan banyaknya."¹⁶⁶



163 Lihatlah pembahasan tentang Al-Mahdi pada poin 131 pada tanda-tanda kiamat kecil.

164 HR. Muslim.

165 HR. Muslim.

166 *Syarah Shahih Muslim*, An-Nawawi (3/454)



▲ Contoh tiang-tiang kuno

87

88

89

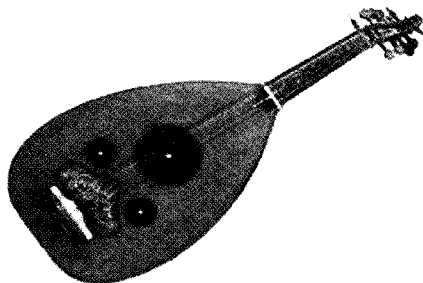
Terjadinya Maskh (Perubahan Penciptaan)¹⁶⁷; Terjadinya Khasaf (Bumi Terbelah dan Menenggelamkan)¹⁶⁸; Terjadinya Qadzaf (Hujan Batu)¹⁶⁹

167 Maskh adalah berubahnya penciptaan dari satu bentuk ke bentuk lain, seperti hukuman yang Allah ditimpakan kepada segolongan Bani Israil, maka Dia mengubah mereka menjadi kera dan babi, sebagaimana tersebut daam firman-Nya,

168 Terbelahnya bumi dan menenggelamkan apa yang ada di atasnya, pada bab tanda-tanda kiamat besar akan dibahas tentang poin ini.

169 Turunnya batu (hujan batu) dari langit, seperti yang terjadi pada kaum Syuaib sebagai hukuman yang Allah timpakan kepada mereka

Ketiga tanda-tanda kiamat ini (poin 87, 88, dan 89) merupakan hukuman (siksaan) yang menimpa sebagian umat manusia pada akhir zaman, sebagai tanda dekatnya hari kiamat.



Diriwayatkan dari Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Umat ini akan mengalami khasf, maskh, dan qadzaf, maka salah seorang shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, kapan hal itu terjadi? Beliau menjawab, “Jika telah muncul *qiyan*¹⁷⁰ (para biduanita) dan *ma’azif*¹⁷¹ (alat mu-

dengan turunnya batu dari langit, begitu juga yang menimpa Abrahah dan bala tentaranya ketika datang ke Makkah untuk menghancurkan Ka’bah, maka Allah menghujani mereka dengan batu dari Sijil.

170 *Al-qian* adalah bentuk jamak dari *qainah*, artinya penyayi wanita (*Lisan Al-Arab* [13/350])

171 *Al-Ma’azif* adalah bentuk jamak dari *ma’zaf*, artinya alat musik dan nyanyian.

sik dan nyanyian)."¹⁷²

Apabila umat manusia tidak melakukan amar ma'ruf nahi munkar, kemaksiatan sudah muncul dan mulai merebak, maka hukuman (siksaan) itu akan datang.

Diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Akan ada pada hari akhir umat ini khsaf, maskh, dan qadzaf, maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita juga akan binasa, sedangkan di antara kita ada orang-orang yang shalih? Beliau menjawab, "Iya, jika telah muncul kemaksiatan."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa khasaf, maskh, dan qadzaf ini juga menimpa para pelaku bid'ah yang menyimpang dalam bidang akidah. Misalnya, kaum zindik (kaum munafik dan atheis) dan kaum qadariyah (orang yang mendustakan takdir Allah atau beberapa ketentuan atas amal perbuatan hamba).

Diriwayatkan dari Nafi *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Ketika kami bersama Abdullah bin Umar sedang duduk-duduk, tiba-tiba datang se-

orang laki-laki seraya berkata, "Sesungguhnya si fulan mengucapkan salam kepadamu –seorang laki-laki dari Syam- maka Abdullah berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa ia telah berbuat bid'ah yang sesat, jika demikian, maka janganlah kamu sampaikan salam dariku untuknya, aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya akan ada (terjadi) pada umatku maskh dan qadzaf, yakni kaum zindik dan kaum qadariyah."¹⁷³

Tersebut dalam beberapa hadits lain, bahwa khasaf akan terjadi pada akhir zaman menimpa pasukan yang akan menyerang Baitullah (Ka'bah), maka Allah *Ta'ala* membenamkannya dari yang awal hingga yang akhir.

Diriwayatkan dari Baqirah istri Qa'qa' bin Abu Hadrad, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata di atas mimbar, "Jika kalian mendingar pasukan yang telah dibenamkan di tempat yang tidak jauh, maka kiamat sudah dekat,"¹⁷⁴ yakni telah

172 HR. AT-Tirmidzi, dishahihkan oleh Al-Albani dalam kitab *Shahih Al-Jami'* (4273)

173 HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Ahmad Syakir.

174 HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shaiha* (no 1355)

dibenamkan di tempat yang dekat dengan Madinah. Uraian tentang pasukan ini akan dibahas dengan rinci pada pembahasan yang akan datang.¹⁷⁵

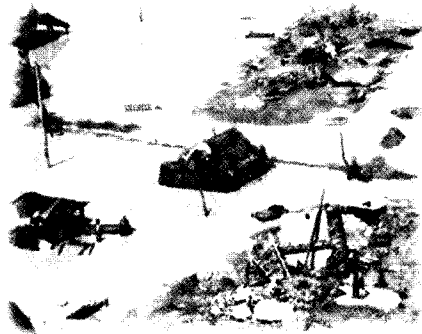
Sebagai penutup, perlu diketahui bahwa hukuman (azab) ini menimpa para pelaku maksiat dan orang-orang yang mendiamkan kemaksiatan itu. Maka, berhati-hatilah, wahai kaum Muslimin, dari semua itu.



Turunnya khasaf di malam hari sedalam 300 kaki ke dalam perut bumi

Turunnya Hujan, dan Rumah yang Terbuat dari Batu dan Tanah Liat Tidak Bisa Digunakan untuk Berteduh

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang telah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kabarkan adalah turunnya hujan dari langit. Rumah-rumah yang terbuat dari tanah dan batu tidak bisa berlindung darinya. Yang bisa berlindung darinya hanyalah kemah-kemah yang terbuat dari bulu unta.



Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak akan terjadi kiamat hingga langit menurunkan hujan,

175 lihat pada poin ke-122 dari tanda-tanda hari kiamat kecil.

(dan ketika itu) rumah-rumah yang terbuat dari batu dan tanah liat tidak bisa digunakan untuk berlindung, kecuali rumah-rumah yang terbuat dari bulu."¹⁷⁶

91

Turunnya Hujan dari Langit Tidak Dapat Menumbuhkan Sesuatu

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kabarkan adalah turunnya hujan dari langit selama setahun, tetapi dari air hujan itu tidak menumbuhkan sedikitpun dari tumbuhan ataupun buah-buahan.

Dari Anas *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

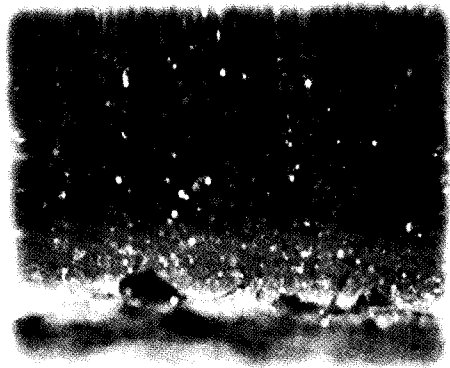
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُمَطَّرَ النَّاسُ
مَطَرًا عَامًّا وَلَا تُنْبِتَ الْأَرْضُ شَيْئًا

176 HR. Ahmad, Al-Haitsami berkata, "Para perawinya adalah para perawi Ash-Shahih. Syaikh Al-Arnauth berkata, "Isnadnya shahih dengan syarat Muslim, dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban di dalam *Shahihnya*.

"Tidak datang hari kiamat hingga hujan menyiram umat manusia selama setahun, tetapi tidak menumbuhkan sesuatu pun di atas bumi."¹⁷⁷

Hal ini tidak lain untuk menghilangkan keberkahan dari atas bumi, sebagaimana disabdakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Sesungguhnya bukanlah paceklik itu tidak turun hujan, akan tetapi paceklik itu adalah turun hujan namun tidak menumbuhkan sesuatu di bumi."¹⁷⁸



177 HR. Ahmad dan Abu Ya'la. Al-Haitsami berkata dalam kitab *Al-Majma'*, "Semua perawinya adalah perawi yang tsiqat (tepercaya).

178 HR. Ahmad. Al-Haitsami berkata, "Para perawi hadits ini adalah perawi hadits yang shahih."

Fitnah yang Menimpa Bangsa Arab

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang telah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kabarkan adalah terjadinya fitnah besar yang menimpa bangsa Arab, sehingga banyak terjadi pembunuhan dan kehancuran di antara mereka.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Akan terjadi fitnah dahsyat yang menimpa bangsa Arab, yang turut serta dalam fitnah (peperangan) tersebut akan masuk neraka, ajakan dan motivasi untuk melakukan peperangan itu lebih dahsyat dari (tajamnya) pedang."*¹⁷⁹

Penjelasan Hadits:

"Yang menimpa bangsa Arab" yang akan membawa mereka ke dalam kebinasaan. Berasal dari kata *istanzhafat asy-syai`*, yakni jika mengambilnya secara keseluruhan.

179 HR. Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, hadits ini diperbincangkan.

"yang turut serta dalam fitnah (peperangan) tersebut akan masuk neraka" karena peperangan yang mereka lakukan untuk tujuan dunia, dan tingkah laku mereka yang mengikuti langkah setan dan hawa nafsu. Yakni, peperangan ini akan mengantarkan mereka kepada siksa. Jika mereka mati dalam keadaan Muslim dan bertauhid, maka tidak akan kekal di dalam neraka meskipun disiksa di dalam neraka tersebut.

Yang dimaksud dengan *qatlaha* adalah orang yang turut serta dalam fitnah (peperangan) tersebut, maka ia akan berhadapan dengan ancaman yang berat. Sebab, mereka melakukan peperangan itu tidak bertujuan untuk menegakkan agama, atau mencegah kezaliman, atau menolong orang yang berhak. Tujuan mereka hanyalah untuk bermegah-megahan, serta ketamakan kepada harta dan kekuasaan.



"*al-lisan*" pengaruh dan kekuatan lisan, dan motivasinya untuk melakukan peperangan, dan kemahirannya lebih dahsyat dari (tusukan) pedang. Hal ini juga ditunjukkan dalam riwayat yang lain, "pengaruh lisan" –secara mutlak- lebih dahsyat dari tusukan pedang.¹⁸⁰

93 94 95

Perkataan Pohon Membantu Kaum Muslimin; Perkataan Batu Membantu Kaum Muslimin; Peperangan Kaum Muslimin terhadap Yahudi

Peperangan ini akan terjadi pada akhir zaman, dan umat Islam meraih kemenangan. Ketika itu pohon dan batu berkata,

"Wahai Muslim, wahai Abdullah (hamba Allah), ini ada seorang Yahudi berada (bersembunyi) di belakangku, kemarilah, dan bunuh ia!"

Pohon dan batu saling bersikap lembut dengan umat Islam, sebagai

180 Lihat, *Mirqah Al-Mafatih Syarh Misykah Al-Mashabih*, karya Al-Qari (15/369)

penguat terhadap mereka dan pertolongan dari Allah Ta'ala.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"*Orang-orang Yahudi memerangi kalian, dan kalian mengalahkan mereka, kemudian sebuah batu berkata, "Wahai Muslim, ini ada seorang Yahudi berada (bersembunyi) di belakangku, bunuhlah ia."*

¹⁸¹ Pohon dan batu berbicara menunjukkan tanda-tanda hari kiamat, kecuali pohon Gharqat (pohon Yahudi) yang tidak berbicara.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"*Tidak akan datang hari kiamat hingga kaum Muslimin memerangi orang-orang Yahudi, dan kaum Muslimin mengalahkan mereka, hingga seorang Yahudi yang bersembunyi di balik batu dan pohon, maka batu atau pohon itu berkata, "Wahai Muslim, wahai Abdullah (hamba Allah), ini ada seorang Yahudi yang bersembunyi di belakangku, kemarilah dan bu-*

181 Muttafaq alaih.

nunuhlah ia,” kecuali pohon Gharqad, karena ia adalah pohon Yahudi.”¹⁸²

Dalam riwayat lain disebutkan,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا الْيَهُودَ
حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ وَرَاءَهُ الْيَهُودِيُّ
يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَأَيْتُ فَاقْتُلْهُ

“Tidak akan datang kiamat hingga kalian memerangi orang-orang Yahudi, sehingga batu yang digunakan sembunyi orang Yahudi (di belakangnya) akan berkata, “Wahai Muslim, ini ada seorang Yahudi (bersembunyi) di belakangku, maka bunuhlah ia.”¹⁸³

Perkataan pohon dan batu adalah sesuatu yang benar terjadi. Allah Mahakuasa menjadikan benda mati dapat berbicara, dan ini merupakan tanda-tanda dekatnya hari kiamat.

Diriwayatkan dari Nahik bin Sharim bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Kalian pasti akan memerangi orang-orang musyrik, hingga sebagian dari kalian membunuh Dajjal di Sungai Urdun. Kalian ada di sebelah timurnya, dan mereka ada di sebelah baratnya.”

182 HR. Muslim.

183 HR. Al-Bukhari.

Nahik bin Sharim berkata, “Aku tidak mengetahui di mana letak Sungai Urdun saat ini.”¹⁸⁴

Yang dimaksud dengan Sungai Urdun adalah sungai yang memisahkan antara Palestina dan Urdun.

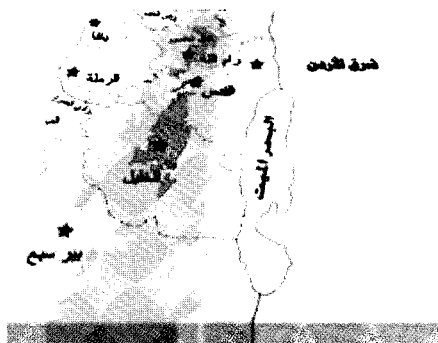


Pohon gharqad yang disebutkan dalam hadits



Gambar pohon gharqad versi lain.

184 HR. Ath-Thabrani, Al-Bazzar dalam isnadnya ada Muhammad bin Aban Al-Qarsyi, ia dhaif (lemah).



شَاطِئُ الْبَحْرِ الْمَيِّتِ (عَيْنِ زَغَرَ) فِي شَرْقِهِ الْأُرْدُنُ
وْغَرْبِهِ فَلَسْطِينُ الْمُخْتَلَةِ حَالِيًا مِنَ الْيَهُودِ. وَبَعْضُ
الْأَبْحَاثِ الْعِلْمِيَّةِ أَنَّ مَاءَهُ الْآنَ فِي انْحِسَارٍ وَيَتَوَقَّعُ
أَنْ يَجْفَ عَامَ ١٤٧٠ هـ - ٢٠٥٠ م. وَاللَّهُ أَعْلَمُ



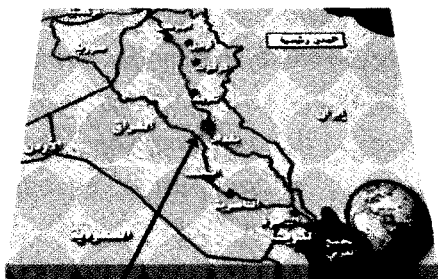
Pantai laut mati, sebelah timur dibatasi oleh Urdun dan sebelah barat oleh Palestina, yang sekarang dikuasai oleh Yahudi. Sebagian kajian ilmiah menunjukkan bahwa airnya saat sekarang ini mulai surut, bahkan diperkirakan akan mengering pada tahun 1470 H/2050 M, wallahu a'lam.

96

Sungai Euphrat Menyingkap Gunung Emas

Sungai Euphrat sangat terkenal dengan airnya yang banyak. Rasulullah *Shallallahu*

Alaihi wa Sallam telah mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah Sungai Euphrat penat dan berubah haluan alirannya. Selain itu, orang-orang melihat dari sungai itu tersingkap gunung emas, sehingga mereka saling membunuh untuk mendapatkannya, dan banyak sekali korban yang berjatuhan.



Sungai Euftrat

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memperingatkan agar orang yang menyaksikannya tidak mengambilnya. Sebab dikhawatirkan akan terjadi fitnah atau pembunuhan akibat ingin saling memperebutkannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak akan terjadi hari kiamat sebelum sungai Euphrat menyingkap gunung emas, sehingga manusia

salingmembunuh(berperang)untuk mendapatkannya. Lalu terbunuhlah dari seratus orang sembilan puluh sembilan orang, dan setiap orang dari mereka berkata, "Semoga aku-lah orang yang selamat."¹⁸⁵

Dalam riwayat lain disebutkan,

فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا

"Barangsiapa yang menyaksikannya, agar tidak mengambil sesuatu pun darinya."¹⁸⁶

Diriwayatkan dari Abu bin Ka'b Radhiyallahu Anhu berkata, "Manusia senantiasa saling berbeda dalam mencari dunia. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Sungai Euphrat akan menyingkap gunung emas. Ketika orang-orang mendengarnya, mereka akan menuju kepadanya, dan salah seorang dari mereka berkata, "Sekiranya orang-orang kita biarkan mengambilnya, tentu emas itu akan habis semuanya. Maka mereka akan berperang karena merebutkannya, dan dari seratus orang akan terbunuh sembilan puluh sembilan orang."¹⁸⁷

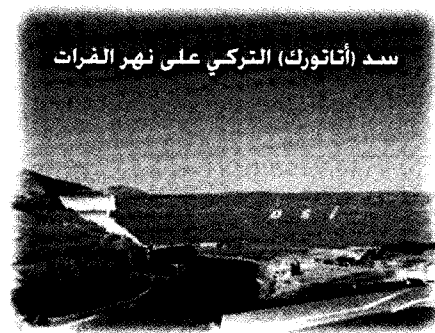
185 HR. Muslim.

186 Muttafaq alaih.

187 HR. Muslim.

Makna *in hisarihi* adalah *in kisyafih* (menyingkapkannya), yakni (menyingkap) gunung dari emas (ini adalah makna hakiki).

Bisa jadi ini karena sungai tersebut berubah haluan alirannya, dan ini merupakan harta yang tersimpan. Atau gunung ini dari emas yang diselimuti lumpur, dan tidak diketahui, ketika sungai itu berubah haluan alirannya, sebagai sebab Allah menyingkap gunung emas itu.



Tanggul (bendungan) atatruk (Turki) atas sungai Euftrat.

Dan bagi orang yang menyaksikannya agar tidak mengambil apapun darinya, takut akan terjadi fitnah dan perumpahan darah. Fitnah ini belum terjadi, dan hanya Allah Yang Mahatahu kapan terjadinya tanda-tanda kiamat ini.

Saat sekarang ini, bangsa Turki dan Persia membendung aliran sungai Euphrat, lalu mereka mem-

bangun pabrik-pabrik (pusat industri) yang menyebabkan sedikitnya aliran air di sungai ini. Bisa jadi, ini merupakan awal dari munculnya (tersingkapnya) gunung es itu.



▲ Tanggul (bendungan) Euftrat di Suria.

97

Datang Zaman di Mana Seseorang Harus Memilih "Dianggap Lemah" atau "Melakukan Perbuatan Keji"

Di antara tanda-tanda hari kiamat yang dikabarkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah datangnya suatu zaman di mana seseorang dipaksa harus memilih antara berbuat kemaksiatan atau

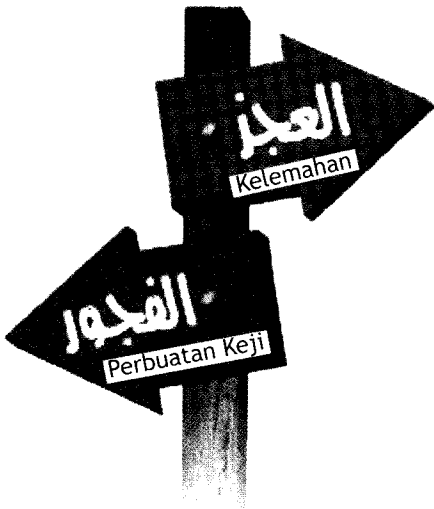
ditinggal dan dianggap lemah dan reaksioner, atau dicap dengan istilah-istilah lain yang menunjukkan kepada kekolotan menurut kaca mata para pelaku kemaksiatan (kerusakan). Maka, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengingatkan dan memberi nasihat kepada mereka agar memilih "dianggap lemah" dari pada harus melakukan perbuatan keji.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, 'Akan datang kepada manusia zaman di mana seseorang harus memilih saat itu antara dianggap lemah atau melakukan perbuatan keji, maka bagi yang menemukan zaman itu agar memilih dianggap lemah dari pada melakukan perbuatan keji.'¹⁸⁸

Realitas seperti ini kita saksikan pada zaman kita ini. Sebagai contoh perempuan yang konsisten memakai jilbab, akan dianggap tua dan reaksioner (ketinggalan zaman).

¹⁸⁸ Al-Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dari Syaikh dari Abu Hurairah, semua perawinya adalah tsiqah (terpercaya), dan dalam sanadnya ada rawi yang tidak dikenal."

Begitu juga orang yang tidak turut serta menanamkan modal (saham) dalam transaksi riba, memberi suap, mengikuti chanel yang rusak, maka akan dianggap sebagai individu-individu yang reaksioner dan tidak mampu melakukan perubahan (menyesuaikan zaman). Maka dalam kondisi seperti ini, seseorang harus memilih antara melakukan maksiat (perbuatan keji) dan dosa, atau rela dianggap sebagai orang yang lemah dan reaksioner tetapi tidak turut serta melakukan maksiat dan dosa.



Jazirah Arab Kembali Menjadi Tempat yang Subur dan juga Sungai-Sungainya

Bagi yang memperhatikan kondisi Jazirah (wilayah) Arab, maka akan mengetahui bahwa lebih dari 70 persen wilayah tersebut terdiri dari padang pasir dan gurun. Maka Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan kepada kita bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah wilayah Arab akan kembali menjadi tempat yang subur dan begitu pula sungai-sungainya setelah sebelumnya berupa padang pasir dan gurun yang tandus.



Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Tidak akan datang hari kiamat hingga tanah (wilayah) Arab kembali menjadi tempat yang subur dan juga sungai-sungai, sehingga orang yang berjalan antara Irak dan Mekah tidak akan takut tersesat jalan -takut kehilangan jalan- dan banyak al-haraj. Mereka (para sahabat) bertanya, "Apakah al-haraj itu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Pembunuhan."¹⁸⁹

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

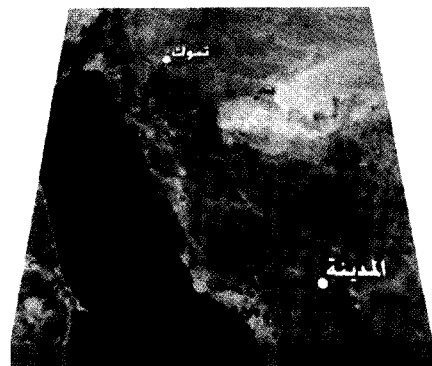
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ
وَيَفِيضَ حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِزَكَاةٍ
مَالِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ وَحَتَّى
تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا

"Tidak akan datang hari kiamat hingga harta banyak dan melimpah, hingga seseorang mengeluarkan zakat hartanya tetapi tidak ada seorangpun yang mau menerimanya, dan hingga tanah

Arab kembali menjadi tempat yang subur dan juga sungai-sungai."¹⁹⁰

Diriwayatkan dari Muadz bin Jabal Radhiyallahu Anhu berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah pada tahun terjadinya Perang Tabuk. Beliau menjamak shalatnya, yakni menjamak shalat Zhuhur dengan shalat Ashar, dan shalat Maghrib dengan shalat Isya.

Pada suatu hari beliau mengakhirkan shalat. Beliau menjamak shalat Zhuhur dan Ashar, kemudian masuk, lalu beliau keluar, lalu beliau shalat Maghrib dan Isya, kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan sampai esok hari -insya Allah- di mata air Tabuk. Kalian tidak akan sampai kepadanya hingga pagi hari. Barangsiapa dari kalian yang sampai di sana, maka janganlah menyentuh arnya hingga aku datang."



189 HR. Ahmad.

190 HR. Muslim.

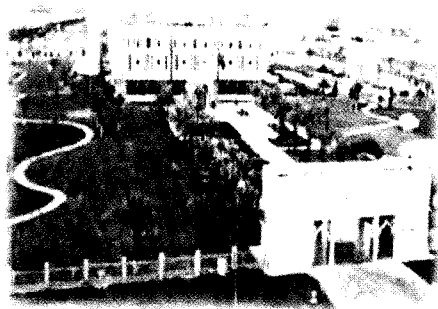
Kami sampai di sana, dan telah mendahului kami dua orang. Mata air itu seperti tali sandal (airnya sangat sedikit sekali). Rasulullah bertanya kepada keduanya, "Apakah kalian menyentuh airnya? Keduanya menjawab, "Iya," Maka Rasulullah mencela keduanya dan mengatakan sesuatu kepada mereka berdua. Kemudian mereka saling mengumpulkan air dengan tangan mereka sedikit demi sedikit hingga terkumpul air, lalu Rasulullah membasuh kedua tangan dan wajahnya dan menaruh kembali air tersebut di mata air, maka mata air itu mengalir dengan kencang hingga orang-orang minum darinya, kemudian beliau bersabda,

*"Wahai Muadz, jika kamu dikarunia umur panjang, kamu akan melihat tempat ini dipenuhi dengan bangunan dan kebun-kebun."*¹⁹¹

Sebagian ulama mengisyaratkan bahwa gunung es sekarang mulai maju ke arah jazirah Arab, yang membawa salju dan hujan, yang biasanya menjadi sebab tumbuhnya tanaman dan banyaknya kebaikan. Sesungguhnya Allah Mahakuasa untuk mengubah padang pasir Jazirah Arab menjadi kebun-kebun dan

sungai-sungai, dan tanah datar dan rindang. Semua ini merupakan tanda-tanda hari kiamat yang belum muncul, dan akan datang dalam waktu yang dekat.

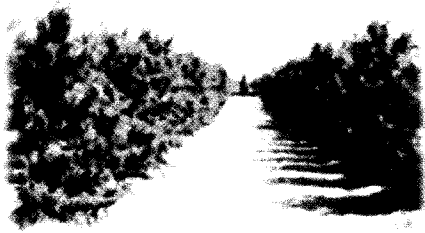
Adapun sabda beliau tentang Tabuk, 'Wahai Muadz, jika kamu dikarunia umur panjang, kamu akan melihat tempat ini dipenuhi dengan bangunan dan kebun-kebun' maka ini terjadi saat ini di tengah-tengah proyek besar bidang pertanian yang ada di Tabuk, yang membentang luas di atas bumi.



191 HR. Muslim.



Suasana Tabuk saat sekarang.



Proyek pertanian dan perkebunan yang dilaksanakan di Tabuk saat sekarang.

99

100

101

**Munculnya Fitnah Ahlas
(Alas Pelana); Munculnya
Fitnah Sarra` (Nikmat Yang
Menyenangkan Manusia);
Munculnya Fitnah
Duhaima` (Kegelapan)**

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa tidak akan terjadi kiamat hingga didahului oleh tiga fitnah.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Suatu ketika kami duduk-duduk dihadapan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membicarakan tentang berbagai fitnah. Beliau pun banyak menyebutkan tentangnya, sehingga beliau menyebutkan tentang fitnah ahlas. Seorang sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, apakah fitnah ahlas itu?" Beliau menjawab,

"(Yaitu fitnah) harab (pelarian) dan harab (peperangan). Kemudian fitnah sarra`, asapnya dari bawah kedua kaki seseorang dari ahli baitku. Ia mengaku berasal dariku, tetapi [sebenarnya] ia bukan dariku, karena sesungguhnya wali-waliku hanyalah orang-orang yang bertakwa. Kemudian orang-orang bersepakat pada seseorang seperti bertemunya pinggul di tulang rusuk. Lalu fitnah duhaima` yang tidak membiarkan seorang pun dari umat ini kecuali dihantamnya. Jika dikatakan, ia telah selesai, maka ia justeru berlanjut. Di dalamnya seorang priapadapagi hari beriman, sore harinya menjadi kafir, sehingga manusia terbagi menjadi dua kemah (kelompok): kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Jika

itu sudah terjadi, maka tunggulah kedatangan Dajjal pada hari itu atau esok harinya."¹⁹²

✍ Penjelasan hadits:

Ahlas adalah bentuk jamak dari *hils*, yakni alas pelana. Yaitu kain yang ada di punggung hewan di bawah pelana. Alas pelana ini selalu menempel di punggung binatang. (Hal ini disamakan) dengan *fitnah* yang selalu melekat pada manusia dan hampir-hampir tidak terpisahkan dari mereka, yakni sangat gelap seperti halnya alas penala.

Harab, yakni sebagian mereka lari dari musuh dan peperangan.

Harab, yakni merampas harta seseorang dan keluarganya, dan tidak meninggalkan (menyisakan) sesuatu pun padanya.

Tsumma fitnah as-sarra`, yakni *fitnah* yang menyenangkan manusia, seperti kesehatan, kelapangan, dan kesehatan. Sehingga manusia difitnah dengan hal-hal tersebut dan senantiasa berada dalam kemaksiatan.

Dakhanuha, yakni munculnya dan pengaruhnya, diserupakan de-

ngan atap yang tinggi dari api. Jika dilemparkan padanya kayu bakar, maka akan mengeluarkan asap yang banyak.

Min tahti qadamay rajulin min ahli baiti, yakni dari keluarga (ahli bait) Rasulullah, sebagai peringatan bahwa dialah yang berusaha dalam memberikan pengaruhnya atau yang memegang urusannya.

Yaz'umu annahu minni, yakni dari nasab keturunanku, akan tetapi ia tidak berasal dariku dalam perbuatannya yang buruk (keji), sesungguhnya kami bebas dari perbuatannya, meskipun ia berasal dari ahli baitku. Ia tidak termasuk wali-waliku, karena wali-waliku hanyalah orang-orang yang bertakwa. Dan orang inilah yang memotivasi timbulnya *fitnah* tersebut.

Wa laisa minni, yakni tidak termasuk dari sahabat-sahabatku, karena dialah yang menyulutkan *fitnah*, seperti tersebut dalam firman-Nya, "*Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil."* (QS. Hud [11]: 45) Dan juga firman-Nya, Dia (Allah) berfirman, "*Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah*

192 HR. Abu Dawud. Dishahihkan oleh Al-Albani di *Silsilah Ash-Shahihah* No. 972.

termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh." (QS. Hud [11]: 46)

Tsumma yashthalihu an-nas 'ala rajulin, yakni mereka berkumpul (bersepakat) untuk membaiait seseorang.

Ka warik, yakni *warik* adalah apa yang ada di atas paha (pangkal paha).

'Ala dhila', yakni bentuk tunggal dari kata *dhulu'* dan *adhla'*, *adh-dhal'* adalah tulang dada (tulang rusuk).

Maksudnya adalah bahwa sikap manusia terhadap seseorang ini tidaklah konsisten, karena *warik* (pangkal paha) adalah berat, sedangkan *dhal'* (tulang rusuk) kecil dan ringan, maka orang-orang telah bersepakat setelah perselisihan yang ada pada mereka (untuk berbaiait) atas seseorang yang tidak memiliki kemampuan memimpin kerajaan, sedikit ilmu, tidak punya ide (gagasan), tidak menjalankan aturan, dan juga tidak istiqamah dalam urusan.

Finah ad-duhaima', yakni fitnah yang gelap dan besar, bencana yang dahsyat.

Idza lathamathu lathamatan, yakni tidak meninggalkan seorangpun kecuali tertimpa fitnah atau bala'. *Al-latham* adalah memukul (menampar) wajah. Maksudnya bahwa fitnah duhaima' itu berpengaruh dan menimpa kepada umat manusia secara menyeluruh.

Fa idza qila inqadhat, yakni jika orang-orang mengira bahwa fitnah itu berakhir.

Tamadat, yakni bertambah dan memanjang.

Yushibu ar-rajul fiha mukminan wa yumsi kafiran, yakni pada waktu pagi terharaskan terhadap darah saudaranya atas jiwanya, dan pada sore hari menjadi halal karena terbiasa atasnya, telah dijelaskan hal ini pada pembahasan terdahulu.¹⁹³

Ila fusthathain, yakni dua golongan, ada juga yang mengatakan dua kelompok. *Fusthath* artinya kemah.

Fusthath iman la nifaqa fih, yakni iman yang ikhlas dan suci.

Fusthath nifaq la imana fih, yakni di dalamnya ada perbuatan

193 Lihat poin ke-51.

orang-orang munafik seperti dusta, khianat, ingkar janji, dan sebagainya.

Fantazhiruu ad-dajjal, yakni (tunggulah) kemunculannya.

Fintah ini belum muncul, *Wal-lahu A'lam*. Kita memohon kepada Allah semoga diberikan perlindungan dari fitnah ini.

102

Datangnya Zaman di Mana Sujud Setara dengan Dunia Seisinya

Hal ini terjadi pada zaman Isa putera Maryam *Alaihissalam* setelah turun pada akhir zaman. Zaman Isa *Alaihissalam* adalah zaman yang utama, dan amalan-amalan ibadah merupakan amalan yang utama hingga ganjaran dan pahalanya dilipatgandakan sesuai dengan nilai

keutamaan serta kedudukan waktu dan tempat.

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Demi zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, akan turun [dalam waktu dekat] kepada kalian Isa putera Maryam [sebagai] seorang pemimpin yang adil, lalu ia mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapus jizyah (upeti),¹⁹⁴ harta akan semakin banyak hingga tidak ada seorang pun mau yang menerimanya, dan satu kali sujud lebih baik daripada dunia dan seisinya." Kemudian Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata, *"Jika kalian berkenan bacalah, "Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka." (QS. An-Nisa` [4]: 159)¹⁹⁵*

Makna dari ungkapan *"dan satu kali sujud lebih baik daripada*



194 Yakni, Isa tidak mau menerima seorang pun kecuali mengikuti agama Islam, dan dia juga tidak menerima umat Nasrani tetap memeluk agama mereka meskipun mereka membayar jizyah.

195 HR. Al-Bukhari dan Muslim.

dunia dan seisinya” bahwa manusia semakin gemar melakukan shalat dan ketaatan lainnya karena sikap zuhud mereka terhadap dunia, pendeknya angan-angan mereka, keyakinan mereka akan dekatnya hari kiamat, serta sedikitnya rasa kecintaan mereka kepada dunia karena tidak adanya kebutuhan kepadanya.

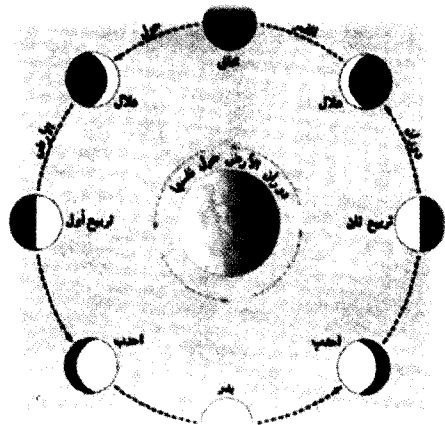
Al-Qadhi Iyadh berkata, “Yang dimaksud dengan ungkapan *“dan satu kali sujud lebih baik daripada dunia dan seisinya”* bahwa pahala sujud [dalam shalat] bagi orang yang melakukannya lebih baik daripada sedekah berupa dunia dan seisinya. Hal ini karena pada waktu itu harta sangat melimpah, sedikit sekali sifat bakhil dan kikir, dan sedikitnya kebutuhan terhadapnya untuk infak di dalam jihad.

Sujud yang dimaksud di sini adalah sujud secara hakiki, atau sebagai ibarat yang menunjukkan arti shalat. ¹⁹⁶ Wallahu a’lam.

196 Syarh Muslim, An-Nawawi (2/191)

Hilal Terlihat Lebih Besar

Kata ‘hilal’ berasal dari bahasa Arab. Kata hilal adalah bentuk kata tunggal (*mufrad*) sedangkan bentuk jamaknya adalah *Al-Ahillah*. Hilal adalah bulan yang muncul pertama kali dalam permulaan bulan, bermula dari nampak kecil pada malam tanggal satu menurut penanggalan bulan Hijriyah, kemudian bertambah semakin besar hingga pertengahan bulan [biasa disebut dengan bulan purnama, jatuh pada tanggal 15, -pent], kemudian mulai mengecil kembali hingga akhir bulan.



▲ Perputaran bulan dari awal hingga akhir bulan Arab (penanggalan Hijriyah)

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah hilal terlihat lebih besar. Yakni, orang-orang melihat hilal pada awal bulan lebih besar dari biasanya. Mereka melihat hilal di awal bulan [pada tanggal satu] seperti halnya melihat tanggal dua [dua kali lipat besarnya].

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah hilal terlihat lebih besar, dan seseorang melihat hilal [di tanggal pertama] maka dikatakan hilal tanggal kedua."*¹⁹⁷

Menurut perkiraan, tanda-tanda kiamat ini belum muncul, *walahu a'lam*.



Perputaran bulan pada salah satu bulan Eropa (penanggalan Masehi)

197 HR. Ath-Thabrani, hadits ini memiliki beberapa jalur periwayatan dan *syawahid* (hadits pendukung). As-Sakhawi berkata dalam *Al-Maqashid*, "Hadits ini memiliki beberapa jalur periwayatan yang saling menguatkan."

Datangnya Zaman Di Mana Setiap Orang Akan Bergabung ke Syam

Wilayah Syam untuk saat ini meliputi wilayah Syuria dan sekitarnya (Libanon, Urdun, dan Palestina). Syam adalah bumi penyebar dan tempat berkumpul, dan banyak sekali risalah [syariat Islam] yang turun di sana.



Wilayah Syam dan penduduknya mempunyai keunggulan dan keistimewaan.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jika penduduk Syam telah rusak, maka tidak ada kebaikan pada kalian, dan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang menang [atas musuh-musuh mereka],"

tidak akan mendatangkan bahaya bagi mereka dari orang-orang yang merendahkan [tidak mau menolong dan membantu] mereka hingga datang hari kiamat.”¹⁹⁸

Oleh karena itu, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berwasiat agar tinggal di Syam. Sebab sebelum datangnya hari kiamat wilayah Syam akan menjadi pusat dan tempat tinggal kaum Muslimin.



Diriwayatkan dari Abu Darda` *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

“Sesungguhnya tempat kaum muslimin pada hari terjadinya perang besar adalah di Ghuthah sampai dekat kota Dimasyq yang

merupakan kota terbaik di Syam.”¹⁹⁹

Fusthath asal maknanya adalah kemah. Yang dimaksud adalah tempat kaum Muslimin, dan tempat berkumpulnya mereka pada waktu terjadinya perang besar antara kaum Muslimin dan kaum Nasrani.

Ghuthah pada saat sekarang dikenal dengan Dimasyq, sebuah kota yang cukup, dan berkedudukan sebagai ibu kota Syuria.



▲ Kebun dan tanah subur di Dimasyq

198 HR. At-Tirmidzi dari hadits Muawiyah bin Qurrah dari ayahnya. At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan shahih.”

199 HR. Ahmad dan Abu Dawud di dalam *As-Sunan* dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud*.

Perang besar yang disebutkan di dalam hadits terjadi sebelum munculnya Al-Mahdi atau pada zamannya, atau pada zaman yang lain. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menganjurkan –kepada kaum Muslimin– untuk bertempat di Syam, karena Syam merupakan tempat berkumpulnya manusia dan pusat berkumpulnya kaum muslimin. Salah seorang sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah tentang di negara mana tempat untuk berhijrah dan bertempat tinggal, maka beliau mengisyaratkan ke Syam.

Diriwayatkan dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah, kemana engkau memerintahkan aku? Beliau menjawab, “Ke sini, dan tangan beliau menunjuk ke Syam.”²⁰⁰ Dan sebelum datangnya hari kiamat mayoritas umat Islam akan hijrah ke sana, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang tinggal kecuali menuju ke Syam.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Ahu* berkata, “Akan datang suatu zaman di mana tidak ada seorang Mukmin pun

– pada zaman itu -- kecuali bergabung ke Syam.”²⁰¹

105 106

Perang Besar antara Kaum Muslimin dan Bangsa Romawi; Penaklukan Konstantinopel

Sejarah kaum Muslimin dengan kaum Kristen Romawi diwarnai dengan beberapa peristiwa, ada kalanya –di antara mereka dalam kondisi– damai, perang, gencatan senjata, dan pertempuran. Kondisi hubungan antara kaum Muslimin dan kaum Kristen Romawi saat ini tidak menentu, terkadang damai terkadang perang. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah terjadinya peperangan besar (*malhamah kubra*) antara kaum Muslimin dan kaum Nasrani Romawi. Hal ini terjadi sebelum munculnya Al-Mahdi. Dinamakan

200 HR. At-Tirmidzi, ia mengatakan, “Hadits ini hasan shahih, dan dishahihkan oleh Al-Hakim.”

201 HR. Ibnu Syaibah secara mauquf, tidak shahih periwayatan secara marfu'. Atsar ini tidak dikatakan berdasarkan wahyu, dan menduduki hukum marfu', dan tidak mengapa dengan isnadnya yang mauquf.

dengan *malhamah kubra* (perang besar) karena kaum Muslimin akan memenangkan peperangan tersebut. Kemudian mereka menuju ke Konstantinopel dan menaklukkannya, lalu muncullah Dajjal.

Diriwayatkan dari Muadz bin Jabal *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Megahnya bangunan Baitul Maqdis sebagai tanda binasa (run-tuh)nya kota Yatsrib (Madinah). Binasanya Yatsrib sebagai tanda terjadinya malhamah (perang besar). Terjadinya malhamah (perang besar) sebagai tanda penaklukan Konstantinopel, dan penaklukan Konstantinopel tanda keluarnya Dajjal."*²⁰²



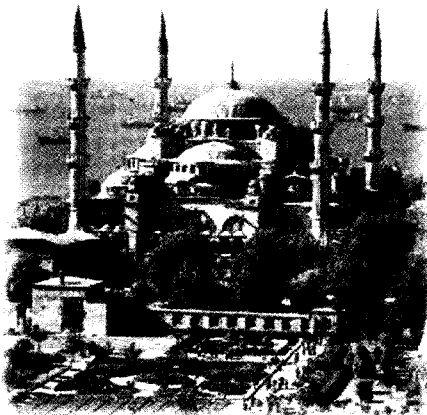
202 HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud*, diriwayatkan secara sendiri oleh Abdullah bin Tsabit dari ayahnya dari Makhul.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Kalian akan mengadakan perjanjian aman (damai) dengan bangsa Romawi. Lalu kalian bersama dengan mereka (orang Romawi yang telah berdamai dengan kalian) akan memerangi musuh yang ada di belakang kalian,"*²⁰³ lalu kalian akan menang, mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan), dan selamat, lalu kalian pulang, hingga kalian singgah di Marj Dzi Talul.²⁰⁴ Lalu seseorang dari penganut Nasrani mengangkat salib seraya berkata, *"Salib telah menang,"* maka marahlah seseorang dari golongan Muslimin, lalu memukulnya. Pada saat itu orang-orang Romawi berkhianat dan berkumpul untuk melakukan peperangan besar (mal-

203 Dari belakang mereka, para penyarah hadits baik dari ulama salaf maupun khalaf berbeda pendapat tentang makna yang dimaksud dalam kata *'aduwun* (musuh) –yang ada dalam hadits.

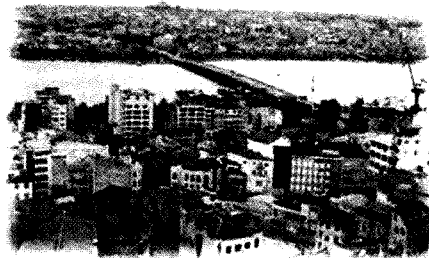
204 Yakni tempat yang tinggi, tidak ada seorang pun ulama yang menetapkan secara pasti tempat tersebut. Jika dilihat dari teks hadits, yang dimaksud dengan tempat tersebut adalah maraj Dabiq, sebagaimana tersebut dalam hadits lain, yakni sabda beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, *"Tidak akan datang hari kiamat hingga bangsa Romawi turun (singgah) di A'maq dan Dabiq."*

hamah). Sebagian dari mereka mengatakan, "Lalu orang-orang Islam segera membawa senjata mereka (untuk memberontak, mengadakan perlawanan), lalu mereka mandi, dan Allah memuliakan (kaum Muslimin) atas peristiwa itu dengan mati sebagai syahid."²⁰⁵



Gambar kostantinopel (Istambul)

205 HR. Abu Dawud dengan sanad yang shahih.



Gambar jembatan yang menghubungkan antara benua Asia dan Eropa yang menghubungkan dua sisi kota Istambul.



Penjelasan tentang peperangan antara kaum Muslimin dan umat Kristen Romawi dalam kitab *Shahih Muslim*

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak akan datang hari kiamat hingga orang Romawi turun (singgah) ke A'maq atau Dabiq -Halep, Aleppo di Suriah) [tempat

ini dekat dengan Halab di negara Syam, dan di tempat inilah terjadinya malhamah kubra –perang besar–, maka keluar menuju kepadanya tentara dari Madinah²⁰⁶ yang terdiri dari kaum Muslimin pilihan pada i saat itu. Ketika mereka bertemu, maka orang-orang Romawi berkata, “Biarkan antara kami dan orang-orang yang ditawan dari kami. Kami akan membunuh mereka [ini menunjukkan bahwa telah terjadi peperangan sebelumnya antara kum Muslimin dan bangsa Romawi. Mereka menahan beberapa orang Romawi, dan tawanan itu masuk Islam dan turut berperang], maka orang-orang Islam berkata, “Jangan, demi Allah, kami tidak akan biarkan antara kalian dan teman-teman kami, lalu orang-orang Romawi memerangi mereka. Maka sepertiganya [dari tentara Muslim] Allah tidak akan mengampuni mereka untuk selamanya, dan sepertiganya terbunuh [dari kaum Muslimin] merupakan para syahid yang utama di sisi Allah dan sepertiganya menaklukkan [yakni sepertiga yang akhir menaklukkan negara dan mendapatkan ghanimah], dan mereka tidak terfitnah untuk selamanya. Lalu mereka menaklukkan

Konstantinopel. Ketika mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan perang, mereka mengantungkan pedang-perang mereka di atas pohon zaitun, tiba-tiba setan berteriak, “Sesungguhnya Al-Masih [Dajjal] telah ada di belakang kalian, ada di keluarga kalian [setan ingin mengagetkan dan menakut-nakuti mereka],” maka mereka pun keluar [menghadap Dajjal], dan ini batil [perkataan setan ini batil], maka ketika mereka datang ke Syam, keluarlah ia [Al-Masih Ad-Dajjal].”

Dalam riwayat lain disebutkan, “Dikala mereka (kaum Muslimin) mempersiapkan diri untuk berperang (menyerang) Dajjal, setelah mereka memerangi orang-orang Romawi, dan mereka tidak mampu (mengatur) pembagian ghanimah dan meluruskan shaf. Pada saat iqamah dikumandangkan turunlah Isa bin Maryam.”²⁰⁷

✍ **Penjelasan tentang peperangan ini yang tersebut dalam riwayat lain**

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Sesungguhnya hari kiamat tidak akan terjadi hingga tidak dibagikan harta warisan, dan

206 Kota Dimasyq.

207 HR. Muslim.

tidak disukainya ghanimah,” kemudian beliau bersabda dengan mengisyaratkan tangannya begini dan menunjukkan ke arah Syam, lalu berkata, “Musuh berkumpul untuk (menyerang) umat Islam, dan umat Islam berkumpul untuk (menyerang) mereka.” (Ibnu Mas’ud berkata, “Bangsa Romawi.”), sehingga pada saat itu terjadilah perang yang sangat hebat.”

Dan pada saat peperangan itu akan terjadi penarikan mundur pasukan besar-besaran.²⁰⁸ Maka kaum Muslimin maju dengan suatu pasukan depan yang berani mati, yang tidak akan mundur kecuali mereka dalam keadaan menang. Lalu mereka terus berperang hingga terhalang oleh malam. Setiap pihak mendapatkan harta rampasan perang, hingga tidak ada yang dikatakan sebagai pemenang, dan akhirnya kaum Muslimin itu hancur.

Kemudian kaum Muslimin kembali maju dengan pasukan depan yang berani mati, yang tidak akan kembali kecuali dalam keadaan menang. Mereka terus berperang hingga terhalang oleh malam. Maka kedua belah pihak sama-

sama mendapatkan harta rampasan perang, hingga tidak ada pihak yang dapat dikatakan sebagai pemenang, dan akhirnya seelompok kaum Muslimin itu hancur.

Kemudian kaum Muslimin kembali maju dengan pasukan depan yang berani mati, yang tidak akan kembali kecuali dalam keadaan menang. Mereka terus berperang hingga senja. Maka kedua belah pihak sama-sama mendapatkan harta rampasan perang, hingga tidak ada pihak yang dapat dikatakan sebagai pemenang, dan akhirnya sekelompok kaum Muslimin itu hancur.

Maka ketika sampai hari yang keempat, bangkitlah seluruh kaum Muslimin, lalu Allah menimpakan bencana atas mereka (bangsa Romawi), Mereka terbunuh dengan dahsyatnya, hingga tidak pernah dilihat orang sebelumnya. Apabila burung melewati kawasan pertempuran mereka, maka burung itu akan mati sebelum melewati kawasan mereka. Maka bertambahlah turunan bapak yang mati, sehingga tidak ditemukan sisa dari mereka kecuali seorang laki-laki. —dalam riwayat lain disebutkan- “mereka berjumlah seratus orang, mereka tidak mendapat dari mereka yang tersisa kecuali seorang laki-laki.”

208 Kembali ke belakang (mundur) besar-besaran karena sengitnya peperangan.

dan dengan harta rampasan mana yang akan membuat gembira, serta dengan harta warisan mana kan dibagi?

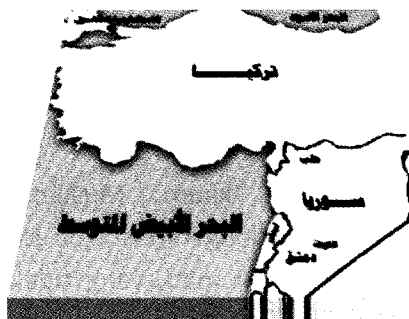
Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba mereka mendengar bencana yang lebih besar dari itu, maka kepanikan menimpa mereka. Lalu datanglah kepada mereka seseorang yang meminta tolong karena Dajjal telah menggantikan mereka pada anak cucu mereka. Lalu mereka membuang segala apa yang ada di tangan mereka dan datang untuk menghadapinya. Kemudian mereka mengirimkan sepuluh pasukan berkuda untuk mengintai, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Sesungguhnya aku mengetahui nama-nama mereka, nama-nama bapak mereka, dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah pasukan berkuda yang terbaik di muka bumi pada saat itu."*²⁰⁹

Tempat berkumpulnya tentara Islam untuk perang besar itu pada saat sekarang adalah kota Dimasq, tepatnya di Ghuthah. Mereka adalah tentara terbaik di muka bumi yang ada saat itu, yang mana Allah menolong mereka mengalahkan bangsa Romawi.

209 HR. Ahmad dan Muslim.

Dari Abu Darda` *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Tempat berkumpulnya kaum Muslimin pada hari terjadinya *malhamah* (perang besar) adalah di Ghuthah, di samping kota sebuah kota yang dinamakan dengan Dimasyq yang merupakan kota terbaik di Syam."

Dalam riwayat lain, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada saat terjadinya perang besar (malhamah kubra) tempat berkumpulnya kaum Muslimin di wilayah yang disebut dengan Ghuthah. Di wilayah tersebut ada kota yang disebut dengan Dimasyq yang merupakan tempat terbaik bagi kaum Muslimin saat itu."²¹⁰



Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh kaum Muslimin tan-

210 HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Al-Hakim, ia berkata, "Hadits ini shahih isnad, disepakati oleh Adz-Dzahabi dan ditetapkan oleh Al-Mundziri."

pa adanya peperangan. Senjata mereka pada saat itu adalah takbir dan tahlil, dengan dikomandani oleh Al-Mahdi.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, *"Apakah kalian pernah mendengar suatu kota yang terletak sebagiannya di darat dan sebagiannya di laut? Mereka (para sahabat) menjawab: "Pernah wahai Rasulullah" Beliau bersabda, 'Tidak terjadi hari kiamat, sehingga ia diserang oleh 70.000 orang dari Bani Ishaq. Ketika mereka telah sampai di sana, maka mereka pun memasukinya. Mereka tidaklah berperang dengan senjata dan tidak melepaskan satu panah pun. Mereka hanya berkata Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar, maka jatuhlah salah satu bagian dari kota itu." Berkata Tsaur (perawi hadits): "Saya tidak tahu kecuali hal ini; hanya dikatakan oleh pasukan yang berada di laut. "Kemudian mereka berkata yang kedua kalinya Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar, maka jatuh pula sebagian yang lain (darat). Kemudian mereka berkata lagi Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar, maka terbukalah semua bagian kota itu. Lalu*

*mereka pun memasukinya. Ketika mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan perang, tiba-tiba datanglah seseorang (setan) seraya berteriak: Sesungguhnya Dajjal telah keluar. Kemudian mereka meninggalkan segala sesuatu dan kembali."*²¹¹

Imam Nawawi berkata, "Al-Qadhi berkata, "Beginilah yang ada pada semua ushul Shahih Muslim, "dari Bani Ishaq".

Sebagian mereka berkata, "Yang ma'ruf dan terjaga adalah 'dari Bani Ismail', dan inilah yang ditunjukkan oleh hadits dengan konteksnya, karena itulah yang diinginkan oleh orang-orang Arab. Dan kota ini adalah Konstantinopel."

Dalil yang menunjukkan bahwa inilah yang dimaksud orang-orang Arab —mereka adalah Bani Ismail— adalah apa yang disebutkan dalam hadits Dzi Makhmar Radhiyallahu Anhu, "Bahwa orang-orang Romawi berkata kepada para sahabat mereka, kami mencukupkan kaum dengan definisi orang-orang Arab, kemudian mereka berkhianat dan berkumpul untuk melakukan perang besar. Hal ini menunjukkan

211 HR. Muslim

bahwa perang besar antara Arab dan Romawi.

Teks-teks hadits pada bab ini menunjukkan juga hal ini. Dan orang-orang yang melakukan peperangan besar, mereka adalah orang-orang yang menaklukkan Konstantinopel.

Hal ini juga ditunjukkan dengan sabda beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam hadits Amr bin Auf *Radhiyallahu Anhu*, "kemudian keluar kepada mereka kelompok umat Islam dari penduduk Hijaz, hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah Bani Ismail, bukan Bani Ishaq."²¹²

peperangan dengan orang-orang Nasrani (Kristen).

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak terjadi kiamat hingga harta waris tidak dibagikan dan (orang-orang) tidak senang dengan ghanimah', kemudian beliau berkata dengan mengisyaratkan tangannya begini.... dan menunjukkan ke arah Syam."

Penjelasan hadits ini telah dipaparkan pada tanda-tanda kiamat yang ada pada poin sebelumnya.

107

108

Tidak Ada Pembagian Harta Waris; Orang-Orang Tidak Senang dengan Ghanimah

Kedua tanda-tanda kiamat ini (poin 107 dan 108) terjadi pada akhir zaman, karena banyaknya pembunuhan dan peperangan, serta dahsyatnya

212 *Ithaf Al-Jama'ah bima Ja'a fi Al-Fitan wa Al-Malahim wa Asyrath As-Sa'ah*, Syaikh Hamud At-Tuwaijiri (1/401)

109

Manusia Kembali Menggunakan Senjata dan Kendaraan Zaman Dahulu

Tanda-tanda ini telah dibahas pada tanda-tanda kiamat poin sebelumnya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Ketika mereka seperti itu, mereka mendengar kabar (tentang perkara) yang lebih besar dari itu. Maka datanglah keterangan kepada

mereka bahwa Dajjal telah ada di belakang mereka, maka mereka pun menolak (melemparkan) apa yang ada di tangan mereka, menghadang mereka dan mengutus sepuluh pasukan kuda yang handal.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya aku mengetahui nama-nama mereka, nama bapak-bapak mereka, dan warna kuda-kuda mereka, mereka adalah sebaik-baik pasukan berkuda yang ada di atas bumi pada saat ini."²¹³



213 HR. Muslim.

110 111

Megahnya Bangunan Baitul Maqdis; Binasa (Runtuh)-nya Kota Madinah dan Sepinya dari Penduduk dan para Pengunjung

Dari Muadz bin Jabal Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

عُمَرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَرَابٌ يَثْرَبُ
وْخَرَابٌ يَثْرَبُ خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ
وْخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ فَتُحُ قُسْطَنْطِينِيَّةَ
وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ خُرُوجُ الدَّجَالِ
ثُمَّ صَرَبَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ بِيَدِهِ عَلَى
فَخِذِ الَّذِي حَدَّثَهُ أَوْ مَنْكِبِهِ ثُمَّ قَالَ
إِنَّ هَذَا لَحَقٌّ كَمَا أَتَى هَاهُنَا

"Megahnya bangunan Baitul Maqdis merupakan tanda binasa (runtuh)-nya kota Yatsrib (Madinah)²¹⁴. Binasanya Yatsrib merupakan tanda munculnya

214 Yang dimaksud dengan "binasanya Yatsrib" adalah Madinah Al-Munawwarah, yakni sepi dari penduduk dan orang-orang yang mengunjunginya.

perang besar. Munculnya perang besar merupakan tanda penaklukan Konstantinopel. Penaklukan Konstantinopel merupakan tanda keluarnya Dajjal', kemudian beliau memukulkan tangannya ke pahanya (pundaknya) yang telah bercerita kepada beliau, lalu beliau berkata, "Sesungguhnya ini adalah haq (benar) sebagaimana kamu di sini."²¹⁵

Dan dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

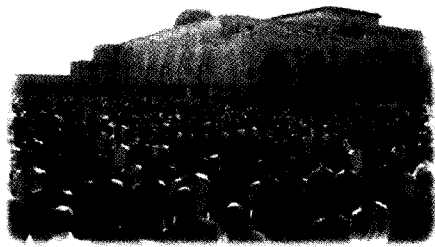
الْمَلْحَمَةُ الْكُبْرَى وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ
وُخْرُوجُ الدَّجَالِ فِي سَبْعَةِ أَشْهُرٍ

"Malhamah kubra (perang besar), penaklukan Konstantinopel, munculnya Dajjal dalam waktu tujuh bulan."²¹⁶

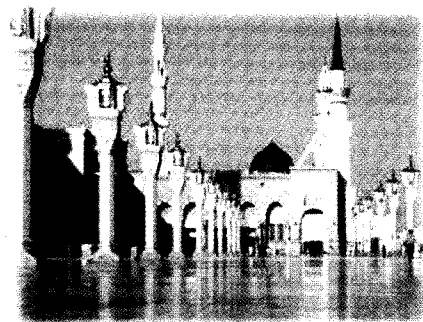
Kejadian-kejadian yang telah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sebutkan dalam hadits ini, terjadi secara berkesinambungan antara yang satu dan yang lain. Yang dimaksud dengan megahnya Baitul Maqdis adalah megah bangunannya, dengan adanya perluasan dan penambahan bangunannya.

215 HR. Abu Dawud, hadits hasan, telah disebutkan sebelumnya.

216 HR. At-Tirmidzi dengan sanad dhaif (lemah).



▲ Baitul Maqdis



▲ Masjid Nabawi

Dan orang-orang ingin tinggal di sana, kemudian diikuti dengan binasanya Yatsrib, yakni Madinah Al-Munawwarah dan keengganan umat manusia untuk tinggal di sana, sehingga berhentilah perluasan dalam pembangunannya. Ini terjadi pada saat ini di Madinah. Orang-orang semakin berkurang dan tidak bertambah di dalamnya, dan kebanyakan dari mereka berpindah dari Madinah ke kota lain.

Dalam hadits disebutkan,

*"Kota Madinah akan ditinggal-
kan dalam keadaan lebih baik dari
sebelumnya, sehingga anjing dan
serigala masuk lalu kencing pada
sebagian tiang-tiang masjid atau
pada mimbar." Mereka bertanya,
"Wahai Rasulullah, milik siapakah
tsimar (buah-buahan) pada za-
man itu?" Beliau menjawab, "Un-
tuk makanan burung dan hewan
buas."^{217,218}*

Makna megahnya bangunan Baitil Maqdis adalah turunnya khilafah pada akhir zaman, sebagaimana dalam hadits Abdulah bin Hawalah Al-Azdi, ia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengutus kami untuk mendapatkan ghanimah atas kaki-kaki kami (dalam peperangan kami) dan kami pun pulang tanpa membawa ghanimah sedikitpun, beliau mengetahui kesungguhan dari raut wajah kami, maka beliau berdiri di tengah-tengah kami seraya ber-

kata, "Ya Allah, janganlah Engkau bebankan mereka kepadaku, sesungguhnya aku lemah atas mereka, dan janganlah Engkau bebankan atas diri mereka maka mereka akan lemah atasnya, dan janganlah engkau bebankan kepada manusia sehingga mereka akan memonopoli mereka."

Kemudian beliau meletakkan tangannya di atas kepalaku –atau ia mengatakan: di atas kepalaku bagian atas- kemudian beliau berkata, *"Wahai Ibnu Hawalah, jika kamu melihat khilafah telah turun di bumi muqaddas (dari Madinah ke Syam), maka telah dekat gempa, kesedihan, perkara-perkara besar, dan hari kiamat pada hari ini lebih dekat kepada manusia dari pada tanganku ini dengan kepalamu."*²¹⁹

Dan sabdanya "Dan binasanya Yatsrib dan munculnya peperangan besar," *malhamah* adalah perang besar antara umat Islam dan kaum Nasrani Romawi yang memakan banyak korban. Dinamakan dengan *malhamah* karena banyaknya korban yang berjatuh dalam peperangan itu. Setelah perang besar itu terjadi penaklukan Konstantinopel,

217 HR. Malik di dalam *Al-Muwatthha'* dengan lafazh seperti ini, dan hadits ini terdapat dalam *Ash-Shahihain* (*Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim*) tanpa dengan menyebutkan kata *al-kalb* (anjing) dan *adz-dzi'b* (serigala) dengan menyebutkan lafadz *al-kalb* menjadikan hadits munkar.

218 Akan dijelaskan secara detail pada poin le-111.

219 HR. Ahmad dan Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam *Shahih Abu Dawud*.

yakni Istanbul yang merupakan salah satu kota besar di Turki saat ini, kemudian diiringi dengan munculnya Dajjal.”

112

Kota Madinah Menolak Keburukan yang Ada di Dalamnya sebagaimana Pandai Besi Membersihkan Karat

Ini merupakan salah satu tanda hari kiamat sebagai kelanjutan dari tanda-tanda yang sudah diterangkan sebelumnya tentang binasanya kota Madinah dan sepiunya dari penduduk.

Kota Madinah menjadi maju dan ramai sejak hijrahnya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ke sana, dan beberapa tahun kemudian



Madinah Munawwarah

Madinah menjadi kota ramai dan padat penduduknya dan kemajuan pembangunan kotanya. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah umat manusia enggan untuk tinggal di Madinah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Akan datang kepada manusia zaman di mana seseorang mengajak kepada anak pamannya dan kerabatnya, marilah menuju kepada kemakmuran (kesejahteraan), marilah menuju kepada kemakmuran, dan Madinah lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahuinya. Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, tidaklah seseorang dari mereka yang keluar darinya karena benci kepadanya, kecuali Allah akan menggantikan padanya yang lebih baik darinya. Ketahuilah, sesungguhnya Madinah—saat itu—seperti tukang besi yang membersihkan kotoran (karat besi). Tidak akan terjadi kiamat hingga Madinah membersihkan orang-orang jelek yang ada di dalamnya, sebagaimana tukang besi membersihkan kotoran besi (karat).”²²⁰

220 HR. Muslim.

Diriwayatkan dari Umar bin Abdul Aziz *Rahimahullah* bahwa ia keluar dari Madinah, lalu berpaling melihat kepada kepadatan (kerumunan) para pemimpinnya, lalu ia berkata, "Wahai kerumunan, tidakkah kalian takut jika kita termasuk orang-orang yang dikeluarkan oleh Madinah ini?"

Hal ini tidak berarti bahwa orang yang tinggal di Madinah kemudian pindah darinya dan meninggalkan kota tersebut termasuk orang-orang yang jelek dan buruk, tentu saja tidak. Sejarah menunjukkan, beberapa sahabat melakukannya. Mereka pindah dari Madinah ke wilayah lain untuk jihad dan berdakwah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Mereka meninggalkan Madinah kepada yang lebih baik dari sebelumnya, tidak hidup di dalamnya kecuali Al-Awafi (binatang buas dan burung)." ²²¹

Maksudnya, bahwa manusia meninggalkan Madinah dan keluar darinya. Padahal memungkinkan bagi mereka hidup di sana. Buah-buahannya bagus, kehidupannya

baik. Tetapi terjadi fitnah dan kesulitan, yang membuat orang-orang meninggalkannya, dan berpindah darinya sedikit demi sedikit, sehingga tidak tersisa di dalamnya seorang manusia pun. Bahkan rumah-rumah, jalan-jalan, dan masjid-masjid menjadi sepi (kosong). Hewan buas dan burung-burung berkeliaran di masjid-masjid dan berak di dalamnya. Tidak ada seorang pun yang mencegahnya karena kosongnya tempat tersebut dari umat manusia.



Gunung Bergeser dari Tempatnya

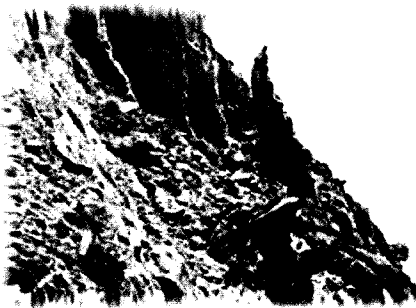
Allah *Ta'ala* menciptakan gunung dalam keadaan kokoh dan kuat, karena ia merupakan tiangnya bumi. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah bergesernya gunung dari tempatnya. Baik terjadi dengan sebenarnya karena [faktor alam, seperti] tenggelam atau petir, atau terjadi karena ulah dan perbuatan manusia dengan banyak mendirikan bangunan, me-

221 Muttafaq alaih.

ratakan gunung, sebagaimana yang banyak terjadi di belahan negara-negara di bumi ini. Atau dengan rusaknya gunung karena banyaknya tanah longsor, sebagaimana yang sering terjadi.



Gambar perataan gunung oleh tangan-tangan manusia.



Gambar longsor gunung secara alami.

Dari Samurah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Tidak akan datang kiamat hingga gunung bergeser dari tempatnya, dan kalian melihat perkara-perkara besar yang belum pernah kalian lihat."*²²²

114

Keluarnya Seorang Laki-Laki dari Qahthan yang Ditaati oleh Umat Manusia

Di antara tanda-tanda hari kiamat pada akhir zaman adalah keluarnya seorang laki-laki dari Qahthan –kabilah yang cukup terkenal di Arab– lalu manusia tunduk kepadanya untuk melakukan ketaatan dan sepakat dalam satu kalimat, dan ini terjadi pada perubahan zaman.

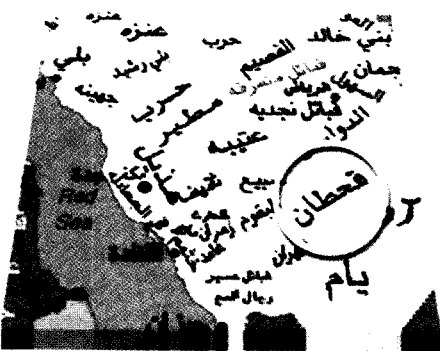
Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Tidak terjadi hari kiamat hingga keluar seorang laki-laki dari

222 HR. Ath-Thabrani, dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3061).

Qahthan yang menggiring manusia dengan tongkatnya."²²³

Yang dimaksud dengan "menggiring manusia dengan tongkatnya" adalah bentuk kiasan yang menunjukkan istiqamah manusia dan ketundukan mereka kepadanya, serta kesepakatan mereka dengannya, bukan makna sebenarnya dengan menggunakan tongkat untuk menggiring manusia. Ungkapan ini sebagai bentuk permissalan akan ketaatan manusia kepadanya, serta penguasaannya kepada mereka. Penyebutan ini sebagai dalil atas sikap zalim dan keras yang ia lakukan kepada mereka.



Pembagian wilayah Arab saat sekarang.

Yang nampak adalah bahwa lelaki ini saleh sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu* bahwa ia berkata di

223 Muttafaq Alaih.

dalamnya, "Dan laki-laki Qahthan semuanya saleh."²²⁴

Dan keberadaannya dari Qahthan, yakni dari golongan orang merdeka. Ia juga bukan seorang laki-laki yang akan nampak yang bernama Jahjah, karena Jahjah adalah berasal dari golongan budak.

119

Muculnya Seorang Laki-Laki Bernama Jahjah

Pada akhir zaman akan keluar orang-orang yang mempunyai kekuatan (kekuasaan) dan berkeliling-keliling di antara manusia. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan sebagian mereka dengan nama dan ciri-cirinya, di antara mereka ada yang bernama Jahjah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak akan pergi hari-

224 HR. Abu Nuaim dalam *Al-Fitan*, Al-Hafizh (Ibnu Hajar) di dalam *Fath Al-Bari* (10/301) sanad-sanadnya jayyid (bagus).

*hari dan malam-malamnya sehingga seseorang mempunyai budak yang bernama Jahjah.” Dalam teks lain disebutkan dengan Jahjal.*²²⁵

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata dalam kitabnya *Fath Al-Bari*, asal jahjah adalah *Shiyah* (sifat yang sesuai untuk menyebutkan tongkat).

16 17 18 19

Hewan Melata dan Benda Mati Dapat Berbicara; Ujung Cemeti Bisa Berbicara; Ujung (Tali) Sandal Bisa Berbicara; Paha Seseorang Mengabarkan Keadaan Keluarganya.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah hewan melata dan hewan buas bisa berbicara. Begitu juga dengan ujung cemeti, tali sandal, dan paha seseorang.

Dari Abu Said Al-Khudri *Radiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ber-

sabda, “*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidak akan datang hari kiamat hingga hewan melata berbicara kepada manusia, ujung cemeti berbicara kepada seseorang, dan juga tali sandal, dan paha (seseorang) mengabarkan apa yang saja terjadi pada keluarganya.*”²²⁶

Hingga hewan melata berbicara, yakni hewan buas seperti singa, serigala dan hewan buas lainnya.

Manusia, yakni manusia pada umumnya, baik yang mukmin maupun yang kafir.

Sakitnya cemeti, yakni ujungnya cemeti, cemeti adalah alat yang digunakan untuk menjilid atau mendera.



Tali sandalnya, yakni salah satu tali sandal yang mengikatkan sandal tersebut.

Dua tanda-tanda kiamat—ujung cemeti yang bisa berbicara dan juga

226 HR. At-Tirmidzi, ia berkata, “Hadits ini hasan gharib, dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim.”

225 HR. Muslim

paha yang mengabarkan apa yang akan terjadi- merupakan dua tanda kiamat yang belum terjadi, tetapi pasti akan terjadi karena yang mengabarkan adalah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melalui wahyu dari Allah *Ta'ala*.

Sebagian peneliti mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bisa bicaranya ujung cemeti, tali sandal dan juga paha seseorang adalah apa yang ditemukan pada era sekarang berupa alat telekomunikasi modern. Misalnya, telepon, HP, surat, dan berpindahnya suara yang keras dan rendah.

Ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah sesuai dengan yang tertulis dalam teks hadits, yakni semua itu akan benar-benar terjadi.

✍ **Adapun hewan buas bisa berbicara telah terjadi pada zaman Rasulullah**

Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, 'Ada seorang Badui (pedalaman Arab) di pinggiran Madinah, tentang anak kambing yang diganggu oleh serigala, maka induknya menjaganya. Orang Badui tersebut mengetahuinya, lalu ia menolongnya dan

mengusirnya. Serigala itu mengurungkan niatnya dan pergi. Lalu serigala itu duduk dengan...maka serigala itu berkata, "Kamu telah mengambil rezeki yang telah Allah karuniakan kepadanya."

Pengembala itu berkata, "Sungguh mengagumkan serigala yang dengan mengibaskan ekornya berbicara kepadaku.' Serigala itu berkata, "Demi Allah, kamu akan lebih kagum lagi dari itu." Pengembala itu berkata, "Apa yang akan lebih membuatku kagum dari itu?" Serigala itu berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berada di antara pohon kurma yang berada di tanah berbatuan berbincang-bincang kepada orang-orang tentang berita yang telah terjadi dan yang akan terjadi setelah itu, maka orang Badui tersebut membawa kambingnya untuk dibawa ke Madinah, kemudian ia jalan menuju kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan mengetuk pitunya. Setelah Nabi selesai shalat beliau berkata, "Di mana orang Badui penggembala kambing itu?" Orang Badui itu berdiri, dan Nabi berkata kepadanya, "Ceritakanlah kepada manusia atas apa yang telah kamu dengar dan kamu lihat!' Maka orang tersebut menceritakannya kepada

manusia apa yang dilihat dari serigala itu dan yang didengar darinya. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* saat itu bersabda, "Benar, ada beberapa tanda yang terjadi sebelum datangnya hari kiamat. Demi Dzat yang diriku ada di Tangan-Nya, tidak akan datang hari kiamat hingga salah seorang dari kalian keluar dari keluarganya, maka sandalnya, atau cemetinya, atau tongkatnya mengabarkan tentangnya atas apa yang terjadi pada keluarganya."²²⁷

Sapi yang bisa berbicara juga sudah terjadi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Ketika seseorang mengendarai sapi yang ditunggangnya, sapi tersebut menoleh kepadanya lalu berkata, "Sesungguhnya aku diciptakan bukan untuk ini, akan tetapi aku diciptakan untuk membajak.' Maka orang-orang berkata, "*Subhanallah*, sungguh mengherankan dan mencengangkan, apakah se ekor sapi bisa berbicara?"

227 HR. Ahmad, Ibnu Katsir berkata dalam *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (6/159), hadits ini dengan syarat para pemilik kitab *As-Sunan*, tetapi mereka tidak mengeluarkannya.

Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya aku memercayainya, begitu juga Abu Bakar dan Umar."²²⁸

Hewan buas bisa berbicara sebagaimana yang tersebut dalam hadits adalah berbicara dengan sesungguhnya (bukan ungkapan kiasan), sebagaimana tersebut dalam teks hadits, *Wallahu a'alam*. Allah *Ta'ala* berfirman, "*Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*" (QS. Fathir [35]: 1)



Tidak akan Kiamat Hingga Hilangnya Ajaran Islam; Tidak Akan Kiamat Hingga Al-Qur'an Diangkat dari Mushaf dan Dada (Hafalan) Umat Islam

Di antara tanda dekatnya hari kiamat adalah hilangnya Islam dan tidak adanya pengajarannya dan nuansa islami. Hal ini disebabkan banyaknya fitnah, maksiat, dan kebodohan,

228 HR. Muslim

sehingga tidak ada seorang pun yang melakukan puasa maupun shalat. Dan Al-Qur`an diangkat dari dada manusia sehingga tidak ada satu ayat pun di muka bumi, dan kebodohan makin meluas di antara manusia, sehingga seorang tokoh atau orang tua mengatakan, "Kami mengetahui bahwa bapak moyang kami berpegang pada kalimat "*laa ilaaha illah*", maka kami juga harus berpegang padanya."

Diriwayatkan dari Hudzaifah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Islam dihilangkan seperti dihilangkannya motif (warna) yang ada pada pakaian, sehingga tidak diketahui apa itu puasa, shalat, haji, dan sedekah, dan diangkatlah kitabullah (Al-Qur`an) di malam hari sehingga tidak tersisa satu ayat pun di muka bumi. Dan tersisa beberapa golongan orang-orang yang sudah lanjut usia yang mengatakan, "Kami mendapatkan dari bapak-bapak kami kalimat "*Laa ilaaha illallah*" dan kami mengucapkannya."

Ketika Hudzaifah *Radhiyallahu Anhu* menceritakan hadits ini, orang-orang yang ada di sekitarnya terkejut, Shalah bin Zafar yang meriwayatkan hadits ini darinya

berkata, "Wahai Hudzaifah, tidak ada manfaatnya bagi mereka kalimat "*Laa ilaaha illallah*" sedangkan mereka tidak mengetahui puasa, sedekah, dan haji.' Hudzaifah berpaling darinya, dan ia mengulangi perkataan tersebut sampai tiga kali. Hudzaifah tetap berpaling, dan pada ucapannya yang ketiga Hudzaifah menghadap kepadanya dan berkata, "Wahai Shalah, (kalimat itu) dapat menyelamatkan mereka dari api neraka."²²⁹

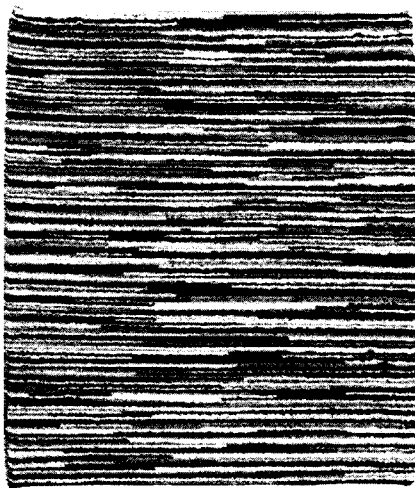
Yudras, yakni hilang (dihapus) sehingga tidak tersisa suatu pun darinya, maksudnya hilang dari manusia syiar-syiar agama Islam yang nampak.

Wasy-yu ats-tsaub, yakni lukisan atau hiasan yang digambarkan pada pakaian, lalu hilang karena terlalu sering dipakai atau dicuci.

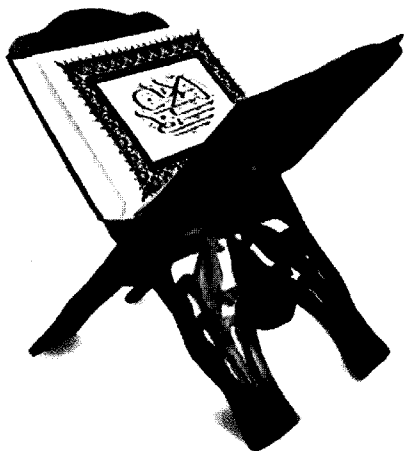
*Yusra 'Ala Al-Qur`an*, yakni Al-Qur`an diangkat dari hati sanubari dan lembaran-lembarannya ketika manusia mengabaikan dan tidak membacanya, dan tidak beribadah dengannya.

229 HR. Ibnu Majah di dalam *As-Sunan*. Al-Bushiri di dalam *Mishbah Az-Zujajah* berkata, "Isnad hadits ini shahih dan para perawinya tsiqat, dan dishahihkan oleh Al-Hakim dengan syarat Muslim.

Tanda-tanda kiamat ini belum muncul, dan alhamdulillah agama Islam masih dalam perkembangan dan penyebarannya.



▲ Contoh kain yang ada motif gambar atau garis-garisnya, menjadi usang karena sering dipakai.



122

Pasukan yang Menyerang Ka'bah Ditenggelamkan di Dalam Bumi Mulai yang Awal dan Akhirnya

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa pasukan akan menyerang Baitul Haram (Ka'bah) untuk mencari seseorang dari golongan Quraisy yang akan diserang. Ia adalah Al-Mahdi, maka Allah menenggelamkan semua tentara itu dari awal hingga akhirnya. Pasukan tersebut berasal dari umat Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka mereka akan dihisab sesuai dengan niat mereka.

Dari Ubaidillah bin Al-Qibthiyah berkata, "Al-Harits bin Abu Rabi'ah dan Abdullah bin Sofyan masuk bersama saya menghadap



Ummu Salamah. Keduanya bertanya kepada Ummu Salamah tentang pasukan yang akan ditenggelamkan. Hal ini terjadi pada hari-hari Abdullah bin Zubair dalam paperangannya melawan Al-Hajjaj bin Yusuf. Ibnu Zubair terjaga di dalam Baitul Haram di Makkah, maka ia (Ummu Salamah) berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Ada seseorang yang memohon perlindungan di Ka'bah, maka dikirimkan utusan (pasukan) kepadanya. Ketika mereka sampai di padang pasir ditenggelamkan, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang terpaksa?" Beliau menjawab, "Ia akan ditenggelamkan bersama mereka, akan tetapi ia akan dibangkitkan di hari kiamat sesuai dengan niatnya."²³⁰

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan pasukan yang ditenggelamkan oleh Allah, maka Ummu Salamah berkata, "Bisa jadi ada di antara mereka orang yang terpaksa', maka beliau menjawab, "Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niat mereka."²³¹

230 HR. Muslim

231 HR. At-Tirmidzi

Adapun mereka dihisap sesuai dengan niat mereka. Sebab, ada di antara mereka orang yang melakukannya karena terpaksa, mengikuti, dan juga pemilik pasar. Sebab mereka semua dibinasakan adalah disebabkan bersahabat (berkumpul) dengan orang-orang jelek. Bala' (bencana) itu menimpa secara umum orang yang berkumpul di dalamnya, dan masing-masing dari mereka akan dihisap pada hari kiamat sesuai dengan tujuan dan niat masing-masing.

Hadits ini memberikan peringatan tentang berkumpul dengan orang-orang jahat dan akrab dengan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa memperbanyak berbuat baik kepada kaum dalam kemaksiatan dengan sengaja, maka musibah pasti akan menimpa mereka.

Hadits ini juga menunjukkan bahwa Allah *Ta'ala* menenggelamkan mereka sebelum sampai ke Ka'bah.

Dari konteks riwayat hadits dipahami bahwa pasukan yang menyerang Ka'bah untuk (menyerang) orang yang berlindung di Ka'bah yakni, Al-Mahdi Muhammad bin Abdullah, maka Allah menjaganya dan menenggelamkan mereka sebagai bentuk karamah yang diberikan kepadanya.

Dari Aisyah *Radhiyallahu Anha* berkata, "Rasulullah bergerak-gerak di dalam tidurnya, maka kami berkata, "Wahai Rasulullah kamu melakukan sesuatu di dalam tidurmu yang tidak pernah kamu lakukan (dalam kondisi terjaga)', beliau bersabda, "Aku sungguh heran, umat manusia dari umatku menuju ke Baitul Haram untuk mencari seorang laki-laki dari keturunan Quraisy yang sedang mencari perlindungan (kepada Allah) di Ka'bah. Ketika mereka sampai di padang pasir Allah menenggelamkan mereka, maka kami bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jalan telah mengumpulkan manusia', beliau bersabda, "Benar, di antara mereka ada yang mengerti dan ada yang terpaksa, dan Ibnu Sabil, mereka semua binasa dalam satu kebinasan, dan mereka berasal dari tempat yang berbeda-beda, maka Allah akan membangkitkan mereka sesuai dengan niat mereka masing-masing."²³²

Dalam sebuah riwayat disebutkan, bahwa Aisyah *Radhiyallahu Anha* berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Sallam* bersabda, "Pasukan menyerang Ka'bah, ketika sampai di padang pasir Allah meneng-

gelamkan mereka dari yang awal hingga yang akhir.' Ia (Aisyah) berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka ditenggelamkan dari yang awal hingga yang akhir, di antara mereka ada yang pedagang pasar dan tidak masuk dalam golongan mereka.' Beliau menjawab, "Mereka ditenggelamkan dari yang awal hingga yang akhir, dan mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niat mereka masing-masing."²³³

Penjelasan tentang Al-Mahdi akan diulas secara panjang lebar pada pembahasan mendatang.²³⁴

123

Tidak Dilaksanakannya Ibadah Haji di Baitullah

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah terjadi berbagai macam fitnah, menentang agama, sehingga akan ada suatu masa di mana Ka'bah tidak dikunjungi umat Islam untuk melaksanakan haji dan umrah.

233 HR. Al-Bukhari

234 lihat poin ke-131 dari tanda-tanda kiamat kecil.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *Ra-dhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "*Tidak akan datang hari kiamat hingga tidak dilaksanakan haji di Ka'bah.*"²³⁵

Akan tetapi tanda-tanda kiamat ini akan datang sangat akhir, karena setelah peristiwa Ya'juz dan Ma'juz masih ada pelaksanaan ibadah haji.

Dari Abu Said Al-Khudri *Ra-dhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Ka'bah ini akan didatangi untuk pelaksanaan ibadah haji dan umrah setelah keluarnya Ya'juz dan Ma'juz."²³⁶

Bisa jadi maksud dari '*tidak akan datang hari kiamat hingga tidak dilaksanakan haji di Ka'bah*' bahwa haji putus (pelaksanaannya) dari Baitul Haram sepanjang terjadinya peperangan atau sebab lain, kemudian dilaksanakan haji kembali.

Atau, maknanya bahwa beberapa kaum dilarang dari ibadah haji ke Baitul Haram, *wallahu a'lam*.

235 HR. Abu Ya'la, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim, ia berkata, "Hadits ini shahih dari syarat Asy-Syaikhani (Al-Bukhari dan Muslim).

236 HR. Al-Bukhari.

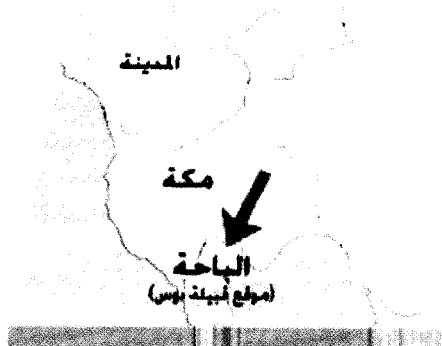


▲ Jutaan jamaah haji datang ke baitullah setiap tahun di zaman sekarang.

124

Sebagian dari Kabilah Arab Kembali Menyembah Berhala

Jazirah Arab zaman dulu terkenal dengan syirik dan menyembah berhala. Allah lalu memenangkan nabinya dan menguatkan dengan pasukannya, hingga memusnahkan berhala dan mentauhidkan Allah *Ta'ala*.



Akan tetapi mendekati datangnya hari kiamat, umat manusia menjauhi agama dan tidak suka kepada ilmu. Sebagian kelompok dari mereka kembali kepada menyembah berhala, dan ini merupakan tanda-tanda datangnya hari kiamat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Tidak akan datang hari kiamat hingga pinggul-pinggul kaum wanita suku Daus bergoyang di sekeliling Dzul Khalashah (berhala yang disembah suku Daus pada zaman jahiliyah)."*²³⁷

Dzul Khulashah adalah patung atau berhala yang disembah oleh suku Daus pada zaman jahiliyah.

Al-yaat adalah bentuk jamak dari *alyah*, yakni tulang ekor (dubur).

Yang dimaksud adalah bergoyang-goyang dengan berkeliling-keliling di sekitar berhala *Dzul Khalasah*. Yakni, mereka kafir dan kembali menyembah kepada berhala, serta mengagungkannya.

Kelompok miskin dari kabilah *Daus* pada mulanya berada di sebelah selatan jazirah Arab.

Punahnya Suku Quraisy

Suku Quraisy adalah salah satu suku yang ada di Arab. Mereka adalah Bani Qahr bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah, dan Quraisy adalah gelar secara umum kepada anak keturunannya, yang diambil dari kata *at-Taqarusy* yakni perdagangan, karena mereka adalah para pedagang.

Quraisy mempunyai beberapa bathn. Mereka adalah: Bani Haris bin Fahr, Bani Khudzaimah, Banu Aidzah, Banu Lu'ai bin Ghalib, Banu Amir bin Lu'ai, Bani Adi bin Ka'ab bin Lu'ai, Bani Makhzum, Banu Tamim bin Murrah, Bani Zahrah bin Kilab, Bani Asad bin Abdul Iz, Bani Abdud Dar, Bani Naufal, Bani Abdul Muth-



Pembagian wilayah jazirah Arab sebelum Islam.

237 HR. Al-Bukhari dan Muslim

thalib, Bani Umayyah, Ban Hasyim dan sebagainya.

Kemudian Bani Quraisy terpecah-pecah setelah datangnya Islam, seperti Bakriyyin, Umariyyin, Utsmaniyyin, Alawiyyin, dan sebagainya.

Pada mulanya, tempat tinggal mereka di Arab. Namun mereka kemudian berpecah-pecah dan memenuhi berbagai wilayah dan menyebar di berbagai negara.

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa mereka akan terus berkurang hingga punah atau hampir punah.

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Suku yang ada di antara manusia yang paling cepat punahnya adalah suku Quraisy, hingga seorang perempuan lewat dengan memakai sandal seraya mengucapkan ini sandal Quraisy."²³⁸

Hal ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa*

Sallam kepada Aisyah, "Wahai Aisyah, kaummu adalah umatku yang paling cepat punahnya," dan telah disebutkan terdahulu.²³⁹



▲ Pembagian wilayah jazirah Arab saat sekarang.

126

Penyerangan Ka'bah oleh Seorang Habasyah

Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah penyerangan kiblatnya kaum Muslimin, yakni Ka'bah al-Musyarrafah pada akhir zaman nanti. Hal itu dilakukan oleh seorang Habsyah yang bernama Dzu-Suwaqatain, (dimanakan demikian karena memiliki kaki dan lutut yang kecil).

²³⁹ lihat poin ke-82 dari tanda-tanda kiamat kecil.

238 HR. Ahmad dan Abu Ya'la, Al-Haitsami di dalam kitab *Majma' Az-Zawaid* berkata, "para perawi dari jalur Ahmad dan Abu Ya'la adalah perawi shahih. Dan dishahihkan oleh Ahmad Syakir dan Syaikh Al-Albani.



la akan merogohkannya sedikit demi sedikit.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Biarkanlah orang-orang Habsyi seperti mereka membiarkan atas kalian, sesungguhnya tidak akan bisa mengeluarkan harta simpanan Ka'bah kecuali Dzu-Suwaikatain dari Habsyah."*²⁴⁰

Dalam riwayat lain disebutkan, *"Ka'bah dihancurkan oleh Dzu-Suwaikatain dari Habsyah."*²⁴¹

Dari Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *'Seakan-akan aku mengenal-*

*nya, (ia seorang) yang hitam dan berkaki belang, ia melakukannya sedikit demi sedikit [satu batu, satu batu]—yakni(merobohkan)Ka'bah."*²⁴²

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Ka'bah dirobohkan oleh Dzu-Suwaikatain dari Habsyah, ia mengambil perhiasannya dan melepas kiswahnya, dan seakan-akan aku melihatnya (dalam keadaan) botak dan bengkok persendian tulangnya, ia menghancurkan ka'bah dengan sekop dan gancaunya."*²⁴³

✍ Penjelasan hadits:

Ushaila', yakni bentuk *tashghir* dari kata *ashla'*, artinya tidak berambut (botak).

Ufaida', yakni bengkok dalam persendian, seperti bergeser dari tempatnya.

Bimishatihi, yakni dengan *mijrafah*, *mijrafah* adalah alat yang terbuat dari besi yang digunakan untuk menanam (sekop).

Mi'wal, yakni alat yang terbuat dari besi yang digunakan untuk

240 HR. Abu Dawud, dihasankan oleh Al-Albani di dalam *Ash-Shahihah* nomor 772.

241 Muttafaq Alaih

242 HR. Al-Bukhari.

243 HR. Ahmad, Ibnu Katsir berkata, "Isnad (hadits) ini jayyid dan kuat."

menggali (melubangi) batu besar (semacam pacul, gancau).

✍ Permasalahan:

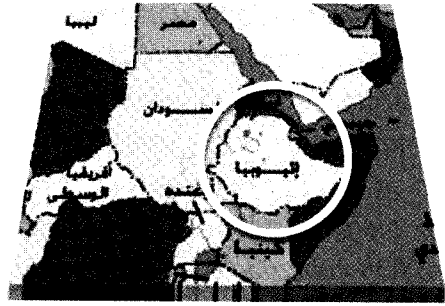
Ada pendapat yang mengatakan, bagaimana ia merobohkannya, sedangkan Allah *Ta'ala* menjadikan Makkah sebagai tanah haram dan aman?

Allah *Ta'ala* telah berfirman, *"Tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman,"* (QS. Al-Ankabut [29]: 67)

"(Allah berfirman) Bukankah Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam tanah haram (tanah suci) yang aman," (QS. Al-Qashas [28]: 57)

"dan siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di dalamnya, niscaya akan kami rasakan kepadanya siksa yang pedih." (QS. Al-Hajj [22]: 25)

Allah telah menjaganya dari serangan pasukan gajah, padahal pada saat itu (penduduk Makkah) adalah orang-orang kafir musyrik, bagaimana mungkin ia (Ka'bah) dikuasai oleh orang Habasyah tersebut, sedangkan ia merupakan kiblat bagi umat Islam?



▲ Habasyah (Ethiopia)

✍ Jawab:

Pertama: sesungguhnya Baitul haram tetap haram dan aman hingga dekatnya hari kiamat, tetapi tidak sampai datangnya kiamat dan hancurnya dunia. Ayat tersebut menunjukkan berlangsungnya keamanan itu sampai hari kiamat, karena ayat menyifati Baitul haram pada zaman itu, yakni aman.

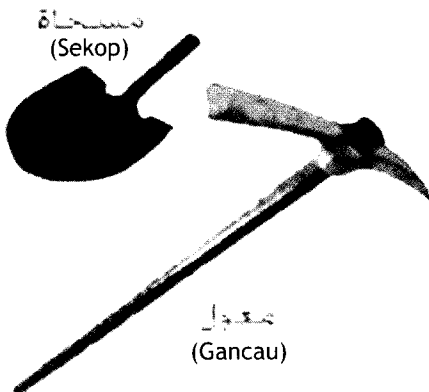
Kedua: bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengisyaratkan bahwa Baitul haram ini akan dihalalkan oleh pemiliknya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Akan diba'at oleh seseorang antara ar-rukun dengan al-maqam,"*²⁴⁴ dan tidak akan meng-

244 Yang dimaksud adalah Al-Mahdi, akan dijelaskan secara rinci pada tanda-tanda kiamat kecil poin ke-131.

*anggap halal Baitullah kecuali pemiliknya, jika mereka telah menghalalkannya, maka jangan ditanya tentang kehancuran Arab, kemudian datang ke Habasyah, lalu mereka menghancurkan (merobohkan) Ka'bah dan tidak akan dibangun lagi setelahnya untuk selamanya, dan mereka mengeluarkan simpanannya."*²⁴⁵

Pada zaman terjadinya pasukan gajah, penduduk Makkah adalah orang-orang kafir. Hanya saja mereka sangat mengagungkan Baitullah dan tidak menghalalkannya, maka Allah mencegah (melindungi)-nya dari Abrahah dan pasukannya.



245 HR. Ahmad dengan sanad yang shahih.

Adapun Dzul Suwaiqtaian yang berkebangsaan Habsyi, maka ia tidak menghancurkan Ka'bah kecuali setelah dihalalkan oleh pemiliknya dan kelancangan mereka terhadapnya, serta tidak adanya perhatian mereka kepadanya. Maka jika mereka mengabaikan penjagaan dan perhatian mereka terhadap Baitullah, Allah akan menginggalikan (mencabut) pertolongan atas mereka.

127

Diutusnya Angin Baik untuk Mencabut Nyawa Orang-Orang Mukmin

Setelah tanda-tanda kiamat (kecil) bermuculan dengan secara berkesinambungan, dan munculnya tanda-tanda kiamat besar, seperti munculnya dajjal, turunnya Isa Al-Masih putera Maryam *Alaihissalam*, dan tanda-tanda kiamat besar lainnya, maka makin dekatlah terjadinya hari kiamat. Allah *Ta'ala* mengutus angin baik untuk mencabut ruh (nyawa) orang-orang Mukmin, agar mereka tidak kaget dan takut menghadapi datangnya hari kiamat. Kiamat itu terjadi

dengan hanya tersisa orang-orang jelek (jahat) dari kalangan manusia.

Dari Nawwas bin Sam'an *Ra-dhiyallahu Anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan Dajjal – disebutkan dalam hadits- ketika mereka dalam keadaan demikian, Allah mengirimkan angin baik yang datang kepada mereka melewati bawah pundak mereka, lalu mengambil ruh setiap Mukmin dan Muslim. Yang ada hanyalah orang-orang jelek (jahat). Mereka melakukan perbuatan seperti halnya keledai,²⁴⁶ hingga datang kepada mereka hari kiamat.²⁴⁷

Dari Abdullah bin Amr *Radiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Keluar dajjal... kemudian Allah mengirimkan angin yang dingin dari arah Syam, maka tidak ada yang tersisa di muka bumi, seorang pun di dalam hatinya seberat biji sawi kebaikan atau iman kecuali akan dicabut, hingga sekiranya salah seorang dari kalian masuk ke dalam tengah-tengah gunung, angin itu

akan mengejanya hingga mencabutnya (kebaikan dan keimanan di dalam hati)."²⁴⁸

Angin ini muncul setelah matinya Isa putera Maryam *Alaihissalam* dan keluarnya Dajjal.

28

Tingginya Bangunan Makkah

Kota Makkah pada masa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* jumlah penduduknya masih sedikit. Begitu juga dengan bangunan-bangunan yang ada di kota tersebut. Maka Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari kiamat adalah tingginya bangunan-bangunan yang ada di kota Makkah melebihi tingginya gunung.

Ibnu Syaibah mengeluarkan hadits dengan sanad darinya kepada Ya'la bin Atha' dari ayahnya berkata, "Aku memegang pelana hewan tunggangan Abdullah bin Umar dan dia berkata, 'Bagaimana jika kamu menghancurkan baitullah dan ka-

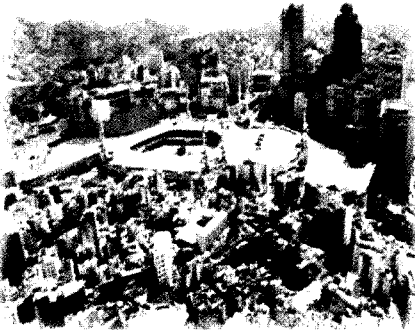
246 Laki-laki melakukan hubungan badan dengan wanita di hadapan orang-orang seperti halnya yang dilakukan oleh keledai, dan mereka tidak peduli, dan tidak malu atas perbuatannya itu.

247 Muttafaq alaih.

248 HR. Muslim.

lian tidak mendatangkan batu-batuan?’ Mereka menjawab, “Dan kami ada dalam Islam?’ Ia berkata, “Dan kamu dalam Islam’, ia berkata, ‘Kemudian apa?’ Ia menjawab, “Membangun apa yang lebih bagus dari sebelumnya, jika kamu melihat kota Makkah telah membangun lorong-lorong, dan kamu melihat bangunan tinggi lebih dari gunung. Ketahuilah, bahwa hal ini telah menaungi (membayangi)mu.”²⁴⁹

Sabda beliau, “*ba’ajat kazha-im*” yakni menggali saluran-saluran air,²⁵⁰ yaitu lorong-lorong bawah tanah yang ada di bawah gunung Makkah dan juga di bawah tanahnya (Makkah), serta pipa-pipa besar untuk saluran air zamzam.



Umat yang Datang Akhir Melaknat Umat Sebelumnya

Pada akhir zaman banyak terjadi perbuatan bid’ah. Orang-orang yang datang periode akhir mencela orang-orang yang datang sebelumnya dan lupa akan keutamaan sahabat yang mulia, kemampuan mereka, dan lupa atau saling melupakan pujian dan sanjungan Allah atas mereka. Umat yang datang akhir melaknat umat sebelumnya, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

“Tidak akan datang hari kiamat hingga umat yang datang akhir melaknat umat sebelumnya.”

Yang dimaksud dengan umat di sini adalah umat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sebagaimana yang dapat difahami dari nash. *Wallahu a’lam*.

249 Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Al-Arzaqi di dalam *Akhbar Makkah*, hadits ini mempunyai banyak jalur periwayatan, dan hadits ini derajatnya jayyid.

250 Telah disebutkan oleh Ibnul Atsir dan Ibnul Mundzir dan juga yang lainnya dari ulama lughah (ahli bahasa).

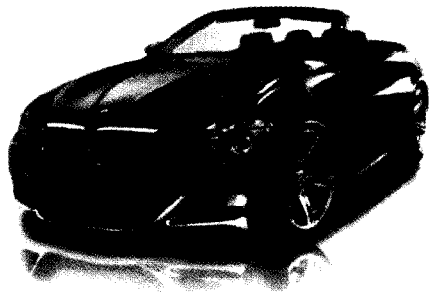
30

Alat Transportasi yang Canggih (Mobil Mewah)

Tentang tanda-tanda akhir zaman, dan beberapa temuannya, ada beberapa hadits yang menjelaskan hal itu semuanya, atau apa yang dipahami adanya isyarat tentangnya. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan kepada kita tentang banyaknya pasar, dan waktu yang terasa dekat (cepat). Oleh karena itu, apa yang dipahami oleh sebagian ulama yang menunjukkan kepada mobil-mobil terkenal pada zaman kita, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam kitab *As-Silsilah Ash-Shahihah*, dan juga yang lainnya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Shahihnya, dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu* yang disandarkan kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bahwa beliau bersabda, *"Akan datang pada umatku orang-orang yang naik pelana seperti rihāl, mereka turun di depan pintu masjid dan istri-istri mereka berpakaian tetapi seperti halnya telanjang.."*

Sabda beliau *"ka asybah ar-rihal"* (seperti rihāl), kata *rihal* bentuk jamak dari *rahl* (pelana), hal ini menunjukkan isyarat bahwa yang dimaksud adalah kendaraan jenis baru yang belum pernah dilihat oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan yang nampak adalah mobil-mobil, *wallahu a'lam*.



31

Munculnya Al-Mahdi

Ketika makin banyaknya kerusakan yang terjadi di muka bumi ini pada akhir zaman, merebaknya kezaliman, orang yang kuat memakan hak-hak orang yang lemah, orang-orang jahat dan para pimpinannya berkuasa, kaum Mukminin menanamkan fajar baru yang akan menghindarkan mereka dari kezaliman yang memenuhi bumi, maka Allah mengizinkan turunnya Muhammad

bin Abdullah Al-Hasani Al-Alawi Al-Mahdi.

Siapakah Al-Mahdi itu?

Apa sebab-sebab kemunculannya?

Dari mana ia muncul?

Apakah sekarang ia sudah ada?

Apa yang ia kerjakan?

Siapakah pengikutnya?

Banyak sekali pertanyaan yang muncul dalam benak pikiran kita ketika mendengar kata "Al-Mahdi", maka dari itu kami akan menjawab semua pertanyaan itu dengan jelas dan ringkas dalam lembaran-lembaran berikut.

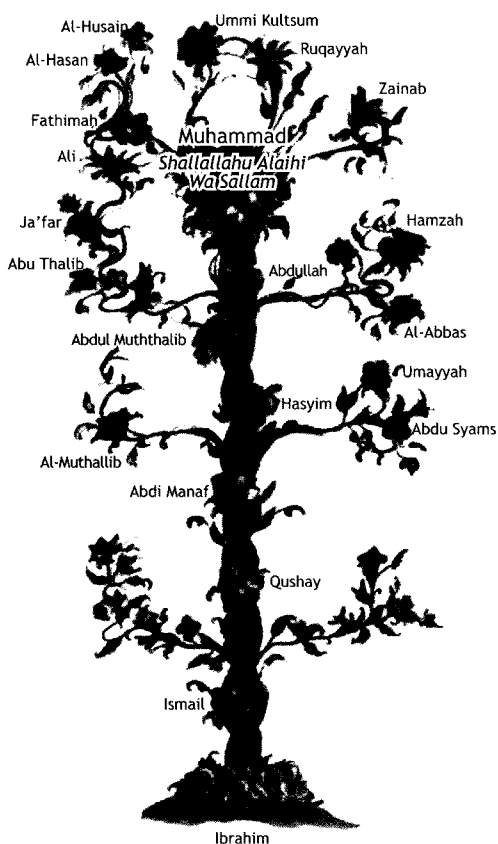
Nama dan Nasabnya

Ia adalah Muhammad bin Abdullah Al-Hasani Al-Alawi, dari keluarga Nabi (*ahlul bait*) dari keturunan Fathimah, dari anak Al-Hasan bin Ali *Radhiyallahu Anhum*.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jika sekiranya dunia tidak tersisa lagi kecuali satu hari, tentu Allah akan memanjangkan hari itu

*hingga diutus pada hari itu seorang laki-laki dari (golongan)ku, atau dari ahlul baitku, yang namanya sama dengan namaku, dan nama bapaknya seperti nama bapaku."*²⁵¹



 Gambar nasab nabi

251 HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah di dalam *Minhaj As-Sunnah* (4/211)

✍ **Sebab-Sebab Kemunculannya**

Pada akhir zaman nanti akan muncul seorang laki-laki saleh. Hal ini terjadi setelah merebaknya kerusakan dan banyaknya kemunkaran, kezaliman, dan sedikitnya keadilan. Ia adalah seorang laki-laki yang lewat tangannya Allah akan memperbaiki keadaan umat ini. Orang ini dalam keyakinan Ahlus Sunah Wal Jamaah dikenal dengan Al-Mahdi. Ia akan mempunyai beberapa pengikut, memimpin orang-orang Mukmin dalam beberapa peperangan, dan ia adalah seorang panglima dan pemimpin.

✍ **Ciri-cirinya**

Dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "*Al-Mahdi adalah dari (golongan)ku, yakni dari keturunanku, ini adalah nasabnya, kemudian beliau menyebutkan sifatnya secara fisik, berjidat lebar, berhidung mancung, memenuhi bumi dengan kebenaran dan keadilan, sebagaimana penuhnya kezaliman dan kejahatan, dan ia akan memimpin selama tujuh tahun.*"²⁵²

²⁵² Abu Dawud (no 2485) dengan sanad-sanadnya yang hasan.

Di antara ciri-cirinya adalah,

- 1) Namanya seperti nama Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.
- 2) Nama bapaknya seperti nama bapak Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.
- 3) Berasal dari keluarga (ahlul bait) nabi –dari keturunan Al-Hasan bin Ali *Radhiyallahu Anhu*.

✍ **Hikmah diangkatnya Al-Mahdi dari keturunan Al-Hasan**

Al-Hasan memegang kekhalifahan menggantikan ayahandanya, Ali bin Abu Thalib *Radhiyallahu Anhu* yang meninggal karena terbunuh. Dengan demikian, ketika itu umat Islam mempunyai dua tampuk kepemimpinan:

- 1) Al-Hasan yang memimpin wilayah Irak dan Hijaz, dan wilayah sekitarnya.
- 2) Muawiyah bin Abu Sofyan yang memimpin wilayah Syam dan sekitarnya.

Setelah Al-Hasan memimpin selama enam bulan, ia turun dari tahta kekhalifahan dan digantikan oleh Muawiyah tanpa ada ganti duniawi, akan tetapi hanya semata-

mata dilakukan karena mengharap ridha Allah *Ta'ala* demi bersatunya umat Islam dalam satu kalimat (pemimpin), untuk menghindarkan pertumpahan darah. Allah mengganti semua itu, karena barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Dia akan mengganti untuknya atau untuk anak keturunannya balasan yang lebih banyak darinya.²⁵³

✍ Masa kepemimpinannya

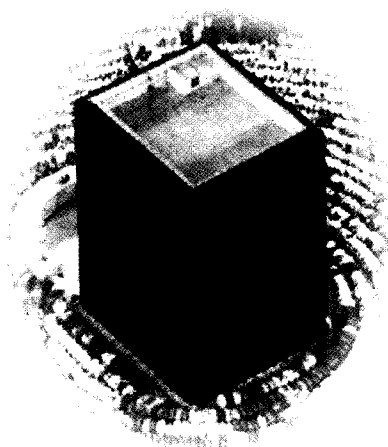
Al-Mahdi memimpin umat Islam selama tujuh tahun. Di masa kepemimpinannya, dunia dihiasi dengan keadilan, yang mana sebelumnya dipenuhi dengan kemaksitan dan kezaliman.



Umat manusia saat itu –dalam masa kepemimpinannya– merasakan berbagai macam kenikmatan yang besar. Bumi menghasilkan tumbuh-tumbuhan, langit mencurahkan air hujan, nikmat harta dikaruniakan dengan melimpah, sebagaimana akan diterangkan dalam beberapa hadits mendatang.

✍ Darimana munculnya Al-Mahdi?

Al-Mahdi, Muhammad bin Abdullah Al-Hasani Al-Alawi keluar dari arah masyriq (timur). Ketika keluar, ia tidaklah seorang diri. Allah perkuat ia dengan kelompok manusia dari penduduk masyriq yang membawa agama dan berjihad di jalannya, sebagaimana yang tersebut di dalam hadits.



253 *Al-Mannar Al-Munif*, Ibnul Qayyim (151)

✍ Kapan Al-Mahdi Muncul?

Pada akhir zaman nanti, ketika kondisi umat manusia sedang goncang, ada tiga dari putera khalifah yang berebut untuk menguasai Ka'bah. Ketiganya sama-sama ingin menguasainya, tetapi tidak ada satu pun dari mereka yang mampu melakukannya.

Ketika Al-Mahdi keluar dan berada di Makkah, dan kabar tentangnya masyhur di kalangan umat manusia, maka mereka pun berbaiat untuk taat, patuh, dan mengikutinya di Makkah.

Diriwayatkan dari Tsauban *Ra-dhiyallahu Anhu* bahwa Nabi *Shal-lallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَقْتُلُ عِنْدَ كَنْزِكُمْ ثَلَاثَةَ كُلِّهِمْ ابْنُ
خَلِيفَةٍ ثُمَّ لَا يَصِيرُ إِلَى وَاحِدٍ مِنْهُمْ
ثُمَّ تَطْلُعُ الرَّايَاتُ السُّودُ مِنْ قَبْلِ
الْمَشْرِقِ فَيَقْتُلُونَكُمْ قَتْلًا لَمْ يُقْتَلْهُ
قَوْمٌ قَالَ ثَوْبَانُ ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا لَا
أَحْفَظُهُ فَقَالَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ
وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الشَّلَجِ

"Akan saling berperang untuk merebutkan harta kalian tiga orang yang masing-masing adalah anak

khalifah, tidak menuju kepada seseorang dari mereka, kemudian nampak bendera hitam dari arah timur, lalu mereka membunuh kalian, peperangan yang tidak pernah dilakukan suatu kaum, Tsauban berkata, kemudian ia menyebutkan sesuatu dan aku tidak menghafalnya, lalu ia berkata, jika kalian melihatnya maka berbaiatlah kepadanya meskipun kalian merangkak di atas es." (HR. Ibnu Hibban)²⁵⁴

✍ Penjelasan hadits:

"semuanya adalah anak khalifah: tiga orang tersebut semuanya mempunyai pengikut, dan masing-masing dari bapak mereka adalah khalifah, semuanya menginginkan kekuasaan seperti yang dimiliki oleh bapak mereka.

254 Ibnu katsir dalam kitab *An-Nihayah* hlm. 26 berkata, "Ibnu Majah meriwayatkan hadits ini sendirian, dan isnad ini kuat dan shahih. Al-Bushiri di dalam kitab *Zawa'idnya* 1442 berkata, "Isnad hadits ini shahih dan para perawinya tsiqat. Al-Hakim meriwayatkannya di dalam *Al-Mustadrak* 4/463/4880, ia mengatakan, hadits ini shahih dengan syarat asy-syaikh (Al-Bukhari dan Muslim). Tetapi sebagian ulama ada yang mendhaifkannya, seperti Ahmad, Adz-Dzahabi di dalam *Al-Mizan*, dan Ibnul Jauzi menghukuminya sebagai hadits maudhu'.

Harta kalian: ada yang mengatakan harta Ka'bah, yakni emas dan harta yang disebutkan ada di bawahnya (Ka'bah); ada yang mengatakan, kerajaan adalah hukum dan khilafah; ada yang mengatakan harta Euftrat adalah gunung emas yang meleleh di Sungai Euftrat.²⁵⁵

- ▶ Bagaimana kita mengkompromikan antara hadits yang menjelaskan bahwa Al-Mahdi keluar di Makkah dan hadits yang menjelaskan bahwa ia datang dengan membawa bendera hitam dari sebelah timur Khurasan?
- ▶ Dan kenapa tanda kedua yang dibawa Al-Mahdi berwarna hitam?

Ibnu Katsir berkata, "Dan dikuatkan dengan sekelompok manusia dari penduduk masyriq yang menolongnya yang menegakkan kesultannya dan menguatkan banggunannya, dan bendera mereka juga berwarna hitam, itu adalah pakaian kewibawaan, karena bendera Rasulullah adalah berwarna hitam, yang disebut dengan *uqab*."²⁵⁶

Dari Abu Said Al-Khudri *Ra-dhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Akan keluar pada akhir umatku, Al-Mahdi. Allah akan menyiramnya dengan hujan yang bermanfaat, bumi akan keluar tumbuhan (subur), memberikan harta yang sama di antara manusia, semakin banyak binatang ternak, umat semakin besar, hidup tujuh atau delapan (tahun)."*²⁵⁷

Dalam riwayat lain disebutkan, *"Kemudian tidak ada kebaikan dalam kehidupan sesudahnya."*²⁵⁸

Hal ini menunjukkan bahwa setelah kematian Al-Mahdi akan muncul kembali kerusakan dan fitnah yang besar.



255 Telah dijelaskan pada tanda-tanda hari kiamat kecil poin ke-96.

256 *An-Nihayah* hlm. 27

257 HR. Al-Hakim dengan sanad yang shahih.

258 HR. Ahmad di dalam *Al-Musnad*, dan sanadnya dhaif.

Syaikh Bin Baz berkata,

“Perkara Al-Mahdi adalah sesuatu yang sudah maklum. Hadits-hadits yang menjelaskan tentangnya banyak sekali, bahkan ada yang mutawatir dan saling bertentangan (kontradiksi). Telah diriwayatkan tidak hanya seorang saja dari ulama akan kemutawatirannya.

Kemutawatirannya adalah mutawatir maknawi karena banyaknya jalur dan berbedanya jalan periwayatannya, shahabah, rawi, dan lafaznya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang dijanjikan akan turun ini (Al-Mahdi) adalah telah ditetapkan dalam nash dan pasti akan keluar. Ia adalah Muhammad bin Abdullah Al-Alawi Al-Hasani dari keturunan Al-Hasan bin Ali *Radhiyallahu Anhu*. Ia adalah imam yang diturunkan sebagai rahmat kepada umat pada akhir zaman, keluar untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, serta mencegah kezaliman dan kemunkaran.

Dengan munculnya Al-Mahdi Allah akan menyebarkan bendera kebaikan keadilan, hidayah, taufik, dan petunjuk kepada umat manusia.”²⁵⁹

259 Dinukil dari kitab *“Ar-Rad ala Man Kadziba bil Ahadits Ash-Shahihah fil Mahdi”* (hal. 157-159) oleh Syaikh Abdul Muhsin Al-Badr.

✍ Hadits-hadits yang menjelaskan tentang Imam Mahdi

Banyak hadits shahih yang menjelaskan tentang munculnya Imam Mahdi. Hadits-hadits tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua macam:

Pertama, berkenaan dengan Imam Mahdi itu sendiri.

Kedua, berkenaan dengan sifatnya.

Di sini saya akan menyebutkan beberapa hadits di antaranya, dan hal itu sudah cukup sebagai dalil bahwa munculnya Imam Mahdi pada akhir zaman adalah salah satu tanda hari kiamat. Hadits-hadits yang menjelaskan Imam Mahdi berjumlah 50 hadits, di antaranya hadits shahih, hasan, dhaif yang tidak terlalu parah. Adapun atsar (keterangan dari para shahabat-pent) tentang hal tersebut berjumlah 28 atsar.

As-Safarini²⁶⁰, Shadiq Hasan Khan²⁶¹, Al-Hafizh Al-Abiriy²⁶² menyebutkan bahwa derajat hadits-ha-

260 *Lawami’ Al-Anwar Al-Bahiyyah* (2/84)

261 *Al-Idza’ah Lima Kana wa Ma Yakun Baina Yadai As-Sa’ah*, hlm. 112-113

262 Diriwayatkan Ibnul Qayyim darinya dalam Kitab *Al-Manar Al-Munif*, hlm. 142, dan ia membenarkannya.

dits yang menerangkan keberadaan Imam Mahdi adalah *mutawatir*.

1. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ
يَسْقِيهِ اللَّهُ الْغَيْثَ، وَتُخْرِجُ
الْأَرْضُ نَبَاتَهَا، وَيُعْطِي الْمَالَ
صَحَاحًا، وَتَكْثُرُ الْمَاشِيَةُ وَتَعْظُمُ
الْأُمَمُ، يَعِيشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا يَغْنِي
سَبْعَ سِنِينَ أَوْ ثَمَانَ

"Pada masa terakhir umatku akan muncul Al-Mahdi. Allah akan menurunkan hujan untuknya, bumi akan menumbuhkan tanamannya, dia membagikan harta dengan benar, binatang ternak berkembang dengan jumlah yang banyak, dan umat pun menjadi besar. Dia akan hidup (berkuasa) selama tujuh atau delapan tahun."²⁶³

263 HR. Al-Hakim, *Al-Mustadrak* (4/558-557). Dia mengatakan, "Hadits ini shahih tapi tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan ini disetujui oleh Adz-Dzahabi."

2. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Aku kabarkan berita gembira kepada kalian mengenai Al-Mahdi yang diutus Allah ke tengah umatku ketika banyak terjadi perselisihan antarmanusia dan gempa-gempa.

Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kejujuran sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kesewenangan dan kezaliman. Dia diridhai oleh penduduk langit dan bumi, dan membagikan harta dengan benar."

Seseorang bertanya kepada beliau, "Apa yang dimaksud dengan benar?" Beliau bersabda, "Membaginya dengan rata di antara manusia." Beliau melanjutkan, "Allah akan memenuhi hati umat Muhammad dengan keadilannya, sampai ia menyuruh seseorang untuk menyerukan, 'Siapakah yang membutuhkan harta?' Maka tidak ada yang berdiri kecuali satu orang saja, lalu ia berkata, 'Panggillah bendaharawan untuk datang, dan katakan,

'Al-Mahdi menyuruhmu untuk memberikan harta kepadaku." Orang itu berkata, "Berikanlah harta itu." Ketika (harta itu) dikumpulkan dan dipersiapkan (agar bisa ambil), maka orang itu menyesal lalu berkata, "Aku-lah umat Muhammad yang paling tamak kepada harta, apakah saya terlalu lemah untuk memperoleh apa yang mereka dapatkan?" Rasulullah bersabda, "Maka orang tersebut mengembalikan harta itu dan tidak mau menerimanya". Kemudian berkata pada Al-Mahdi, "Sungguh kami tidak mengambil harta yang telah kami berikan." Hal itu terjadi selama tujuh tahun, atau delapan tahun, atau sembilan tahun, setelah masa itu tidak ada kebaikan lagi di dalam kehidupan."²⁶⁴

3. Diriwayatkan dari Ali Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

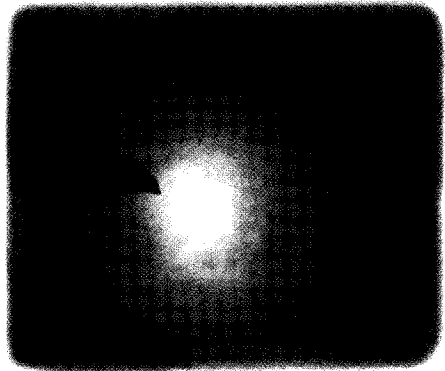
الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ يُصْلِحُهُ

264 HR. Ahmad (3/37) Para perawinya tsiqah (terpercaya). Lihat: *Majma' Az-Zawa'id* (7/313-314)

اللَّهُ فِي لَيْلَةٍ

"Al-Mahdi termasuk ahli bait kami, Allah memperbaiki urusannya dalam satu malam."²⁶⁵

Maksud dari sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Allah memperbaiki urusannya dalam satu malam." adalah bahwa Allah mempersiapkannya sebagai khalifah. Dia memberikan hidayah, ilham, petunjuk, sifat-sifat seorang pemimpin, dan kebijaksanaan dalam dirinya, di mana hal itu tidak pernah diberikan kepada seorang pun sebelumnya.



Pendapat lain mengatakan, maksud dari sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Allah memperbaiki urusannya dalam satu malam." adalah bahwa Allah memperbaiki urusannya dan mengangkat derajatnya dalam satu malam, atau satu saat di sebuah malam, di

265 Hadits Shahih. HR. Ahmad (2/58)

mana *Ahlul Hill wa Al-Aqd* ²⁶⁶ sepatuk untuk mengangkatnya sebagai khalifah.²⁶⁷

Dengan demikian, Al-Mahdi yang bernama Muhammad bin Abdullah tidak mengetahui bahwa dirinya adalah Al-Mahdi yang dimaksud dalam hadits, sampai manusia memba'atnya dan berkumpul bersamanya. Dia tidak meminta untuk dijadikan khalifah dan tidak yakin bahwa dirinya adalah orang yang pantas menjalankan misi kekhalifahan. Oleh karena itu, ketika manusia memba'atnya, dia memperlihatkan sikap tidak suka terhadap hal demikian.

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang berbunyi, "*Allah memperbaiki urusannya dalam satu malam.*" tidak berarti bahwa sebelum itu Al-Mahdi adalah seorang yang sesat dan durhaka kepada Allah *Ta'ala*, kemudian Allah

memberinya petunjuk pada satu malam.

Pendapat yang benar adalah bahwa Al-Mahdi memimpin manusia dengan ilmu pengetahuan agama yang sangat mendalam, di mana dia memutuskan perkara di antara manusia, mengeluarkan fatwa, mendamaikan orang-orang yang bermusuhan, dan juga memimpin mereka dalam peperangan. Ilmu yang beragam ini tidak mungkin didapatkan oleh seorang manusia pun dalam satu malam melainkan melalui perantaraan wahyu, dan wahyu hanya diturunkan kepada para nabi, sementara Al-Mahdi bukanlah seorang nabi.

Jadi, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "*Allah memperbaiki urusannya dalam satu malam.*" maksudnya Allah membuatnya yakin bahwa dialah Al-Mahdi yang dimaksud dalam hadits, di mana ia dikaruniai sifat-sifat seorang pemimpin.

4. Diriwayatkan dari Ummu Salamah *Radhiyallahu Anha* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِنْ عِترَتِي مِنْ وَلَدِ
فَاطِمَةَ

²⁶⁶ *Ahlul Hill wa Al-Aqd* secara bahasa diartikan orang-orang yang mempunyai wewenang untuk melonggarkan dan mengikat, maksudnya adalah mereka yang mendapat kepercayaan dari umat yang terdiri dari para ulama, para pemimpin militer, dan para pemimpin pekerja untuk kemaslahatan publik.- pent.

²⁶⁷ Hal ini disebutkan Mula Ali Al-Qariy di dalam Kitab *Al-Mirqah* (5/180)

"Al-Mahdi termasuk ahli baitku yang berasal dari keturunan Fathimah."²⁶⁸

5. Diriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَنْزِلُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ ، فَيَقُولُ
أَمِيرُهُمُ الْمَهْدِيُّ: تَعَالَ صَلِّ
بَنَا، فَيَقُولُ : لَا إِنَّ بَعْضَهُمْ أَمِيرُ
بَعْضٍ، تَكْرَمَةُ اللَّهِ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ

"Turunlah Isa putra Maryam Alaihissalam. Maka pemimpin mereka Al-Mahdi berkata, "Mari pimpin shalat kami." Isa Alaihissalam berkata, "Tidak. Sesungguhnya sebagian mereka pemimpin bagi yang lainnya, sebagai penghormatan Allah bagi umat ini."²⁶⁹

Dalam hadits ini terdapat sebuah indikasi bahwa Dajjal muncul pada zaman Al-Mahdi, setelah itu

nabi Isa Alaihissalam turun ke bumi untuk membunuh Dajjal. Ketika itu Al-Mahdi tetap menjadi pemimpin manusia, di mana nabi Isa Alaihissalam shalat di belakang Imam Mahdi sebagai makmum bersama kaum Mukminin.

6. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مِنَّا الَّذِي يُصَلِّي عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ
خَلْفَهُ

"Termasuk dari (ahlul bait) kami seorang yang mana Isa bin Maryam shalat di belakangnya."²⁷⁰

Maksudnya, Al-Mahdi bertindak selaku imam dalam shalat, dan di antara makmum yang berdiri di belakangnya adalah Isa bin Maryam Alaihissalam.

7. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

270 Hadits Shahih. HR. Abu Nu'aim dalam Kitab *Al-Mahdi*, dan disebutkan Al-Munawi dalam Kitab *Faidh Al-Qadir* (17/6)

268 Hadits Shahih. HR. Abu Dawud (11/373)

269 HR. Harits bin Abi Usamah dalam kitab *Musnad*, dengan sanad yang baik. Hal ini juga disebutkan Ibnul Qayyim dalam Kitab *Al-Manar Al-Munif* (hlm.147-148). Hadits ini diperkuat oleh beberapa hadits shahih lainnya.

*"Sekiranya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari saja, niscaya Allah akan memper-lama hari itu sampai Dia me-ngutus seorang lelaki dari ketu-runanku, atau dari ahli baitku, yang namanya sama dengan namaku, dan nama ayahnya sama dengan nama ayahku."*²⁷¹

Nama Al-Mahdi adalah Mu-hammad bin Abdullah. Hadits ini juga sebagai bantahan terhadap kaum Syiah yang mengatakan bah-wa namanya adalah Muhammad bin Hasan Al-Askari.

Dalam riwayat Fithr, salah se-orang perawi hadits itu, disebut-kan,

*"Sekiranya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari saja, niscaya Allah akan mengutus seorang lelaki dari ahli baitku. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman."*²⁷²

Dalam riwayat lain disebutkan,

"Tidaklah akan berakhir -atau musnah- dunia sampai bangsa Arab dikuasai oleh seorang laki-laki yang berasal dari ahli baitku, yang

*namanya sama dengan namaku."*²⁷³

Dalam hadits ini disebut-kan, *"bangsa Arab dikuasai oleh seorang laki-laki"* maksudnya Al-Mahdi menjadi raja atau pemimpin semua kaum Muslimin, baik orang Arab atau pun non-Arab. Disebut-kan bangsa Arab secara eksplisit karena merekalah yang pertama kali dikuasai oleh Al-Mahdi. Dia berada di Makkah dan Madinah dan diikuti semua bangsa Arab, se-lanjutnya diikuti oleh semua kaum Muslimin di dunia. Di samping itu, setiap Muslim disebut orang Arab karena bisa membaca Al-Qur'an dan mengetahui bahasa Arab.²⁷⁴

8. Diriwayatkan dari Zirr dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Tidak akan terjadi hari kiamat hingga seorang dari ahli baitku berkuasa, yang mana namanya sama dengan namaku."*²⁷⁵

9. Diriwayatkan dari Ali Radhiyal-lahu Anhu, bahwa Rasulullah

273 Hadits Hasan Shahih. HR. Abu Dawud (nomor 4282); *Tuhfah Al-Ahwadzi* (6/486)

274 Lihat : *Mirqah Al-Mafatih*, karya Al-Qari (5/179)

275 Hadits Shahih. HR. Ahmad (1/367)

271 Hadits Shahih. HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud.

272 HR. Abu Dawud

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Sekiranya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari saja, niscaya Allah akan mengutus seorang lelaki dari ahli baitku. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman."*²⁷⁶

Dalam riwayat lain disebutkan,

*"Sekiranya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari saja, niscaya Allah Azza wa Jalla akan mengutus seorang lelaki dari (ahli bait) kami. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman."*²⁷⁷

Semua hadits di atas secara jelas menjelaskan tentang Al-Mahdi Muhammad bin Abdullah dan sifat-sifatnya.

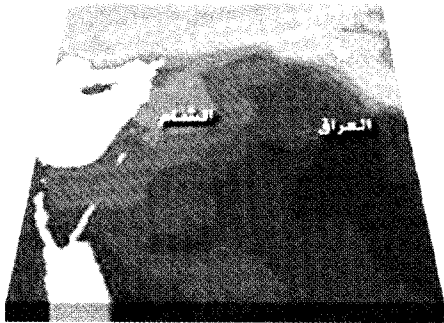
Berikut ini ada beberapa hadits yang secara tidak langsung menjelaskan munculnya Imam Mahdi pada akhir zaman.

10. Diriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

276 HR. Abu Dawud

277 HR. Abu Dawud, *Kitab: Al-Mahdi* (4/107). Sanad hadits ini kuat.

"Hampir saja Qafizh²⁷⁸ dan Dirham²⁷⁹ tidak datang kepada penduduk Iraq.' Kami (para sahabat) bertanya, 'Itu datang dari mana?' Beliau bersabda, 'Dari orang-orang non-Arab²⁸⁰, karena mereka melarangnya.' Beliau bersabda, 'Hampir saja Dinar dan Mud²⁸¹ tidak datang kepada penduduk negeri Syam.' Kami (para sahabat) bertanya, 'Itu datang dari mana?' Beliau bersabda, 'Dari orang-orang Romawi, karena mereka melarangnya.' Kemudian beliau



278 *Qafizh* adalah nama takaran seperti sha', kilogram, dan ton.

279 *Dirham* adalah mata uang yang terbuat dari emas, dulunya adalah salah satu mata uang yang beredar pada zaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

280 *Ajam* secara bahasa diartikan dengan orang non-Arab, baik yang bisa berbahasa Arab maupun tidak. Dan secara khusus dalam hadits ini maksudnya adalah penduduk negeri Persia.

281 *Mud* adalah nama takaran penduduk negeri Syam seperti sha', kilogram, dan ton.

diam sesaat, lalu bersabda, 'Akan muncul pada masa akhir umatku seorang khalifah yang benar-benar memberikan harta tanpa memperhitungkan (kerugiannya)' Al-Jariri (perawi) berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Nadhrah dan Abu Al-Ala, 'Apakah kalian berdua berpendapat bahwa khalifah yang dimaksud adalah Umar bin Abdul Aziz?' Mereka berdua menjawab, 'Tidak.'²⁸²

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa khalifah yang dimaksud adalah Al-Mahdi berdasarkan hadits-hadits sebelumnya. Sebab, pada zamannya terdapat banyak harta rampasan dan penaklukan negeri, di samping kebaikan dirinya dan sifat dermawannya kepada manusia.

11. Diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, ia berkata,

"Tubuh Rasulullah bergerak-gerak pada saat tidur, maka kami katakan, 'Wahai Rasulullah, engkau melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan di saat tidurmu.' Beliau bersabda, 'Sungguh mengherankan, ada orang-orang dari kalangan umatku yang pergi menuju

Baitullah (Ka'bah untuk menghancurkannya) dan mencari seorang lelaki dari Quraisy (Al-Mahdi) yang sudah berada di Ka'bah. Hingga ketika berada di tengah gurun pasir, mereka ditelan bumi.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, sungguh jalan telah menghimpun mereka menjadi satu.' Beliau bersabda, 'Benar, di antara mereka ada yang mengetahui tujuannya, ada yang terpaksa, dan ada pula yang sedang dalam perjalanan. Mereka meninggal dalam kondisi yang sama, namun mereka akan dibangkitkan dalam kondisi berbeda-beda, dan Allah akan menghidupkan mereka berdasarkan niatnya masing-masing.'²⁸³

Maksudnya, semua pasukan tersebut meninggal dunia dalam keadaan yang sama, di mana mereka ditelan bumi. Namun pada hari kiamat kelak akan dibangkitkan dalam keadaan berbeda-beda berdasarkan amal dan niat mereka, maka ada yang masuk surga dan ada pula yang masuk neraka.

282 HR. Muslim (nomor 2913)

283 HR. Al-Bukhari (4/284,285); HR. Muslim (nomor 2884)

12. Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Seorang laki-laki (Al-Mahdi) akan dibai'at di antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim). Dan tidaklah ada yang menghalalkan Ka'bah kecuali ahlinya. Apabila mereka telah menghalalkannya maka jangan tanyakan tentang kehancuran bangsa Arab. Kemudian datanglah orang-orang dari Habasyah, lalu mereka menghancurkannya dan tidak akan dimakmurkan (dibangun) kembali untuk selamanya. Merekalah yang mengeluarkan harta kekayaan Ka'bah."*²⁸⁴

13. Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

كَيْفَ أَنتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ
فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

"Bagaimana keadaan kalian jika (Isa) putra Maryam turun

*kepada kalian sementara pemimpin kalian berasal dari kalian sendiri."*²⁸⁵

Maksud imam (pemimpin) di sini adalah Al-Mahdi Muhammad bin Abdullah. Hal ini berdasarkan keterangan dari hadits nomor 5 riwayat Jabir *Radhiyallahu Anhu*.

14. Diriwayatkan dari Abdullah bin Jabir *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Akan senantiasa tampak sekelompok orang dari umatku yang berperang membela kebenaran sampai hari kiamat. Lalu turunlah Isa putra Maryam Alaihissalam, berkatalah pemimpin mereka, "Mari pimpin shalat kami." Isa Alaihissalam berkata, "Tidak, sesungguhnya sebagian mereka pemimpin bagi yang lainnya, sebagai penghormatan Allah bagi umat ini."^{286/287}

285 HR. Al-Bukhari (6/358); HR. Muslim (2/193)

286 Maksudnya, di antara bentuk penghormatan Allah kepada umat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah dengan menjadikan Isa putra Maryam *Alaihissalam* shalat sebagai makmum di belakang salah seorang umat beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

287 HR. Muslim (2/193); HR. Ahmad

284 Hadits shahih. HR. Ahmad (2/291). Sebelumnya telah disebutkan maksud "yang menghalalkan Ka'bah adalah ahlinya", begitu juga dengan kisah diruntuhkannya Ka'bah.

Maksud pemimpin di sini juga Al-Mahdi, dan dia menjadi imam shalat kaum Muslimin.

Catatan:

Nabi Isa *Alaihissalam* shalat di belakang Imam Mahdi sebagai makmum, bukan berarti Imam Mahdi lebih utama daripada Nabi Isa *Alaihissalam*. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* juga pernah shalat di belakang Abu Bakar *Radhiyallahu Anhu* sebagai makmum pada saat-saat menjelang beliau wafat²⁸⁸, dan beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* juga pernah shalat di belakang Abdurrahman bin Auf²⁸⁹. Nabi Isa *Alaihissalam* shalat di belakang seorang laki-laki dari umat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* guna memperlihatkan bahwa ia turun ke bumi untuk mengikuti Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, ber-hukum dengan syariatnya. Setelah itu, Imam Mahdi mengikuti Isa *Alaihissalam* dan termasuk salah seorang tentaranya.

(3/384).

288 Hadits shahih.HR. At-Tirmidzi.

289 HR. Imam Syafi'i dalam Kitab *Musnad*; dan HR. Muslim dalam Kitab *Shahih*.

15. Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "Aku bersama bapakku menemui Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka aku mendengar beliau bersabda,

*"Sesungguhnya perkara ini tidak akan selesai sampai berakhirnya pemerintahan dua belas orang khalifah pada mereka." Ia (ayahku) berkata, 'Kemudian beliau mengatakan sesuatu yang samar bagiku.' Aku (Jabir) bertanya kepada ayahku, 'Apa yang beliau ucapkan?' Ia berkata, 'Rasulullah bersabda, 'Semuanya berasal dari suku Quraisy.'"*²⁹⁰

Ibnu Katsir mengatakan, "Hadits ini menunjukkan bahwa akan ada dua belas orang khalifah yang adil. Mereka bukanlah dua belas imam menurut kaum Syi'ah, sebab kebanyakan dari mereka tidak ada kaitannya sedikit pun dengan hadits ini. Dua belas khalifah yang dimaksud berasal dari suku Quraisy, dan mereka menjalankan pemerintahan dengan adil."²⁹¹

16. Diriwayatkan dari Hafshah *Radhiyallahu Anha* bahwa Ra-

290 HR. Muslim (78/80)

291 *Tafsir Ibn Katsir* (6/78)

sulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Sungguh akan ada pasukan yang bermaksud mendatangi Ka'bah ini untuk menghancurkannya, hingga ketika berada di tengah gurun pasir, pasukan yang berada di bagian tengah ditelan bumi. Maka pasukan bagian depan memanggil pasukan yang ada di bagian belakang. Setelah itu mereka semua ditelan bumi, dan tidak tersisa kecuali satu orang yang selamat yang akan menceritakan keadaan mereka."*²⁹²

17. Diriwayatkan dari Ummu Salamah *Radhiyallahu Anha* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Akan terjadi perselisihan (di antara manusia) ketika seorang khalifah meninggal dunia. Kemudian seseorang dari penduduk Madinah melarikan diri ke Makkah. Lalu ada beberapa orang penduduk Makkah yang mengusirnya namun ia tidak mau. Kemudian mereka memba'atnya di antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim). Setelah itu, sebuah pa-

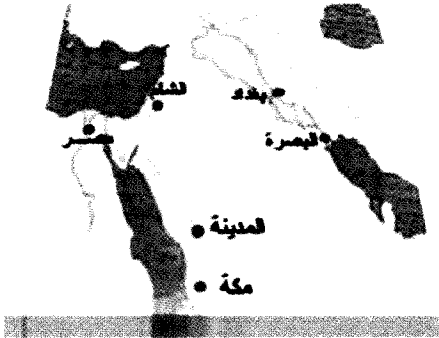
sukan dari Syam dikirim untuk memerangnya, maka mereka ditelan bumi ketika berada di padang pasir antara Makkah dan Madinah. Ketika manusia melihat hal demikian, maka ia didatangi oleh ahli ibadah dari negeri Syam dan orang-orang saleh dari negeri Irak dan memba'atnya di antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim). Setelah itu, muncullah seorang laki-laki dari suku Quraisy, yang paman-pamannya berasal dari kabilah Kilab.²⁹³ Kemudian ada pasukan yang dikirim untuk memerangnya, maka ia dapat mengalahkan mereka. Mereka itulah pasukan dari kabilah Kilab. Sungguh merugi orang yang tidak melihat harta rampasan kabilah Kilab. Kemudian laki-laki tersebut membagikan harta (di antara manusia), beramal (dalam menerapkan hukum) di antara manusia berdasarkan sunnah nabi mereka, dan Islam pun meletakkan lehernya di muka bumi.²⁹⁴ Ia akan berkuasa se-

292 HR. Muslim (4/2209)

293 Kilab adalah salah satu kabilah yang terkenal.

294 *Bi Jiranihi fil Ardh* (lehernya di muka bumi). Kata *Jiran* secara bahasa diartikan dengan leher unta bagian

*lama tujuh tahun. Kemudian ia wafat dan dishalati oleh kaum Muslimin.- dalam sebuah riwayat di sebutkan, selama sembilan tahun."*²⁹⁵



Semua hadits yang menerangkan Imam Mahdi adalah benar dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Sebab, hadits tersebut diriwayatkan oleh tiga puluh orang shahabat, disebutkan oleh ulama hadits dalam kitab-kitab mereka, dan para ulama pun menjadikannya sebagai landasan, hingga menurut Ahlus-sunnah wal Jama'ah, keyakinan tentang munculnya Imam Mahdi merupakan perkara yang disepakati oleh semua ulama. Sebagian besar ulama berpendapat, bahwa derajat hadits-hadits mengenai Imam

bawah. Kokohnya Islam di muka bumi diserupakan dengan unta yang tidur dan meletakkan leher bawahnya di atas tanah.

²⁹⁵ HR. Abu Dawud dengan sanad yang baik. Hadits ini didukung oleh banyak hadits shahih yang lain.

Mahdi adalah *mutawatir*, seperti yang diungkapkan oleh As-Safari-ni²⁹⁶, Syaukani²⁹⁷, dan Shadiq Hasan Khan²⁹⁸ *Rahimahumullah*.

✍ Sekilas pandang tentang orang-orang yang mengaku sebagai Imam Mahdi

Ketika kita membaca sejarah, di mana zaman datang silih berganti, dan kaum Muslimin melewati fase-fase yang dipenuhi pertikaian dan tirani, menyebarnya tindakan semena-mena yang dilakukan para pemimpin kala itu, maka kita mendapati bahwa ada beberapa gelintir orang yang mengaku sebagai Imam Mahdi, dan manusia pun membenarkan pengakuan orang tersebut. Di antaranya adalah:

1. Kaum Rafidhah (Syi'ah)

Kaum Rafidhah (Syi'ah) mengaku bahwa mereka memiliki seorang Imam Mahdi yang sedang ditunggu kemunculan-nya. Ia adalah imam terakhir dari dua belas imam yang merupakan salah satu doktrin mereka. Menurut versi me-

²⁹⁶ *Lawami' Al-Anwar Al-Bahiyyah* (2/80)

²⁹⁷ Pendapat beliau disebutkan dalam *Al-Idza'ah Li Asyrah As-Sa'ah*, hlm. 114

²⁹⁸ *Al-Idza'ah*, hlm. 145.

reka, namanya adalah Muhammad bin Hasan Al-Askari, yang merupakan keturunan Husain bin Ali, bukan keturunan Hasan bin Ali *Radhiyallahu Anhum*. Di antara keyakinan mereka adalah:

- Imam Mahdi telah berada di dalam terowongan Kota Samurra` semenjak lebih dari seribu tahun yang silam, yaitu sekitar tahun 260 H.
- Dia memasukinya semenjak berumur lima tahun. Semenjak itulah ia berada di sana sampai saat ini dan akan keluar kelak pada akhir zaman.
- Dia selalu berada di beberapa tempat dan mengetahui keadaan manusia, namun manusia tidak mengetahui keberadaan mereka.

Perkataan mereka ini adalah sebuah kebodohan yang tidak berdasarkan kepada dalil dan keterangan dari syariat, tidak pula diterima oleh akal dan teori apapun.

Di samping itu, hal tersebut juga bertentangan dengan sunnatullah yang berlaku bagi manusia, sebab para nabi dan rasul yang merupakan makhluk terbaik di sisi Allah, juga meninggal dunia. Bagaimana

bisa para nabi dan rasul telah meninggal dunia sementara Al-Mahdi tetap hidup semenjak seribu tahun yang silam?



▲ Terowongan Kota Samurra` yang menurut kaum Rafidhah adalah tempat Imam Mahdi bersembunyi sejak seribu tahun silam.

Kenapa dia bersembunyi dalam rentang waktu tersebut?

Kenapa ia tidak keluar untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, karena umat hari ini sangat membutuhkannya?

Ibnu Katsir *Rahimahullah* berkomentar tentang hadits-hadits yang menerangkan Al-Mahdi Muhammad bin Abdullah,

“Dia akan muncul dari negeri timur—yakni Al-Mahdi menurut Ahlussunnah wal Jama’ah—bukan dari terowongan Samurra` seperti yang dikatakan oleh orang-orang bodoh dari kaum Rafidhah (Syi’ah). Mereka yakin bahwa dia sudah hidup pada saat ini dan mereka juga menunggunya sampai akhir zaman. Ini merupakan perkataan orang yang meracau dan terpengaruh oleh ucapan setan. Sebab, hal tersebut tidak mempunyai landasan sama sekali, baik dari Al-Qur`an dan hadits, tidak dapat diterima oleh akal sehat, dan tidak sesuai dengan kaidah *Istihsan*.”²⁹⁹

2. Abdullah bin Saba`

Abdullah bin Saba` berpendapat bahwa Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu* adalah Al-Mahdi yang ditunggu, dan akan kem-

bali ke dunia pada akhir zaman.

3. Mukhtar bin Abid Ats-Tsaqafi

Ia mengatakan bahwa Muhammad bin Al-Hanafiyah, yang wafat tahun 81 H, adalah Al-Mahdi yang ditunggu. Nama aslinya adalah Muhammad bin Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu*. Disebut dengan Muhammad bin Al-Hanafiyah karena dinisbatkan kepada ibunya yang bernama Khaulah binti Ja’far yang berasal dari kabilah Bani Hanifah.

4. Kelompok Al-Kisaniyah, salah satu kelompok aliran Syi’ah.

Mereka adalah pengikut Kisan yang merupakan pelayan Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu*. Mereka mempunyai keyakinan, bahwa pemimpin mereka yang bernama Muhammad bin Al-Hanafiyah menguasai seluruh cabang ilmu, sehingga mereka sepakat bahwa mengikuti semua perkataannya adalah bagian dari ajaran agama. Hal itu membuat mereka menyerahkan penafsiran hal-hal yang berkaitan dengan pokok ajaran agama kepada pemimpin mereka, sehingga sampai pada

²⁹⁹ *An-Nihayah Fi Al-Fitan wa Al-Malahim* (hlm.17)

suatu kesimpulan bahwa semua ajaran agama yang telah ada tidak perlu diterapkan. Di samping itu, mereka berkeyakinan bahwa Abdullah bin Muawiyah bin Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib Al-Hasyimi Al-Qurasyi adalah Imam Mahdi.

5. **Muhammad bin Abdullah bin Hasan bin Ali bin Abi Thalib**

Muhammad bin Abdullah bin Hasan bin Ali bin Abi Thalib (julukannya adalah *Dzu An-Nafsi Az-Zakiah*/orang yang mempunyai jiwa yang suci), wafat tahun 145 H adalah seorang yang banyak melakukan puasa sunnah pada siang hari dan shalat Tahajjud pada malam hari. Pada masanya, banyak orang yang menyangka bahwa dia adalah Imam Al-Mahdi. Ia mempunyai pengikut dan gerakan dakwah. Ia berusaha untuk merubah keadaan ke arah yang lebih baik. Namun Dinasti Abbasiyah yang memerintah kala itu memerangnya dengan mengirimkan 10.000 orang prajurit, sehingga dapat menghancurkan gerakannya. Ia pernah melakukan pemberontakan terhadap Khalifah Al-Manshur dari Dinasti Abbasiyah, karena

pada zaman itu banyak terjadi kezaliman dan kesewenang-wenangan di mana-mana.

6. **Ubaidullah bin Maimun Al-Qidah**

Ia termasuk salah seorang yang mengaku dirinya sebagai Al-Mahdi, yang wafat tahun 325 H. Kakeknya seorang Yahudi. Ubaidullah adalah seorang pemimpin gerakan Qaramithah³⁰⁰ yang membunuh banyak kaum Muslimin dan mencuri hajar aswad tahun 317 H. Kelompok ini lebih bahaya kekafirannya dibandingkan orang-orang Yahudi dan Nasrani.

Anak-anaknya mempunyai kekuatan dan kekuasaan. Mereka berhasil menguasai Mesir, Hijaz³⁰¹, dan Syam³⁰². Mereka juga berbohong dalam menisbatkan diri kepada ahli bait, dan mengklaim sebagai keturunan

300 Qaramithah adalah salah satu aliran kelompok Syi'ah yang tumbuh di Irak, yang gerakannya meluas sampai ke negeri Hijaz. Di antara tujuan mereka adalah menuntut persamaan di antara manusia-pent.

301 Hijaz adalah daerah yang meliputi Makkah, Madinah, dan Jeddah-pent.

302 Syam adalah daerah yang meliputi negara Syiria, Yordan, Libanon, dan Palestina-pent.

Fathimah *Radhiyallahu Anha*, oleh karena itu mereka menyembut diri mereka dengan Fathimiyyun (keturunan Fathimah). Mereka menghapuskan peradilannya berdasarkan madzhab Imam Syafi'i dan menghidupkan perayaan-pe-rayaan di kuburan, sehingga menyebabkan kaum Muslimin mendapatkan musibah besar dalam agama mereka.

Kelompok Qaramithah memperlihatkan bahwa mereka adalah orang-orang Islam, padahal sebenarnya mereka adalah orang-orang kafir. Mereka tidak termasuk ke dalam agama manapun, madzhab mereka adalah gabungan dari madzhab Majusi, para penyembah api, dan madzhab Sha'ibah, penyembah bintang.

Ibnu Katsir mengatakan, "Ke-kuasaan Bani Fathimiyyun berlangsung lebih dari 280 tahun, dan Abidullah Al-Qadah mengaku dirinya sebagai Al-Mahdi, sehingga dia membangun kota yang diberi nama Al-Mahdiyah."³⁰³

303 *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (12/331)

7. Muhammad bin Abdullah Al-Barbari

Populer dengan sebutan Ibnu Tumart, pada tahun 514 H memproklamirkan dirinya sebagai Al-Mahdi, mengaku bahwa dia adalah *Alawi* (keturunan Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu*), dan membuat-buat silsilah keturunannya yang seolah-olah bersambung dengan Hasan bin Ali.

Dia berkuasa di suatu daerah dengan cara yang zalim. Ia mempunyai banyak trik untuk mengelabui manusia sehingga mereka yakin bahwa ia mempunyai karamah (keramat). Di antara trik yang dilakukannya adalah dengan menyembunyikan beberapa orang di kuburan, kemudian mengajak sekelompok manusia untuk membuktikan kesaktiannya. Lalu ia berseru, "Wahai orang-orang yang sudah meninggal, jawablah pertanyaanku." Maka orang-orang itu pun menjawab, "Engkau adalah Al-Mahdi yang terjaga dari segala dosa, engkau begini dan begitu." Karena takut rahasianya terbongkar, ia menimbun orang-orang terse-

but di dalam tanah sampai meninggal dunia.

8. Muhammad bin Ahmad bin Abdullah As-Sudani

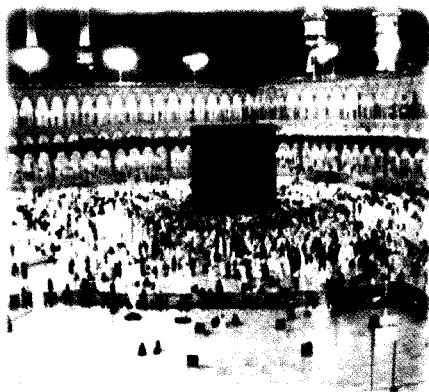
Wafat tahun 1302 H/1885, seorang penganut sufi yang mempunyai pengaruh di negara Sudan, terkenal dengan sifat zuhud (tidak mementingkan kehidupan duniawi), mengaku sebagai Al-Mahdi pada saat berumur 38 tahun. Banyak penguasa dan kepala suku yang menerima ajarannya. Dia berpendapat, orang yang ragu bahwa dirinya adalah Al-Mahdi adalah orang yang telah kafir terhadap Allah dan Rasul-Nya. Di samping itu masih banyak pandangan sesat yang dilontarkannya. Sungguhpun ia mempunyai andil yang besar dalam memerangi kaum Nasrani dari orang-orang Inggris, namun pada kenyatannya dia bukanlah Al-Mahdi yang diterangkan



dalam banyak hadits. Ia hanyalah orang-orang yang mengklaim diri sebagai Al-Mahdi.

9. Muhammad bin Abdullah Al-Qahthani

Ia muncul di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi, mengatakan bahwa ia pernah bermimpi yang mengindikasikan bahwa ia adalah Al-Mahdi yang ditunggu kemunculannya. Kemudian ia dibai'at oleh sekelompok orang dan berdiam di Masjidil Haram tahun 1400 H/ 1980 M. Peristiwa tersebut dikenal dengan *Fitnah Al-Haram* (tragedi Masjidil Haram) yang berakhir dengan terbunuhnya ia di sana.



☞ **Rambu-rambu dalam berinteraksi dengan orang-orang yang mengaku sebagai Al-Mahdi**

Ketika kita menolak kebenaran orang-orang yang mengklaim

dirinya sebagai Al-Mahdi bukan berarti kita menolak hadits-hadits yang menerangkan Al-Mahdi secara keseluruhan. Namun harus dibedakan antara sikap membenarkan hadits-hadits tentang Al-Mahdi, di mana ia adalah berita yang benar dari Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dengan sikap untuk menyatakan seseorang sebagai Al-Mahdi. Sebab, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak meninggalkan perkara tersebut dengan sia-sia. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan tanda-tanda dan rambu-rambu dalam mengetahui Al-Mahdi sehingga kita yakin dengannya. Di antara tandanya adalah:

1. Al-Mahdi tidak mengajak orang lain untuk mengikuti dan memba'atnya, akan tetapi manusia-lah yang memba'atnya dan ia dalam keadaan terpaksa ketika itu.
2. Nama Al-Mahdi sama dengan Nabi kita, yaitu Muhammad bin Abdullah.
3. Silsilah keturunannya bersambung sampai kepada Hasan bin Ali *Radhiyallahu Anhuma*.
4. Ciri-cirinya sesuai dengan yang diterangkan dalam hadits, di

antaranya, "*hidungnya mancung dan keningnya lebar...*"

5. Kondisi bumi ketika dia muncul adalah:
 - Perselisihan yang terjadi ketika khalifah meninggal dunia.³⁰⁴
 - Bumi dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kezaliman.
 - Perperangan yang terjadi di antara tiga orang anak khalifah.
 - Dia adalah seorang yang saleh dan bertakwa, mempunyai ilmu yang mumpuni dan bijaksana.
 - Dia berada di Mekkah dan berada antara rukun dan maqam Ibrahim.



Maqam Ibrahim

304 Meskipun keterangan itu disebutkan dalam hadits yang sanadnya diperbincangkan.

Pertanyaan:

Apa yang menyebabkan banyak orang mengaku sebagai Al-Mahdi?

Jawab:

➤ **Setelah dilihat dari sejarah dan kisah yang ada, dapat disimpulkan bahwa penyebab orang-orang mengklaim Al-Mahdi adalah:**

- Di antara mereka ada yang bertujuan untuk mendapatkan popularitas dan kekuasaan dengan mengaku sebagai Al-Mahdi. Jika tidak demikian, tanda-tanda Al-Mahdi tidak bisa terlihat pada dirinya. Hal ini yang dilakukan oleh Abidullah Al-Qadah dan Ibnu Tumart.
- Di antara mereka ada yang perihalnya samar bagi sebagian orang, sehingga dianggap Al-Mahdi, seperti Muhammad bin Abdullah yang dijuluki *Dzu An-Nafsi Az-Zakiyah* (orang yang mempunyai jiwa yang suci), yang mempunyai banyak pengikut. Namun akhirnya terbukti bahwa ia bukanlah Al-Mahdi. Di antara mereka ada yang populer karena banyak bermimpi, sehingga manusia

menganggap dirinya sebagai Al-Mahdi, seperti Muhammad bin Abdullah Al-Qahthani.

➤ **Sikap kita terhadap mimpi**

Mimpi tidak bisa dijadikan landasan untuk mengambil hukum yang berhubungan dengan umat ataupun hal yang lebih kecil dari itu.

Seorang hakim yang bernama Syarik bin Abdullah menghadap Khalifah Al-Mahdi (Dinasti Abbasiyah), namun tiba-tiba wajahnya berubah dan marah kepadanya.

Syarik berkata, "Ada denganmu, wahai Amirul Mukminin?"

Al-Mahdi menjawab, "Tadi malam saya bermimpi bahwa engkau menginjak kasurku, kemudian saya bertanya kepada ahli tafsir mimpi. Dia mengatakan bahwa engkau membenciku dan akan membuat tipu daya yang jahat pada diriku."

Syarik berkata, "Wahai Amirul Mukminin, demi Allah, mimpimu bukanlah mimpi Nabi Ibrahim *Alaihissalam* dan orang yang menafsirkannya juga bukan Nabi Yusuf *Alaihissalam*."

Inilah jawaban yang tegas dari seorang hakim yang bernama Syarik

terhadap mimpi yang berkaitan dengan seseorang, maka bagaimana dengan mimpi yang berkaitan dengan masa depan umat ini?

✍ **Seorang ayah bermimpi menyembelih anaknya, kemudian ia benar-benar menyembelih anaknya sendiri**

Suatu hari, saya membaca bahwa ada seorang lelaki di benua Afrika yang bermimpi menyembelih anaknya. Pada pagi harinya, ia menemui anaknya dan membuatnya lemah kemudian menyembelihnya. Dia menunggu sampai anak itu ditebus dengan seekor sembelihan yang besar.

Ketika orang bodoh itu ditanya kenapa ia melakukannya, maka ia menjawab, "Saya melakukan hal tersebut untuk mengikuti sunnah Nabi Ibrahim *Alaihissalam*, sebab ketika beliau bermimpi menyembelih anaknya Ismail, maka ia katakan sebagaimana yang diterangkan Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya, "*Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata, "Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku*

menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab, "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar." Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia, "*Hai Ibrahim. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar."* (QS. Ash-Shaffat [37]: 101-107)

Ini benar-benar sebuah kebodohan, bagaimana mungkin bisa disamakan antara mimpi seorang yang bodoh dan mimpi seorang Nabi yang merupakan sebuah wahyu. Jika seseorang melihat mimpi yang baik, maka hendaklah ia memuji Allah atas hal itu dan bergembira dengannya. Sebaliknya, jika melihat mimpi buruk, maka hendaklah ia berlindung kepada Allah dari keburukannya, dan hal itu tidak akan membahayakannya.

= *Ẓaidah* =

Jika seseorang mengklaim dirinya sebagai Al-Mahdi, namun ciri-ciri Al-Mahdi tidak terdapat pada dirinya, tidak pula Dajjal muncul pada masanya, maka dia adalah seorang Dajjal (pendusta). Dan siapa yang mengaku sebagai Isa bin Maryam, dan Dajjal juga tidak muncul pada masanya, maka dia adalah seorang Dajjal.

Harus bersikap moderat dan tidak berlebih-lebihan terhadap Al-Mahdi

Menurut pemahaman Ahlus-sunnah wal Jama'ah, Al-Mahdi adalah salah seorang pemimpin kaum Muslimin yang menebarkan keadilan di muka bumi dan dia bukan seorang yang *ma'shum* (terpelihara dari segala dosa).³⁰⁵

✍ Beberapa ulama yang mengingkari munculnya Al-Mahdi

Di antaranya adalah:

• Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun ragu-ragu tentang Al-Mahdi dan melontarkan kri-

tik terhadap hadits-hadits yang berkenaan dengannya. Ia mengatakan, "Seperti yang Anda lihat, hadits-hadits tersebut tidak terlepas dari kritikan kecualli sedikit saja di antaranya."³⁰⁶

• Muhammad Rasyid Ridha

Ia mengatakan, "Banyak pertentangan di antara hadits-hadits yang menjelaskan munculnya Al-Mahdi. Sulit untuk menghimpun semuanya. Banyak orang yang mengingkarinya, dan banyak *syubhat* (kesamaran) yang terdapat padanya. Oleh karena itu *Asy-Syaikh* (dua orang syaikh), yaitu Al-Bukhari dan Muslim, tidak meriwayatkan di dalam kitab *Shahih*-nya. Sungguh banyak ulama yang menyatakan bahwa hadits yang menerangkan Al-Mahdi adalah dhaif (lemah)."³⁰⁷

• Ahmad Amin

Ia berpendapat, "Hadits-hadits tentang Al-Mahdi hanyalah cerita dongeng yang bisa berdampak negatif bagi kehidupan kaum Muslimin."³⁰⁸

305 Lihat: *Aqidah Ahli Al-Atsar fi Al-Mahdi Al-Muntazhar*, karya Syaikh Al-Abbad.

306 Lihat: *Muqaddimah Ibn Khaldun* (1/574).

307 Lihat: *Tafsir Al-Manar* (9/416).

308 Lihat : *Dhuha Al-Islam* (3/243)

• **Abdullah bin Zaid Alu Mahmud**

la mengatakan, "Keterangan tentang Al-Mahdi dari awal sampai akhir hanya berdasarkan kepada kebohongan yang nyata dan keyakinan yang salah. Pada asalnya, semua itu adalah cerita dongeng yang didengar dari mulut ke mulut, dan hadits itu dibuat-buat hanya untuk menakut-nakuti manusia."³⁰⁹

• **Muhammad Farid Wajdi**

la mengungkapkan, "Adapun hadits-hadits yang menerangkan Al-Mahdi, maka orang-orang yang berwawasan luas tidak berat hati dalam meniadakan perkataan itu dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Sebab, di dalamnya terdapat sikap berlebih-lebihan dan serampangan dalam menafsirkan sejarah, tidak mengetahui kondisi manusia, dan jauh dari sunnatullah yang sudah dikenal semua orang. Seperti yang sudah diketahui, hadits-hadits tersebut adalah *maudhu'* (palsu) yang sengaja dibuat oleh sebagian pembe-

rontak yang mendukung aktivis dakwah untuk berkuasa di negara Arab atau daerah Maroko."³¹⁰

✍ **Mereka berargumen:**

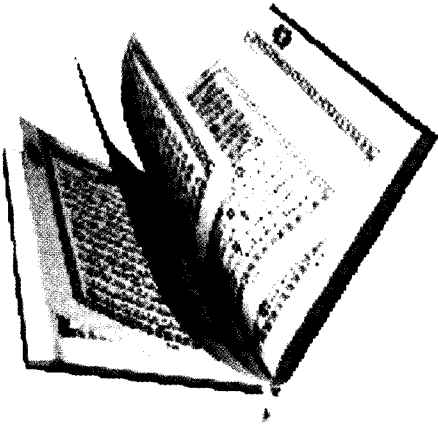
1. Al-Qur'an tidak menyebutkan Al-Mahdi. Jika benar tentu ada firman Allah *Ta'ala* yang menerangkan hal itu dalam Al-Qur'an.

Jawaban:

Tidak semua tanda-tanda hari Kiamat disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti munculnya Dajjal, bumi dibenamkan pada akhir zaman, dan lain sebagainya, namun disebutkan dalam hadits. Dan jika disebutkan dalam hadits, maka hal itu adalah sebuah kebenaran, sebagaimana yang difirmankan Allah *Ta'ala* dalam Al-Qur'an tentang Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "*Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.*" (QS. An-Najm [53]: 3)

309 Dicantumkan dalam makalahnya yang berjudul *La Mahdi Yuntazhar Ba'da Ar-Rasul Khair Al-Basyar*, hlm. 58.

310 *Da'irah Ma'arif Al-Qarn Al-Isyirin* (10/481)



Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَ مِثْلُهُ مَعَهُ

“Ketahuilah, sesungguhnya aku diberikan Al-Qur`an dan yang sama dengannya (hadits).”³¹¹

2. Hadits-hadits tersebut tidak terdapat dalam Kitab *Shahihain* (Shahih Al-Bukhari dan Muslim).

Jawaban.

Kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Muslim* tidak menghimpun semua hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan semua perawi (pembawa berita hadits) di selain dua kitab tersebut merupakan ulama peneliti hadits, dan kita mempunyai cara untuk dapat membedakan antara

hadits shahih dan dhaif. Sehingga, jika ada hadits shahih maka kita wajib mengamalkannya, baik yang terdapat dalam Kitab *Shahihain* maupun kitab hadits lainnya. Di dalam *Kitab Shahih Al-Bukhari* dan *Muslim* terdapat hadits-hadits yang menerangkan ciri-ciri Al-Mahdi dan tidak menyebutkan namanya, seperti yang telah kita bahas sebelumnya.

3. Kami tidak ingin membuka kesempatan bagi orang yang mengaku sebagai Al-Mahdi.

Jawab.

Jika kita memahami rambu-rambu syariat tentu kita akan menutup kesempatan bagi orang yang mengklaim dirinya sebagai Al-Mahdi. Al-Mahdi mempunyai ciri-ciri fisik dan muncul dalam suatu keadaan seperti yang telah disinggung sebelumnya, dan ciri-ciri itu hanya dimiliki oleh satu orang, yaitu Al-Mahdi yang sebenarnya.

- ✍ **Apakah percaya dengan adanya Al-Mahdi mengharuskan seseorang untuk tidak melakukan aktivitas dakwah dan tidak beramal saleh?**

Ketika kaum Muslimin berada dalam keadaan di mana terjadi

311 HR. Al-Bukhari.

tarik-menarik antara kebaikan dan kejahatan, muncul dan menyebarkan kerusakan, dan lemahnya aktivitas dakwah untuk mengajak orang kepada kebaikan di sebagian besar negara, maka sebagian di antara mereka menjadi putus asa dan hilang harapan. Mereka menunggu datangnya Al-Mahdi untuk menuntun mereka menuju kemenangan.

Selanjutnya, mereka tidak mau beramal saleh dan berdakwah, tidak menyeru kepada kebaikan dan melarang manusia dari kemungkaran, tidak berminat untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya, bahkan tidak mau berdagang, bekerja dan memakmurkan bumi. Salah seorang di antara mereka mengatakan, "Urusannya akan datang lebih cepat, karena sekarang adalah masa untuk menunggu kedatangan Al-Mahdi."

Tuntunan syariat dalam menyikapi hadits-hadits yang menerangkan tanda-tanda kiamat, seperti hadits tentang Al-Mahdi dan pertolongan Allah *Ta'ala* bagi agama-Nya, hadits tentang peperangan yang dimenangkan kaum Muslimin melawan Romawi, Yahudi, dan Nasrani, dan lain sebagainya, adalah dengan memahami bahwa tanda-tanda tersebut merupakan

kabar gembira bagi orang-orang yang beriman bahwa agamanya akan dijaga dan diberi kemenangan oleh Allah *Ta'ala*. Namun demikian kita harus tetap mengamalkan semua yang diperintahkan dalam syariat, berupa menolong agama ini, membela negeri-negeri kaum Muslimin, melakukan jihad fi sabilillah, dan berperang untuk meningkatkan panji-panji Islam. Kita tidak boleh duduk bermalas-malas dan menunggu kemenangan turun dari langit atau keluar dari dalam bumi tanpa berusaha sama sekali.

Kaum Muslimin pada saat ini harus menyiapkan segala sesuatu untuk memerangi kaum Yahudi dan mengusir kaum Nasrani yang menjajah negeri-negeri Islam. Tidak seharusnya kita duduk bermalas-malas menunggu kedatangan Al-Mahdi untuk membimbing kita. Sebaliknya, kita harus bersatu dan menolong agama kita ini, sehingga jika Al-Mahdi datang, kita akan membantunya untuk berjuang.



TANDA-TANDA KIAMAT BESAR

- **Munculnya Dajjal**
- **Turunnya Isa Alaihissalam**
- **Munculnya Ya`juj dan Ma'juj**
- **Tiga pembenaman bumi**
- **Munculnya asap**
- **Munculnya binatang melata**
- **Matahari terbit dari arah barat**
- **Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)**



TANDA-TANDA KIAMAT BESAR

Sebelumnya telah disebutkan bahwa tanda-tanda kiamat terbagi dua, tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar. Kita telah menjelaskan 131 tanda kecil hari kiamat, sekarang kita akan membahas tanda-tanda besar yang akan terjadi menjelang hari kiamat datang.

Tanda-tanda besar kiamat akan datang berturut-turut laksana manik-manik yang ada pada kalung. Jika yang pertama terputus, yaitu Al-Mahdi, maka akan diikuti oleh tanda-tanda besar berikutnya.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru *Radhiyallahu Anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Tanda-tanda (hari Kiamat) itu bagaikan manik-manik yang tersusun dalam satu benang, jika benang itu putus, maka sebagiannya

*akan mengikuti sebagian yang lain."*³¹²

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

*"Tanda-tanda (Kiamat) akan tampak berturut-turut satu demi satu seperti manik-manik yang tersusun pada benang."*³¹³

Tidak ada permasalahan jika tanda-tanda besar diselingi oleh tanda-tanda kecil. Contohnya, ketika Al-Mahdi muncul, tanda-tanda kecil juga muncul, kemudian muncul Dajjal, dan lain sebagainya. *Wallahu A'lam*.



312 HR. Ahmad. Dalam sanad hadits itu terdapat seseorang yang bernama Ali bin Zaid, ia adalah perawi yang hasan. Hadits ini dinyatakan shahih oleh Ahmad Syakir dan Syaikh Al-Albani.

313 HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath*, dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (nomor 3210).

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR

1

• Munculnya Dajjal

- Turunnya Isa Alaihissalam
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- Pembenaman bumi
- Munculnya asap
- Munculnya binatang melata
- Matahari terbit dari arah barat
- Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)



Munculnya Al-Masih Dajjal

Sesungguhnya Allah *Ta'ala* Maha Berkehendak dan Maha Memilih tanda-tanda kiamat yang menunjukkan dekatnya kiamat tersebut. Di antara tanda-tanda tersebut adalah munculnya Al-Masih Dajjal.

- Siapakah Al-Masih Dajjal?
- Apakah dia sudah ada sekarang?
- Pernahkah seseorang melihatnya sebelum dia muncul?
- Apa ciri-cirinya?
- Kenapa ia bisa muncul?
- Apa yang dimaksud dengan marah besar yang akan dilakukannya?
- Apa keyakinan yang salah berkenaan dengan dirinya?

■ Siapakah Dajjal itu?

Dia adalah seseorang yang termasuk keturunan Adam yang diberikan Allah *Ta'ala* kemampuan yang tidak dimiliki oleh manusia lain. Allah *Ta'ala* memberikan kekuasaan baginya di muka bumi sebagai ujian bagi keimanan manusia. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memperingatkan kita agar tidak mengikuti kesesatan yang dibawanya. Kemudian beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* juga telah menerangkan ciri-ciri fisik dan perilakunya.

Kita membicarakan Dajjal di sini adalah karena mengetahui sesuatu lebih baik dari pada tidak mengetahuinya sama sekali. Hudzaifah bin Yaman *Radhiyallahu Anhu* bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai keburukan karena takut mendapatkannya.³¹⁴

Dajjal adalah fitnah terbesar yang ditakutkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terjadi pada umatnya. Oleh karena itu beliau memperingatkan mereka agar tidak mengikutinya. Sebab, Dajjal membawa sejumlah *syubhat* (perkara-perkara yang samar) dan fitnah, di samping mengaku sebagai Tuhan semesta alam.

314 HR. Bukhari.

Jika kita mengetahui ciri-ciri Dajjal dan cara untuk menyelamatkan diri darinya, maka dengan izin Allah kita akan terjauh dari kejahatan yang dilakukannya.

■ Sebab penamaan Dajjal dengan Al-Masih

Dinamakan Al-Masih karena mata sebelah kirinya buta dan ia cuma melihat dengan satu mata. Menurut sebuah pendapat, Dajjal disebut dengan Al-Missih, dan pendapat lain mengatakan, Al-Masikh. Dinamakan Al-Masih karena dia menyapu bumi dengan berjalan ke semua penjurunya. Ada yang berpendapat, disebut demikian karena di salah satu bagian wajahnya tidak ada mata dan alis mata.

Dinamakan Dajjal karena sifatnya adalah *dajjala*, artinya menutup, buta, dan pembohong. Kata *dajjala* dalam bahasa Arab digunakan untuk orang yang melakukan bohong besar, maka pelakunya disebut dengan Dajjal, yang artinya pembohong besar. Bentuk jamak dari Dajjal adalah *Dajjalun* dan *Dajjilah*.

■ Apa Pengakuan Dajjal?

Dajjal mengaku bahwa dirinya adalah Tuhan semesta alam dan

mengajak manusia untuk memercayai ucapannya. Oleh karena itu, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ الدَّجَالَ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ
بَأَعْوَرُ

*"Sesungguhnya Dajjal itu buta salah satu matanya dan tidaklah Tuhan kalian buta."*³¹⁵

Hal ini akan dijelaskan secara terperinci pada pembahasan berikutnya, di mana ia mempunyai *syubuhah* (perkara yang samar), fitnah, dan tipuan yang dia perlihatkan kepada manusia.

■ Kisah Ibnu Shayyad

Di zaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* masih hidup,



Gambar kota Madinah Al-Munawwarah zaman dahulu kala

315 HR. Bukhari dan Muslim, *Kitab: Al-Fitan* (nomor 8/103); HR. Muslim, *Kitab: Al-Fitan wa Asyrath As-Sa'ah* (4/2248)

di kota Madinah ada seorang anak Yahudi yang bernama Ibnu Shayyad. Pribadinya tidak diketahui secara pasti, sehingga Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sangsi apakah dia Dajjal atau tidak. Maka terjadilah suatu peristiwa yang disebutkan secara terperinci dalam hadits berikut ini.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "Umar bin Khatthab *Radhiyallahu Anhu* dan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berangkat bersama sekelompok orang, dan melewati Ibnu Shayyad yang sedang bermain dengan anak-anak di dekat benteng Bani Maghalah. Pada saat itu, Ibnu Shayyad hampir baligh³¹⁶, ia tidak merasakan apa-apa sampai Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menepuk punggungnya dengan tangan beliau. Lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya kepada Ibnu Shayyad,

"Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"

Ibnu Shayyad memandang beliau dan berkata,

"Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasul kaum *ummiy* (yang tidak bisa tulis baca)."

316 Umurnya hampir 15 tahun.

Lalu ia bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menolak pernyataannya dan bersabda,

"Aku beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya."

Lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya,

"Apa pendapatmu?"

Ibnu Shayyad menjawab,

"Aku didatangi oleh seorang yang benar dan pendusta."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Perkaranya samar bagi dirimu."

Lalu beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sungguh aku menyembunyikan sesuatu darimu."³¹⁷

Ibnu Shayyad berkata,

317 Maksudnya, aku menyembunyikan sebuah kalimat dalam dirimu, cobalah engkau tebak, apakah yang aku sembunyikan?

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyembunyikan kata *Dukhan* (asap).

"Asap."³¹⁸

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Menjauhlah, sungguh engkau tidak akan melewati batas kemampuanmu."³¹⁹

Maka Umar bin Khaththab *Radhiyallahu Anhu* berkata,

"Wahai Rasulullah, biarkan aku memenggal lehernya."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jika memang dia orangnya³²⁰ maka engkau tidak akan mampu mengalahkannya, dan jika bukan

318 Ibnu Shayyad berusaha untuk menebak apa yang disembunyikan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, namun ia tidak berhasil maka dia katakan, *Dukh* (asap). Ia mempunyai jin yang dapat mengabarkan segala sesuatu, namun jin tersebut tidak bisa menyingkap apa yang ada di dalam diri Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sehingga yang mereka tahu hanyalah kata yang mendekati kata *Dukhan*.

319 Maksudnya tidak melebihi kemampuanmu dalam perdukunan, engkau tidak lain hanyalah seorang dukun, pendusta, dan penipu.

320 Maksudnya, jika memang Ibnu Shayyad adalah Dajjal, maka engkau tidak akan sanggup membunuhnya, karena Allah telah menetapkan bahwa orang yang dapat membunuhnya hanyalah Isa *Alaihissalam* ketika ia turun ke bumi.

dia, maka tidak ada kebaikan untuk membunuhnya."³²¹



Salim bin Abdullah mengatakan, "Saya mendengar Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu* berkata, 'Setelah kejadian tersebut Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan Ubay bin Ka'ab Al-Anshari berjalan menuju kurma berada dekat dengan yang mana Ibnu Shayyad. Tatkala sampai di sana, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersembunyi di balik batang kurma tersebut³²² dan mulai mendekat³²³ guna mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum ia melihat beliau. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melihatnya sedang berba-

321 HR. Muslim.

322 Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melakukan hal itu agar tidak diketahui oleh Ibnu Shayyad.

323 Maksudnya mendekat sedikit demi sedikit ke arah Ibnu Shayyad untuk mendegarkan apa yang diucapkannya.

ring di atas kasur beralaskan kain beludru lalu terdengarlah suara bergemuruh.³²⁴ Kemudian ibunda Ibnu Shayyad melihat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sedang bersembunyi di balik pohon kurma, maka ia berkata, 'Wahai Shafi (nama asli Ibnu Shayyad), ini si Muhammad.' Maka bangunlah Ibnu Shayyad. Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Seandainya ia membiarkannya tentu akan jelas keadaannya."³²⁵³²⁶

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, Abu Bakar, dan Umar menemuinya-yakni Ibnu Shayyad-di salah satu jalan di Madinah. Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya kepadanya,

"Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"

Ia balik bertanya, "Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"

324 Maksudnya suara yang tidak jelas dan tidak dapat dipahami.

325 Maksudnya, jika ibunya membiarkan kita mengawasinya dan tidak memberitahukan keberadaan kita, tentu kita akan mengetahui siapa dia sebenarnya, apakah dia Dajjal atau bukan.

326 HR. Muslim.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku beriman kepada Allah, para Rasul-Nya, dan kitab-kitab-Nya. Apa yang kamu lihat?"

Ibnu Shayyad mengatakan, "Saya melihat singgasana di atas air."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Engkau melihat singgasana Iblis di atas permukaan laut, apa pendapatmu?"

Ibnu Shayyad berkata, "Saya melihat dua orang yang jujur dan satu orang pembohong, atau dua orang pembohong dan satu orang yang jujur."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Perkara itu tidak jelas olehnya"³²⁷, biarkanlah ia demikian."³²⁸

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "Kami pernah melakukan haji atau umrah bersama Ibnu Shayyad, lalu kami berhenti di suatu tempat dan orang-orang pun berpencar hingga tinggal saya dan Ibnu Shayyad. Saya merasa sangat ketakutan kepadanya, mengingat

327 Maksudnya, dia didatangi oleh setan sehingga perkara tersebut tidak jelas olehnya.

328 HR. Muslim.

apa yang dikatakan orang tentang dirinya. Dia membawa perbekalannya dan meletakkannya bersama perbekalanku. Lalu saya berkata, "Sesungguhnya hari sangat panas, sebaiknya engkau letakkan perbekalanmu di bawah pohon itu." Lalu ia melaksanakannya-yakni Ibnu Shayyad meletakkan perbekalannya di bawah pohon yang jauh dari Abu Sa'id. Lantas kami dibawakan seekor kambing, lalu ia mengambil mangkok besar³²⁹ seraya berkata, "Minumlah, wahai Abu Sa'id."

Saya jawab, "Sesungguhnya hari amat panas, dan susu itu juga panas." Saya berkata demikian itu hanyalah karena saya tidak suka meminum sesuatu yang ia pegang dengan tangannya atau mengambil sesuatu dari tangannya.

Ia berkata, "Wahai Abu Sa'id, ingin rasanya aku mengambil tali lantas kugantungkan pada pohon, lalu kucekik leherku karena kekesalan hatiku terhadap apa yang dikatakan orang banyak mengenai diriku.³³⁰ Wahai Abu Sa'id, jika orang-orang merasa samar terhadap hadits Rasulullah *Shalallahu*

Alaihi wa Sallam maka tidaklah ada kesamaran bagi kalian yang berasal dari kalangan Anshar. Bukankah engkau termasuk orang yang paling tahu tentang hadits Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam*? Bukankah Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* telah bersabda bahwa Dajjal itu mandul, tidak punya anak, sedangkan saya punya anak yang saya tinggalkan di Madinah? Bukankah Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* telah bersabda bahwa Dajjal itu tidak bisa memasuki kota Madinah dan Makkah, sedang saya datang dari Madinah dan hendak menuju ke Makkah?"

Abu Sa'id mengatakan, "Begitulah, hingga aku hampir menerima alasannya." Kemudian Ibnu Shayyad berkata, "Ingatlah, demi Allah, sesungguhnya saya mengenalnya dan mengetahui tempat kelahirannya, serta mengetahui di mana ia berada sekarang." Abu Sa'id berkata, "Saya katakan kepadanya, "Celakalah engkau pada hari-harimu."³³¹

Pendapat yang benar menurut para Ulama, Ibnu Shayyad bukanlah Al-Masih Dajjal, akan tetapi dia adalah salah satu pendusta. Dia memiliki jin dan setan yang memberitahukan segala sesuatu kepadanya.

329 Mangkok besar berisi susu kambing tersebut.

330 Yang mengatakan bahwa dia adalah Dajjal.

331 HR. Muslim.

Pada masa-masa akhir hidupnya terjadi beberapa kejadian bersama Abu Sa'id dan orang lain, sehingga pada akhirnya dia bertaubat dan mengadakan perbaikan terhadap dirinya dengan melakukan amal-amal saleh. *Wallahu A'lam.*

■ Hikmah tidak disebutkannya Dajjal dalam Al-Qur'an

Dajjal adalah fitnah terbesar yang dikhawatirkan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terjadi pada umatnya. Oleh karena itu pula semua nabi memperingatkan umatnya tentang Dajjal, dan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pun menyuruh kita untuk berlindung kepada Allah agar terjauh dari fitnah Dajjal pada setiap shalat.

Allah *Ta'ala* banyak menyebutkan tanda-tanda besar dan kecil hari Kiamat di dalam Al-Qur'an, seperti terbelahnya bulan dalam firman-Nya *Ta'ala*, "*Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan.*" (Al-Qamar [54]: 1)

Munculnya Ya'juj dan Ma'juj sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya *Ta'ala*, "*Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj*

dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi." (QS. Al-Anbiyaa` [21]: 96)

Begitu juga dengan tanda-tanda lainnya, namun Dajjal tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Apa hikmah yang terkandung dalam hal ini?

Para ulama menyebutkan dalam beberapa poin, di antaranya:

1. Dalam firman Allah *Ta'ala* disebutkan, "*....Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu.....*" (QS. Al-An'aam [6]: 158)

Dan dalam hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* diterangkan,

ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجَ لَمْ يَنْفَعِ نَفْسًا
إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ :
الدَّجَالُ وَالْدَّابَّةُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ
مِنْ مَغْرِبِهَا

"Ada tiga tanda (hari kiamat), yang apabila telah terjadi maka tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, yakni Dajjal, binatang

melata, dan terbitnya matahari dari sebelah barat."³³²

2. Dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an terdapat isyarat tentang turunnya Isa bin Maryam *Alaihissalam*, yaitu firman Allah *Ta'ala*, "*Tidak ada seorangpun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya....*" (QS. An-Nisaa`[4]: 159)

Firman Allah *Ta'ala*, "*Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya. Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepada-mu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar. Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan Dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil. Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. Dan*

sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat, karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu...." (QS. Az-Zukhruf [43]: 57-61)

Berdasarkan hadits shahih, Isa *Alaihissalam* adalah orang yang akan membunuh Dajjal, sehingga penyebutan Isa *Alaihissalam* dalam Al-Qur'an secara tidak langsung mengandung pembahasan tentang Dajjal.

■ Hadits yang menerangkan bahwa keluarnya Dajjal adalah salah satu tanda hari kiamat

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَقُومُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ
آيَاتٍ : الدُّخَانُ وَالْدَّجَالُ وَالْذَّابَّةُ
وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا

"Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga muncul sepuluh tanda, yaitu munculnya asap, munculnya dajjal, keluarnya binatang melata, terbitnya matahari dari sebelah barat..,"³³³

332 HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah, dan ia mengatakan bahwa hadits ini shahih.

333 HR. Muslim

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

“Ada tiga tanda (hari kiamat), yang apabila telah terjadi maka tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau dia belum mengusahakan kebaikan dalam masa imannya, yakni terbitnya matahari dari sebelah barat, Dajjal, dan binatang melata di bumi.”³³⁴

■ Dajjal adalah fitnah (cobaan) terbesar yang ada di muka bumi secara mutlak

Diriwayatkan dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ
خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ وَ فِي رِوَايَةٍ
أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ

“Tidak ada antara penciptaan Adam dan hari kiamat makhluk yang lebih besar dari Dajjal.” -dalam satu

riwayat disebutkan, “perkara yang lebih besar dari (fitnah) Dajjal.”³³⁵

Diriwayatkan dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata,

قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي النَّاسِ فَأَتْنِي عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ
أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ إِنِّي
أُنْذِرُكُمْوَهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أُنْذَرَ
قَوْمَهُ وَلَكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا
لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ : إِنَّهُ أَعْوَرٌ وَأَنَّ
اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

“Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri di hadapan manusia, menyanjung Allah Subhanahu wa Ta’ala dengan sanjungan yang merupakan hak-Nya, kemudian menyebut Dajjal dan bersabda, ‘Aku memperingatkan kalian darinya. Tidaklah ada seorang nabi kecuali telah memperingatkan kaumnya tentang Dajjal. Akan tetapi aku akan sampaikan kepada kalian satu ucapan yang belum disampaikan para nabi kepada kaumnya, dia itu buta sebelah matanya, dan Allah Subhanahu wa Ta’ala tidak buta.”³³⁶

334 HR. Muslim.

335 HR. Muslim.

336 HR. Al-Bukhari.

Diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Tidak ada selain Dajjal yang lebih aku takutkan menimpa kalian, karena jika Dajjal keluar sementara aku masih ada di antara kalian, niscaya aku akan melindungi kalian darinya. Jika dia keluar ketika aku telah tiada, maka setiap orang akan menjadi pembela bagi dirinya sendiri. Allah yang akan menjaminku dalam membela setiap muslim."*³³⁷

■ Peristiwa sebelum munculnya Dajjal

- Diriwayatkan dari Nafi' bin Utbah bin Abu Waqqash Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,



337 HR. Muslim.

*"Kalian akan memerangi jazirah Arab sehingga Allah memenangkan kalian atasnya. Kemudian kalian memerangi Persia sehingga Allah memenangkan kalian atasnya. Kemudian kalian memerangi Romawi sehingga Allah memenangkan kalian atasnya. Kemudian kalian memerangi Dajjal³³⁸ sehingga Allah memenangkan kalian atasnya."*³³⁹

- Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Ramainya Baitul Maqdis (Masjid Al-Aqsha) merupakan tanda runtuhnya kota Yatsrib (Madinah). Runtuhnya kota Yatsrib merupakan tanda terjadinya pertempuran yang besar. Terjadinya pertempuran yang besar merupakan tanda dibebaskannya kota Konstantinopel. Dibebaskannya kota Konstantinopel merupakan tanda munculnya Dajjal."*³⁴⁰

338 Maksudnya tempat berdiam Dajjal dan kaum yang ada bersamanya.

339 HR. Muslim.

340 HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Abi Syaibah. Hadits ini sudah dijelaskan pada pembahasan tanda-tanda kecil hari kiamat nomor 108 dan 109.

- Sebelum Dajjal muncul, banyak terjadi peperangan yang dimenangkan oleh kaum muslimin melawan bangsa Romawi dan kaum Nasrani.³⁴¹
- Diriwayatkandari Dzu Makhmar Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Kalian akan mengadakan perdamaian dengan bangsa Romawi dalam perdamaian yang aman. Lalu kalian akan berperang bersama mereka melawan suatu musuh dari belakang mereka. Maka kalian akan selamat dan mendapatkan harta rampasan perang. Kemudian kalian akan sampai ke sebuah padang rumput yang luas dan berbukit-bukit.

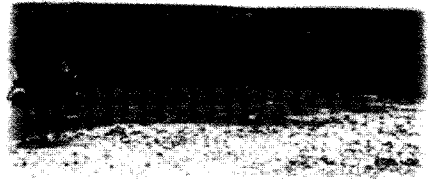
Seorang laki-laki dari kaum Nasrani mengangkat tanda salib dan berkata, 'Menanglah salib'. Maka seorang laki-laki dari kaum Muslimin memarahinya dan membunuh orang tersebut. Tidak lama setelah itu, kaum Romawi berkhianat dan mereka akan berkumpul untuk melakukan pertempuran

*yang besar."*³⁴²

Dalam riwayat lain terdapat tambahan yang berbunyi,

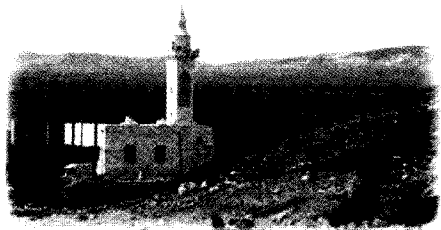
*"Maka kaum muslimin mengambil senjata mereka dengan segera, kemudian mandi. Dan Allah memuliakan pasukan tersebut dengan mati sebagai syahid."*³⁴³

مرج دابق - سوريا. ويحتوي على عدة قرى



Wilayah Dabiq, Syria, yang terdiri dari beberapa desa

منظر للمرج من فوق إحدى التلال



Pemandangan wilayah Dabiq dari atas bukit

341 Silahkan lihat tanda-tanda kecil hari kiamat nomor 105.

342 HR. Muslim. *Malhamah* artinya pertempuran besar yang menyebabkan banyaknya jatuh korban.

343 HR. Muslim.

Dalam hadits lain disebutkan peristiwa perang tersebut secara terperinci, yaitu sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Tidak akan datang hari kiamat sehingga pasukan Romawi singgah di A'maq atau ke desa Dabiq³⁴⁴. Kemudian datanglah kepada mereka pasukan tentara dari Madinah dari kaum Muslimin, yang merupakan penduduk bumi yang terbaik pada waktu itu. Ketika mereka telah mengatur barisan satu sama lain, berkatalah pasukan Romawi, 'Biarkan kami memerangi orang-orang yang pernah menawan kami!'"³⁴⁵ Lalu kaum Muslimin

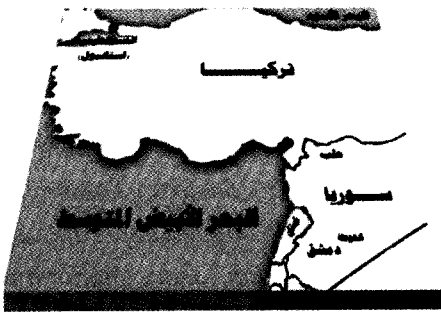
menjawab, 'Tidak, kami tidak akan membiarkan teman-teman kami (kalian perang)!'. Maka terjadilah peperangan di antara mereka. Sepertiga (dari pasukan Muslimin) binasa (karena lari dari peperangan) dan Allah tidak akan menerima taubat mereka selamanya, sepertiga di antaranya mati terbunuh sebagai syahid yang paling utama di sisi Allah, dan sepertiga yang lain diberi kemenangan dengan tidak terkena bencana sedikitpun. Kemudian mereka menaklukkan kota Konstantinopel. Ketika mereka membagi-bagi rampasan perang dan telah menggantungkan pedang-pedang mereka pada pohon zaitun, tiba-tiba setan berteriak kepada mereka, 'Sesungguhnya Al-Masih Dajjal telah menggantikan kalian pada keluarga kalian!' Lalu mereka keluar (untuk kembali), padahal itu adalah perkataan yang bohong. Maka ketika mereka telah tiba di Syam, keluarlah Dajjal."³⁴⁶

344 Dabiq merupakan salah satu desa bersejarah yang merupakan bagian dari daerah Ochterin, ibukota Aleppo (Halab). Terletak di bagian utara negara Syiria dan berjarak sekitar 10 Km dari perbatasan Turki. Desa tersebut terkenal dengan hasil pertanian, terutama gandum, kacang adas (miju-miju), dan kentang. Desa itu dilalui oleh sungai yang airnya mengalir deras di musim panas dan musim dingin. Daerah itu merupakan benteng pertahanan kaum Muslimin di sepanjang sejarah Islam, dan di sana juga akan terjadi pertempuran besar pada akhir zaman.

345 Ini menunjukkan bahwa sebelumnya

pernah terjadi peperangan antara kaum Muslimin dan bangsa Romawi yang dimenangkan oleh kaum Muslimin, sehingga banyak di antara pasukan Romawi tersebut yang ditawan. Salah seorang di antara mereka memeluk agama Islam dan ikut berjihad melawan orang kafir.

346 HR. Muslim



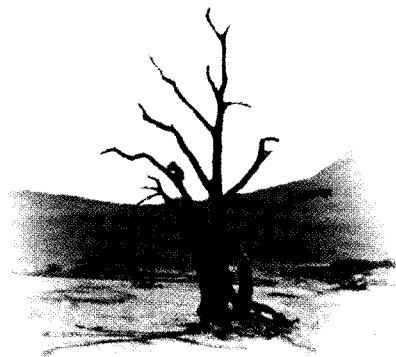
Letak kota Aleppo yang berdekatan dengan Dabiq di mana tentara Romawi akan berada di sana. Sebelah utara berbatasan dengan Turki tempat datangnya tentara Romawi, dan kota Konstantinopel yang akan ditaklukkan oleh kaum Muslimin.

■ Peristiwa lain yang terjadi sebelum munculnya Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya sebelum munculnya Dajjal ada tempo waktu tiga tahun yang sangat sulit, di mana pada waktu itu manusia akan ditimpa kelaparan yang hebat. Allah memerintahkan kepada langit pada tahun pertama untuk menahan 1/3 dari hujannya, dan memerintahkan kepada bumi untuk menahan 1/3 dari tanamannya. Kemudian Allah memerintahkan kepada langit pada tahun kedua untuk menahan 2/3

dari hujannya dan memerintahkan kepada bumi untuk menahan 2/3 dari tanamannya. Kemudian pada tahun ketiga Allah memerintahkan kepada langit untuk menahan semua air hujannya, lalu ia tidak meneteskan setitik airpun, dan memerintahkan bumi agar menahan seluruh tanamannya, maka setelah itu tidak tumbuh satu tanaman hijau pun, dan semua pohon akan mati kecuali yang dikehendaki Allah (untuk tidak mati).' Ada (shahabat) yang bertanya, 'Dengan apa manusia akan hidup pada saat itu?' Beliau menjawab, 'Tahlil, takbir, dan tahmid merupakan pengganti makanan bagi mereka.'³⁴⁷



Diriwayatkan dari Rasyid bin Sa'ad, ia berkata, "Ketika kota Persepolis³⁴⁸ ditaklukkan, maka ada se-

347 HR. Ibnu Majah. Sanadnya diperbincangan oleh para ulama.

348 Persepolis adalah salah satu kota tua dan terkenal yang ada di negeri Persia (Iran), merupakan tempat

seorang yang berseru, 'Ketahuilah, sesungguhnya Dajjal telah muncul ke dunia.' Maka Sha'ab bin Jatsamah menemui orang-orang tersebut dan mengatakan, 'Kalau bukan karena ucapan kalian, tentu saya akan mengabarkan, bahwa saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا يَخْرُجُ الدَّجَالُ حَتَّى يَذْهَلَ النَّاسُ
عَنْ ذِكْرِهِ وَحَتَّى تَتْرُكَ الْأَئِمَّةُ ذِكْرَهُ
عَلَى الْمَنَابِرِ

*"Dajjal tidak akan muncul sampai manusia melupakannya, dan para imam di atas mimbar-mimbar tidak mengingatkannya."*³⁴⁹

■ Ciri-ciri fisik Dajjal

1. Posturnya pendek dan gemuk, cara jalannya aneh karena mempunyai dua kaki yang bengkok.

bermukimnya para raja Persia dan tempat penyimpanan harta kekayaan mereka.

349 HR. Ahmad. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dari jalur lain dari Shafwan bin Amru. Hadits ini adalah shahih sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibnu Ma'in dan perawi lainnya *tsiqah* (terpercaya).



▲ Contoh bentuk kaki yang bengkok

2. Rambutnya kriting, kasar dan tidak lurus.



▲ Rambut kriting

3. Mempunyai rambut yang lebat.
4. Salah satu matanya tidak memiliki cahaya (buta) layaknya anggur yang masak.
5. Berkulit putih.
6. Keningnya lebar
7. Di antara kedua matanya terdapat tulisan KA-FA-RA (KAFIR), yang dapat dibaca oleh setiap

mukmin, baik ia tahu tulis baca maupun tidak.

8. Mandul.

Dari ciri-ciri di atas dapat kita simpulkan bahwa Dajjal mempunyai tubuh pendek dan gemuk, berkepala besar, kedua matanya cacat, mata kanannya buta dan tidak bercahaya layaknya anggur yang sudah masak, sementara mata sebelah kiri ditumbuhi daging, rambutnya kriting dan lebat, berkulit putih, jarak antara kedua kakinya atau pahanya berjauhan, di antara kedua keningnya terdapat tulisan KA-FA-RA (KAFIR).

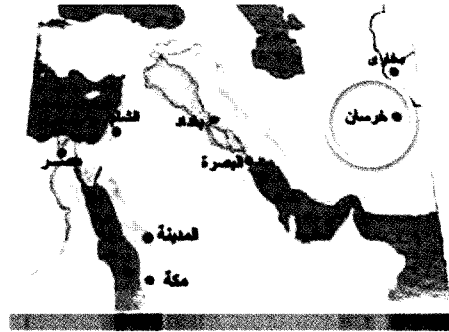
■ Tempat keluarnya Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Bakar Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam,

"Sesungguhnya Dajjal akan muncul dari negeri timur yang disebut Khurasan³⁵⁰, ia akan diikuti oleh kaum yang muka mereka seperti perisai yang melengkung."³⁵¹

350 Sekarang Khurasan merupakan bagian dari negara Iran.

351 HR. Ahmad dan At-Tirmidzi, dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi*. Wajah mereka diserupakan dengan perisai karena lebar dan bulat, dan disifati dengan lengkung karena kasar dan banyak dagingnya (gemuk).



Kemunculannya akan populer ketika ia berada di antara negeri Syam dan Iraq. Wallahu A'lam.

Di dalam sebuah riwayat dari Nawwas bin Sam'an disebutkan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan perihal Dajjal, maka beliau bersabda,

"Sesungguhnya dia akan keluar dari sebuah jalan yang terletak antara Syam dan Iraq."³⁵²

■ Kisah Al-Jassasah (mata-mata) dan Dajjal

Diriwayatkan dari Amir bin Syarahil Asy-Sya'bi, bahwa ia pernah bertanya kepada Fathimah binti Qais Radhiyallahu Anha, "Beritakanlah kepadaku sebuah hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan janganlah engkau beritakan kepada orang lain." Fathimah menjawab,

352 HR. Muslim.

'Jika engkau berkehendak, saya akan memberitahukannya kepadamu.' Amir berkata, 'Tentu aku sangat ingin, beritakanlah kepadaku.' Fathimah berkata, 'Aku mendengar suara seruan dari muadzin Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka aku pun berangkat ke masjid dan shalat bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Aku shalat di shaf para wanita yang ada di belakang kaum laki-laki. Ketika shalat sudah selesai, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* duduk di atas mimbar sambil tersenyum, lalu beliau bersabda, "*Hendaklah setiap orang tetap berada di tempat shalatnya.*"

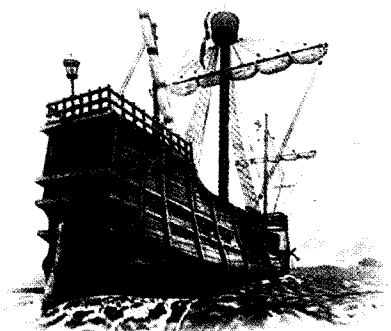
Kemudian beliau bertanya, "*Tahukah kalian kenapa aku mengumpulkan kalian?*"

Mereka (para shahabat) menjawab, "Hanya Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya aku mengumpulkan kalian bukanlah untuk suatu kabar gembira atau kabar buruk³⁵³, akan

tetapi aku mengumpulkan kalian karena Tamim Ad-Dari, yang dahulunya seorang laki-laki pemeluk agama Nasrani kini telah memeluk Islam dan membai'atku.

Ia telah berkata kepadaku dengan suatu perkataan yang pernah aku katakan kepada kalian tentang Al-Masih Dajjal. Ia mengisahkan perjalanannya kepadaku bahwa ia berlayar dengan sebuah kapal laut bersama 30 orang laki-laki dari kabilah Lakham dan Judzam. Kemudian mereka terombang-ambing oleh ombak (badai) selama satu bulan. Hingga mereka terdampar di sebuah pulau di tengah laut di daerah tempat terbenamnya matahari. Lalu mereka duduk (istirahat) di suatu tempat yang terletak sangat dekat dengan kapal.



yang menakutkan atau kabar perang sehingga aku membutuhkan bantuan kalian.

353 Maksudnya, aku tidak mengumpulkan kalian karena harta atau rizki yang akan dibagikan kepada kalian, bukan pula karena berita

Setelah itu mereka masuk ke dalam pulau tersebut lalu bertemu dengan seekor binatang yang berbulu lebat, sehingga mereka tidak dapat memperkirakan mana ekornya dan mana kepalanya, karena tertutup oleh bulunya yang terlalu banyak.

Mereka berkata, "Celaka, dari jenis apakah kamu ini?"

Ia menjawab, "Saya adalah Al-Jassasah."

Mereka bertanya, "Apakah Al-Jassasah itu?"

Tanpa menjawab pertanyaan mereka, lalu ia berkata, "Wahai orang-orang, pergilah kalian kepada seorang laki-laki yang berada di rumah terpencil³⁵⁴ itu. Sesungguhnya ia sangat ingin mendengarkan berita-berita dari kalian!"

Tamim Ad-Dair berkata, "Ketika ia menjelaskan kepada kami tentang laki-laki itu, kami pun terkejut karena kami mengira bahwa ia adalah setan. Lalu kami segera berangkat sehingga kami memasuki rumah tersebut, di sana terdapat

seorang manusia yang paling besar (yang pernah kami lihat)³⁵⁵ dalam keadaan terikat sangat kuat. Kedua tangannya terikat ke pundaknya, serta antara dua lutut dan kedua mata kakinya terbelenggu dengan besi."

Kami berkata, "Celaka, siapakah kamu ini?"

Ia menjawab, "Takdir telah menentukan bahwa kalian akan menyampaikan kabar-kabar kepadaku³⁵⁶, maka kabarkanlah kepadaku siapakah kalian ini?"

Mereka menjawab, "Kami adalah orang-orang Arab yang berlayar dengan sebuah kapal, tiba-tiba kami menghadapi sebuah laut yang berguncang, lalu kami terombang-ambing di tengah laut selama satu bulan, dan teradamparlah kami di pulau ini. Lalu kami duduk di tempat yang terdekat dengan kapal, kemudian kami masuk pulau ini, maka kami bertemu dengan seekor binatang yang sangat banyak bulunya yang tidak dapat diperkirakan mana ekor dan mana kepalanya karena banyak bulunya.

354 Kata *Ad-Dair* pada asalnya diartikan dengan biara tempat rahib beribadah, namun di dalam hadits ini diartikan dengan tempat atau rumah yang terpencil.

355 Maksudnya belum pernah dilihat orang sebesar itu sebelumnya.

356 Maksudnya kalian akan menyampaikan kabar-kabar kepadaku dan akupun akan menyampaikan kabar kepada kalian.

Maka kami berkata, "Celaka, apakah kamu ini?"

Ia menjawab, "Saya adalah Al-Jassasah."

Kami bertanya, "Apakah Al-Jassasah itu?"

Tanpa menjawab pertanyaan kami, ia berkata, "Wahai orang-orang, pergilah kalian kepada seorang laki-laki yang berada di rumah terpencil itu. Sesungguhnya ia sangat ingin mendengarkan berita-berita dari kalian!"

Lalu kami segera menuju tempat kamu ini dan kami terkejut bercampur takut karena mengira bahwa ia adalah setan."

Ia (laki-laki besar yang terikat itu) berkata, "Beritakanlah kepada saya tentang pohon-pohon korma yang ada di daerah Baisan?"³⁵⁷

Kami berkata, "Apa yang ingin kamu ketahui tentangnya?"

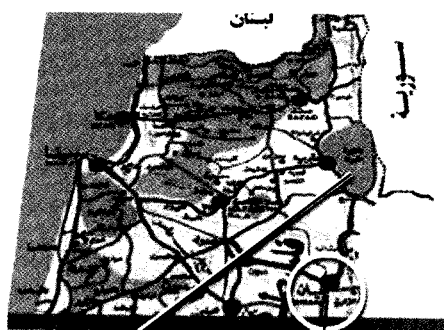
Ia berkata, "Saya menanyakan apakah pohon-pohon korma itu berbuah?"

Kami menjawab, "Ya."

³⁵⁷ Baisan merupakan kota yang terletak di sebuah lembah yang berada di sebelah barat telaga Yordan, tepatnya di sebelah barat daya Tiberia.



▲ Baisan



Danau Tiberia

Baisan

Ia berkata, "Adapun pohon-pohon korma itu maka ia (sebentar lagi) hampir saja tidak akan berbuah lagi."

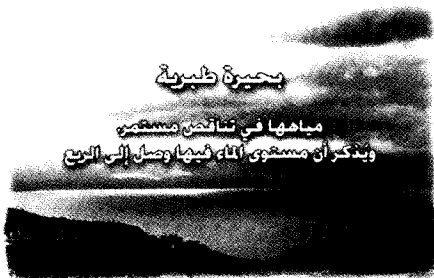
Kemudian ia berkata lagi, "Beritakanlah kepadaku tentang danau Tiberia."

Mereka berkata, "Apa yang ingin kamu ketahui tentangnya?"

Ia bertanya, "Apakah ia masih tetap berair?"

Mereka menjawab, "Airnya masih banyak."

Ia berkata, "Adapun airnya, maka ia (sebentar lagi) hampir saja akan habis."



▲ Danau Tiberia yang airnya selalu berkurang. Menurut penelitian, ketinggian airnya sudah tinggal seperempat dari yang sebelumnya.



▲ Danau Tiberia dilihat dari udara

Kemudian ia berkata lagi, "Beritakanlah kepada saya tentang mata air Zugar."³⁵⁸

Mereka menjawab, "Apa yang ingin kamu ketahui tentangnya?"

Ia bertanya, "Apakah di sana masih ada air dan penduduk di sana masih bertani dengan menggunakan air dari mata air Zugar itu?"

Kami menjawab, "Benar, ia berair banyak dan penduduknya bertani dari mata air itu."

Lalu ia berkata lagi, "Beritakanlah kepadaku tentang nabi yang ummi (tidak bisa tulis baca), apa sajakah yang sudah ia perbuat?"

Mereka menjawab, "Dia telah keluar dari Makkah dan bermukim di Yatsrib (Madinah)."

Lalu ia bertanya, "Apakah ia diperangi oleh orang-orang Arab?"

Kami menjawab, "Ya."

358 Zugar adalah salah satu desa di negeri Syam yang terletak di daerah pantai laut mati. Ibnu Al-Atsir mengatakan, "Zugar adalah mata air yang ada di negeri Syam yang berada di tanah yang subur." Sebagian pendapat ada yang menyebut laut mati dengan danau zugar, yang disandarkan kepada oasis yang ada di dekat laut itu. Sebelumnya telah diperlihatkan gambar laut mati ketika pembahasan tanda-tanda hari kiamat nomor 95.

Ia bertanya, "Apakah yang ia lakukan terhadap mereka?"

Maka kami memberitahukan kepadanya bahwa ia (Nabi) itu telah menundukkan orang-orang Arab yang bersama dengannya dan mereka menaatinya."

Lalu ia berkata, "Apakah itu semua telah terjadi?"

Kami menjawab, "Ya."

Ia berkata, "Sesungguhnya adalah lebih baik bagi mereka untuk menaatinya dan sungguh aku akan mengatakan kepada kalian tentang diriku. Aku adalah Al-Masih Dajjal, dan sesungguhnya aku hampir saja diizinkan untuk keluar. Maka aku akan keluar dan berjalan di muka bumi dan tidak ada satu pun kampung (negeri) kecuali aku memasukinya dalam waktu 40 malam selain Makkah dan Thaibah³⁵⁹, kedua negeri itu terlarang bagiku. Setiap kali aku ingin memasuki salah satu dari negeri itu maka aku dihadang oleh malaikat yang di tangannya ada pedang berkilau dan sangat tajam untuk menghambatku dari kedua negeri tersebut. Dan di setiap celahnya³⁶⁰ terdapat malaikat

359 Thaibah adalah nama lain dari kota Madinah.

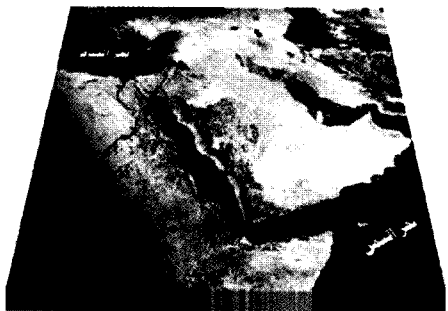
360 Maksudnya jalan-jalan yang ada di kota Madinah.

yang menjaganya."

Ia (Fathimah, si perawi hadits) berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda sambil menghentakkan tongkatnya³⁶¹ di atas mimbar, "Inilah Thaibah, inilah Thaibah, inilah Thaibah (maksudnya kota Madinah). Bukankah aku sudah menyampaikan kepada kalian tentang hal itu?"

Orang-orang (para sahabat) menjawab, "Benar."

Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Saya tertarik dengan apa yang dikatakan oleh Tamim Ad-Dari, karena ia bersesuaian dengan apa yang pernah aku sampaikan kepada kalian tentang dia (Dajjal) dan tentang Madinah dan Makkah. Ketahuilah, tempatnya (Dajjal) terletak di laut Syam atau



361 Setiap benda yang dipegang oleh seseorang dan diletakkan di dekat pinggangnya, seperti tongkat atau lainnya, maka dalam bahasa arab disebut dengan *Mikhsharah*.

laut Yaman? Ia datang dari arah timur, dari arah timur, dari arah timur. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengisyaratkan tangannya ke arah timur.

Ia (Fathimah) berkata,"Hal ini saya hafalkan dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."³⁶²

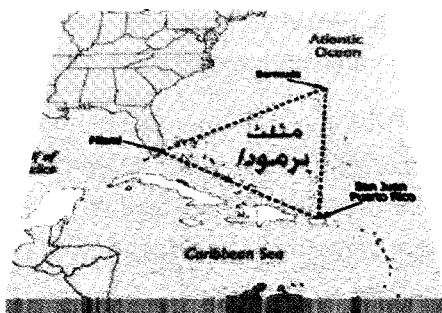
Saya pernah membaca tulisan beberapa orang penulis tentang Al-Masih Dajjal, di mana mereka mengaitkan tempat beradanya Dajjal dengan segitiga Bermuda yang sudah dikenal banyak orang. Namun hal ini masih menyisakan tanda tanya, sebab belum diketahui hakikat dari segitiga Bermuda itu.

■ Hakikat Segitiga Bermuda dan hubungannya dengan Al-Masih Dajjal

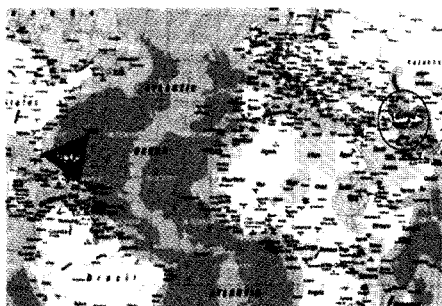
Pembahasan tentang segitiga Bermuda sama dengan pembahasan terhadap cerita-cerita mitos dan fiktif.

✍ Letak geografis Segitiga Bermuda

Segitiga Bermuda terletak di sebelah barat samudra atlantik dan tenggara Florida, Amerika Serikat. Tepatnya sebagian besar wilayah



ini membentuk segitiga yang terdiri dari teluk Meksiko di sebelah barat, kepulauan Leeward di sebelah selatan, pulau Bermuda, dan daerah yang berada dari Teluk Meksiko sampai kepulauan Bahama. Segitiga Bermuda ini terdiri dari 300 pulau kecil yang dihuni 65.000 jiwa.



▲ Peta ini menjelaskan wilayah Khurasan yang ada di timur tempat munculnya Dajjal, dan tempat segitiga Bermuda yang berada di barat, di mana sebagian orang berpendapat bahwa Dajjal sedang berada di sana.

✍ Titik Raibnya Benda yang Melewati Segitiga Bermuda

Di barat laut samudra atlantik, ada daerah tertentu yaitu laut Sar-

362 HR. Muslim.

gasso, yang airnya dipenuhi oleh rumput laut bernama Sargassum. Rumput itu banyak mengapung dalam bentuk kelompok-kelompok yang bisa menghalangi laju perahu dan kapal laut.

Sargasso juga terkenal dengan laut yang sangat hening. Di sana jarang sekali terjadi hembusan udara dan angin. Para pelaut menjuluki-nya dengan banyak nama, antara lain laut seram dan kuburan Atlantik. Ekspedisi laut modern mengisyaratkan adanya sejumlah besar dari kapal laut, perahu, dan kapal selam yang terenggok di dasar laut ini, yang berasal dari berbagai masa.

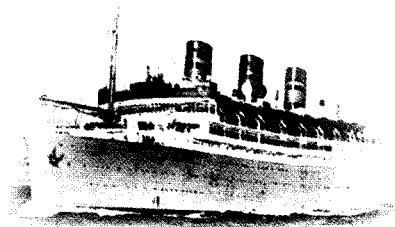
✍ **Permulaan raibnya kapal di Segitiga Bermuda**

Pada tahun 1850, lebih dari 50 kapal hilang di wilayah ini atau wilayah sekitarnya. Sebagian nahkoda berhasil mengirimkan telegram pada saat-saat genting, akan

tetapi isi telegram tersebut tidak jelas sehingga tidak seorang pun yang dapat memahaminya.

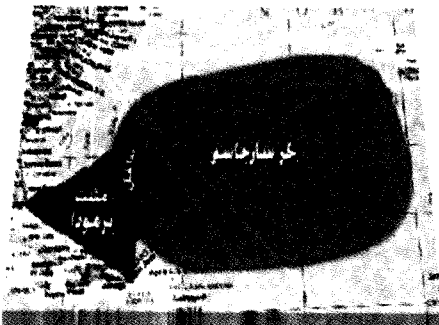


Kebanyakan kapal yang hilang adalah milik pemerintahan Amerika Serikat. Yang pertama kali adalah kapal Enserjen, yang membawa 340 penumpang. Disusul hilangnya kapal selam Scorpion pada tahun 1968 yang mengangkut 99 orang pelaut.



✍ **Fenomena raibnya pesawat**

Keanehan ini juga berimbas ke wilayah udara Samudra Atlantik, di mana banyak pesawat tiba-tiba raib saat melewati udara Samudra



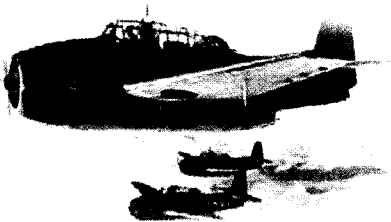
Atlantik, atau melalui udara Bermuda.

Pada tahun 1945, ada lima buah pesawat tempur bertolak dari wilayah Florida Amerika Serikat, dan terbang berdekatan membentuk formasi segi tiga. Dalam penerbangan ini ada acara latihan untuk menyerang bangkai kapal yang ada di lautan Atlantik. Pada saat pimpinan pangkalan militer menunggu berita agar dapat menentukan letak pangkalan dan kode *landing*, pimpinan pangkalan militer tersebut sekonyong-konyong menerima berita aneh dari pilot penerbangan, Letnan Charles Taylor, yang berbunyi,

"Kami berada dalam keadaan yang genting, sepertinya kami kehilangan arah."

"Kami tidak dapat melihat daratan. Kami tidak bisa menentukan arah."

"Kami merasa tersesat di angkasa, semuanya terlihat asing dan membingungkan."



"Kami tidak tahu arah, laut yang ada di depan kami pun terlihat berada pada tempat yang asing, kami tidak bisa menentukan posisi."

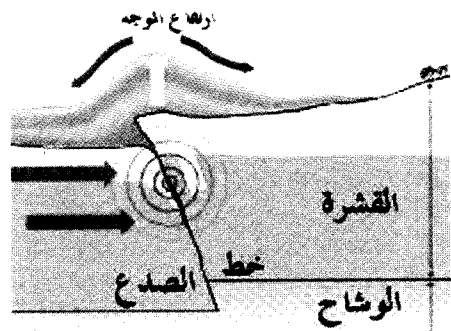
Setelah itu terputuslah kontak antara pangkalan militer dan pilot pesawat.

Di samping itu masih ada pesawat lain yang raib di atas udara Bermuda.

✍ Penjelasan teka-teki yang terdapat di Segitiga Bermuda

Banyak teori dikemukakan untuk mengungkap misteri Segitiga Bermuda, antara lain:

1. Teori gempa laut dan hubungannya dengan Segitiga Bermuda. Teori ini mengatakan, "Gesekan dan guncangan di tanah di dasar lautan Atlantik menghasilkan gelombang dahsyat dan kuat, sehingga kapal-kapal menjadi hilang kendali dengan seketika dan langsung

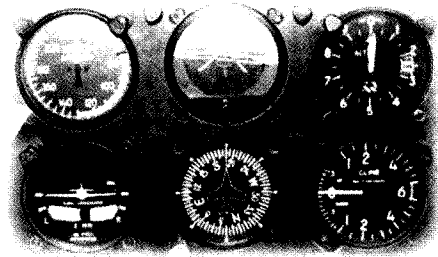


menuju dasar laut dengan kuat hanya dalam beberapa detik. Adapun hubungannya dengan pesawat, maka guncangan dan gelombang kuat tersebut menyebabkan hilangnya keseimbangan pesawat serta tidak adanya kemampuan bagi pilot untuk menguasai pesawat.

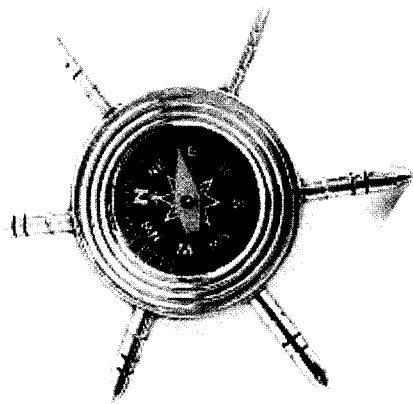


▲ Gelombang Tsunami di Indonesia dan sekitarnya pada tahun 2004, yang terjadi akibat gempa atau gesekan lempeng bumi yang ada di dasar lautan.

2. Teori Gravitasi (medan graviti terbalik) dan hubungannya dengan apa yang terjadi di segitiga Bermuda. Kompas dan alat navigasi elektronik lainnya di dalam pesawat pada saat terbang di atas Segitiga Bermuda akan guncang dan bergerak tidak normal, begitu juga dengan kompas pada kapal, yang menunjukkan kuatnya daya magnet dan anehnya gravitasi.



▲ Beberapa bentuk alat navigasi di pesawat



▲ Kompas yang digunakan oleh awak kapal

■ Tanda-tanda menjelang munculnya Dajjal

✍ Berkurangnya orang-orang Arab

Diriwayatkan dari Ummu Syarik *Radhiyallahu Anha*, bahwa ia mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

“Sungguh manusia akan melarikan diri dari Dajjal ke gunung-gunung.” Ummu Syarik berkata: “Wahai Rasulullah, di manakah orang-orang Arab ketika itu?” Beliau menjawab, “Jumlah mereka sedikit.”³⁶³



✍ Al-Malhamah (pertempuran besar) dan penaklukan kota Konstantinopel

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal *Radhiyallahu Anhu* bahwa

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

“Ramainya Baitul Maqdis (Masjid Al-Aqsha) merupakan tanda runtuhnya kota Yatsrib (Madinah). Runtuhnya kota Yatsrib merupakan tanda terjadinya pertempuran yang besar. Terjadinya pertempuran yang besar merupakan tanda dibebaskannya kota Konstantinopel. Dibebaskannya kota Konstantinopel merupakan tanda munculnya Dajjal.”³⁶⁴

✍ Banyaknya penaklukan wilayah

Diriwayatkan dari Nafi' bin Utbah bin Abu Waqqash *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata,

“Kami bersama Rasulullah dalam satu peperangan, maka datanglah satu kaum dari Maghrib (Maroko) memakai pakaian dari wol (bulu domba) menghadap Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Mereka bertemu Rasulullah di sebuah bukit dalam keadaan berdiri sedangkan Rasulullah duduk.

Batinku berkata, ‘Datangilah mereka dan berdirilah antara mereka dengan Rasulullah agar jangan sampai mereka menculik

363 HR. Muslim. Hal ini sudah dijelaskan secara terperinci pada pembahasan tanda-tanda kiamat nomor 84.

364 HR. Ahmad, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi.

Rasulullah.³⁶⁵ Kemudian aku berkata dalam hati, 'Mungkin beliau ingin berbicara khusus bersama mereka.'³⁶⁶ Aku pun mendatangi mereka dan duduk di antara Rasulullah dan mereka. Aku hafal dari beliau empat kalimat, dan aku hitung dengan jariku. Beliau bersabda, 'Kalian akan memerangi jazirah Arab sehingga Allah memenangkan kalian atasnya. Kemudian kalian memerangi Persia sehingga Allah memenangkan kalian atasnya. Kemudian kalian memerangi Romawi sehingga Allah memenangkan kalian atasnya. Kemudian kalian memerangi Dajjal sehingga Allah memenangkan kalian atasnya.'³⁶⁷

Hujan tidak turun dan tumbuhan-tumbuhan tidak hidup

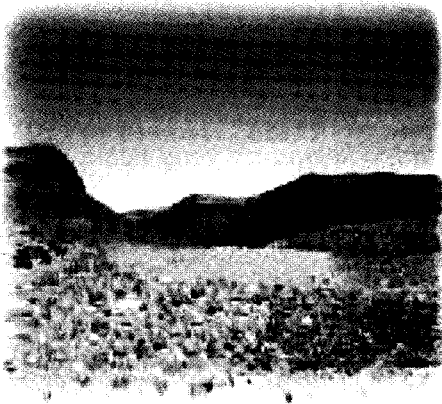
Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

- 365 Maksudnya, jangan sampai mereka membunuh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menggunakan tipu daya.
- 366 Maksudnya, berbicara secara khusus dengan mereka dan tidak ingin diketahui oleh orang lain.
- 367 HR. Muslim. Hal ini sudah dijelaskan secara terperinci pada pembahasan tanda-tanda kiamat nomor 106.

"Sesungguhnya sebelum munculnya Dajjal ada tempo waktu tiga tahun yang sangat sulit, di mana pada waktu itu manusia akan ditimpa kelaparan yang hebat. Allah memerintahkan kepada langit pada tahun pertama untuk menahan 1/3 dari hujannya, dan memerintahkan kepada bumi untuk menahan 1/3 dari tanamannya. Kemudian Allah memerintahkan kepada langit pada tahun kedua untuk menahan 2/3 dari hujannya dan memerintahkan kepada bumi untuk menahan 2/3 dari tanamannya. Kemudian pada tahun ketiga Allah memerintahkan kepada langit untuk menahan semua air hujannya, lalu ia tidak meneteskan setitik airpun, dan memerintahkan bumi agar menahan seluruh tanamannya, maka setelah itu tidak tumbuh satu tanaman hijau pun, dan semua binatang berkuku akan mati³⁶⁸, kecuali yang dikehendaki Allah (untuk tidak mati)."³⁶⁹

368 Binatang yang berkuku di sini maksudnya adalah sapi dan kambing, jadi hadits ini menjelaskan bahwa binatang-binatang tersebut akan mati karena hujan tidak pernah turun dan tumbuh-tumbuhan tidak dapat hidup.

369 HR. Ibnu Majah. Sanadnya diperbincangkan oleh para ulama, namun ada hadits lain yang menguatkannya, yaitu riwayat Ahmad dan Abu Dawud dari Asma' binti Yazid Al-Anshariyah.



✍ **Banyaknya fitnah (Ahlas, Sarra', dan Duhaime³⁷⁰) dan bedanya manusia**

Diriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhum* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda dalam sebuah hadits yang panjang,

"...Kemudian fitnah Sarra', asapnya berasal dari bawah kaki seseorang dari Ahli baitku, ia mengaku dariku, padahal bukan dariku, karena sesungguhnya waliku hanyalah orang-orang yang bertakwa. Kemudian manusia bersepakat pada seseorang seperti bertemunya pinggul di tulang rusuk³⁷¹, kemudian fitnah Duhaime' yang tidak membiarkan ada seseorang dari umat ini kecuali dihantamnya. Jika dikatakan, 'la telah selesai', maka ia justru berlanjut dan bertambah, di dalamnya

370 Hal ini sudah disinggung sebelumnya pada pembahasan tanda-tanda kiamat kecil nomor 99,100, dan 101.

371 Maksudnya orang-orang bersepakat dengan seorang budak yang dimilikinya, padahal ia tidak pantas untuk dijadikan budak. Mereka melakukan demikian karena tidak mengetahui siapa orang tersebut sebenarnya, sehingga semua perkaranya tidak berjalan dengan baik, layaknya keadaan tulang panggul yang tidak tetap jika berada dekat tulang rusuk.

seorang pria pada pagi hari beriman, tetapi pada sore hari menjadi kafir, sehingga manusia terbagi menjadi dua kemah, kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Jika itu sudah terjadi, maka tunggulah kedatangan Dajjal pada hari itu atau besoknya.”³⁷²

✍ Munculnya 30 orang Dajjal (pendusta)

Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَأِنَّهُ وَاللَّهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى
يَخْرُجَ ثَلَاثُونَ كَذَّابًا آخِرُهُمُ الْأَعْوَرُ
الدَّجَالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ الْيَسْرَى

“Sungguh demi Allah, tidak akan terjadi hari kiamat sampai muncul tiga puluh orang pendusta, yang terakhirnya adalah Dajjal yang buta sebelah mata kirinya.”³⁷³

372 HR. Abu Dawud. Maksud hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada pembahasan tanda-tanda kiamat kecil nomor 101.

373 HR. Ahmad, Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah, Al-Hakim dan dishahihkannya. Tanda-tanda kiamat kecil ini sudah dijelaskan dalam pembahasan nomor 11.

✍ Bagaimana Dajjal keluar?

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan hadits riwayat Tamim Ad-Dari tentang Dajjal dan Al-Jassasah, di mana sampai saat ini dia masih terkurung di sebuah pulau di tengah lautan. Ia sudah hidup pada masa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Ia mempunyai postur tubuh yang besar. Tamim Ad-Dari dan tiga puluh orang lainnya melihat Dajjal diikat dengan rantai. Setelah itu terjadilah dialog antara mereka dan Dajjal. Dia mengabarkan bahwa dirinya adalah Dajjal, dan akan keluar dari sesuatu kemarahan yang dibencinya, yakni rantai-rantai yang mengikatnya tersebut akan terlepas, hingga dia akan keluar dari kurungannya.³⁷⁴

✍ Sebab keluarnya Dajjal

Diriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma*, ia berkata, “Saya pernah bertemu Ibnu Shayyad di suatu jalan kota Madinah, lalu ia mengucapkan kata-kata yang menjadikannya marah dan naik pitam hingga membuat ribut di jalan. Lantas Ibnu Umar datang kepada Hafshah sedang berita itu

374 Hal ini secara terperinci telah disebutkan di beberapa halaman sebelumnya.

telah sampai kepadanya, kemudian Hafshah mengatakan, "Mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepadamu. Apakah yang engkau harapkan dari Ibnu Shayyad?

Tidakkah engkau tahu bahwa Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ غَضَبَةٍ يَغْضَبُهَا

"Sesungguhnya dia keluar dari kemarahan yang dibencinya."³⁷⁵

☞ Kecepatan Dajjal berjalan di bumi

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah ditanya tentang kecepatan Dajjal berjalan di bumi, maka beliau bersabda,

كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ

"Bagai awan yang ditiup angin kencang."³⁷⁶

Maksudnya Dajjal berjalan sangat cepat di bumi, sehingga ia dapat menjelajah ke seluruh dunia.

Diriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

375 HR. Muslim.

376 HR. Muslim.

"Dajjal muncul pada waktu orang tidak berpegang kepada agama dan jahil tentang agama. Dia akan berjalan selama empat puluh hari (di bumi), yang mana satu hari terasa bagaikan setahun, ada satu hari yang terasa bagaikan sebulan, ada satu hari yang terasa satu minggu, kemudian hari-hari berikutnya seperti hari biasa. Dajjal memiliki keledai yang jarak antara kedua telinganya adalah 40 hasta. Dia akan berkata kepada manusia, 'Akulah Tuhanmu.' Satu matanya buta dan tidaklah Tuhan kalian buta. Di antara kedua matanya terdapat tulisan KA-FA-RA (KAFIR), yang dapat dibaca oleh setiap mukmin, baik ia tahu tulis baca maupun tidak. Ia akan melewati semua air dan tempat minum kecuali Madinah dan Makkah yang diharamkan Allah kepadanya, dan para malaikat berdiri di pintu-pintunya."³⁷⁷

377 HR. Ahmad; HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, dan ia menyatakannya hadits shahih. Al-Haitsami dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* mengatakan, "Ahmad meriwayatkannya dengan dua jalur, salah satu jalurnya adalah hadits shahih."

✍ Tempat-tempat yang didatangi Dajjal

Diriwayatkan dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُورُهُ الدَّجَالُ إِلَّا
مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ

"Tidak ada satu negeri yang tidak dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah."^{378/379}

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا
يَدْخُلُهَا الطَّاغُوتُ وَلَا الدَّجَالُ



Gunung Uhud terlihat dari udara

378 Maksudnya Dajjal tidak akan mampu memasuki kota Makkah dan Madinah.

379 Muttafaq alaih.

*"Di setiap jalan-jalan Madinah itu terdapat malaikat (yang menjaga) agar tidak dimasuki tha'un (wabah penyakit)"*³⁸⁰ dan Dajjal."³⁸¹

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Al-Masih (Dajjal) datang dari arah timur, dan ia ingin menuju Madinah, sampai tiba di belakang Gunung Uhud."*³⁸²

Dalam satu riwayat disebutkan, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Lalu dia naik Gunung Uhud dan memandang ke Madinah. Ia berkata kepada teman-temannya, 'Apakah kalian melihat istana putih (Masjid Nabawi)' Ketika Dajjal tiba di belakang Gunung Uhud, malaikat menemuinya dan memukul wajahnya sampai ke arah Syam. Di sana dia binasa! Di sana dia binasa!"*³⁸³

380 Menurut sebuah pendapat, Tha'un adalah jerawat dan benjolan yang ada di tubuh manusia disertai radang dan rasa sakit, dan ini merupakan penyakit menular.

381 Muttafaq alaih.

382 HR. Al-Bukhari.

383 HR. Muslim.

جبل أحد (من المدينة)



Gunung uhud dilihat dari kota Madinah



Masjid Nabawi dilihat dari udara, dan bentuknya terlihat seperti istana putih

Diriwayatkan dari Mihjan bin Adra', ia mengatakan,

"Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah di hadapan manusia, dan beliau bersabda, 'Pada hari pembebasan, apakah hari pembebasan itu? Pada hari pembebasan, apakah hari pembebasan itu? Pada hari pembebasan, apakah hari pembebasan itu?'"

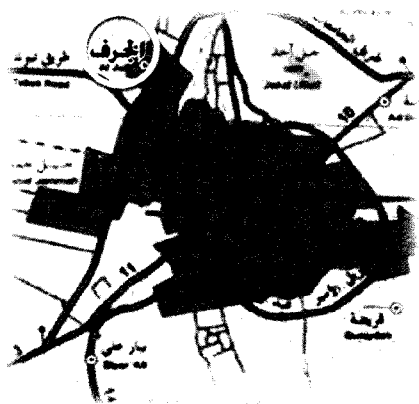
Beliau mengucapkannya tiga kali. Lalu seseorang bertanya, "Apakah hari pembalasan itu?" Beliau melanjutkan, "Hari di mana Dajjal akan datang, lalu dia naik Gunung Uhud dan memandang ke Madinah." Ia berkata kepada teman-temannya, "Apakah kalian melihat istana putih? Ini adalah masjid Ahmad (Nabi Muhammad)" Kemudian ia datang ke kota Madinah, maka yang didapati adalah setiap jalan masuk terdapat malaikat bersenjata pedang yang tajam.³⁸⁴ Lalu ia mendatangi tanah gersang di Juruf, dan meletakkan barang-barangnya (untuk mampir di sana). Kemudian kota Madinah bergoncang dengan tiga kali goncangan, maka tidak ada yang tersisa orang-orang munafik laki-laki maupun perempuan, dan tidak ada orang yang fasik baik laki-laki maupun perempuan yang keluar darinya (kota tersebut). Itulah yang dinamakan hari pembebasan."³⁸⁵

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

384 Para malaikat mengangkat senjata agar dia bisa tidak masuk ke kota Madinah.

385 Hadits Shahih. HR. Ahmad, dan sebagian di antaranya terdapat dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim.

"Tidak ada satu negeri yang tidak dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Dan tidak ada pada satu jalan dari jalan-jalannya kecuali terdapat para malaikat berbaris menjaganya, kemudian mendatangi tanah gersang dan meletakkan barang-barangnya di sana."³⁸⁶



Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sehingga ia singgah di Dzu-raib Ahmar (anak bukit merah) di pinggiran tanah gersang. Kemudian di Madinah akan terjadi gempa sebanyak tiga kali karena ulah penduduknya, sehingga semua orang kafir dan munafik akan keluar darinya menuju ke tempatnya (Dajjal)."³⁸⁷

386 Muttafaq Alaih.

387 HR. Ahmad.

Kata **السَّيْحَة** artinya tanah gersang yang merupakan sifat tanah kota Madinah, tapi yang dominan terdapat di bagian utara.

Kata **الْجُرُف** (Juruf) adalah kawasan yang berada di ujung utara kota Madinah yang berjarak tiga mil dari pusat kota. Sebagian ulama berpendapat, bahwa kawasan Juruf meliputi jalan yang dilalui penduduk Syam untuk melaksanakan haji dan daerah Al-Qishashain. Penduduk Syam melakukan dalam melaksanakan haji melalui daerah Makhid menuju Gharabat, Gharab Adh-Dha'ilah atau bukit Habsya. Pada saat ini, salah satu daerah yang termasuk dalam kawasan Juruf adalah Hayy Al-Azhari, namun berdasarkan dalil yang kami sebutkan di atas, daerah Juruf memanjang sampai ke daerah Marr Qanah. Secara bahasa, Qanah artinya lembah berair. Sebagian penduduk Yaman menyebutkan, bahwa secara bahasa Juruf artinya tanah yang bergeser dari tempatnya semula yang disebabkan oleh adanya lembah.

Dari keterangan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Al-Masih Dajjal akan datang ke tanah gersang yang ada di dekat kota Madinah. Ia akan meletakkan barang-barangnya

di atas tanah gersang di belakang bukit Uhud, di bagian utara Tsaur. Di daerah tersebut terdapat bukit-bukit kecil merah. Jika ada yang melihatnya tentu akan teringat dengan hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Dalam hadits yang menerangkan kisah Tamim Ad-Dari tentang Dajjal dan Al-Jassasah, disebutkan bahwa Dajjal berkata kepada Tamim dan para sahabatnya, *"Dan sesungguhnya aku hampir saja diizinkan untuk keluar. Maka aku akan keluar dan berjalan di muka bumi dan tidak ada satu pun kampung (negeri) kecuali aku memasukinya dalam waktu 40 malam selain Makkah dan Thaibah, kedua negeri itu terlarang bagiku. Setiap kali aku ingin memasuki salah satu dari negeri itu maka aku dihadang oleh malaikat yang di tangannya ada pedang berkilau dan sangat tajam untuk menghambatku dari kedua negeri tersebut. Dan di setiap celahnya terdapat malaikat yang menjaganya."*³⁸⁸

Di antara fitnah Dajjal

1. Bersamanya ada surga, neraka, air, dan api

Diriwayatkan dari Hudzaifah

bin Yaman, *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ

*"Bersamanya (Dajjal) ada surga dan neraka, maka nerakanya adalah surga, dan surganya adalah neraka."*³⁸⁹

Dalam riwayat lain disebutkan,

*"Sesungguhnya bersama dia ada air dan neraka, maka nerakanya adalah air yang dingin dan airnya adalah neraka."*³⁹⁰

Dalam riwayat lain disebutkan,

"Dan aku mengetahui apa yang menyertai dajjal, yaitu bersamanya ada dua sungai yang mengalir. Dengan penglihatan mata, salah satunya adalah air yang putih dan yang lain api yang berkobar. Maka barangsiapa menjumpai yang demikian hendaklah dia



389 HR. Muslim.

390 Muttafaq alaih.

388 HR. Muslim.

mendatangi sungai yang dia lihat sebagai api."³⁹¹

Dalam riwayat lain disebutkan,

"Hendaklah dia mendatangi yang dia lihat sebagai api dan memejamkan matanya kemudian menundukkan kepalanya ke arah api itu dan minum darinya, karena sesungguhnya itu adalah air yang dingin."³⁹²

Riwayat lainnya menyebutkan,

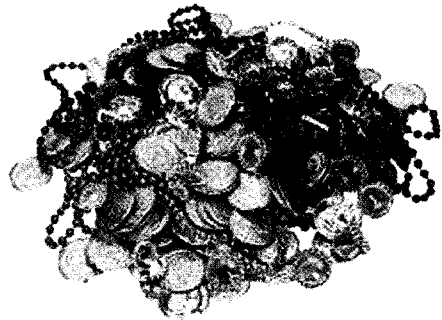
"Apa yang dilihat orang sebagai air sesungguhnya adalah api yang membakar. Dan apa yang nampak sebagai api sebenarnya adalah air. Barangsiapa di antara kalian yang mendapatinya hendaknya mencebur ke dalam apa yang dilihatnya sebagai api, karena itu adalah air segar dan baik."³⁹³

2. Pengaruhnya terhadap benda-benda mati dan hewan

Diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,•

"Ia datang kepada sebuah kaum dan mengajak mereka untuk beriman kepadanya, kemudian

mereka beriman dan menyambut seruannya. Dajjal memerintahkan langit untuk turun hujan, maka hujanpun turun. Memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan, sehingga binatang ternak menjadi gemuk dan segar, kantong susu penuh dengan air susu dan badannya menjadi padat berisi. Kemudian Dajjal datang kepada kaum yang lain dan mengajak untuk mengimaninya, tetapi mereka menolaknya. Ketika Dajjal berlalu, maka keadaan mereka sangat menyedihkan, karena harta kekayaan mereka menjadi musnah. Ketika Dajjal lewat tanah yang kosong, maka Dajjal berkata kepada tanah yang kosong itu, "Keluarkanlah harta simpananmu." Maka harta simpanan itu mengiringi Dajjal seperti pasukan lebah yang mengiringi raja lebah."³⁹⁴



391 HR. Muslim.

392 HR. Muslim.

393 HR. Muslim.

394 HR. Muslim.

3. Mengaku sebagai tuhan

وَأَنَّ مِنْ فَتْنِهِ أَنْ يَقُولَ لِأَعْرَابِيٍّ
أَرَأَيْتَ إِنْ بَعَثْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأُمَّكَ؟
أَتَشْهَدُ أَنِّي رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ.
فَيَتَمَثَّلُ لَهُ شَيْطَانَانِ فِي صُورَةِ أَبِيهِ
وَأُمِّهِ فَيَقُولَانِ يَا بُنَيَّ اتَّبِعْهُ فَإِنَّهُ رَبُّكَ

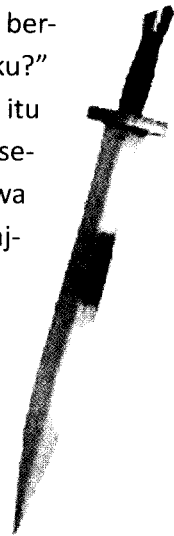
*"Dan di antara fitnahnya adalah dia akan berkata kepada seorang Arab Badui, 'Apa pendapatmu, jika aku kirimkan ayah dan ibumu kepadamu, apakah engkau akan bersaksi bahwa aku adalah tuhanmu?' Orang itu berkata, 'Ya.' Kemudian ada dua setan yang menyamar dalam bentuk wajah ayah dan ibunya, setelah itu keduanya berkata, 'Wahai anakku, ikutilah dia, sesungguhnya dia adalah tuhanmu.'"*³⁹⁵

4. Terlihat seolah-olah dapat menghidupkan orang yang meninggal dunia

Dajjal menyuruh algojonya agar membelah badan seorang pemuda Mukmin dengan pedang

menjadi dua potongan. Setelah itu Dajjal berkata kepada manusia, "Lihatlah hambaku ini, sungguh aku menghidupkannya, kemudian dia mengklaim bahwa ada tuhan selain diriku."

Kemudian Dajjal memerintahkan orang itu untuk bangun, maka bangunlah orang yang telah mati itu, sungguh Allah yang telah menghidupkannya, dan bukan Dajjal. Ia memperlihatkan kepada manusia bahwa seolah-olah dialah yang telah menghidupkannya, sehingga tubuh orang Mukmin yang terbelah tersebut menyatu kembali. Dajjal yang terlaknat itu berkata, "Apakah sekarang engkau beriman kepadaku?" Orang Mukmin itu menjawab, "Aku semakin yakin bahwa engkau adalah Dajjal."³⁹⁶



395 HR. Ibnu Majah; HR. Al-Hakim dan dinyatakan shahih olehnya berdasarkan syarat Muslim, dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'*.

396 Kisah pemuda tersebut akan dijelaskan secara terperinci dalam pembahasan cara-cara yang dapat menyelamatkan seseorang dari Dajjal.

■ Keyakinan yang salah seputar Dajjal

Tidak benar jika dikatakan bahwa Dajjal akan membawa segunung roti dan makanan ketika manusia berada dalam masa paceklik. Diriwayatkan dari Al-Mughirah bin Syu'bah *Radhiyallahu Anhu*, ia mengatakan,

*"Tak seorang pun bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lebih banyak dari pertanyaanku kepada beliau dalam persoalan itu. Maka beliau bersabda, 'Wahai anakku, apa yang membuatmu bersusah payah memikirkannya? Sesungguhnya ia (Dajjal) tidak bakal membahayakanmu.' Aku (Mughirah) berkata, 'Orang-orang beranggapan, bahwa ia akan memiliki sungai-sungai air dan gunung-gunung roti.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Yang lebih dari itu, sangatlah mudah bagi Allah.'"*³⁹⁷

■ Para pengikut Dajjal

Tidak diragukan, bahwa Dajjal yang mempunyai beragam kemampuan dan membawa banyak

fitnah, di mana dia menggunakan segala cara untuk menyesatkan manusia, mengajak manusia untuk mengikutinya dan mengakui dirinya sebagai tuhan. Dengan semua kemampuannya tersebut, banyak orang yang terpengaruh dan mengikutinya karena berharap atau takut terhadap apa yang dibawanya, atau pun ingin memerangi Islam dan pemeluknya. Di antara mereka adalah:

1. Yahudi

Diriwayatkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ
سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

"Dajjal akan diikuti oleh 70 ribu orang Yahudi Isfahan³⁹⁸ yang mereka memakai jubah kasar dan

³⁹⁸ Isfahan adalah salah satu kota yang terletak pada posisi tengah Negara Iran, berjarak 340 km dari selatan Teheran, ibukota Iran. Berdasarkan data statistik, kota ini dihuni oleh 25 ribu sampai 30 ribu orang Yahudi. Luas kota Isfahan adalah 105.937 km². Selengkapnya bisa dilihat di situs www.iranjewish.com

³⁹⁷ Muttafaq alaih.

bercorak.^{399//400}

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Dajjal akan mendatangi bangsa Khuz⁴⁰¹ dan Karman⁴⁰² yang berjumlah 70 ribu orang yang muka mereka seperti perisai yang melengkung.^{403//404}



399 *Thayalish* (jubah kasar dan bercorak/pallium) adalah pakaian yang dipasangkan di kepala dan dibiarkan tergantung di bagian tubuh lainnya. Bentuk tunggalnya adalah *Thailasan*.

400 HR. Muslim.

401 Saat ini daerah Khuz disebut dengan Khuzistan yang terletak di bagian barat negara Iran.

402 Karman terletak di bagian tenggara Iran.

403 *"Seperti perisai yang lengkung"* maksudnya, kepalanya kecil dan wajahnya bulat lojong, pada waktu yang bersamaan juga lebar; karena tulang mukanya besar dan menonjol keluar, begitu juga dengan tulang di sekitar mata dan hidung yang menyebabkan garis matanya terlihat jelas. Jadi maksudnya, tubuh orang-orang yang mengikuti Dajjal itu padat berisi.

404 HR. Ahmad.

Pertanyaan:

Kenapa Pengikut Dajjal yang terbanyak berasal dari kaum Yahudi?

Jawab.

Menurut keyakinan orang-orang Yahudi, Dajjal adalah Al-Masih yang selama ini mereka tunggu.

Orang-orang Yahudi berkeyakinan, bahwa Allah telah menjanjikan kepada mereka seorang raja dari keturunan Nabi Dawud yang bernama Mesiah. Ia akan datang dan mendirikan negara Yahudi. Di antara ritual Yahudi, adalah kebaktian yang dilakukan untuk menyambut datangnya Al-Masih Dajjal, dan pada malam hari raya Paskah mereka membaca doa-doa khusus untuk itu.

Dalam kitab Talmud disebutkan, "Tatkala Al-Masih muncul, maka bumi mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya, pakaian dari wol, gandum yang bijinya seukuran hati sapi besar. Pada masa itu, kekuasaan akan kembali ke tangan Yahudi, dan semua umat manusia akan menjadi pembantu Al-Masih dan akan tunduk kepadanya. Pada waktu itu, setiap orang Yahudi mempunyai 2.800

budak yang membantunya, dan 310 orang asisten di bawah kekuasaannya. Namun, Al-Masih tidak akan datang kecuali jika pemerintahan orang-orang jahat telah berakhir, dan terwujudnya mimpi umat Yahudi dengan berdirinya negara Israel. Dan umat itu yang berkuasa di atas umat lainnya ketika Al-Masih muncul.”⁴⁰⁵

2. Orang-orang kafir dan munafik

Diriwayatkan dari Malik bin Anas *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

“Tidak ada satu negeri yang tidak dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Dan tidak ada pada satu jalan dari jalan-jalannya kecuali terdapat para malaikat berbaris menjaganya. Kemudian di Madinah akan terjadi gempa sebanyak tiga kali karena ulah dari penduduknya, sehingga semua orang kafir dan munafik akan keluar darinya menuju ke tempatnya (Dajjal)”⁴⁰⁶

405 Dikutip dari buku *Al-Kanz Al-Marshud fi Qawa'id At-Talmud*, bab 7, *Al-Masih wa Sulthan Al-Yahud*.

406 *Muttafaq Alaih*.

Hadits ini telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya.

3. Orang-orang bodoh di kalangan Arab Badui

Diriwayatkan dari Abu Umamah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda dalam sebuah hadits yang panjang, di antaranya disebutkan,

“Dan di antara fitnahnya adalah dia akan berkata kepada seorang Arab Badui, ‘Apa pendapatmu, jika aku kirimkan ayah dan ibumu kepadamu, apakah engkau akan bersaksi bahwa aku adalah tuhanmu? Orang itu berkata, ‘Ya.’ Kemudian ada dua setan yang menyamar dalam bentuk wajah ayah dan ibunya, setelah itu keduanya berkata, ‘Wahai anakku, ikutlah dia, sesungguhnya dia adalah tuhanmu.’”⁴⁰⁷

4. Kaum yang wajahnya seperti perisai yang melengkung

Diriwayatkan dari Abu Bakar *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

“Sesungguhnya Dajjal akan muncul dari negeri timur yang disebut Khurasan, ia akan diikuti oleh kaum

407 HR. Ibnu Majah; HR. Al-Hakim dan dinyatakan shahih olehnya.

yang muka mereka seperti perisai yang melengkung.^{408/409}

5. Perempuan

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Dajjal akan turun di tanah gersang ini, di Marr Qanah, dan yang paling banyak mendatanginya ialah kaum perempuan, sampai-sampai seorang lelaki mendatangi kerabat laki-lakinya, ibunya, anak perempuannya, saudara perempuannya, dan bibinya, lalu mengikat mereka karena khawatir mereka akan mendatangi Dajjal."*⁴¹⁰

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan tentang tanah gersang dan Marr Qanah tersebut.

408 *Al-Muthraqah* adalah kulit yang ditempelkan di bagian luar perisai. Wajah mereka diserupakan dengan perisai karena lebar dan bulat, dan disifati dengan lengkung karena kasar dan banyak dagingnya (gemuk).

409 HR. Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al-Hakim. Dinyatakan hasan oleh At-Tirmidzi, dan dinyatakan shahih oleh Al-Hakim, hal ini juga disetujui oleh Adz-Dzahabi. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Ibni Majah* menyatakan bahwa hadits ini shahih.

410 HR. Ahmad. Albani berkata dalam kitabnya tentang cerita '*Al-Masih Ad-Dajjal*' hal. 88: "Hadits tersebut sanadnya hasan, jika tidak saja Muhammad bin Ishaq melakukan periwayatan secara '*an-anah*'.

■ Lama Dajjal berada di bumi

Dalam sebuah hadits disebutkan,

"Kami (para sahabat bertanya), 'Wahai Rasulullah, berapa lama ia (Dajjal) berada di bumi?' Beliau menjawab, 'Empat puluh hari, yang mana satu hari terasa bagaikan setahun, ada satu hari terasa bagaikan sebulan, ada satu hari terasa bagaikan seminggu, kemudian hari-hari berikutnya seperti hari biasa.' Ada sahabat yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, tentang hari yang terasa satu tahun itu, apakah cukup bagi kami melakukan shalat untuk satu hari saja?' Rasulullah menjawab, 'Tidak, tetapi ukurlah berapa jarak shalat yang lima waktu itu."^{411,412}

411 *"Ukurlah berapa jarak shalat yang lima waktu itu"* maksudnya, apabila telah berlalu waktu seukuran jarak antara terbit fajar dan Zhuhur pada hari-hari biasa, maka laksanakanlah shalat Zhuhur. Apabila telah berlalu waktu seukuran jarak antara Zhuhur dan Ashar, maka laksanakanlah shalat Zhuhur. Apabila telah berlalu waktu seukuran jarak antara Ashar dan Maghrib, maka laksanakanlah shalat Maghrib. Begitu pula dengan dengan shalat Isya, kemudian Shubuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan seterusnya hingga satu hari tersebut berakhir. Lihat: *Syarh An-Nawawi Ala Muslim*.

412 HR. Muslim.

■ Cara menyelamatkan diri dari fitnah Dajjal

1. Berusaha untuk menjauhkan diri darinya

Diriwayatkan dari Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Barangsiapa yang mendengar Dajjal maka hendaklah ia menjauhinya. Demi Allah, sesungguhnya seorang laki-laki akan mendatangnya sementara dia mengira bahwa dirinya adalah seorang yang beriman, sehingga dia mengikutinya (Dajjal) dikarenakan munculnya berbagai syubhat."*⁴¹³

Maksudnya, barangsiapa yang mendengar Dajjal berada di sebuah tempat, maka hendaklah ia menjauh dan tidak mendekatkan diri ke tempat tersebut. Jika ada seseorang yang mendatangi Dajjal karena mengira dirinya mempunyai iman yang kuat, tentu dia akan menjadi pengikut setia Daj-

jal; karena dia akan memperlihatkan syubhat-syubhat seperti sihir, menghidupkan orang mati, dan lain sebagainya.

Diriwayatkan dari Ummu Syarik *Radhiyallahu Anha*, bahwa ia mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَيَفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْجِبَالِ

*"Sungguh manusia akan melarikan diri dari Dajjal ke gunung-gunung."*⁴¹⁴

Pada zaman itu, kaum Muslimin akan dipimpin oleh seorang imam atau khalifah. Dialah Al-Mahdi yang adil.

2. Memohon pertolongan kepada Allah

فَمَنْ ابْتُلِيَ بِنَارِهِ فَلْيَسْتَعِثْ بِاللَّهِ

*"Barangsiapa yang diuji dengan apinya (Dajjal) maka hendaklah ia memohon pertolongan kepada Allah."*⁴¹⁵

413 HR. Abu Ahmad; HR. Abu Dawud dalam *As-Sunan*; HR. Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, dan dinyatakan sebagai hadits shahih berdasarkan syarat Muslim. Syaikh Al-Albani menyatakannya sebagai hadits shahih dalam *Shahih Abi Dawud*.

414 HR. Muslim.

415 HR. Ibnu Majah dalam kitab *As-Sunan*, dan sanadnya diperbincangkan ulama.



3. Mengetahui nama-nama dan sifat Allah Ta'ala

Hal ini harus diketahui karena Dajjal mempunyai satu mata yang buta, dan Allah Ta'ala tidak buta. Dia Mahaindah dan Mahasuci dari segala aib dan kekurangan. Allah Ta'ala berfirman, *"....Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.."* (QS. Asy-Syuuraa [42]: 11)

4. Membaca sepuluh ayat pertama pembuka surat Al-Kahfi

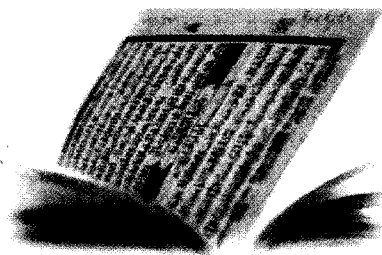
Diriwayatkan dari Abu Darda' Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ

الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ

*"Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surat Al-Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal."*⁴¹⁶

Sepuluh ayat pertama itu adalah, *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok; sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik, mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. Dan untuk memperingatkan kepada orang yang berkata, "Allah mengambil seorang anak." Mereka sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-*



416 HR. Muslim.

kata yang keluar dari mulut mereka; mereka hanya mengatakan (sesuatu) kebohongan belaka. Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an). Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya. Dan Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah yang tandus lagi kering. Apakah engkau mengira bahwa orang yang mendiami gua, dan (yang mempunyai) raqim itu, termasuk tanda-tanda (kebesaran) Kami yang menakjubkan? (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." (QS. Al-Kahfi [18]: 1-10)

Diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

مَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ

سُورَةُ الْكَهْفِ

"Barangsiapa di antara kalian menjumpainya (Dajjal), maka hendaklah ia membaca ayat-ayat pembuka surat Al-Kahfi."⁴¹⁷

Menurut sebuah pendapat, hal itu dilakukan karena di dalam ayat-ayat pertama surat Al-Kahfi disebutkan, bahwa Allah menyelamatkan para pemuda yang berada di dalam gua dari penguasa tiran dan durjana yang hendak menangkap mereka.

Pendapat lain mengungkapkan, sepuluh ayat tersebut menjelaskan hal-hal yang luar biasa yang berkaitan dengan para pemuda itu dan bagaimana mereka selamat dari tirani. Dengan membacanya, seorang Muslim akan mengingat hal itu ketika bertemu dengan Dajjal.

5. Membaca surat Al-Kahfi dengan lengkap

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ كَمَا أَنْزَلَتْ

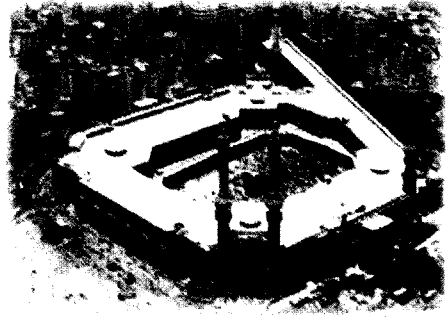
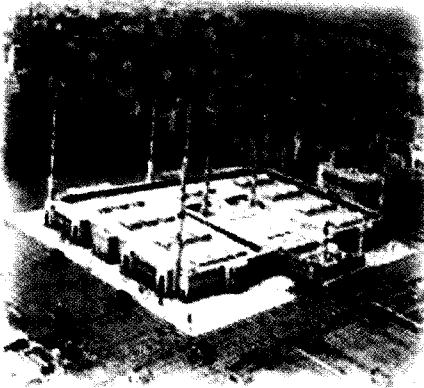
417 HR. Muslim.

ثُمَّ أَدْرَكَ الدَّجَالَ لَمْ يُسَلِّطْ عَلَيْهِ
- أَوْ - لَمْ يَكُنْ لَهُ عَلَيْهِ سَبِيلٌ

*"Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi sebagaimana diturunkan, kemudian bertemu Dajjal, maka ia (Dajjal) tidak akan dapat menguasainya -atau beliau ber-sabda- tidak ada jalan baginya (Dajjal) untuk menganggunya."*⁴¹⁸

6. Pergi ke salah satu Tanah Haram (Makkah dan Madinah) dan berlindung di sana

Hal demikian karena Dajjal tidak akan memasuki kota Makkah dan Madinah



7. Berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal pada akhir shalat

Waktunya adalah pada tasyahud akhir sebelum mengucapkan salam. Doa tersebut ialah,

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ
الدَّجَالِ

*"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka jahanam, dari adzab kubur, dari fitnah hidup dan mati"*⁴¹⁹, dan

418 HR. Al-Hakim, ia mengatakan bahwa hadits ini shahih berdasarkan syarat Muslim. Dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (nomor 2651)

419 Fitnah hidup maksudnya cobaan yang menimpa manusia berupa syahwat dunia yang menggoda dirinya, atau hilangnya sifat sabar dalam diri manusia. Sedangkan fitnah mati maksudnya cobaan yang menimpa manusia pada waktu menghadapi sakaratul maut, atau bisa juga diartikan dengan cobaan yang ada di

dari fitnah Al-Masih Dajjal."⁴²⁰



8. Menjelaskan perkara Dajjal kepada manusia agar mereka dapat terhindar darinya

Diriwayatkan dari Sha'b bin Jatsamah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا يَخْرُجُ الدَّجَالُ حَتَّى يَذْهَلَ النَّاسُ عَنْ ذِكْرِهِ

"Dajjal tidak akan muncul sampai manusia melupakannya."⁴²¹

dalam kubur, yaitu pertanyaan yang dilontarkan dua malaikat. Maknanya secara keseluruhan, adalah berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari pertanyaan yang memberatkan di dalam kubur dan azab kubur.

420 Muttafaq alaih.

421 HR. Ahmad. Diriwayatkan oleh Ab-

Maksudnya, tidak ada manusia yang mengingat akan munculnya Dajjal, sehingga apabila manusia melupakannya dan sifat-sifatnya, dan tidak memperingatkan orang lain tentang hal itu ketika fitnah merajalela, maka di saat itu muncullah Dajjal.

9. Membentengi diri dari Dajjal dengan mempelajari ilmu agama



Ilmu agama yang disertai dengan keimanan kepada Allah *Ta'ala* merupakan senjata untuk menghadapi semua bentuk fitnah, termasuk di antaranya adalah fitnah Dajjal. Dalam sebuah hadits, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

dullah bin Ahmad. Dinyatakan shahih oleh Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/646).

menceritakan seorang pemuda beriman dari Madinah yang gagah berani menghadapi Dajjal. Hadits tersebut menjelaskan kepada kita betapa pentingnya ilmu dan iman, karena dengan hal itu seseorang bisa terhindari dari bermacam fitnah.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Ia (Dajjal) akan datang tetapi ia diharamkan memasuki jalan-jalan Madinah. Kemudian ia tiba di tanah gersang yang tandus⁴²² yang berada di dekat Madinah. Lalu pada hari itu keluarlah seorang lelaki yang terbaik di antara manusia menemuinya dan berkata,

'Aku bersaksi bahwa kamu adalah Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kepada kami.'

Dajjal berkata, 'Bagaimana pendapat kalian, jika aku membunuh orang ini lalu menghidupkannya lagi, apakah kamu masih meragukan perihalku?'

Mereka berkata, 'Tidak.'

Maka Dajjal membunuhnya lalu menghidupkannya kembali.

422 *Sabakhah* artinya tanah gersang.



▲ Tanah gersang

Dalam riwayat lain disebutkan, 'Kemudian Dajjal memukulnya dengan pedang sehingga dapat membelah badannya menjadi dua bagian sejauh lemparan panah. Lalu Dajjal memanggil namanya maka bangunlah pemuda itu dengan wajah yang cerah sambil tersenyum.'⁴²³



▲ Bentuk lain Tanah Gersang

Ketika telah dihidupkan, lelaki itu berkata, 'Demi Allah, aku seka-

423 Badan orang itu terbelah menjadi dua bagian. Karena kuatnya pukulan Dajjal maka jarak antara dua potong bagian itu sejauh lemparan panah.

rang lebih yakin tentang dirimu dari sebelumnya.'

Dalam riwayat lain disebutkan, "Dajjal keluar lalu ada seseorang dari kaum Mukminin yang menemuinya, maka orang tersebut dihadang oleh para pengawal Dajjal. Mereka berkata kepada orang itu,

"Kamu mau pergi ke mana?"

Ia menjawab, "Saya mau pergi ke tempat orang yang keluar itu."

Mereka berkata, "Tidakkah engkau beriman kepada tuhan kita (Dajjal)."

Ia menjawab, "Tidak ada yang samar tentang (Allah) Tuhan kita yang sebenarnya."

Orang-orang itu berkata, "Bunuhlah ia."

Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya, "Bukankah kalian dilarang oleh tuhan kalian untuk membunuh seseorang sebelum memperoleh persetujuannya?"

Kemudian mereka pun pergi dengan membawa orang itu ke hadapan Dajjal.

Setelah orang Mukmin itu melihatnya, lalu ia berkata, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya

inilah Dajjal yang disebutkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."

Dajjal memerintahkan pengikut-pengikutnya untuk menangkap orang Mukmin itu lalu ia ditelentangkan.

Dajjal berkata, "Tangkaplah ia, lalu lukailah kepalanya."

Kemudian ia diberi pukulan bertubi-tubi pada punggung dan perutnya.

Dajjal mengatakan, "Tidakkah engkau mau beriman kepadaku?"

Orang Mukmin itu berkata, "Engkau adalah Al-Masih sang pendusta."

Dajjal menyuruh algojonya agar membelah badan pemuda Mukmin itu dengan gergaji dari pertengahan tubuhnya sampai terpisahlah antara dua kakinya (menjadi dua potongan). Lalu Dajjal berjalan antara dua potongan tubuh itu,⁴²⁴ kemudian berkata,

"Berdirilah."

424 Maksudnya, Dajjal meletakkan gergaji di bagian tengah tubuh orang tersebut, kemudian membelahnya sampai ke bagian bawah orang itu. Lalu Dajjal berjalan di antara dua potongan badan itu dengan sombong.

Maka orang Mukmin itu berdiri tegak, kemudian Dajjal berkata padanya,

“Maukah engkau beriman kepadaku.”

Ia berkata, “Aku semakin yakin bahwa engkau adalah Dajjal.”

Selanjutnya orang Mukmin itu berkata, “Wahai sekalian manusia, hal yang sama tidak akan dilakukan kepada seseorang manusia pun setelah saya mengalaminya.”

Lalu Dajjal kembali mengambil orang itu untuk disembelih. Maka Allah menciptakan tabir tembaga yang terletak antara leher sampai ke tengkuk orang Mukmin itu, maka tidak ada jalan bagi Dajjal untuk dapat membunuhnya. Kemudian Dajjal mengambil orang tadi dengan memegang kedua tangan dan kakinya, lalu melemparkannya. Orang-orang mengira bahwa orang itu dilemparkan olehnya ke neraka yang ada bersamanya, tetapi sebenarnya ia dimasukkan dalam surga.” Setelah itu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Dialah orang mati syahid yang kedudukannya paling tinggi di sisi Allah Tuhan semesta alam.”⁴²⁵

425 HR. Muslim.

Catatan

Hadits ini menunjukkan pentingnya mempelajari ilmu agama. Jika pemuda ini tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang ciri-ciri Dajjal, tentu ia tidak akan mengetahui siapa Dajjal sebenarnya. Oleh sebab itu, setiap Mukmin yang ingin berhadapan dengan pelaku kejahatan dan kebatilan untuk mempersenjatai dirinya dengan ilmu agama.

Hal demikian juga ditegaskan, bahwa pemuda tersebut yakin bahwa orang yang dihadapinya adalah Dajjal, dan pembunuhan itu tidak akan dilakukan terhadap orang lain selain dirinya; sebab ia telah membaca hadits dan mengetahui bahwa pemuda yang dimaksud adalah dirinya.

10. Mempersiapkan peralatan perang seperti yang akan dilakukan oleh kaum Mukmin pada masa itu

Diriwayatkan dari *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

فَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسْوَونَ

الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ
عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ

"Dikala mereka (kaum Muslimin) mempersiapkan diri untuk berperang, maka mereka meluruskan shaf. Pada saat iqamah dikumandangkan turunlah Isa bin Maryam."⁴²⁶

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan tentang munculnya Dajjal dan persiapan Al-Mahdi bersama para sahabatnya untuk memerangnya, beliau bersabda,

"Sampailah Dajjal ke kota Madinah, maka dia dapat mengalahkan orang yang ada di luarnya dan mencegah orang yang di dalamnya. Kemudian ia mendatangi Gunung Elia (Baitul Maqdis), maka ia dapat mengepung beberapa orang dari kaum Muslimin, dan orang-orang beriman pun mendapatkan perlawanan yang sengit. Orang-orang yang menjadi pemimpin mereka berkata, 'Tiada gunanya kalian menunggu orang yang sangat zalim ini, (melainkan) kalian harus memerangnya sampai kalian menghadap Allah atau bahkan

Allah memberikan kemenangan kepada kalian.' Maka mereka semua sepakat untuk memerangnya pada pagi hari. Ketika pagi menjelang, ternyata Isa putra Maryam sudah ada bersama mereka."⁴²⁷

11. Mengetahui ciri-ciri Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

وَإِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَقْرَأُ
كُلُّ مُؤْمِنٍ، فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ فَلْيَتَفَلَّ
فِي وَجْهِهِ، وَلْيَقْرَأْ فَوَاتِحَ سُورَةِ
أَصْحَابِ الْكَهْفِ، وَإِنَّهُ يُسَلِّطُ
عَلَى نَفْسٍ مِنْ بَنِي آدَمَ فَيَقْتُلُهَا، ثُمَّ
يُحْيِيهَا

"Sesungguhnya di antara kedua matanya terdapat tulisan KAFIR, yang dapat dibaca oleh setiap Mukmin. Barangsiapa di antara kalian yang menemuinya maka hendaklah ia meludahi wajahnya dan membaca ayat-ayat pembuka

⁴²⁷ HR. Al-Hakim, ia mengatakan bahwa hadits ini shahih. Adz-Dzahabi mengatakan bahwa hadits ini sesuai dengan syarat Al-Bukhari dan Muslim.

⁴²⁶ HR. Muslim.

surat Al-Kahfi. Sungguh, dia dapat mengusai seorang anak cucu Adam, dia membunuhnya kemudian menghidupkannya."⁴²⁸

Diriwayatkan dari Abu Qilabah -salah seorang shahabat- Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Sesungguhnya akan datang setelah kalian -atau dari belakang kalian- seorang pendusta dan menyesatkan, sungguh rambut dari bagian belakang kepalanya kasar, kasar⁴²⁹. Dia akan berkata, 'Akulah tuhan kalian.' Barangsiapa yang mengatakan, 'Engkau adalah pendusta, engkau bukan Tuhan kami, hanya Allah tuhan kami, hanya kepada-Nya kami berserah diri, dan hanya kepada-Nya kami akan kembali. Aku berlindung kepada Allah dari dirimu.' Maka tidak ada jalan bagi Dajjal untuk menggagunya."⁴³⁰

■ Binasanya Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Al-Masih (Dajjal) datang dari arah timur⁴³¹, dan ia ingin menuju Madinah, sampai tiba di belakang Gunung Uhud, maka para malaikat memukul wajahnya sampai ke arah Syam, dan di sana dia binasa."⁴³²

• Orang yang membunuh Dajjal hanyalah Isa putra Maryam Alaihissalam

Diriwayatkan dari Mujamma' bin Jariyah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَالَ بَابِ لُدٍّ

"Putra Maryam akan membunuh Dajjal di pintu Ludd."⁴³³

Diriwayatkan dari Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

428 HR. Al-Hakim, ia mengatakan bahwa hadits ini shahih berdasarkan syarat Muslim.

429 Maksudnya, bentuk kepalanya tidak beraturan karena rambutnya benar-benar keriting dan tidak lembut.

430 HR. Ahmad dengan sanad hasan.

431 Sebelumnya telah disebutkan bahwa Dajjal akan keluar di sebuah jalan yang terletak di antara negeri Syam dan Iraq dari arah Khurasan.

432 HR. Muslim.

433 HR. At-Tirmidzi. Ludd adalah salah satu daerah yang berdekatan dengan Baitul Maqdis di Palestina.

yang disertai oleh tujuh puluh ribu orang Yahudi yang setiap dari mereka membawa pedang yang diberi hiasan dan memakai mahkota.

Begitu Dajjal melihat Isa, maka ia pun meleleh seperti garam yang larut dalam air. Kemudian Dajjal melarikan diri, akan tetapi ia dihadang oleh Isa di pintu Ludd⁴³⁸ Sekiranya Isa membiarkannya, niscaya Dajjal akan menjadi meleleh dan akhirnya akan binasa, akan tetapi Isa dapat menghadangnya kemudian membunuhnya dengan tombak yang ada di tangannya. Setelah itu Isa memperlihatkan bercak-bercak darah di tombaknya kepada manusia.

Kemudian Allah membinasakan orang orang Yahudi. Ketika itu, tiada sesuatu pun yang dapat dijadikan tempat sembunyi oleh kaum Yahudi dari makhluk Allah, melainkan Allah memberikan kemampuan berbicara padanya



438 Ludd merupakan tempat yang terkenal di Palestina, saat ini kaum Yahudi membangun kamp militer di sana.

kecuali pohon Gharqad (yang merupakan pohon milik Yahudi).⁴³⁹



Pohon gharqad

Diriwayatkan dari Mujamma' bin Jariyah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sampailah Dajjal ke kota Madinah, maka dia dapat mengalahkan orang yang ada di luarnya dan mencegah orang yang di dalamnya. Kemudian ia mendatangi gunung Elia (Baitul Maqdis), maka ia dapat mengepung beberapa orang dari kaum Muslimin, dan orang-

439 Hadits shahih. HR. Ibnu Majah.

orang beriman pun mendapatkan perlawanan yang sengit. Orang-orang yang menjadi pemimpin mereka berkata, 'Tiada gunanya kalian menunggu orang yang sangat zalim ini, (melainkan) kalian harus memerangnya sampai kalian menghadap Allah atau bahkan Allah memberikan kemenangan kepada kalian.' Maka mereka semua sepakat untuk memerangnya pada pagi hari. Tatkala pagi menjelang, ternyata Isa putra Maryam sudah ada bersama mereka. Kemudian Ia membunuh Dajjal dan mengalahkan para pengikutnya, sampai pohon, batu, dan tanah liat pun bicara, 'Wahai mukmin, ini ada Yahudi (di belakangku), bunuhlah ia.'⁴⁴⁰

Dalam riwayat lain disebutkan,

"Sampai Nabi Isa dapat mendapatkannya di pintu Ludd, lalu membunuhnya. Kemudian Isa putra Maryam didatangi oleh kaum yang telah Allah selamatkan dari Dajjal, maka ia pun mengusap wajah mereka dan menceritakan kedudukan mereka di dalam surga. Ketika Isa dalam kondisi demikian, Allah mewahyukan kepada beliau, 'Sesungguhnya Aku telah menge-

luarkan hamba-hamba⁴⁴¹ yang tidak mampu diperangi oleh siapapun, maka hendaklah kamu mengasingkan hamba-hamba-Ku ke bukit Thursina."⁴⁴²

■ Orang-orang yang paling keras menentang Dajjal

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu ia berkata,

"Aku masih tetap mencintai Bani Tamim karena tiga perkara yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang mereka. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mereka itu adalah umatku yang paling keras menghadapi Dajjal." Ketika datang sedekah mereka, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ini adalah sedekah-sedekah kaum kami." Seorang wanita tawanan mereka pernah menjadi milik Aisyah, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Merdekakanlah ia karena ia adalah anak cucu Ismail."⁴⁴³

441 Maksudnya adalah Ya'juj dan Ma'juj, pada bab selanjutnya akan dijelaskan secara terperinci.

442 HR. Muslim.

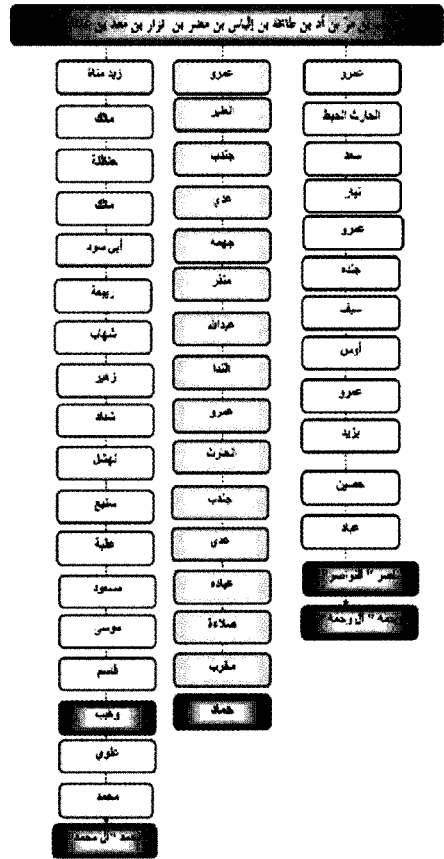
443 Muttafaq alaih.

440 HR. Al-Hakim, ia mengatakan bahwa hadits ini shahih.

Diriwayatkan dari Ikrimah bin Khalid, dia berkata,

“Salah seorang sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah memberitahukan kepada saya, “Bani Tamim disebutkan di sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka seseorang berkata, “Daerah Bani Tamim ini membuat urusan terlambat.” Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memandang ke arah Bani Muzainah lalu bersabda, “Apa yang mereka lakukan sehingga membuat urusan terlambat?” Seorang laki-laki menjawab, “Suatu hari, Bani Tamim terlambat mengeluarkan sedekah-sedekah mereka.” Lalu datanglah unta merah dan hitam kepunyaan Bani Tamim. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Itu adalah unta-unta kaumku.” Ada seseorang yang mencaci kaum Bani Tamim di sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka beliau bersabda, “Janganlah kalian mengatakan kepada bani Tamim kecuali yang baik, karena mereka adalah orang yang paling keras melawan Dajjal.”⁴⁴⁴

444 HR.Ahmad. Al-Haitsami mengatakan dalam *Majma' Az-Zawa'id*, “Para perawi hadits ini mempunyai derajat yang shahih.”



▲ Silsilah keturunan Bani Tamim

■ Orang-orang yang mengingkari munculnya Dajjal

Di zaman dahulu, ada beberapa aliran sesat mengingkari munculnya Dajjal seperti Mu'tazilah dan Jahmiyah. Di antara orang-orang yang mengingkarinya pada zaman sekarang adalah:

1. Syaikh Muhammad Abduh⁴⁴⁵

Menurutnya, Dajjal adalah kiasan dari tahayul, bohong, dan ilmu sihir.⁴⁴⁶

2. Muhammad Fahim Abu Aibah⁴⁴⁷

Dia berkomentar tentang hadits-hadits yang menerangkan Dajjal dalam kitab *Al-Malahim*⁴⁴⁸ karya Ibnu Katsir dengan mengatakan, "Dajjal adalah kiasan dari tersebarnya kerusakan dan kejahatan di dunia."

3. Muhammad Rasyid Ridha⁴⁴⁹

⁴⁴⁵ Nama lengkapnya adalah Muhammad Abduh bin Hasan Khairullah, termasuk keluarga At-Turkmani (Turkmenistan), seorang mufti Mesir pada zamannya. Wafat di Alexandria tahun 1905 M, dan dimakamkan di Kairo. Lihat: *Al-A'lam*, karya Az-Zirikli (6/252)

⁴⁴⁶ *Tafsir Al-Manar* (3/317)

⁴⁴⁷ *Pentahqiq* (peneliti) Kitab Ibnu Katsir yang berjudul *An-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim*.

⁴⁴⁸ Lihat (1/118-119)

⁴⁴⁹ Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Muhammad Syamsuddin bin Muhammad Baha'uddin bin Manla Ali Khalifah Al-Qalmuni Al-Baghdadi Al-Husaini. Lahir di desa Qalmun, daerah dekat Tripoli Syam. Ia menuntut ilmu di Qalmun dan Tripoli. Kemudian ia hijrah ke Mesir tahun 1315 H, dan berguru kepada Syaikh Muhammad Abduh. Dia meninggal secara mendadak dalam mobil di

Dia termasuk orang yang mengatakan bahwa Dajjal tidak membawa fitnah, baik surga maupun neraka. Dia adalah seorang ulama yang mempunyai keutamaan yang banyak. Namun dia berbuat kesalahan dalam memahami permasalahan ini, karena mendustakan salah satu tanda-tanda kiamat merupakan kesalahan yang fatal.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, ia mengatakan, "Umar bin Khatthab *Radhiyallahu Anhu* menyampaikan khutbah. Ia memanjatkan puja dan puji kepada Allah, kemudian mengatakan, 'Ketahuilah, sungguh akan ada setelah kalian sebuah kaum yang mendustakan hukum rajam⁴⁵⁰, dajjal, syafaat, adzab kubur, dan adanya kaum yang keluar dari neraka setelah

sebuah perjalanan pulang dari Suez menuju Kairo dan dikembumikan di Kairo. Namanya terkenal melalui majalah *Al-Manar* yang dijadikan bundel sebanyak 34 jilid, *Tafsir Al-Quran Al-Karim* 12 jilid yang belum sempat ia rampungkan. Lihat: *Al-A'lam* karya Az-Zirikli (6/126). Pendapatnya tentang Al-Masih Dajjal disebutkan dalam *Tafsir Al-Manar* (9/490)

⁴⁵⁰ Maksudnya, mereka tidak mengakui bahwa hukum rajam diberlakukan bagi pezina yang telah menikah.

diazab.^{451/452}

Saya akan menutup pembahasan Dajjal ini dengan lima poin utama:

1 Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخَوْفُ عَلَيْكُمْ
عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ؟ قَالَ
قُلْنَا بَلَى، فَقَالَ الشُّرْكُ الْخَفِيُّ، أَنْ
يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّي فَيَزِينُ صَلَاتَهُ
لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ

“Maukah kalian aku beri tahu sesuatu yang lebih aku takutkan pada kalian daripada Al-Masih Dajjal?” Kami (para shahabat) mengatakan, “Tentu, kami mau, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Syirik yang tersembunyi, yaitu seseorang mengerjakan shalat lalu ia membungkus shalatnya karena melihat seseorang yang memandangnya.”⁴⁵³

451 Maksudnya, mereka tidak mengakui adanya syafaat (pertolongan) bagi orang-orang yang bertauhid untuk keluar dari neraka setelah mendapatkan siksa di dalamnya.

452 HR. Ahmad, sanadnya diperbincangkan oleh para ulama.

453 HR. Ahmad dan Ibnu Majah. Dinya-

Riya` (pamer) merupakan perbuatan yang sangat berbahaya, sebab seseorang melakukan amal saleh agar dilihat dan dipuji oleh orang lain. Itulah yang disebut syirik tersembunyi yang dapat menghapus pahala sebuah amalan. Dalam sebuah hadits disebutkan, bahwa pada hari kiamat kelak Allah *Ta'ala* berfirman kepada orang-orang yang berbuat riya`,

اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُونَ فِي
الدُّنْيَا، فَانظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ
جَزَاءً

“Pergilah kalian kepada orang-orang yang kalian harapkan pujiannya ketika kalian melakukan amalan selama di dunia, dan lihatlah apakah kalian akan mendapatkan pahala dari mereka?”⁴⁵⁴

2 Diriwayatkan dari Abu Dzar *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفُ عَلَى أُمَّتِي مِنْ

takan shahih oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (27)

454 HR. Ahmad. Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/102) mengatakan, “Para perawi hadits ini mempunyai derajat yang shahih.”

الدَّجَالُ: الْأُتَمَّةُ الْمُضِلُّونَ

"Selain Dajjal ada yang lebih aku khawatirkan atas umatku dari pada Dajjal itu sendiri, yaitu para pemimpin yang menyesatkan."⁴⁵⁵

Para pemimpin dan penguasa yang sesat sangat membahayakan umat. Apabila seorang pemimpin yang berpengaruh telah sesat, maka sesat pula orang yang berada di bawah kekuasaannya. Pemimpin yang sesat di sini bisa diartikan dengan pemimpin dalam hal duniawi seperti raja, menteri, atau gubernur, bisa juga diartikan dengan pemimpin dalam masalah agama yang di antaranya para ulama dan dai. Maka, jika ada seseorang yang sesat menjadi pemimpin manusia, maka rusaklah semua urusan mereka.

3 Diriwayatkan dari Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَاهُمْ، حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحُ الدَّجَالُ

455 HR. Ahmad. Dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (nomor 1989)

"Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang berperang di atas kebenaran. Mereka meraih kemenangan atas orang-orang yang memerangi mereka, sampai akhirnya kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal."⁴⁵⁶

Dari sini jelaslah, bahwasanya jihad merupakan gerakan berkesinambungan yang dilakukan semenjak generasi awal umat ini, dan tidak akan berhenti sampai generasi terakhir memerangi Dajjal.

4 Kita harus selalu teguh pendirian dalam menghadapi segala bentuk fitnah dan cobaan karena itu merupakan salah satu pokok syariat. Oleh karena itu, ketika disebutkan fitnah Dajjal, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاتَّبِعُوا

"Wahai hamba-hamba Allah, teguhkanlah pendirian kalian."⁴⁵⁷

Janganlah kita merasa pesimis dan kehilangan rasa percaya diri ketika membaca hadits-hadits yang berkenaan dengan fitnah dan

456 HR. Ahmad dan Abu Dawud. Dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

457 HR. Muslim, diriwayatkan dari Nawwas bin Sam'an.

cobaan. Justru kita harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas keimanan kita dan teguh pendirian.

5 Ketika kita melihat secara sek-sama hadits-hadits mengenai Dajjal dan lainnya, dapat diketahui bahwa perperangan yang terjadi pada akhir zaman menggunakan senjata berwarna putih, yaitu pedang, tombak, dan kuda.⁴⁵⁸

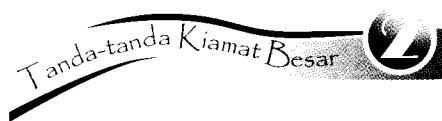


458 Hal ini telah dijelaskan secara terperinci pada pembahasan tanda-tanda kiamat nomor 109.

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR

2

- Munculnya Dajjal
- Turunnya Isa
Alaihissalam
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- Pembenaman bumi
- Munculnya asap
- Munculnya binatang melata
- Matahari terbit dari arah barat
- Api yang menggiring manusia
menuju tempat berkumpul
(padang mahsyar)



Turunnya Isa *Alaihissalam*

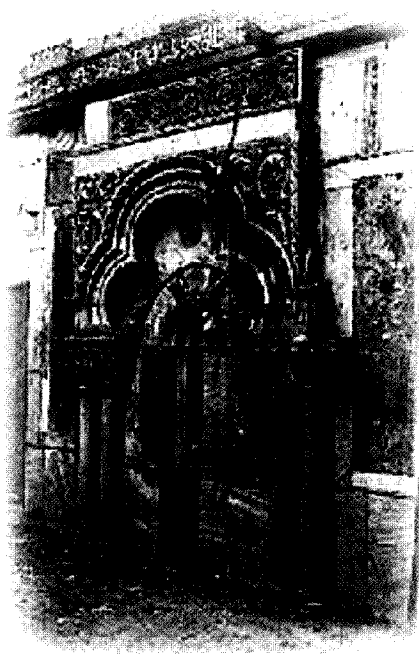
Isa *Alaihissalam* adalah salah satu Nabi Ulil Azmi (mempunyai kesabaran yang tinggi). Allah *Ta'ala* memberikan keistimewaan kepadanya dengan dilahirkan dari seorang ibu tanpa bapak. Maryam, ibu Isa *Alaihissalam*, merupakan wanita istimewa yang terkenal dengan kesalehannya. Ia beribadah di dalam mihrab, dan Allah memberikan rezeki kepadanya.

Firman Allah *Ta'ala*, *"....Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata, "Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?" Dia (Maryam) menjawab, "Itu dari Allah." Sungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan." (QS. Ali Imran [3]: 37)*

Nabi Zakaria membuatkan tempat khusus beribadah untuk

Maryam di dalam masjid. Tempat tersebut tidak boleh dimasuki orang lain. Di tempat itu Maryam beribadah kepada Allah pada siang dan malam hari. Setiap kali Zakaria menemuinya di tempat tersebut, dia mendapati di sisinya buah-buahan musim panas di musim dingin, dan buah-buahan musim dingin di musim panas. Lantas ia bertanya,

"Dari mana engkau memperoleh ini semua?"



▲ Mihrab Zakaria *Alaihissalam* yang pernah dibakar Yahudi dalam sebuah peristiwa kebakaran yang terkenal dalam sejarah, dan kemudian dibuat kembali, namun tidak bisa dipastikan bahwa mihrab itu yang dimaksud dalam Al-Qur'an.

Maryam menjawab, "Ini adalah rezeki dari Allah yang Maha memberikan rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya tanpa perhitungan."

Maryam juga mendapatkan kabar gembira dari para malaikat, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah *Ta'ala*, "*Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, 'Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu). Wahai Maryam! Taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.'*" (QS. Ali Imran [3]: 42-43)

Dalam ayat ini dijelaskan, para malaikat memberi kabar gembira kepada Maryam bahwa dia adalah wanita istimewa pada zamannya. Ia melahirkan anak tanpa seorang ayah, dan anak itu adalah seorang nabi yang mulia, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah *Ta'ala*, "*Dan dia berbicara dengan manusia (sewaktu) dalam buaian dan ketika sudah dewasa.....*" (QS. Ali Imran [3]: 46)

Semenjak kecil, nabi Isa sudah mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya, begitu juga ke-

tika ia sudah dewasa. Maryam diperintahkan untuk memperbanyak ibadah, berdoa, sujud, dan rukuk; agar ia mendapatkan keutamaan tersebut dan bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Dalam sebuah riwayat disebutkan, ia selalu beribadah hingga kedua kakinya bengkok. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada Maryam, beserta ibu dan ayahnya. Diriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Cukuplah bagimu untuk mengetahui keutamaan empat wanita dalam semesta, yaitu Maryam binti Imran, Asiah istri Fir'aun, Khadijah binti Khuwailid, dan Fathimah binti Muhammad."⁴⁵⁹

■ Kisah Maryam mengandung Isa *Alaihissalam*

Ketika para malaikat mendatanginya dengan membawa kabar gembira bahwa dia adalah wanita istimewa pada zamannya, dan Allah *Ta'ala* akan menganugerahkan anak yang suci kepadanya, yang kelak menjadi seorang nabi yang mulia dan memiliki mu'jizat, maka

459 HR. At-Tirmidzi. Al-Albani menshahihkan dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (2/439).

ia merasa heran dengan semua hal tersebut. Sebab, bagaimana mungkin ada anak yang lahir tanpa seorang ayah, ditambah lagi dia tidak mempunyai suami. Maka para malaikat memberitahukan kepadanya, bahwa Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu, dan apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

Setelah mendengar hal itu, maka Maryam menerimanya dengan lapang dada dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah Ta'ala. Dia juga tahu bahwa hal ini merupakan ujian besar bagi dirinya. Manusia akan memperbincangkannya karena mereka tidak mengetahui apa sebenarnya yang terjadi. Mereka hanya melihat secara zahir, tanpa berusaha untuk melihatnya dengan bijak dan pikiran yang jernih.

Maryam hanya keluar dari tempat ibadahnya di masa haid atau untuk keperluan lain yang mendesak seperti mengambil air atau makanan. Suatu ketika, ia keluar untuk satu keperluan dan mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur Baitul Maqdis. Maka Allah mengutus malaikat Jibril kepadanya dan

menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna. Tatkala melihatnya, Maryam berkata, "*Sungguh, aku berlingung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih terhadapmu, jika engkau orang yang bertakwa.*" (QS. Maryam [19]: 18)

Maksudnya, jika engkau orang yang bertakwa dan takut kepada Allah, maka ketahuilah bahwa aku berlingung darimu dan menjauhlah dariku.

Firman Allah Ta'ala, "*Dia (Jibril) berkata, 'Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci.'*" (QS. Maryam [19]: 19)

Malaikat Jibril mengatakan bahwa dia bukan seorang manusia melainkan malaikat yang diutus kepadanya untuk menyampaikan anugerah berupa anak laki-laki yang suci.

Firman Allah Ta'ala, "*Dia (Maryam) berkata, 'Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku dan aku bukan seorang pezina!'*" (QS. Maryam [19]: 20)

Maryam mengatakan bahwa bagaimana mungkin dia akan mempunyai seorang anak karena ia tidak mempunyai suami dan bukan seorang pelaku zina.

Firman Allah *Ta'ala*, "*Dia (Jibril) berkata, "Demikanlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kebesaran Allah) bagi manusia...."* (QS. Maryam [19]: 21)

Jibril menjawab keheranan Maryam tentang seorang anak yang lahir tanpa ayah dengan mengatakan, "Itu adalah janji Allah. Dia akan menciptakan anak untukmu karena itu adalah suatu hal yang mudah bagi-Nya dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu."

Dalam ayat juga dijelaskan bahwa hal itu sangat mudah bagi Allah *Ta'ala* dan menunjukkan betapa sempurnanya kekuasaan Allah di atas seluruh makhluk. Allah *Ta'ala* menciptakan Adam tanpa ayah dan ibu, menciptakan Hawa` tanpa ayah dan ibu, menciptakan Isa melalui ibu tanpa ayah, dan menciptakan seluruh makhluk yang lain melalui ayah dan ibu. Allah *Ta'ala* berfirman, "*Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam ra-*

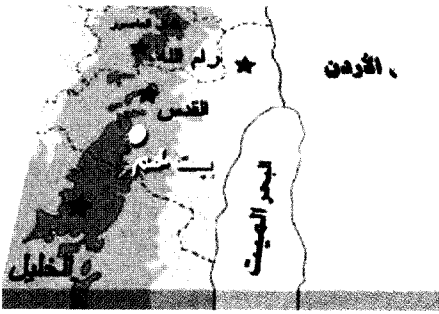
himnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami...." (QS. At-Tahrim [66]: 12)

Jibril meniupkan ruh itu atas perintah Allah ke saku baju Maryam dari jarak jauh. Lalu ruh itu masuk ke kemaluannya, maka seketika itu ia hamil layaknya wanita yang telah berhubungan badan dengan suaminya. Allah *Ta'ala* berfirman, "*Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.*" (QS. Maryam [19]: 22)

Ketika Maryam mulai mengandung, maka dunia seolah-olah menjadi sempit baginya. Dia juga paham bahwa ketika manusia mengetahui dirinya hamil tentu mereka akan memperbicangkannya. Oleh karena itu dia lebih memilih mengasingkan diri ke tempat yang jauh.

■ Kelahiran Nabi Isa *Alai-hissalam*

Allah *Ta'ala* berfirman, "*Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan."* (QS. Maryam [19]: 23)



Dia mengasingkan diri ke pangkal pohon kurma dekat Betlehem karena mengetahui bahwa manusia pasti tidak akan percaya padanya dan menuduhnya sebagai pezina ketika membawa seorang anak. Dia juga merasa malu karena menurut pandangan masyarakat sekitar ia adalah seorang yang taat beribadah di dalam masjid, berada di lingkungan seorang nabi dan di rumah orang yang taat beragama. Karena membayangkan itu semua, maka ia berharap lebih baik mati sebelum ini dari pada hidup dalam kondisi demikian, atau tidak pernah terlahir di dunia.

Allah Ta'ala berfirman, *"Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, "Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan gonggallah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang*

masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini." Kemudian dia (Maryam) membawa dia (bayi itu) kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (kaumnya) berkata, "Wahai Maryam! Sungguh, engkau telah membawa sesuatu yang sangat munkar. Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)! Ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang perempuan pezina." (QS. Maryam [19]: 24-28)

■ Isa putra Maryam berbicara ketika masih dalam ayunan

Ketika Maryam berada dalam keadaan yang tersudut -- di mana pembicaraan manusia membuatnya gelisah -- maka dia menunjuk kepada anaknya. Orang-orang pun berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?"

Hal ini secara lengkap disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana

firman Allah Ta'ala,

"Maka dia (Maryam) menunjuk kepada (anak)nya. Mereka berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?" Dia (Isa) berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi. dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) salat dan (menu-naikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan ke-sejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali." (QS. Maryam [19]: 29-33)

Perkataan pertama yang diucapkan nabi Isa adalah, "Aku hamba Allah" beliau tidak mengatakan, "Aku anak Allah" karena Allah Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak beristri dan tidak beranak. Mahasuci Allah yang telah menciptakan makhluk, menyempurnakan penciptaannya, dan memberikan petunjuk kepadanya.

Allah Ta'ala berfirman, "Itulah Isa putra Maryam, (yang menga-

takan) perkataan yang benar, yang mereka ragukan kebenarannya. Tidak patut bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu." (QS. Maryam [19]: 34-35)

Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu." (QS. Ali Imran [3]: 59)

Allah Ta'ala telah memberikan nikmat-Nya kepada Isa Alaihis-salam sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya, "Dan Ingatlah, ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam! Ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Ruhul Kudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. Dan ingatlah ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat dan Injil. Dan ingatlah ketika engkau membentuk dari tanah berupa burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya)

dengan seizin-Ku. Dan ingatlah, ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) tatkala engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut-pengikut Isa yang setia, "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku." Mereka menjawab, "Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (muslim)." **(QS. Al-Maa'idah [5]: 110-111)**

Isa Alaihissalam memberi kabar gembira dengan akan diutusnya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. Allah Ta'ala berfirman, "Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, "Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumnya, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira

dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata." **(QS. Ash-Saff [61]: 6)**

Isa Alaihissalam adalah nabi penutup untuk kalangan Bani Israil dan beliau telah memberi kabar gembira kepada kaumnya dengan seorang nabi penutup untuk sekalian umat manusia. Beliau juga menyebutkan nama dan sifatnya agar Bani Israil mengikutinya tatkala melihatnya. Hal ini untuk menegakkan hujjah (dalil) untuk mereka dan merupakan kebaikan yang Allah karuniakan kepada mereka. Allah Ta'ala berfirman, "(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-

orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS: Al-A'raaf [7]: 157)

Para sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada kami tentang dirimu." Maka beliau bersabda,

*"Akulah jawaban dari doa ayahku Ibrahim, kabar gembira yang dibawa Isa, dan ketika ibuku mengandung diriku, seolah-olah ia melihat sebuah cahaya yang keluar dari dirinya yang menerangi istana-istana Bushra di negeri Syam."*⁴⁶⁰

■ Nabi Isa Alaihissalam diangkat ke langit

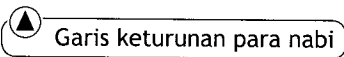
Allah Ta'ala berfirman, "... maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya. (Ingatlah), ketika Allah berfirman, "Wahai Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu

kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir...." (QS. Ali Imran [3]: 54-55)

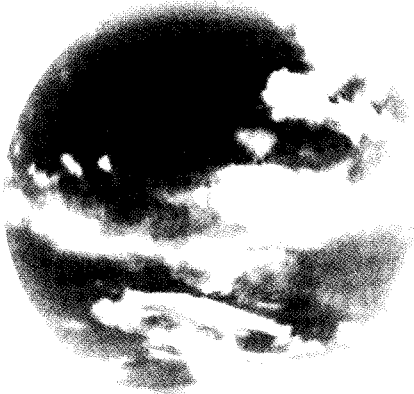
Allah Ta'ala berfirman, "Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya, tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka." (QS. An-Nisaa` [4]: 157-159)

Dalam ayat ini dijelaskan, bahwa Allah mengangkatnya ke langit setelah membuatnya tidur dan menyelamatkannya dari gangguan

⁴⁶⁰ HR. Ahmad. Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* menyatakan bahwa hadits ini hasan dan banyak hadits lain yang menguatkannya.



orang-orang yahudi yang mengadukan perihalnya kepada salah seorang raja yang kafir di masa itu.



Raja tersebut memerintahkan agar Nabi Isa dibunuh dan disalib. Maka orang-orang pun mulai mengepungnya di sebuah rumah yang berdekatan dengan Baitul Maqdis. Ketika mereka masuk ke tempatnya, maka Allah menyerupakan wajah salah seorang yang hadir ketika itu dengan wajah Isa. Lalu Allah mengangkat Nabi Isa ke langit melalui lubang yang ada di dinding rumahnya. Pada saat itu, penduduk langit pun sedang menyaksikan peristiwa tersebut.

Kemudian, masuklah pasukan istana ke dalam rumah tersebut dan mendapati pemuda yang wajahnya serupa dengan nabi Isa, maka mereka pun menangkapnya. Setelah itu, mereka menyalibnya

dan meletakkan duri di atas kepalanya sebagai bentuk penghinaan bagi pemuda yang menurut mereka adalah Nabi Isa. Banyak di antara kaum Nasrani yang menyerahkan diri kepada orang-orang Yahudi, sebab mereka tidak mengetahui apakah yang disalib adalah Isa atau orang lain. Sehingga mereka menjadi sesat dengan kesesatan yang nyata dan jauh dari kebenaran.

Allah Ta'ala berfirman, "*Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya....*" (QS. An-Nisaa` [4]: 159)

Maksudnya di sini adalah ketika ia diturunkan kembali ke bumi di akhir zaman menjelang datangnya hari kiamat. Pada masa itu ia akan membunuh babi, mematahkan salib, menghapuskan *jizyah* (upeti), dan tidak menerima selain agama Islam.

■ Nabi Isa Dinamakan dengan Al-Masih

Dalam bahasa Arab, kata *Al-Masih* bisa diartikan sebagai subjek (yang mengusap) atau objek (yang diusap). Berkaitan dengan sebab penamaan Isa dengan Al-Masih, para ulama mempunyai banyak pendapat, di antaranya:

- Setiap orang cacat yang diusap oleh Nabi Isa akan sembuh dengan izin Allah. Inilah pendapat yang lebih kuat dibandingkan yang lainnya.
- Tubuh Nabi Isa sudah diminyaki ketika keluar dari perut ibunya.
- Nabi Zakariya pernah mengusap badannya.
- Ia berjalan mengelilingi seluruh penjuru bumi.
- Kakinya tidak bengkok sama sekali, maka ia disebut *Amsah Ar-Rajul* atau orang yang paling lurus kakinya.⁴⁶¹
- Al-Masih maksudnya adalah Ash-Shiddiq (orang yang membenarkan)

■ Orang-orang Yahudi tidak membunuh Isa *Alai-hissalam*

Isa *Alaihissalam* tidak meninggal dunia, melainkan Allah *Ta'ala* mengangkatnya ke sisi-Nya. Ada beberapa ayat yang maksudnya tidak dipahami sebagian orang, di antaranya.

1. Firman Allah *Ta'ala*, “Ingatlah), ketika Allah berfirman,

“Wahai Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir....” (QS. Ali Imran [3]: 55)

Ayat yang berbunyi (إِنِّي مُتَوَفِّيكَ) artinya adalah “Aku mengambilmu” yakni membuat Isa tertidur, bukan diartikan “mematikanmu.” Sebab makna yang sama juga disebutkan dalam ayat lain, yaitu firman Allah *Ta'ala*, “Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur.....” (QS. Az-Zumar [39]: 42)

Dan firman Allah *Ta'ala*, “Dan Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari.....” (QS. Al-An'aam [6]: 60)

Orang arab mengatakan, • تَوَفَّى •, فُلَانٌ دَيْنَهُ مِنْ فُلَانٍ • “fulan mengambil utangnya dari si fulan.” Dan tidak ada larangan untuk menggabungkan dua perkataan tersebut.

2. Firman Allah *Ta'ala*, “Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia (Isa)

⁴⁶¹ Taj Al-'Arus, Az-Zabidi, (1/1750)

akan menjadi saksi mereka.”
(QS. An-Nisaa` [4]: 159)

“Menjelangkematiannya” maksudnya adalah setelah Isa *Alaihissalam* turun kembali ke bumi pada akhir zaman, semua ahli kitab akan beriman kepadanya sebelum dia meninggal dunia. Sebab, Isa *Alaihissalam* tidak menerima dari mereka kecuali memeluk agama Islam, dan setiap orang kafir yang bertemu dengannya pasti akan mati.

Menurut pendapat yang lain, maksudnya adalah sebelum orang dari ahli kitab meninggal dunia. Setiap ahli kitab yang akan meninggal dunia akan mengetahui bahwa Isa adalah seorang manusia yang merupakan hamba Allah dan Rasul-Nya, dan bukan tuhan. Ahli kitab akan membenarkan hal itu sebelum ia meninggal dunia. Namun iman seperti itu tidak bermanfaat baginya, karena taubat tidak akan diterima jika ruh telah sampai di kerongkongan.

Pertanyaan:

Apa perbedaan antara kehidupan Nabi Isa dan para nabi yang lain?

Bukankah para nabi juga hidup sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad *Shallallahu*

***Alaihi wa Sallam*, “Para nabi hidup di dalam kubur mereka.”**

Jawaban:

Saat ini nabi Isa *Alaihissalam* hidup di langit di sisi Allah dengan jasad dan ruhnya, adapun nabi-nabi yang lain hidup di alam barzakh. Dan Isa *Alaihissalam* tidak akan meninggal hingga nanti beliau masuk kubur dan alam barzakh.

■ Dalil-dalil tentang turunnya Isa *Alaihissalam* ke bumi

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa Isa *Alaihissalam* diangkat Allah ke sisi-Nya ketika orang-orang Yahudi hendak membunuhnya. Banyak dalil yang menunjukkan bahwa beliau akan turun ke bumi pada akhir zaman kelak, dan turunnya tersebut salah satu tanda hari kiamat. Adapun dalil-dalil tentang turunnya Isa *Alaihissalam* banyak sekali, di antaranya:

1. Dalil-dalil dari Al-Qur`an

- Firman Allah *Ta’ala*, “Dan ketika putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan, tiba-tiba

kaummu (Suku Quraisy) bersorak karenanya. Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja; sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar. Dia (Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat (kenabian) kepadanya, dan Kami jadikan dia sebagai contoh bagi Bani Israil. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya ada di antara kamu yang Kami jadikan malaikat-malaikat (yang turun temurun) sebagai pengganti kamu di bumi. Dan sungguh, dia (Isa) benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat. Karena itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang (Kiamat) itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus." (QS. Az-Zukhruf [43]: 57-61)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum, ia berkata, "Firman Allah, **وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ** • **لِسَاعَةِ** • "Dan sungguh, dia (Isa) benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari kiamat"

maksudnya adalah munculnya Isa Alaihissalam sebelum datang hari Kiamat."⁴⁶²

Ath-Thabari menjelaskan, "Ketika Isa Alaihissalam muncul ke dunia, maka manusia akan mengetahui bahwa hari kiamat akan segera datang, karena kemunculannya adalah salah satu tanda hari kiamat, dan turunnya ke bumi menunjukkan bahwa dunia ini akan binasa dan kehidupan akhirat akan segera menjelang."⁴⁶³

- Firman Allah Ta'ala, "dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa

462 Diriwayatkan oleh Ahmad dalam kitab *Musnad*, dan dinyatakan shahih oleh Ahmad Syakir.

463 *Tafsir Ath-Thabari* (21/631)

sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka. Jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya, tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka.” (QS. An-Nisaa` [4]: 157-159)

Sebagian besar ahli tafsir⁴⁶⁴ berpendapat, bahwa kata ganti ‘nya’ dalam ayat “kepadanya” dan “menjelang kematiannya” tertuju kepada Nabi Isa putra Maryam *Alaihissalam*.

Abu Malik menafsirkan ayat, “Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya” bahwa maksudnya ketika Isa putra Maryam *Alaihissalam* turun kembali ke dunia, maka tidak seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya.”⁴⁶⁵

Ibnu Katsir menuturkan, “Allah menyebutkan dalam ayat ini, bahwa tidak begitu yang terjadi sebenarnya, karena ada wajah orang lain yang diserupakan dengan Isa *Alaihissalam*, jadi yang mereka bunuh adalah orang tersebut tanpa mengetahui siapa ia sebenarnya. Maka Allah *Ta’ala* mengabarkan bahwa Dia mengangkat Isa ke sisi-Nya dan ia masih hidup pada saat ini. Kemudian, sebelum hari kiamat datang ia akan turun ke bumi, seperti disebutkan dalam hadits-hadits mutawatir yang akan kita kemukakan pada tempatnya. Isa akan membunuh Dajjal yang sesat dan menyesatkan, mematahkan salib, membunuh babi, menghapuskan *jizyah*, yakni ia tidak menerimanya dari pemeluk agama manapun. Ia juga tidak menerima dari mereka kecuali masuk Islam atau perang menggunakan pedang. Ayat yang mulia ini menerangkan bahwa semua Ahli Kitab akan beriman kepadanya pada saat itu, dan tidak seorang pun yang tidak beriman kepadanya.”⁴⁶⁶

464 Lihat: *Tafsir Ath-Thabari* (9/379); *Tafsir Al-Baghawi* (2/307); *Tafsir Ibn Katsir* (1/487); *Adhwa` Al-Bayan* karya Asy-Syinqithi (7/231)

465 *Tafsir At-Tabari* (9/380)

466 *Tafsir Ibn Katsir* (2/454)

2. Dalil-dalil dari hadits

- Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata,

*"Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat kami ketika kami tengah berbincang-bincang. Beliau bertanya, 'Apa yang kalian perbincangkan?' Kami menjawab, 'Kami sedang berbincang-bincang tentang hari kiamat.' Beliau bersabda, 'Tidak akan terjadi hari kiamat hingga kalian lihat sebelumnya sepuluh tanda.' Beliau menyebutkan, 'Dukhan (asap), Dajjal, Dabbah (binatang melata), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa putra Maryam Shallallahu Alaihi wa Sallam, Ya'juj dan Ma'juj, dan tiga khusuf (pembenaman bumi) di timur, di barat, dan di jazirah Arab, yang terakhir adalah api yang keluar dari arah Adn -di Yaman- yang menggiring manusia ke tempat berkumpul mereka.'"*⁴⁶⁷

- Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنَزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ، حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرَ مَنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

*"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya sungguh hampir saja turun kepada kalian Isa bin Maryam sebagai hakim yang adil, dia mematahkan salib, dan membunuh babi, dan menghapuskan jizyah, tidak menerimanya dari orang kafir, datang harta yang banyak namun tidak ada seorangpun yang mau menerimanya, sehingga satu sujud lebih baik dari dunia seisinya."*⁴⁶⁸

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Demi Allah, kelak Isa putra Maryam akan turun sebagai hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi dan menghapuskan jizyah. Ketika itu unta⁴⁶⁹ dibiarkan tanpa ada yang mau

468 Muttafaq alaih.

469 Kata فَلَا ضَّ يُعْرَفُ adalah bentuk jamak dari فُلَّانٌ yang artinya unta muda.

467 HR. Muslim.

merawatnya, tidak ada rasa saling memusuhi, saling membenci, dan saling mendengar, dan semua orang ingin menginfakkan harta tetapi tidak ada seorangpun yang bersedia menerimanya."⁴⁷⁰

Penjelasan hadits

"*mematahkan salib*" arti salib sudah diketahui, kaum Nasrani mengklaim bahwa Nabi Isa *Alaihis-salam* mati disalib, sehingga mereka jadikan sebagai simbol agama. Maka kelak Nabi Isa *Alaihis-salam* akan mematahkannya.

"*membunuh babi*", babi adalah hewan yang sudah diketahui bersama⁴⁷¹ yang termasuk salah satu

470 HR. Muslim.

471 Babi adalah hewan busuk dan pemalas. Ia memakan tumbuh-tumbuhan, binatang, bangkai, dan sampah. Ia juga memakan kotoran, baik kotorannya sendiri maupun kotoran hewan lain. Isa *Alaihis-salam* membunuh babi bukan berarti Allah *Ta'ala* menciptakan babi tanpa hikmah yang terkandung padanya. Sebab, tidak semua binatang yang Allah ciptakan boleh dimakan. Allah *Ta'ala* menciptakan anjing, serigala, nyamuk, dan lalat tidak untuk dimakan, tapi ada hikmah yang terkandung padanya bagi kehidupan manusia. Begitu pula halnya dengan babi, Allah menciptakannya dengan sebuah hikmah, namun hukumnya

haram untuk dimakan menurut semua agama.

• Agama Islam

Firman Allah *Ta'ala*, "*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*" (QS. Al-Baqarah [2]: 173)

Firman Allah *Ta'ala*, "*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*" (QS. Al-Nahl [16]: 115)

• Agama Yahudi

Dalam kitab Taurat disebutkan, "Begitu juga dengan babi karena kukunya jarang tapi tidak memamah biak maka ia adalah najis bagi kalian. Janganlah memakan dagingnya dan jangan pulamenyentuh bangkainya." (Ulangan: 14:8)

Di tempat lain disebutkan, "Begitu juga dengan babi karena kukunya jarang dan terbagi dua, tapi tidak memamah biak maka ia adalah najis bagi kalian. Janganlah memakan dagingnya dan jangan pula menyentuh bangkainya. Sesungguhnya ia najis bagi kalian" (Imamat: 11:7-8)

- **Agama Nasrani**

Dalam kitab Injil disebutkan, "Petrus berkata, 'Tidak akan pernah wahai Tuhanku, karena saya tidak pernah memakan sesuatu yang kotor dan bernajis.'" (Kisah: 10:14).

Di tempat lain disebutkan, "Maka aku berkata, 'Tidak akan wahai Tuhanku, karena tidak pernah ada sesuatu yang kotor dan najis yang masuk ke dalam mulutku.'" (Kisah: 11:8)

Ketika Isa turun ke bumi, maka semua kaum Muslimin dan Nasrani tidak ada yang memakan babi pada hari ketujuh ia turun. Agama Hindu juga melarang penganutnya memakan daging babi. Kasta yang paling tinggi dalam agama Hindu menganggap bahwa memakan babi merupakan aib yang besar. Hanya kasta rendah dan sampah masyarakat yang memakan daging babi.

Kelompok Zaradchi tidak memakan daging babi. Penganut agama Buddha tidak pernah menyentuh babi. Dalam kitab *Manasik Al-Hajj Ash-Shini* disebutkan, "Orang-orang yang berihram tidak boleh memakan daging babi atau anjing."

Babi dapat menyebarkan banyak penyakit kepada manusia.

Dalam 20 tahun terakhir, banyak ilmuwan yang melakukan penelitian tentang hubungan antara perilaku manusia dengan makanan yang dia konsumsi. Mereka berkesimpulan bahwa kita dapat mengubah perilaku dengan mengubah makanan yang kita makan. Berdasarkan hasil survei, persentase orang-orang yang memakan makanan yang tidak sehat lebih banyak melanggar peraturan

dibandingkan orang-orang yang mengkonsumsi makanan sehat.

Di pusat perlindungan anak, para ilmuwan mendapati bahwa dengan banyak mengkonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran dapat membuat seseorang mematuhi peraturan.

Babi hidup di lingkungan yang kotor dan memakan segala sesuatu yang kotor. Selain itu, ia adalah hewan yang tidak peduli apa yang dilakukan oleh babi jantan terhadap babi betina pasangannya. Ia merupakan hewan yang tidak mempunyai rasa cemburu. Berbeda halnya dengan dengan binatang lain yang menjaga pasangannya. Daging babi dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakannya, di mana ia akan kehilangan rasa cemburu terhadap istrinya dan kerabat perempuannya serta tidak mau menjaganya.

Allah *Ta'ala* mensifati daging babi dengan kotoran. Babi banyak menyebarkan kuman-kuman berbahaya kepada manusia. Dalam tubuh babi banyak terdapat penyakit berbahaya yang mencakup tidak kurang dari 450 jenis penyakit. Tingkat menengah di antaranya dapat menyebarkan lebih dari 75 jenis penyakit berbahaya kepada manusia. Di samping itu, juga penyakit-penyakit biasa yang timbul karena memakan dagingnya, seperti sirosis hati, gangguan pencernaan, pengerasan pembuluh darah, rambut rontok, kemandulan, lemah ingatan, ditambah dengan penyakit yang telah kita sebutkan sebelumnya yaitu tidak mempunyai perasaan dan cemburu terhadap wanita kerabatnya.

Lebih dari 16 jenis penyakit bisa ditularkan babi kepada manusia

hewan yang haram dimakan dalam ajaran Islam. Nabi Isa *Alaihissalam* menyuruh manusia untuk membunuhnya dalam rangka menunjukkan betapa haram hukum memakan babi.

“menghapuskan jizyah” jizyah adalah upeti atau pajak per kepala yang dipungut oleh pemerintah Islam dari penduduk non-Muslim yang berada di negeri Islam, sebagai imbalan bagi keamanan diri mereka dan layanan dari pemerintah untuk mereka. Ini adalah sesuatu yang adil, sebab para saudagar Muslim juga berkewajiban membayar zakat harta mereka kepada yang membutuhkan.

Setelah Isa *Alahissalam* turun ke bumi, maka ia tidak menerima dari mereka kecuali memeluk Islam.

melalui daging dan produk babi yang dimakan. Penyakit berbahaya tersebut di antaranya adalah kandidiasis babi, penyakit bang (burcellosis), cacing hati, TBC, cacing pita, dan lainnya.

Di samping itu, ada penyakit yang ditimbulkan dari interaksi seseorang dengan produk abon babi. Jumlahnya sekitar 32 jenis penyakit, di antaranya: anthrax, penyakit mulut dan kuku, septicemia (penyakit darah), kudis menular, dan penyakit lainnya. Jika makanan atau minuman terkontaminasi oleh abon babi maka akan menebarkan 28 jenis penyakit.

Hal ini tidak berarti Isa *Alahissalam* memaksa mereka untuk memeluk agama Islam, melainkan mereka sendiri yang melakukannya. Sebab, ketika kaum Nasrani yang menganggap sebagai pengikut Isa *Alahissalam* melihat langsung beliau turun ke bumi, berdialog dengannya, maka akan hilang dari hati mereka doktrin yang menyatakan bahwa Isa adalah anak Allah, dan mereka akan memeluk agama yang benar. Hal ini seperti yang diterangkan dalam firman Allah *Ta'ala*, *“Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya....”* (QS. *An-Nisaa`* [4]: 159)

Maksudnya, setelah Isa turun ke bumi maka semua ahli kitab akan beriman kepadanya sebelum dia meninggal dunia, dan barangsiapa yang tidak beriman maka Isa akan memeranginya. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَتَكُونُ الدَّعْوَةُ وَاحِدَةً

*“Dan akan ada satu dakwah.”*⁴⁷²

472 HR. Ahmad dalam kitab *Al-Musnad*, dan dinyatakan hasan oleh Syaikh Al-Arna'uth dalam komentarnya terhadap *Musnad* Ahmad.

Pada masa Isa *Alaihissalam* akan ada satu dakwah (seruan), yaitu agama Islam dan tidak tersisa lagi agama dan kepercayaan yang lain. Tidak akan ada orang Hindu, Budha, Yahudi, Nasrani, Sikh, dan Majusi.

"sehingga satu sujud lebih baik dari dunia seisinya." Maksudnya, manusia begitu antusias untuk melakukan shalat dan ibadah lainnya; sebab mereka mempunyai angan-angan yang pendek, berlaku zuhud dalam kehidupan dunia, dan yakin bahwa kiamat telah dekat. Di samping itu semua, rezeki akan melimpah sehingga seorang Muslim tidak perlu sibuk mencari rezeki yang dapat mengganggu aktivitas ibadahnya.

"Ketika itu unta dibiarkan tanpa ada yang mau merawatnya" kata •artinya unta muda. Dan jenis ini sangat diinginkan banyak orang dan merupakan harta paling berharga bagi bangsa Arab. Pada saat itu manusia membiarkannya dan mengabaikannya, tidak mau merawatnya, memberinya makan, dan memperdagangkannya.

Diriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَنْزِلُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ، فَيَقُولُ أَمِيرُهُمُ
الْمَهْدِيُّ: تَعَالَ صَلِّ بِنَا، فَيَقُولُ: لَا
إِنَّ بَعْضَهُمْ أَمِيرٌ بَعْضٍ، تَكْرِمَةً لِلَّهِ
لِهَذِهِ الْأُمَّةِ

*"Turunlah Isa putra Maryam Alaihissalam. Maka pemimpin mereka Al-Mahdi berkata, "Mari pemimpin shalat kami." Isa Alaihissalam berkata, "Tidak. Sesungguhnya sebagian mereka pemimpin bagi yang lainnya, sebagai penghormatan Allah bagi umat ini."*⁴⁷³

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مِنَّا الَّذِي يُصَلِّي عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ خَلْفَهُ

*"Termasuk dari (ahlul bait) kami seorang yang mana Isa bin Maryam shalat di belakangnya."*⁴⁷⁴

473 HR. Harits bin Abi Usamah dalam kitab *Musnad*, dengan sanad yang baik. Hal ini juga disebutkan Ibnul Qayyim dalam Kitab *Al-Manar Al-Munif* (hlm.147-148). Hadits ini juga diperkuat oleh beberapa hadits shahih lainnya.

474 Hadits Shahih. HR. Abu Nuaim dalam Kitab *Al-Mahdi*, dan disebutkan Al-Munawi dalam Kitab *Faidh Al-Qadir* (17/6) dengan sanad yang shahih.

■ Dalil-Dalil mengenai turunnya Isa *Alaihissalam* adalah mutawatir

Hadits-hadits yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkenaan dengan turunnya Isa *Alaihissalam* adalah mutawatir. Hal ini diungkapkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal⁴⁷⁵, Abu Al-Hasan Al-Asy'ari⁴⁷⁶, Ath-Thabari⁴⁷⁷, Ibnu Katsir⁴⁷⁸, As-Safarini⁴⁷⁹, dan Asy-Saukani dalam menjelaskan Imam Mahdi yang ditunggu kedatangannya, Dajjal, dan Isa Al-Masih.

Dalam mengomentari hadits-hadits tentang turunnya Isa *Alaihissalam*, Ibnu Katsir mengatakan, "Hadits-hadits ini adalah mutawatir dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang menjelaskan bentuk dan tempat turunnya Isa *Alaihissalam*, yaitu di Syam, tepatnya di Damaskus dekat menara sebelah timur, ketika iqamah shalat subuh dikumandangkan. Di akan membunuh babi, mematahkan

salib, menghapuskan jizyah, dan tidak menerima kecuali Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Muslim*. Ini semua adalah berita, kete-tapan, justifikasi, dan penjelasan dari Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* semua peristiwa yang terjadi pada masa itu.

Semua keragu-raguan dan kerancuan dalam kepercayaan Ahli Kitab akan sirna pada saat itu, sehingga mereka semua akan masuk Islam melalui tangan Isa *Alaihissalam* demi untuk mengikuti beliau dalam menjalankan syariat Islam. Allah *Ta'ala* berfirman, "Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka." (QS. An-Nisaa' [4]: 159)

Firman Allah *Ta'ala*, "Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat...." (QS. Az-Zukhruf [43]: 61)

Dalam riwayat lain dibaca dengan **تَعْلَمًا** (tanda) maksudnya munculnya Isa *Alaihissalam* merupakan tanda sudah dekatnya hari kiamat, karena beliau turun setelah munculnya Al-Masih Dajjal. Kemudian

475 Lihat: *Tabaqat Al-Hanabilah* (1/241-243)

476 *Maqalat Al-Islamiyyin wa Ikhtilaf Al-Mushallin* (1/345)

477 *Tafsir Ath-Thabari* (3/291)

478 *Tafsir Ibn Katsir* (7/223)

479 *Lawami' Al-Anwar Al-Bahiyyah* (1/94-95)

ia dibinasakan Allah melalui tangan Isa *Alaihissalam*. Pada masa itu juga akan muncul Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka semua dibinasakan Allah berkat doa beliau."⁴⁸⁰

Semua umat Islam sepakat bahwa turunnya Isa *Alaihissalam* merupakan salah satu tanda hari kiamat, dan tidak ada yang menyelisihinya kecuali orang-orang yang pendapatnya yang tidak bisa dijadikan acuan dan tidak mempengaruhi kesepakatan yang ada.

Pertanyaan:

Apakah Isa *Alaihissalam* akan ber hukum dengan syariat yang dibawa Nabi Muhammad atau syariat baru?

Jawab:

Imam As-Safarini berkomentar tentang turunnya Isa *Alaihissalam* pada akhir zaman, "Semua umat Islam sepakat bahwa Nabi Isa akan turun dan tidak seorang pun yang menyelisihinya. Orang-orang yang mengingkari hal itu berasal dari kalangan ahli filsafat dan atheis yang pendapat mereka tidak bisa dijadikan acuan. Para ulama juga sepakat bahwa Isa akan turun dan berhu-

kum dengan syariat yang dibawa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bukan dengan syariat baru, meskipun seolah-olah beliau datang dalam keadaan demikian."⁴⁸¹

Shadiq Hasan Khan mengatakan,

"Hadits-hadits tentang turunnya Isa *Alaihissalam* jumlahnya banyak, 29 hadits di antaranya disebutkan oleh Asy-Syaukani. Hadits-hadits tersebut berkedudukan shahih, hasan, dan lemah yang tidak terlalu parah. Di antaranya menerangkan Dajjal dan Al-Mahdi. Di samping itu, ada beberapa perkataan sahabat yang bisa dipastikan berdasarkan hadits nabi, karena tidak ada tempat untuk berijtihad padanya. Kemudian Asy-Syaukani menyebutkannya satu per satu dan mengatakan, 'Semua hadits yang kami sebutkan mempunyai kedudukan mutawatir, hal ini tidak samar bagi orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam meneliti hadits.'"⁴⁸²

Syaikh Ahmad Syakir mengatakan, "Turunnya Isa *Alaihissalam*

481 *Lawami' Al-Anwar Al-Bahiyyah* (1/94-95)

482 Lihat: *Kitab Al-Idza'ah Lima Kana wa ma Yakun Baina Yadai As-Sa'ah*, karya Shadiq Khan (hlm. 160)

480 *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (9/179)

ke bumi pada akhir zaman kelak merupakan hal yang tidak diperselesihkan oleh kaum Muslimin. Sebab, banyak hadits shahih yang berasal dari Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menerangkan hal tersebut. Ini adalah perkara penting yang harus diketahui oleh setiap Muslim, dan tidaklah dikatakan beriman orang yang mengingkarinya.”⁴⁸³

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani menerangkan, “Ketahuilah, hadits-hadits tentang Dajjal dan turunnya Isa *Alaihissalam* mempunyai derajat yang mutawatir dan wajib memercayainya. Janganlah engkau terpedaya oleh orang-orang yang menyatakan bahwa hadits-hadits tersebut berderajat *Ahad* (riwayat hadits yang perawinya kurang dari jumlah mutawatir), karena mereka tidak mengetahui ilmu hadits. Tidak ada di antara mereka yang meneliti jalur hadits-hadits tersebut, yang seandainya dilakukan tentu mereka akan mendapati bahwa semua hadits itu berderajat mutawatir sebagaimana yang sudah dinyatakan oleh pakar ilmu hadits yang terdahulu seperti Al-Hafizh Ibnu Hajar dan lainnya.

Sangat disayangkan, ada orang yang berani berbicara tentang sesuatu yang bukan bidangnya, terlebih lagi dalam masalah agama dan akidah.”⁴⁸⁴

Pertanyaan:

Apakah Nabi Isa *Alahissalam* termasuk di antara umat Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*?

Jawab:

Isa *Alahissalam* termasuk salah satu Nabi dan Rasul Ulul Azmi dan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah *Ta'ala*. Beliau memenuhi salah satu syarat sebagai sahabat karena pernah bertemu dengan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beriman kepadanya, dan akan meninggal dunia dalam keadaan demikian.

Dalam hadits yang menerangkan kisah Isra' dan Mi'raj, disebutkan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

“Kemudian aku dibawa naik ke langit kedua. Lalu Jibril minta dibukakan (pintu). Ada yang bertanya,

⁴⁸³ *Tafsir Ath-Thabari* (6/460), diteliti oleh Syaikh Ahmad Syakir.

⁴⁸⁴ *Syarh Aqidah Ath-Thahawiyah*, diteliti oleh Syaikh Al-Albani (hlm. 565)

'Siapakah engkau?'

Ia menjawab, 'Jibril.'

Ditanya lagi, 'Siapakah yang bersamamu?'

Jibril menjawab, 'Muhammad.'

Ia ditanya lagi, 'Apakah ia telah diutus?'

Jawab Jibril, 'Ya.'

Kemudian ada yang mengatakan, 'Selamat datang untuknya, dan sebaik-baik orang yang datang telah tiba.'

Pintu pun dibuka untuk kami. Setelah melewatinya, aku bertemu dengan Yahya dan Isa, dan mereka adalah saudara sepupu.

Jibril berkata, "Ini adalah Yahya dan Isa, ucapkanlah salam kepada mereka berdua."

Maka aku pun mengucapkan salam kepada mereka, lalu mereka berdua berkata,

"Selamat datang untuk saudara yang saleh dan nabi yang saleh."....

■ Keyakinan kaum Nasrani terhadap turunnya Isa *Alaihissalam*

Kaum Nasrani meyakini bahwa Isa *Alaihissalam* adalah anak Allah – Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari segala yang mereka katakan-, mereka juga meyakini bahwa nabi Isa dibunuh kemudian disalib. Setelah tiga hari disalib, ia diangkat ke langit di sisi Bapa (Tuhan) dan akan turun ke bumi pada akhir zaman. Sebelumnya telah dikemukakan, bahwa Nabi Isa *Alaihissalam* diangkat ke langit dan beliau tidak mati dibunuh dan disalib, tapi orang lain yang wajahnya diserupakan dengan wajah beliau yang diperlakukan demikian.

✍ Ahli Kitab mengakui adanya dua Al-Masih

1. Al-Masih yang membawa petunjuk, berasal dari keturunan Dawud *Alaihissalam*, yaitu Isa *Alaihissalam*.
2. Al-Masih yang membawa kesesatan. Menurut Ahli Kitab, dia berasal dari keturunan Yusuf *Alaihissalam*⁴⁸⁶, yaitu Al-Masih Dajjal.

485 Muttafaq Alaih.

486 Lihat : *Al-Jawab Ash-Shahih Liman Baddala Din Al-Masih*, karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (2/187)

✍ Perbedaan keyakinan kaum Nasrani dengan kaum Muslimin tentang Isa *Alaihissalam*

1. Kaum Nasrani meyakini bahwa Isa *Alaihissalam* adalah anak Allah. Ini adalah keyakinan yang salah. Yang benar beliau adalah seorang manusia yang berpredikat seorang rasul.
2. Kaum Nasrani berkeyakinan bahwa Yahudi telah membunuh dan menyelib Isa *Alaihissalam*. Ini juga keyakinan yang salah. Yang benar adalah beliau tidak dibunuh dan tidak diselib.
3. Kaum Nasrani meyakini bahwa Isa *Alaihissalam* diangkat ke langit setelah tiga hari diselib. Keyakinan ini salah. Yang benar adalah beliau diangkat ke langit tanpa dibunuh dan diselib sebelumnya.

■ Keadaan dunia pada saat turunnya Isa *Alaihis-salam*

Kaum Muslimin keluar seketika setelah terjadi perang besar melawan kaum Nasrani. Mereka berhasil menaklukkan kota Konstantinopel dan kembali merebutnya dari tangan kaum Nasrani. Pada

pembahasan sebelumnya telah diuraikan, bahwa kaum Muslimin dapat menguasainya dengan lantunan tahlil dan takbir bukan dengan menggunakan senjata. Kemudian setan mengatakan bahwa Dajjal telah muncul. Demi mendengar hal itu, kaum Muslimin segera meninggalkan kota Konstantinopel menuju Damaskus. Sebab, pusat kamp militer kaum Muslimin berada di sana. Kemudian muncullah Al-Masih Dajjal yang sesat, lalu mengelilingi bumi dan menyebarkan fitnah yang besar.⁴⁸⁷

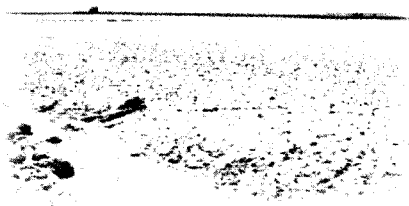
Dalam sebuah riwayat hal tersebut juga disebutkan dengan rinci. Diriwayatkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjelaskan tentang munculnya Dajjal,

"Ia (Dajjal) akan mendatangi tanah gersang di Madinah, tetapi ia diharamkan untuk memasuki jalannya. Kemudian Madinah bergoncang sekali atau dua kali —yaitu gempa— karena ulah penduduknya, sehingga semua orang munafik laki-laki dan perempuan akan keluar darinya menuju ke tempat

487 Sebelumnya telah dibahas dengan terperinci mengenai fitnah Dajjal pada pembahasan tanda-tanda kiamat besar nomor 1.

Dajjal. Lalu Dajjal berjalan ke arah Syam dan mendatangi salah satu gunungnya, dan mengepung kaum Muslimin di sana. Sementara itu, sebagian kaum Muslimin berada di salah satu puncak gunung negeri Syam. Dajjal pun mengepung mereka dari bawah gunung. Setelah beberapa lama berada dalam kondisi genting, maka salah seorang dari kaum Muslimin mengatakan, 'Wahai sekalian orang-orang Muslim, sampai kapan kalian akan seperti ini? Sementara musuh Allah ada di bumi kalian. Apakah kalian akan mendapatkan salah satu kebaikan, Allah menganugerahkan mati syahid kepada kalian atau memberikan kemenangan kepada kalian?' Kemudian mereka semua berjanji setia untuk berjuang sampai mati. Allah Maha Mengetahui bahwa janji setia itu benar-benar berasal dari hati sanubari mereka."

أرض سبخة



Tanah gersang

Lalu suasana menjadi gelap gulita, sampai tidak seorang pun di antara mereka yang dapat melihat telapak tangannya sendiri. Maka turunlah Isa putra Maryam. Setelah itu terlihatlah seseorang yang memakai baju besi di hadapan mereka.⁴⁸⁸

Lantas mereka bertanya, "Siapa engkau, wahai hamba Allah?" ia menjawab, "Saya hamba Allah, Rasul-Nya, Ruh-Nya, dan Kalimat-Nya, Isa putra Maryam."

Kepada mereka diajukan tiga pilihan, Allah mengirimkan azab dari langit kepada Dajjal dan bala tentaranya, atau mereka (bala tentara Dajjal) ditenggelamkan ke dalam bumi, atau senjata kalian (orang-orang beriman) bisa mengalahkan senjata mereka (bala tentara Dajjal) dan menahan senjata mereka dari kalian."

488 Maksudnya, kaum Muslimin bertekad untuk memerangi Dajjal di pagi hari setelah shalat Shubuh. Setelah iqamah shalat Shubuh dikumandangkan, maka majulah imam mereka. Namun sebelum ia mengucapkan takbir, tiba-tiba suasana menjadi gelap. Dan setelah kembali terang, ternyata Isa putra Maryam *Alaihissalam* telah berada bersama mereka dalam keadaan mengenakan pakaian perang.

Para sahabat berkata, “Pilihan ketiga ini- wahai Rasulullah lebih menyenangkan dada dan diri kami.”

Rasulullah melanjutkan, “Pada hari itu kamu akan melihat orang Yahudi yang bertubuh tinggi besar, yang banyak makan dan minum, tangannya tidak sanggup membawa pedang karena ketakutan. Lalu kaum Muslimin memerangi mereka (orang-orang Yahudi) sampai dapat mengalahkan mereka. Dajjal pun meleleh tatkala bertemu Isa *Alaihissalam* layaknya timah yang meleleh. Nabi Isa pun dapat mengejanya –atau mendatanginya- sampai beliau dapat membunuhnya.”⁴⁸⁹

Sebelumnya telah dijelaskan dengan terperinci mengenai kisah Isa *Alaihissalam* membunuh Dajjal.⁴⁹⁰

■ Bagaimana dan di mana Isa *Alaihissalam* turun ke dunia?

Dia akan turun ke menara putih di bagian timur Damaskus,

mengenakan dua kain yang dicelup wewangian *waras*⁴⁹¹ dan *za'faran*. Kedua tangannya memegang sayap-sayap dua malaikat.



Za'faran (semacam kunyit)



Ibnu Katsir mengatakan, “Menurut pendapat yang populer, tempat turunnya adalah di mena-

489 HR. Ma'mar dalam kitab *Jami'*. Ibnu Katsir mengatakan, “Guru kami, Adz-Dzhabi berpendapat bahwa hadits ini sanadnya kuat.”

490 Lihat tanda-tanda kiamat besar nomor 1

491 *Waras* adalah tumbuhan berwarna kuning yang digunakan untuk bahan celup pakaian.

ra putih bagian timur Damaskus. Ketika itu iqamah shalat Shubuh telah dikumandangkan, maka imam kaum Muslimin ketika itu berkata, 'Wahai ruh Allah, majulah ke depan!' Ia menimpali, 'Majulah engkau, karena iqamah shalat telah dikumandangkan untuk engkau.'

Dalam riwayat lain disebutkan, *"Sesungguhnya sebagian kalian pemimpin bagi yang lainnya, sebagai penghormatan Allah bagi umat ini."*

Ibnu Katsir menuturkan, "Pada masa kita sekarang, tahun 741 H, menara tersebut telah direkonstruksi dengan menggunakan batu putih. Biaya pembangunannya diambil dari harta kaum Nasrani yang pernah membakar menara tersebut sebelumnya. Barangkali ini adalah tanda-tanda kenabian yang sangat jelas. Allah *Ta'ala* telah menakdirkan bahwa biaya pembangunan menara putih tersebut diambil dari harta kaum Nasrani sampai pada saatnya nanti Isa putra Maryam turun ke bumi. Beliau akan membunuh babi, mematahkan salib, dan tidak menerima *jizyah* dari non-Muslim."⁴⁹²

Saya pribadi pernah mengunjungi menara putih yang terletak di bagian timur Damaskus.⁴⁹³ Menurut orang-orang di sana, menara tersebut sudah populer sebagai tempat turunnya Isa *Alaihissalam*, oleh karena itu saya langsung memotretnya. Menara itu lebih mirip gerbang pasar dibandingkan menara masjid. Mayoritas penghuni daerah tempat menara itu berada adalah kaum Nasrani. Gambarnya juga saya sisipkan dalam buku ini. Apakah menara itu tempat turunnya Isa *Alaihissalam* atau menara lainnya? *Wallahu A'lam* (Hanya Allah Yang Maha Mengetahui)



Menara yang berada di depan pasar

492 *Al-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim* (1/192)

493 Hal itu terjadi pada tahun 1412 H/ 1992 M.

Menurut sebuah pendapat, Isa *Alaihissalam* akan turun di salah satu menara Masjid Jami' Umawiyah di Damaskus. Hanya Allah yang Maha Mengetahuinya. Saya sendiri tidak bisa memastikan hal tersebut.



Masjid Umawiyah di Damaskus

■ Ciri-ciri Fisik Isa *Alaihis-salam*

Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah menerangkan ciri-ciri Nabi Isa *Alaihissalam* dan keadaan dunia ketika beliau turun ke bumi, agar perkaranya jelas dan tidak samar bagi manusia. Ciri-ciri beliau adalah:

- Postur tubuhnya sedang, tidak tinggi dan tidak pula pendek.
- Kulitnya putih kemerah-merahan.
- Dadanya bidang.
- Rambutnya lurus dan meneteskan air padahal tidak terkena air.

- Orang yang paling mirip dengan beliau adalah Urwah bin Mas'ud *Ats-Tsaqafi Radhiyallahu Anhu*.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Pada malam saya diperjalkan (*Isra' Mi'raj*), saya bertemu dengan Musa *Alaihissalam*.... dan melihat Isa, dia adalah orang yang berpostur tubuh sedang dan berkulit kemerah-merahan⁴⁹⁴ seolah-olah baru keluar dari kamar mandi...."⁴⁹⁵

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

رَأَيْتُ عِيسَى وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ فَأَمَّا عِيسَى فَأَحْمَرُ جَعْدٌ عَرِيضُ الصَّدْرِ

"Saya melihat Isa, Musa, dan Ibrahim (pada malam *isra'*). Isa berkulit merah, tubuhnya berisi, dan dadanya bidang."⁴⁹⁶

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

494 Merah menurut bangsa Arab adalah putih kemerah-merahan.

495 Muttafaq alaih.

496 HR. Al-Bukhari.

bersabda,

"Sungguh aku telah melihat diri di Al-Hijr⁴⁹⁷ dan orang-orang Quraisy menanyaiku tentang perjalanan malamku (Isra). Mereka menanyaiku tentang hal-hal yang berhubungan dengan Baitul Maqdis yang belum aku ketahui. Maka akupun gelisah dengan kegelisahan yang belum pernah kurasakan sebelumnya. Kemudian Allah menampakkan (gambaran Baitul Maqdis) untukku sehingga aku melihat kepadanya. Tidaklah aku ditanya tentang sesuatu pun (mengenai Baitul Maqdis) kecuali aku kabarkan hal itu kepada mereka. Dan sungguh aku telah melihat diriku berada di jama'ah (kelompok) para nabi. Ternyata ada Musa yang sedang berdiri shalat. Dia lelaki tinggi kekar seakan-akan dia termasuk suku Syanu'ah⁴⁹⁸. Dan ada pula Isa putra Maryam pun sedang berdiri shalat. Manusia yang paling mirip dengannya adalah Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi. Dan Ibrahim pun sedang berdiri shalat. Orang yang paling mirip dengannya adalah sahabat kalian ini, yakni

beliau sendiri Shallallahu Alaihi wa Sallam-. Kemudian tibalah waktu untuk melaksanakan shalat. Lantas aku mengimami mereka. Sesuai shalat, ada yang berkata, 'Wahai Muhammad, ini adalah Malik, penjaga neraka. Ucapkanlah salam kepadanya.' Akupun menoleh kepadanya, namun dia mendahuluiiku mengucapkan salam."⁴⁹⁹

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Pada suatu malam aku bermimpi berada di sisi Ka'bah, lalu aku melihat seorang lelaki berkulit coklat yang sangat bagus, rambutnya sampai di bawah telinganya⁵⁰⁰ dan disisir rapi, dan rambut itu meneteskan air. Dia menyandar-kan dua tangannya pada pundak dua orang lelaki, dan dia berada di antara mereka berdua. Dia melakukan thawaf di Baitullah. Lalu saya bertanya, 'Siapakah ini?' Kemudian orang-orang itu menjawab, 'Ini adalah Al-Masih putra Maryam.' Lalu aku melihat di belakangnya seorang lelaki yang berambut keriting dan pendek, mata sebelah kanannya buta. Orang yang mirip

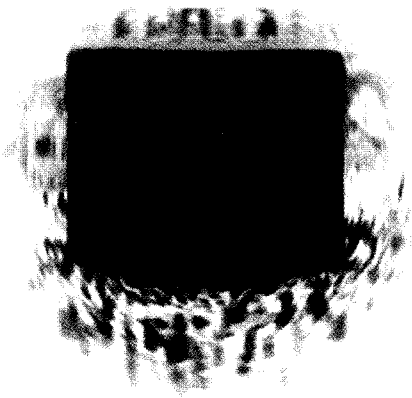
497 Maksudnya adalah Hijr Ismail yang ada di dekat Ka'bah. Hal itu terjadi setelah peristiwa Isra' Mi'raj

498 Syanu'ah adalah suku dari bangsa arab yang berinduk kepada Azd bin Al-Ghauts.

499 HR. Muslim.

500 Hal demikian karena beliau memiliki rambut yang panjang.

dengannya yang pernah aku lihat adalah Ibnu Qath.⁵⁰¹ Dia menyandarkan kedua tangannya pada pundak dua orang lelaki. Dia melakukan thawaf di Baitullah. Lalu saya bertanya, 'Siapakah ini?' Kemudian orang-orang itu menjawab, 'Ini adalah Al-Masih Dajjal.'⁵⁰²



Catatan

Sebagian orang barangkali akan merasa ragu, bagaimana mungkin Isa putra Maryam bertemu langsung dengan Dajjal, padahal apabila Dajjal melihat Isa maka tubuhnya akan meleleh layaknya timah yang meleleh. Dan bagaimana mungkin Daj-

jal bisa thawaf mengelilingi Ka'bah padahal diharamkan baginya untuk memasuki Makkah.

Jawaban:

Semua hal yang disebutkan tersebut terjadi dalam mimpi beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan bukan terjadi dalam dunia nyata.

■ Misi Isa *Alaihissalam* dan hal-hal yang terjadi pada masa beliau berada di bumi

Setelah Isa *Alaihissalam* turun ke bumi dan membunuh Dajjal, keadaan kaum Muslimin menjadi stabil. Beliau mempunyai banyak misi yang diemban. Pada masa itu terjadi beberapa hal yaitu:

- Beliau menerapkan hukum Islam, mengajak manusia untuk menjalankan syariat Islam, dan memberantas agama-agama yang menyimpang dari kebenaran.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

501 Nama lengkapnya adalah Abdul Uzza bin Qathn bin Amru Al-Khuza'i.

502 Muttafaq alaih.

*"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh hampir saja turun kepada kalian Isa putra Maryam sebagai hakim yang adil, dia mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapuskan jizyah."*⁵⁰³

- Beliau meninggikan kalimat (firman) Allah, menghapus ajaran Yahudi dan Nasrani dan menghapuskan jizyah (upeti).
- Nabi Isa *Alaihissalam* membunuh Dajjal.
- Beliau sebagai pemutus perkara di antara manusia dan penyebar keadilan dan kedamaian.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Para Nabi adalah saudara seapak, ibu-ibu mereka berbeda-beda tapi agama mereka satu, dan aku orang yang lebih berhak kepada Isa putra Maryam, karena tidak ada Nabi di antara aku dengannya. Dan sungguh dia akan turun, apabila kalian melihatnya maka kenalilah ia. Dia adalah seorang laki-laki yang berpostur tubuh sedang, berkulit antara kemerahan dan keputih-putihan, memakai dua pakaian berwarna kekuning-kuningan, seakan-akan*

*kepalanya meneteskan air, meskipun tidak terkena air. Lalu dia mematahkan salib, membunuh babi, menghapuskan jizyah, dan menyeru manusia untuk memeluk agama Islam. Pada zamannya, Allah melenyapkan semua ajaran kecuali agama Islam, dan pada zamannya pula Allah membinasakan Al-Masih Ad-Dajjal. Kemudian rasa aman menyelimuti bumi, sehingga singa berkeliaran bersama unta, harimau bersama sapi, serigala bersama kambing, dan anak-anak bermain dengan ular namun tidak melukai mereka. Lalu dia tinggal selama empat puluh tahun, kemudian wafat, dan dishalatkan oleh kaum Muslimin."*⁵⁰⁴

- Hidup sejahtera dan rasa aman yang merata di seluruh dunia
- Berakhirnya kekuasaan Quraisy

Diriwayatkan dari Abu Umamah *Al-Bahili Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Isa bin Maryam turun kepada umatku sebagai hakim yang adil dan imam (pemimpin) yang bijaksana. Dia*

⁵⁰⁴ HR. Ahmad, Al-Hakim, dan dinyatakan sebagai hadits shahih tapi tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan hal ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

⁵⁰³ Muttafaq alaih.

menghancurkan salib, membunuh babi, menghapuskan jizyah, membiarkan sedekah,⁵⁰⁵ tidak ada yang mau menggembala kambing dan unta⁵⁰⁶, kebencian dan permusuhan dihapuskan. Binatang beracun ditarik racunnya⁵⁰⁷, sehingga seorang anak kecil memasukkan tangannya ke dalam mulut ular dan itu tidak membahayakan dirinya, seorang anak kecil perempuan melewati singa tetapi singa itu tidak ganggunya, serigala berada di antara kambing seperti anjing yang menjaganya. Bumi dipenuhi keselamatan seperti bejana dipenuhi oleh air. Kalimat manusia menjadi satu. Tidak ada yang disembah kecuali Allah. Perang dihentikan, orang-orang Quraisy kehilangan kerajaannya. Bumi seperti piring besar dari perak. Ia menumbuhkan pohon-pohon dengan janji Adam, sehingga beberapa orang memakan setangkai anggur dan mereka kenyang⁵⁰⁸, dan beberapa

orang memakan satu buah delima dan mereka kenyang. Sapi jantan harganya segini dan segini, sementara kuda hanya dengan beberapa keping dirham.”⁵⁰⁹



- Hilangnya kebencian, iri hati, dan permusuhan dari hati-hati manusia

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

“Betapa bahagianya orang yang hidup setelah kedatangan kembali Isa Al Masih, langit diperintahkan untuk menurunkan hujan

berkahan zaman itu adalah jika ada banyak orang yang memakan setangkai anggur, maka mereka semua menjadi kenyang.

- 509 HR. Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Adh-Dhiya` Al-Maqdisi. Hadits ini diperbincangkan oleh para ulama.

505 Maksudnya, pada saat itu jumlah harta banyak sehingga tidak seorang pun yang membutuhkan sedekah karena yang ada hanyalah orang-orang kaya.

506 Maksudnya, manusia tidak mau menggembala kambing dan unta karena mereka tidak membutuhkannya.

507 Seperti ular dan kalajengking, maka binatang tersebut tidak berbisa.

508 Maksudnya, di antara bentuk ke-

dan bumi diperintahkan untuk menumbuhkan tanaman, sampai kamu menaburkan benih di atas sebuah batu yang licin pun, tentu ia akan tumbuh. Seseorang akan melangkahi singa dan singa itu tidak akan menggangukannya, dan seseorang akan menginjak ular dan ular itu tidak akan menggangukannya. Tidak akan ada permusuhan, iri hati, dan kebencian."⁵¹⁰

- Berakhirnya perang

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Putra Maryam akan turun sebagai pemimpin yang bijaksana dan hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi, mengembalikan kedamaian, menjadikan pedang sebagai sabit⁵¹¹, dan binatang beracun ditarik

racunnya. Langit akan menurunkan rezekinya dan bumi mengeluarkan berkahnya. Sehingga anak kecil bisa bermain dengan ular tanpa mendapat bahaya darinya, serigala menjaga kambing tanpa membahayakannya, dan singa menjaga lembu tanpa membahayakannya."⁵¹²



▲ Sabit

■ Kedudukan orang yang bersama Isa putra Maryam Alaihissalam

Diriwayatkan dari Tsauban Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Ada dua kelompok dari umatku yang diselamatkan Allah dari api neraka, kelompok yang memerangi India dan kelompok yang ada

510 HR. Ad-Dailami dalam *Musnad Al-Firdaus*, dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/559)

511 Maksudnya, karena telah sirnanya kekufuran, berakhirnya peperangan, dan tersebarnya rasa aman, hidup yang sejahtera, dan sifat lapang dada di antara manusia, maka manusia tidak memerlukan pedang untuk berperang, sehingga mereka menggunakannya seperti sabit untuk memotong tanaman.

512 HR. Ahmad dalam *Kitab Al-Musnad*. Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* mengatakan, "Para perawi hadits ini mempunyai derajat yang shahih."

bersama Isa putra Maryam."⁵¹³



Samudera Hindia



Taj Mahal, salah satu ciri khas India

■ Hikmah turunnya Isa Alaihissalam ke dunia

Barangkali Anda akan bertanya-tanya, kenapa Isa Alaihissalam yang terpilih sebagai nabi yang diturunkan pada akhir zaman dan kenapa yang diturunkan bukan nabi

lainnya. Para ulama menyebutkan beberapa hikmah turunnya Isa Alaihissalam ke dunia, di antaranya:

- Sebagai bantahan terhadap kaum Yahudi yang mengklaim bahwa mereka telah membunuh Isa Alaihissalam. Allah Ta'ala akan memperlihatkan kebohongan mereka, di mana Nabi Isa yang akan membunuh mereka dan Dajjal pemimpin mereka. Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar, pendapat ini lebih kuat dibandingkan yang lainnya.⁵¹⁴
- Nabi Isa Alaihissalam mengetahui keutamaan umat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam dari kitab Injil seperti yang difirmankan Allah Ta'ala, "...dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya...." (QS. Al-Fath [48]: 29)
- Turunnya Nabi Isa Alaihissalam ke dunia menunjukkan bahwa ajalnya telah dekat dan akan dimakamkan di bumi; sebab tidak ada satu makhluk yang dicip-

513 HR. An-Nasa'i, dan dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (4/570)

514 Lihat: Fath Al-Bari (6/568)

takan dari tanah kecuali akan meninggal dan dimakamkan di bumi. Masa beliau turun ke bumi bertepatan dengan munculnya Dajjal, sehingga beliau sendiri yang membunuhnya.

- Nabi Isa *Alaihissalam* turun ke bumi untuk memberantas keyakinan kaum Nasrani dan menampakkan kedustaan mereka. Pada masanya, Allah akan membinasakan semua agama selain Islam, dan Nabi Isa *Alaihissalam* akan mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapuskan jizyah.
- Di antara dua Nabi, Isa *Alaihissalam* dan Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terdapat ikatan berdasarkan sabda Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
لَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ

“Dan aku orang yang lebih berhak kepada Isa putra Maryam, karena tidak ada Nabi di antara aku dengannya.”⁵¹⁵

515 HR. Ahmad, diriwayatkan dari Abu Hurairah. Al-Munawi mengatakan, “Sanadnya hasan.”

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah manusia yang paling khusus dan paling dekat dengan Nabi Isa *Alaihissalam*; karena beliau telah memberi kabar gembira bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* akan datang setelahnya.

Nabi Isa *Alaihissalam* mengajak manusia untuk membenarkan dan beriman dengan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah *Ta’ala*,

“Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, “Wahai Bani Israil, sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumnya, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).” Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, “Ini adalah sihir yang nyata.” (QS. Ash-Shaff [61]: 6)

Dalam hadits, para shahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, ceritakan pada kami tentang dirimu.” Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab:

"Aku mendakwahkan (agama) bapakku, Ibrahim (Alaihissalam) dan pemberi kabar gembira untuk saudaraku, Isa (Alaihissalam)."⁵¹⁶

■ Nabi kita Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* meminta kita untuk menyampaikan salam beliau kepada Nabi Isa *Alaihissalam*

Dalam sebuah riwayat disebutkan, "Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Hampir saja turun kepada kalian Isa putra Maryam sebagai hakim yang adil dan pemimpin yang bijaksana, dia membunuh babi, mematahkan salib, dan dakwah akan menjadi satu. Maka sampaikanlah kepadanya, atau sampaikanlah salam Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kepadanya, dan aku berbicara dengannya, maka ia akan membenarkanku."

Tatkala Abu Hurairah wafat ia berkata, "Sampaikanlah salamku kepadanya."⁵¹⁷

516 HR. Ahmad dalam musnadnya.

517 HR. Ahmad. Al-Haitsami menga-

Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* disebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ طَالَ بِي عُمُرٌ أَنْ
أَلْقَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
فَإِنْ عَجَلَ بِي مَوْتُ فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ
فَلْيُقِرَّهُ مِنِّي السَّلَامُ .

"Sungguh aku sangat berharap bila diberikan usia yang panjang, aku dapat bertemu dengan Isa putra Maryam *Alaihissalam*, tetapi bila kematian cepat menjemputku, maka kepada orang yang bisa bertemu dengannya hendaklah menyampaikan salamku untuknya."⁵¹⁸

takan, "Dalam riwayat lain pada Kitab *Shahih*, hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ahmad. Salah satu perawinya bernama Katsir bin Zaid yang dinyatakan *tsiqah* (terpercaya) oleh Ahmad dan jamaah, sementara An-Nasa'i dan lainnya menyatakan bahwa ia adalah perawi yang *dhaif* (lemah). Namun demikian, perawi lain yang terdapat dalam sanadnya adalah *tsiqah*."

518 HR. Ahmad. Al-Haitsami mengatakan, "Hadits ini diriwayatkan secara *marfu'* dan *mauquf*, sementara perawi hadits tersebut mempunyai derajat yang *shahih*."

■ Lama Isa *Alaihissalam* berada di bumi setelah turun dari langit

Isa *Alaihissalam* akan berada di bumi selama 40 tahun, pada saat itu manusia berada dalam kehidupan yang sejahtera, damai, dan dipenuhi oleh rasa adil. Hal tersebut dijelaskan dalam hadits riwayat Abu Hurairah sebelumnya, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Para Nabi adalah saudara seapak, ibu-ibu mereka berbeda-beda tapi agama mereka satu, dan aku orang yang lebih berhak kepada Isa putra Maryam, karena tidak ada Nabi di antara aku dengannya. Lalu dia tinggal selama empat puluh tahun, kemudian wafat, dan dishalatkan oleh kaum Muslimin."*⁵¹⁹

Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dalam menafsirkan firman Allah *Ta'ala*, *"Dan sungguh, dia (Isa) benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat"* (QS. **Az-Zukhruf [43]: 61**), mengatakan, *"Isa Alaihissalam akan berada di bumi selama empat puluh tahun,*

*dan empat puluh tahun tersebut bagaikan empat tahun. Dalam rentang waktu itu beliau akan melaksanakan haji dan umrah."*⁵²⁰

■ Isa *Alaihissalam* melaksanakan haji

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya, sesungguhnya (Isa) putra Maryam akan bertalbiyah di jalan Rauha` untuk melaksanakan haji atau umrah atau kedua-duanya dengan serentak."*⁵²¹

Maksudnya, Isa *Alaihissalam* akan bertalbiyah untuk melaksanakan haji dari jalan Rauha`, yaitu jalan yang terletak antara Makkah dan Madinah. Beliau akan berihram dengan haji tamattu', yaitu memisahkan pelaksanaan haji dan umrah dengan tahallul, atau dengan haji qarin, yaitu dengan menggabungkan pelaksanaan haji dan umrah.

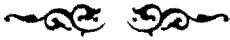
519 HR. Ahmad; HR. Al-Hakim, dan dinyatakan sebagai hadits shahih tapi tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan hal ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

520 Diriwayatkan oleh Abd bin Humaid, dan pendapat Abu Hurairah tersebut bisa dianggap berasal dari hadits, karena mustahil bagi beliau untuk mengatakan hal itu berdasarkan pendapatnya semata.

521 HR. Muslim.

Dalam riwayat lain disebutkan, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

*"Sungguh Isa putra Maryam akan turun sebagai hakim yang adil dan imam (pemimpin) yang bijaksana. Dia akan menempuh jalan yang jauh untuk melaksanakan haji, atau umrah, atau melaksanakan keduanya secara bersamaan, dan dia akan mendatangi makamku sampai mengucapkan salam kepadaku, dan aku akan menjawab salamnya."*⁵²²



522 HR. Al-Hakim, hadits ini shahih tapi tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR 3

- Munculnya Dajjal
- Turunnya Isa Alaihi salam
- Munculnya Ya`juj dan Ma'juj
- Pembenaman bumi
- Munculnya asap
- Munculnya binatang melata
- Matahari terbit dari arah barat
- Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)



Munculnya Ya'juj dan Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj adalah dua kabilah atau dua bangsa besar dari keturunan anak cucu Adam sebagaimana yang banyak diterangkan dalam hadits-hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Di dalam beberapa buku disebutkan, bahwa di antara mereka ada yang berpostur tubuh kecil dan pendek, ada yang besar. Ada pula yang mempunyai telinga yang besar, sehingga salah satu telinga digunakan sebagai kasur dan yang satunya untuk selimut. Demikian pula ciri-ciri fisik lainnya. Namun semua hal itu tidak memiliki dasar sama sekali.

Yang benar adalah bahwa mereka semua keturunan anak cucu Adam dan fisik mereka sama seperti manusia lainnya. Pada zaman Dzul Qarnain, mereka adalah sebuah kaum yang melakukan kerusakan di muka bumi. Oleh karena itu, orang-

orang yang bertetangga dengan mereka meminta Dzul Qarnain agar membuat tembok penghalang yang dapat menghindarkan mereka dari kerusakan yang diperbuat oleh Ya'juj dan Ma'juj di negeri mereka. Dzul Qarnain pun melakukannya.

Sungguh, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengabarkan dalam haditsnya, bahwa pada akhir zaman setelah Nabi Isa *Alaihissalam* turun ke bumi, Ya'juj dan Ma'juj akan keluar kepada manusia dan menyebar di muka bumi. Mereka akan mengepung Isa *Alaihissalam* dan orang-orang beriman yang ada bersama beliau di gunung dekat Baitul Maqdis, sehingga hal itu terasa berat oleh kaum Muslimin.

Kemudian, Allah *Ta'ala* mengirimkan ulat yang memakan leher-leher mereka sampai mati. Mereka semua mati bagaikan matinya seorang laki-laki karena terjadi dalam waktu yang bersamaan. Allah *Ta'ala* akan menjaga Isa *Alaihissalam* dan orang-orang beriman dari kejahatan mereka.

Dalam bab ini akan dijelaskan semua peristiwa tersebut secara terperinci.

■ Kisah pembangunan tembok penghalang untuk Ya'juj dan Ma'juj

Allah *Ta'ala* berfirman tentang raja saleh yang bernama Dzul Qarnain, *"Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan. Mereka berkata, 'Wahai Zulkarnain! Sungguh, Ya'juj dan Ma'juj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?'"* Dia (Zulkarnain) berkata, *"Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (dari pada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi!"* Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata, *"Tiuplah (api itu)!"* Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, *"Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan*

ke atasnya (besi panas itu)." Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya." (QS. Al-Kahfi [18]: 92-97)

✍ Siapakah Dzul Qarnain?

Dia adalah seorang raja beriman yang saleh menurut pendapat yang paling kuat di kalangan ulama. Dinamakan Dzul Qarnain (orang yang mempunyai dua tanduk) karena ia telah mengelilingi dunia bagian timur dan barat di mana tanduk setan terbit dan terbenam. Dia bukan Iskandar (Alexander) yang berasal dari negara Macedonia, sebab Alexander adalah orang kafir yang hidup 2.000 tahun setelah Dzul Qarnain.

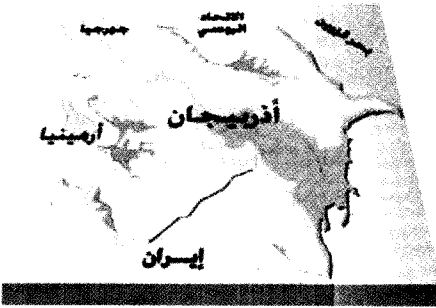
Allah *Ta'ala* telah menyebutkan kisahnya dalam surat Al-Kahfi bahwa ia akan mengelilingi dunia. Berikut ini kita akan membahas ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah Dzul Qarnain bersama Ya'juj dan Ma'juj.

Firman Allah *Ta'ala*, *"Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi)"* (QS. Al-Kahfi [18]: 92)

Maksudnya, jalan yang ketiga di antara timur dan barat yang membawanya ke arah utara di mana terdapat gunung-gunung yang tinggi.

Firman Allah Ta'ala, "Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung" (QS. Al-Kahfi [18]: 93)

Maksudnya, dia dan bala tentaranya sampai di sebuah daerah yang berada di antara dua gunung besar di negara Turki yang berbatasan dengan Armenia dan Azerbaijan.



Di antara gunung tersebut terdapat lembah yang digunakan oleh Ya'juj dan Ma'juj keluar menuju negara Turki, sehingga mereka menear kerusakan di sana dan merusak tanam-tanaman dan ternak.⁵²³

Pada saat orang-orang Turki melihat bahwa Dzul Qarnain mempunyai kekuatan dan dirinya mempunyai sifat orang yang shalih, maka mereka memintanya untuk membangun tembok penghalang yang membatasi gerak Ya'juj dan Ma'juj yang menyerang mereka ketika melewati lembah tempat tinggal Ya'juj dan Ma'juj tersebut.

Tembok itu dibangun dengan uang yang mereka kumpulkan yang sekaligus sebagai bentuk balas jasa bagi Dzul Qarnain. Namun Dzul Qarnain membangun tembok itu dengan sukarela tanpa mengharap uang sedikitpun, dia hanya mengharapkan pahala dari Allah Ta'ala semata. Dia melihat bahwa cara efektif untuk tembok penghalang tersebut adalah dengan menutup lembah yang terdapat di antara dua gunung tempat Ya'juj dan Ma'juj berada. Oleh karena itu, Dzul Qarnain meminta mereka untuk membantunya dalam membangun tembok tersebut. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Ta'ala,

"Maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuat dinding penghalang antara kamu dan mereka." (QS. Al-Kahfi [18]: 95)

Ketika potongan-potongan besi itu telah terpasang sama rata dengan kedua puncak gunung itu, maka Dzul Qarnain berkata, "Tiuplah api itu!" Ketika besi itu sudah menjadi merah seperti api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga yang mendidih agar kutuangkan ke atasnya besi panas itu, sehingga satu sama lainnya menyatu dengan kuat." Dengan demikian, gunung tersebut

523 Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir (3/92)

menjadi kokoh sehingga Ya'juj dan Ma'juj tidak bisa mendakinya atau melewati bagian atasnya karena tembok itu sangat tinggi. Mereka juga tidak akan bisa melubanginya dari arah bawah sebab tembok itu sangat kokoh dan kuat. Dengan tembok yang kokoh tersebut, Dzul Qarnain berhasil menutup semua jalan menuju tempat Ya'juj dan Ma'juj.



▲ Tembok penghalang yang bentuknya mirip dengan tembok yang dibangun oleh Dzul Qarnain

■ Siapakah Ya'juj dan Ma'juj?

Para ulama berbeda pendapat dalam hal ini, di antaranya:

- Ya'juj dan Ma'juj diambil dari bahasa *ajam* (non-Arab) seperti Thalut dan Jalut.
- Ya'juj dan Ma'juj diambil dari perkataan *Ajjat An-Naar* "Api itu menyala". Dinamakan demikian

karena mereka adalah umat yang keji, melakukan pembakaran dan kerusakan di muka bumi.

- Ya'juj dan Ma'juj diambil dari perkataan *Al-Maa` Al-Ujaaj* , artinya "Air yang sangat asin."
- Ya'juj dan Ma'juj diambil dari kata *Al-Ajj* yang artinya berlari dengan cepat.

■ Apakah agama Ya'juj dan Ma'juj? Apakah syariat Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wa Sallam* sampai kepada mereka?

Ya'juj dan Ma'juj merupakan keturunan anak cucu Adam. Pendapat yang kuat menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar bahwa mereka adalah dua kabilah yang berasal dari keturunan Yafits bin Nuh.⁵²⁴ Mereka adalah keturunan Adam dan Hawa` sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "*Suatu ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan perjalanan, maka para shahabatnya berjalan saling berjauhan. Lalu Rasulullah Shal-*

524 *Fath Al-Bari* karya Ibnu Hajar (13/106)

lallahu Alaihi wa Sallam membaca dua ayat dengan suara lantang, yaitu firman Allah Ta'ala, "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuihnya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras." (QS. Al-Hajj [22]: 1-2) Tatkala para shahabat mendengar hal tersebut, mereka mempercepat laju hewan tunggangannya karena mengetahui bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam akan mengatakan sesuatu. Tatkala mereka telah berkumpul di sekeliling beliau, maka beliau bersabda, "Tahukah kalian hari apa itu? Itulah hari di mana Adam dipanggil. Maka Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman memanggilnya, 'Wahai Adam kirimkanlah pasukan ke neraka!' Maka ia menjawab, 'Wahai Rabb, apa itu pasukan neraka?' Allah berfirman, 'Dari setiap 1.000 orang, ada 999 orang berada dalam neraka dan satu1 orang di

surga.' Maka para sahabat pun terdiam sampai tidak tersenyum sama sekali. Ketika melihat hal demikian, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beramallah kalian dan bergembiralah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, sungguh kalian akan bersama dua macam makhluk, yang tidaklah mereka bersama sesuatu melainkan sesuatu itu akan menjadi banyak, yaitu Ya'juj dan Ma'juj dan siapa saja yang binasa dari keturunan Adam dan Iblis." Maka sesuatu yang memberatkan di dalam hati orang-orang mulai menghilang. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beramallah kalian dan bergembiralah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, tidaklah perumpamaan kalian di tengah-tengah umat lain kecuali seperti tanda hitam di rusuk unta atau lingkaran kecil di kaki binatang."^{525/526}

525 Hal ini merupakan isyarat dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa jumlah umat Islam sedikit dibandingkan umat manusia secara keseluruhan.

526 HR. Ahmad; HR. At-Tirmidzi, dan ia menyatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari jalur Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu.



Lingkaran yang diberikan di kaki binatang

■ Jumlah Ya'juj dan Ma'juj sangat banyak

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj dari keturunan Adam, jika dilepas maka mereka akan merusak kehidupan manusia. Dan tidaklah mati salah seorang dari mereka kecuali meninggalkan lebih dari seribu orang keturunan. Dan sungguh di belakang mereka ada tiga umat, yaitu Tawil, Taris dan Minsak."*⁵²⁷

527 HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir dan Al-Ausath*. Al-Haitsami dalam kitab *Majma' Az-Zawaid* (8/6) mengatakan bahwa perawinya

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru *Radhiyallahu Anhuma* bahwa ia berpendapat, "Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* membagi penciptaan makhluk menjadi sepuluh bagian, sembilan bagian untuk para malaikat dan satu bagian untuk makhluk lainnya. Dia membagi para malaikat menjadi sepuluh bagian, sembilan bagian untuk para malaikat yang bertasbih siang dan malam yang tidak pernah merasa jemu, dan satu bagian untuk para malaikat yang membawa wahyunya. Dia membagi makhluk selain malaikat menjadi sepuluh bagian, sembilan bagian untuk bangsa jin dan satu bagian untuk anak keturunan Adam. Dia membagi anak keturunan Adam menjadi sepuluh bagian, sembilan bagian untuk Ya'juj dan Ma'juj dan satu bagian untuk seluruh manusia."⁵²⁸

Ini hanyalah perkataan Abdullah bin Amru bin Ash *Radhiyallahu Anhuma*, bukan hadits Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bukan pula perkataan yang

tsiqah (terpercaya). Dinyatakan sebagai hadits mungkar oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Adh-Dha'ifah* (9/159)

528 HR. Al-Hakim dan ia mengatakan hadits ini shahih tetapi tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim. Hal ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

sesuai dengan hadits. Sudah diketahui, bahwa Abdullah bin Amru bin Ash *Radhiyallahu Anhum* terkenal dengan orang yang banyak mengambil riwayat *Israiliyat* (berita-berita dari Bani Israil) dan terkadang menghiasi perkataannya. Saya menyebutkannya di sini hanya sebagai selingan.

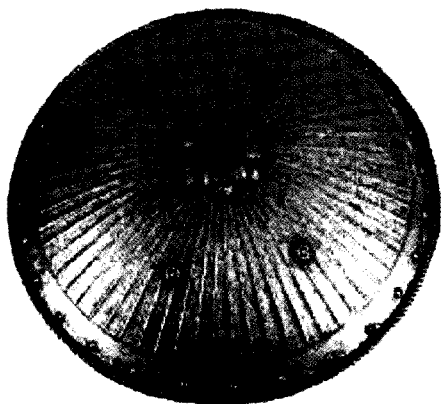
■ Ciri-ciri Fisik Ya'juj dan Ma'juj

Diriwayatkan dari Khalid bin Abdullah bin Harmalah, dari bibinya, ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyampaikan khutbah dalam keadaan kepala diperban akibat sengatan kalajengking, beliau bersabda,

'Kalian akan tetap berperang (melawan musuh kalian) sehingga keluar Ya'juj dan Ma'juj yang bermuka lebar, bermata sipit, berambut hitam kemerah-merahan, mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi, dan muka mereka seperti perisai yang melengkung.'^{529"530}

529 Wajah mereka diserupakan dengan perisai karena lebar dan bulat, dan disifati dengan lengkung karena kasar dan banyak dagingnya (gemuk).

530 HR. Ahmad dan Ath-Thabrani. Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id*



▲ Gambar Perisai; merupakan alat yang dipegang prajurit dengan tangannya untuk menjaga diri dari serangan pedang dan kapak.

■ Bagaimana Ya'juj dan Ma'juj membakar tembok penghalang?

Sebelumnya telah disebutkan, bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah dua kabilah yang selalu melakukan beragam bentuk kerusakan di bumi, sampai Dzul Qarnain membangun tembok penghalang, yang dapat menjauhkan mereka dari manusia. Tidak diragukan, sekalipun berada di balik tembok, mereka tetap

(6/8) mengatakan bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dan semua perawinya mempunyai derajat yang shahih. Al-Bushiriy dalam kitab *Ithaf Al-Khayirah Al-Mahirah fi Al-Masanid Al-Asyrah* mengatakan bahwa para perawinya mempunyai derajat yang shahih.

mempunyai makanan dan minuman serta cara hidup tersendiri. Mereka berusaha untuk merobohkan tembok tersebut dengan membor dan melubanginya sedikit demi sedikit.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda tentang tembok penghalang Ya'juj dan Ma'juj,

"Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj membongkarnya setiap hari, sampai ketika mereka hampir berhasil melubanginya maka pemimpin mereka berkata, 'Pulanglah, kalian boleh melanjutkannya esok hari'. Lalu Allah mengembalikannya ke bentuk yang lebih kuat dari sebelumnya. Ketika masa mereka telah tiba dan Allah berkehendak untuk mengeluarkan mereka kepada manusia, maka pemimpin mereka berkata, 'Pulanglah, kalian boleh melanjutkannya esok hari, Insya Allah.'⁵³¹ Pemimpin mereka mengucapkan Insya Allah. Mereka kembali ke tempat mereka menggali, mereka mendapatkan galian seperti keadaan mereka meninggalkan⁵³² Akhirnya mereka ber-

hasil melubanginya dan keluar kepada manusia. Mereka meminum air sampai kering dan orang-orang pun berlari untuk menjauhkan diri dari di mereka. Lalu mereka melemparkan panah-panah mereka ke langit dan ia kembali dengan berlumuran darah."⁵³³

Dalam hadits di atas terdapat tiga pelajaran penting:

- Allah *Ta'ala* mencegah mereka untuk selalu melubanginya siang dan malam, seandainya tidak demikian, barangkali mereka berhasil melubanginya dengan cepat.
- Allah *Ta'ala* mencegah mereka untuk berupaya melewati tembok dengan menggunakan tangga atau alat lainnya, sehingga Allah tidak memberikan ilham dan pengetahuan kepada mereka untuk melakukan hal tersebut.
- Mereka tidak pernah mengucapkan kalimat *Insya Allah* sampai pada waktu yang di-

lumnya tapi tetap berlubang seperti ditinggalkan pada hari kemarin.

531 Mereka menyandarkan pekerjaan yang akan dilakukan kepada Allah bukan kepada diri mereka sendiri.

532 Maksudnya, galian tersebut tidak mengeras seperti hari-hari sebe-

533 HR. Ahmad; HR. At-Tirimidzi; HR. Al-Hakim dan ia mengatakan bahwa hadits ini shahih berdasarkan syarat Al-Bukhari dan Muslim. Hal ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

tentukan di mana hari kiamat sudah dekat.

Dari hadits di atas dapat kita pahami, bahwa di antara mereka ada yang berprofesi sebagai tukang, pemimpin dan penguasa yang ditaati oleh rakyatnya, serta ada yang mengenal Allah dan mengakui bahwa Dia Maha Berkuasa dan Maha Berkehendak. Barangkali kalimat *Insya Allah* tersebut meluncur dari mulut pemimpin mereka tanpa mengetahui maksudnya. Meskipun demikian mereka mendapatkan keberkahan dari kalimat tersebut.⁵³⁴

■ Dalil-dalil yang menerangkan Ya'juj dan Ma'juj

A. Al-Qur'an

- Firman Allah *Ta'ala*, "*Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah, "Akan kubacakan kepadamu kisahnya."Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu, maka dia pun menempuh suatu jalan.*

Hingga ketika dia telah sampai di tempat matahari terbenam, dia melihatnya (matahari) terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di sana ditemukannya suatu kaum (tidak beragama). Kami berfirman, "Wahai Zulkarnain! Engkau boleh menghukum atau berbuat kebaikan (mengajak beriman) kepada mereka." Dia (Zulkarnain) berkata, "Barangsiapa berbuat zalim, Kami akan menghukumnya, lalu dia akan dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian Tuhan mengazabnya dengan azab yang sangat keras. Adapun orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka dia mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami sampaikan kepadanya perintah kami yang mudah."Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain). Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah timur) didapati (matahari) bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari) itu demikianlah, dan sesungguhnya Kami mengetahui segala sesuatu yang ada

534 Lihat: *Fath Al-Bari* (13/109)

padanya (Zulkarnain). Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, di dapatnya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan. Mereka berkata, "Wahai Zulkarnain! Sungguh, Ya'juj dan Ma'juj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuat dinding penghalang antara kami dan mereka?" Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuat dinding penghalang antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi!" Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata, "Tiuplah (api itu)!" Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya

(besi panas itu)." Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya. Dia (Zulkarnain) berkata, "(Dinding) ini adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila janji Tuhanku sudah datang, Dia akan menghancurlulukannya; dan janji Tuhanku itu benar." Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur antara satu dengan yang lain, dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi), akan Kami kumpulkan mereka semuanya." (QS. Al-Kahfi [18]: 83-99)

Firman Allah Ta'ala, "Suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan." Maksudnya kaum tersebut tidak dapat memahami pembicaraan orang yang berbicara dengannya kecuali dengan bersusah payah dan dalam waktu yang relatif lama.

- Firman Allah Ta'ala, "Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi." (QS. Al-Anbiyaa' [21]: 96)

B. Hadits

- Diriwayatkan dari Ummul Mukminin Zainab binti Jahsy *Radhiyallahu Anha* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mendatanginya dalam keadaan takut sambil bersabda, "*Laa ilaaha illallaah, celakalah orang-orang Arab karena suatu bencana akan terjadi, yaitu hari ini dinding Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka sebesar ini.*" Dan perawi hadis ini (Sufyan) melingkarkan jari telunjuk dan ibu jari. Dia (Zainab) bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami semua akan binasa padahal di antara kami banyak terdapat orang-orang saleh?" Beliau menjawab, "*Ya, jika banyak terjadi kemaksiatan.*"⁵³⁵
- Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "*Hari ini dinding Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka sebesar ini.*" Wuhaib (perawi hadis) melingkarkan jarinya membentuk angka sembilan puluh."⁵³⁶
- Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, "*Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Allah Ta'ala berfirman, 'Hai Adam.' Beliau menjawab, 'Aku patuhi panggilan-Mu dan kebaikan ada di tangan-Mu.' Allah berfirman, 'Keluarkanlah pasukan neraka.' Dia (Adam) bertanya, 'Apa itu pasukan neraka?' Allah berfirman, 'Setiap kelipatan seribu, keluaranlah sembilan ratus sembilan puluh orang.' Perintah Allah kepada (Adam) itu terjadi ketika anak-anak beruban, dan kandungan setiap wanita yang hamil gugur dan engkau lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka tidak mabuk, tetapi sesungguhnya siksa Allah sangat pedih.*" Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah satu orang lelaki itu yang ada di antara kami?" Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "*Bergembiralah kalian, karena dari kalian ada seorang dan dari Ya'juj dan Ma'juj ada seribu orang.*" Kemudian beliau melanjutkan, "*Demi Dzat yang diriku berada dalam tangan-Nya, sungguh aku sangat*

535 Muttafaq alaih.

536 HR. Muslim.

mendambakan kalian menjadi seperempat penghuni surga.” Kami (para sahabat) bertakbir. Lalu beliau bersabda lagi, “Sungguh aku mendambakan kalian menjadi sepertiga penghuni surga.” Kami pun bertakbir. Kemudian beliau kembali bersabda, “Sungguh aku mendambakan kalian menjadi setengah penghuni surga.” Kami pun bertakbir. Kemudian beliau bersabda, “Perumpamaan kalian di tengah-tengah umat lain, adalah bagaikan sehelai rambut hitam pada kulit sapi putih, atau sehelai rambut putih pada kulit sapi hitam.””

- Diriwayatkan oleh Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu, ia berkata, “Suatu ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan perjalanan, maka para sahabatnya berjalan saling berjauhan. Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membaca dua ayat dengan suara lantang, yaitu firman Allah Ta’ala, “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat

besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.” (QS. Al-Hajj [22]: 1-2) Tatkala para sahabat mendengar hal tersebut, mereka mempercepat laju hewan tunggangan-nya karena mengetahui bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam akan mengatakan sesuatu. Tatkala mereka telah berkumpul di sekeliling beliau, maka beliau bersabda, “Tahukah kalian hari apa itu? Itulah hari di mana Adam dipanggil. Maka Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman memanggilnya, ‘Wahai Adam kirimkanlah pasukan ke neraka!’ Maka ia menjawab, ‘Wahai Rabb, apa itu pasukan neraka?’ Allah berfirman, ‘Dari setiap 1.000 orang, ada 999 orang berada dalam neraka dan satu orang di surga.’ Maka para sahabat pun terdiam sampai tidak tersenyum

sama sekali. Ketika melihat hal demikian, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beramallah kalian dan bergembiralah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, sungguh kalian akan bersama dua macam makhluk, yang tidaklah mereka bersama sesuatu melainkan sesuatu itu akan menjadi banyak, yaitu Ya'juj dan Ma'juj dan siapa saja yang binasa dari keturunan Adam dan Iblis." Maka sesuatu yang memberatkan di dalam hati orang-orang mulai menghilang. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beramallah kalian dan bergembiralah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangan-Nya, tidaklah perumpamaan kalian di tengah-tengah umat lain kecuali seperti tanda hitam di rusuk unta atau lingkaran kecil di kaki binatang.^{538 539}

538 Hal ini merupakan isyarat dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa jumlah umat Islam sedikit dibandingkan umat manusia secara keseluruhan.

539 HR. Ahmad; HR. At-Tirmidzi, dan ia menyatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari jalur Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu.

- Dalam sebuah hadits yang menjelaskan tanda-tanda hari kiamat dan turunnya Isa Alaihissalam ke dunia serta berkuasanya atas seluruh manusia, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Ketika Isa dalam kondisi demikian, Allah mewahyukan kepada beliau, 'Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba yang tidak mampu diperangi oleh siapapun, maka hendaklah kamu mengasingkan hamba-hamba-Ku ke Bukit Thursina.'"*⁵⁴⁰

- Diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Lalu Allah mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Rombongan pertama dari mereka melewati Danau Tiberia dan meminum airnya. Rombongan terakhir menyusul sementara air danau telah mengering, lalu mereka berkata, 'Sungguh, sepertinya di sini dulu pernah ada air.'"*⁵⁴¹

540 HR. Muslim.

541 HR. Muslim.

جبل الطور بفلسطين
يرتفع ٨٢٦ متر عن سطح البحر



▲ Bukit Thursina di Palestina yang tingginya 826 meter dari permukaan laut



▲ Gambar dari atas Bukit Tursina yang memperlihatkan kota Al-Quds



Danau Tiberia terkadang disebut juga dengan Laut Al-Jalil atau Danau Al-Jalil. Danau kecil itu terletak di bagian utara negara Palestina. Di danau tersebut terdapat hulu sungai Yordania yang mengalir sampai ke pertengahan dataran rendah Yordania. Panjang Danau Tiberia 23 km dan lebarnya 13 km. Sementara dalamnya tidak lebih dari 44 m. Danau tersebut lebih rendah dari permukaan laut sekitar 210 m.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* bersabda, “Kemudian mereka (Ya’juj dan Ma’juj) berjalan hingga ke gunung Al-Khamar, yaitu gunung Baitul Maqdis (Palestina) seraya berkata, ‘Sungguh, kami telah membunuh makhluk-makhluk yang ada di bumi. Oleh karena itu, marilah kita bunuh siapa saja yang ada di langit.’ Maka mereka pun melemparkan anak panah mereka ke langit, kemudian Allah mengembalikan anak panah tersebut dalam keadaan berlumuran darah. Setelah itu, Nabi Isa *Alaihissalam* dan para sahabatnya dikepung, sehingga kepala sapi jantan milik salah seorang di antara mereka lebih baik dari pada seratus dinar milik salah seorang di antara kalian pada saat ini.⁵⁴² Kemudian Nabi Isa dan para

542 Maksudnya, mereka semua berada



Sungai Yordania keluar dari Danau Tiberia



Danau Tiberia

sahabatnya memanjatkan doa kepada Allah (agar menyelamatkan mereka). Maka Allah menurunkan ulat-ulat⁵⁴³ di leher-lehar mereka

dalam kondisi yang berat dan sangat lapar, sehingga jika mendapatkan satu kepala sapi jantan tentu mereka akan gembira layaknya shahabat yang gembira mendapatkan seratus dinar.

543 Ulat yang dimaksud adalah ulat yang biasa bersemayam di dalam hidung unta dan kambing yang dapat membunuhnya.

(Ya'juj dan Ma'juj) sehingga matilah mereka seperti matinya satu orang.⁵⁴⁴

Selanjutnya, Nabi Isa dan para sahabatnya turun ke dataran (bumi). Mereka tiada mendapati sejengkal tanah pun melainkan telah dipenuhi oleh mayat dan bau busuk mereka. Lalu Nabi Isa dan para sahabatnya kembali memanjatkan doa kepada Allah. Maka Allah mengirimkan sekawanan burung yang bentuknya seperti leher-leher unta (besar yang berpunuk dua), untuk membawa dan menurunkan jasad mereka di tempat yang Allah kehendaki. Setelah itu, Allah *Ta'ala* menurunkan hujan yang tidak satu rumah pun yang selamat darinya, baik yang terbuat dari tanah maupun bulu binatang. Hujan tersebut membersihkan bumi hingga menjadi seperti cermin.⁵⁴⁵

Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Keluarkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahannya.' Pada saat itu, satu kelompok manusia cukup dikenyangkan hanya dengan memakan satu buah delima, bahkan dapat berlindung diri

544 Maksudnya, mereka mati dalam waktu yang bersamaan.

545 Diserupakan dengan cermin karena sangat bersih dan cemerlang.

dengan kulitnya. Susu pun menjadi berkah, sehingga satu unta yang air susunya deras cukup diminum oleh sejumlah orang. Sapi betina yang air susunya deras cukup diminum oleh sekabilah manusia. Kambing yang air susunya deras cukup diminum oleh beberapa orang dari karib kerabat.

Ketika mereka berada dalam kondisi yang demikian, maka Allah mengirimkan angin yang lembut, sehingga menerpa mereka dari bawah ketiak-ketiak mereka dan mencabut ruh setiap Mukmin dan Muslim. Maka tinggallah sejelek-jelek makhluk, mereka akan berse-tubuh di bumi layaknya keledai yang bersetubuh⁵⁴⁶. Dan pada zaman mereka akan terjadi hari kiamat."⁵⁴⁷

Dalam riwayat lain disebutkan, "...Lalu Nabi Isa dan para sahabatnya kembali memanjatkan doa kepada Allah. Maka Allah mengirimkan sekawanan burung yang bentuknya seperti leher-leher unta (besar yang berpuncuk dua), untuk membawa dan melemparkan jasad

mereka ke dalam lubang yang dalam. Kaum Muslimin akan menyala-kan api dengan busur, anak panah, dan tempat anak panah selama tujuh tahun (untuk ber-lindung dari p e n y - erangan m e r e - ka)."548



Tempat anak panah

Busur

- Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, ia mengatakan, "Pada malam Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* diperjalankan (Isra' Mi'raj), beliau bertemu dengan Ibrahim, Musa, dan Ibrahim *Alahihimussalam*. Maka para sahabat bertanya tentang hari kiamat." Sampai pada perkataan Ibnu Mas'ud, "Maka para sahabat bertanya tentang Isa *Alaihissalam*." Maka ia menyebutkan tentang pembunuhan

546 Maksudnya, laki-laki dan perempuan yang bersetubuh disaksikan oleh banyak orang layaknya keledai, dan mereka pun tidak memedulikan hal tersebut.

547 HR. Muslim.

548 Hadits shahih. HR. At-Tirmidzi.

Dajjal kemudian mengatakan, "Maka manusia kembali ke negeri mereka masing-masing."⁵⁴⁹ Lalu mereka bertemu dengan Ya'juj dan Ma'juj. Mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Tidaklah mereka melewati air kecuali meminumnya, dan tidaklah melewati sesuatu kecuali mereka merusaknya. Isa berkata, 'Manusia meminta pertolongan kepadaku, maka aku pun berdoa kepada Allah.' Maka Allah mematikan mereka sehingga bumi menjadi busuk karena bau tubuh mereka. Isa berkata, 'Manusia meminta pertolongan kepadaku, maka aku pun berdoa kepada Allah. Lalu Allah mengirimkan air dari langit kemudian membawa mereka dan melemparkan tubuh mereka ke dalam lautan.'"⁵⁵⁰

- Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda tentang Ya'juj dan Ma'juj, "*Mereka minum air sampai kering dan orang-orang pun berlari untuk menjauhkan diri dari mereka. Lalu mereka melemparkan panah-panah mereka ke langit dan ia kembali dengan berlumuran darah. Mereka berkata, 'Kita telah mengalahkan penduduk bumi dan mengungguli penghuni langit.'* Maka Allah mengirimkan ulat ke kepala-kepala mereka sampai mereka mati. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam tangannya-Nya, sungguh binatang melata di bumi akan menjadi gemuk dan beris jika memakan daging-daging mereka." "⁵⁵¹

549 Maksudnya, setelah mereka menyelamatkan diri dari Dajjal ke gunung-gunung dan tempat lainnya, lalu Isa *Alaihissalam* membunuh Dajjal. Maka mereka kembali ke negeri dan rumah mereka masing-masing, namun mereka bertemu dengan Ya'juj dan Ma'juj.

550 Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (4/488-489), ia mengatakan, "Hadits ini shahih tapi tidak diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim." Hal ini disetujui oleh

Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*; Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al-Musnad* (4/189-190), diteliti oleh Ahmad Syakir dan ia mengatakan bahwa sanadnya shahih.

551 HR. At-Tirmidzi, dan dia menyatakannya sebagai hadits hasan; HR. Ibnu Majah; HR. Al-Hakim dan dinyatakan sebagai shahih, disetujui oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*.

■ Hadits-hadits dha'if seputar Ya'juj dan Ma'juj

Banyak ayat dan hadits yang menerangkan Ya'juj dan Ma'juj. Namun ada beberapa hadits dha'if yang sudah populer bagi sebagian orang. Di sini saya akan menyebutkan salah satu di antara hadits tersebut untuk menjelaskan kedudukannya.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al-Yaman *Radhiyallahu Anhu*, ia bercerita, *"Saya bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang Ya'juj dan Ma'juj, maka beliau bersabda, "Ya'juj adalah satu umat dan Ma'juj juga satu umat, setiap umat terdiri dari 400.000 jiwa. Tidaklah akan mati seseorang di antara mereka sampai melihat seribu orang laki-laki dari keturunannya berada di hadapannya membawa senjata." Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, sebutkanlah ciri-ciri mereka kepada kami." Beliau bersabda, "Mereka terdiri dari tiga kelompok, satu kelompok seperti cedar.' Aku bertanya, 'Apa itu cedar?' Beliau bersabda, 'Cedar adalah nama pohon di negeri Syam, panjangnya 120 hasta menjulang ke langit. Merekalah yang tidak bisa dikalahkan oleh tipu daya dan besi. Di antara mereka ada yang salah satu telinganya*

*dijadikan sebagai kasur dan yang satunya dijadikan selimut. Tidaklah mereka melewati gajah, hewan berbisa, unta, dan babi kecuali mereka memakannya. Siapa saja yang mati di antara mereka maka yang lain akan memakannya. Kepala mereka berada di negara Syam dan betis mereka berada di Khurasan. Mereka akan meminum air sungai negeri timur dan danau Tiberia."*⁵⁵²

■ Binasanya Ya'juj dan Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj yang terdiri dari kaum laki-laki, perempuan, dan anak-anak kecil akan melakukan kerusakan di muka bumi, membunuh manusia, merusak kehormatan, berlaku sombong dan membuat ketidaksusilaan. Kekuifuran mereka sampai pada tingkat di mana mereka menebakkan anak panah ke arah langit untuk mengalahkan semua makhluk yang ada di sana sebagaimana mereka telah berhasil mengalahkan orang-orang

552 HR. Ath-Thabrani. Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (8/6) mengatakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Awsath*, di dalam sanadnya terdapat seseorang yang bernama Yahya bin Sa'id Al-Aththar, dan ia merupakan perawi yang dha'if (lemah)."

yang ada di muka bumi. Tidak ada yang selamat kecuali orang-orang yang berlindung di dalam benteng atau bersembunyi di suatu tempat.

Di antara orang-orang yang berlindung di dalam benteng adalah Isa *Alaihissalam* dan kaum Mukminin yang bersama beliau. Mereka dilanda rasa lapar, haus, dan lelah yang luar biasa. Seperti telah disebutkan sebelumnya dalam hadits, bahwa ketika itu nabi Isa *Alaihissalam* dan para sahabatnya kembali memanjatkan doa kepada Allah. Maka Allah mengirimkan sekawanan burung yang bentuknya seperti leher-leher unta (besar yang berpuncuk dua), untuk membawa dan menurunkan jasad mereka di tempat yang Allah kehendaki. Setelah itu, Allah *Ta'ala* menurunkan hujan yang tidak satu rumah pun yang selamat darinya, baik yang terbuat dari tanah maupun bulu binatang. Hujan tersebut membersihkan bumi hingga menjadi seperti cermin. Kemudian dikatakan kepada bumi, "Keluarlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahanmu."

Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan, "*Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, 'Dinding Ya'juj dan Ma'juj akan terbuka, maka mereka

akan keluar menuju manusia, sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala*, "Mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi." (QS. *Al-Anbiyaa` [21]: 96*). Mereka akan membuat kerusakan di muka bumi, dan kaum Muslimin berlarian dari tempat mereka ke kota-kota dan benteng-benteng mereka, kemudian mereka mengambil binatang-binatang ternak bersama mereka. Sedangkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) meminum semua air di bumi, sehingga apabila sebagian mereka melewati sebuah sungai maka mereka pun meminum air sungai tersebut sampai kering. Dan ketika sebagian yg lain dari mereka melewati sungai yang sudah kering tersebut, maka mereka berkata, 'Sungguh, sepertinya di sini pernah ada air.' Dan apabila tidak seorangpun manusia yang tersisa kecuali mereka bersembunyi di sebuah kota atau benteng, maka berkatalah salah seorang dari mereka (Ya'juj dan Ma'juj). 'Penduduk bumi ini sudah berhasil kita musnahkan, dan yang tersisa adalah penduduk langit.' Kemudian salah seorang dari mereka melemparkan tombaknya ke langit. Tombak tersebut kembali dengan berlumuran darah. Hal itu menunjukkan suatu ujian dan fitnah bagi mereka. Tatkala mereka sedang

*asyik berbuat demikian, maka Allah Ta'ala mengirim ulat ke leher-leher mereka seperti ulat belalang yang keluar dari kuduknya. Maka pada pagi hari, mereka pun mati dan tidak terdengar satu nafas pun. Setelah itu kaum Muslimin berkata, "Apakah ada seorang lelaki yang mau menjual dirinya untuk kami guna melihat apa yang sedang dilakukan oleh musuh kita ini?" Maka datanglah salah seorang dari mereka dengan perasaan bahwa ia akan mati. Lalu ia pun turun ke daratan dan mendapati bahwa mereka (Ya'juj dan Ma'juj) telah mati dalam keadaan sebagiannya berada di atas sebagian yang lain. Lelaki tersebut berseru, 'Wahai sekalian kaum Muslimin, bergembiralah kalian karena sesungguhnya Allah Ta'ala telah membinasakan musuh kalian.' Maka mereka pun keluar dari kota-kota dan benteng-benteng serta melepaskan hewan ternak mereka (ke padang rumput). Tidaklah hewan ternak tersebut merumput kecuali daging-dagingnya bertambah, maka hewan itu pun menjadi gemuk dengan sempurna yang seolah-olah tidak pernah gemuk karena memakan tumbuhan apapun sebelumnya."*⁵⁵³

553 HR. Ahmad; HR. Ibnu Majah; HR. Al-

Dalam riwayat Athiyyah Al-Ufiy, dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* disebutkan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Maka binasalah semua orang yang ada di muka bumi kecuali yang berlindung di dalam benteng. Setelah mereka membunuh orang-orang yang ada di bumi, maka sebagian di antara mereka (Ya'juj dan Ma'juj) menemui sebagian yang lain seraya berkata, 'Sungguh yang tersisa hanyalah yang berada di dalam benteng dan yang ada di langit' Lalu mereka menembakkan anak panahnya ke langit lalu kembali ke bumi dengan berlumuran darah. Maka mereka berkata, 'Sungguh kalian telah tenang dari gangguan penduduk langit, dan yang tersisa adalah orang-orang yang berada di dalam benteng.' Kemudian mereka (Ya'juj dan Ma'juj) mengepung mereka (yang berada di dalam benteng) sampai mereka merasa berat menghadapi kepungan dan ujian tersebut. Ketika mereka dalam kondisi demikian, maka Allah mengirim ulat ke leher-leher Ya'juj dan Ma'juj dan memakan leher-le-

Hakim, dan dia mengatakan bahwa hadits tersebut shahih berdasarkan syarat Muslim, namun ia tidak meriwayatkannya.

her mereka, maka sebagian mereka jatuh di atas tubuh sebagian yang lain dalam keadaan mati. Lalu salah seorang di antara mereka –yakni sahabat Nabi Isa Alaihissalam yang terkepung di dalam benteng bersama beliau- berkata, ‘Allah Tuhan pemilik Ka’bah telah membinasakan mereka.’ Sahabat-sahabatnya yang lain berkata, ‘Mereka berbuat demikian hanyalah untuk membuat tipuan, sehingga kita dapat keluar ke hadapan mereka, lalu mereka membunuh kita sebagaimana telah membunuh saudara-saudara kita.’ Lelaki tersebut berkata, ‘Tolong buka pintu untukku.’ Para sahabat Nabi Isa yang lain berkata, ‘Jangan buka pintu.’ Lelaki itu berkata, ‘Tunjukkan aku jalan ke gunung.’ Tatkala turun (ke daratan) maka ia mendapati mereka (Ya’juj dan Ma’juj) sudah mati.”⁵⁵⁴



■ Tidak ada perang setelah Ya’juj dan Ma’juj binasa

Setelah Allah Ta’ala membina-sakan Ya’juj dan Ma’juj, maka tidak ada yang tersisa selain orang-orang yang beriman. Lalu tersebarlah ke-berkahan dan kebaikan di penjuru dunia. Diri-diri mereka suci bersih dan tidak akan ada perang sama sekali.

Salamah bin Nufail Radhiyal-lahu Anhu meriwayatkan, “Ketika saya berada di sisi Rasulullah Shal-lallahu Alaihi wa Sallam tiba-tiba ada seorang laki-laki yang men-datangi beliau seraya berkata, ‘Wahai Rasulullah, sungguh kuda telah ditinggalkan, senjata telah di-letakkan, dan orang-orang mengira bahwa tidak akan terjadi perang sebab perang telah berakhir. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

“Mereka telah berdusta, seka-rang telah datang waktunya untuk berperang. Sungguh, akan selalu ada sebuah kelompok dari kalangan umatku yang berperang di jalan Allah, dan tidak membahayakan mereka orang-orang yang menye-lisihi mereka. Allah mencondongkan hati-hati sebuah kaum kepada ke-sesatan untuk memberikan rezeki

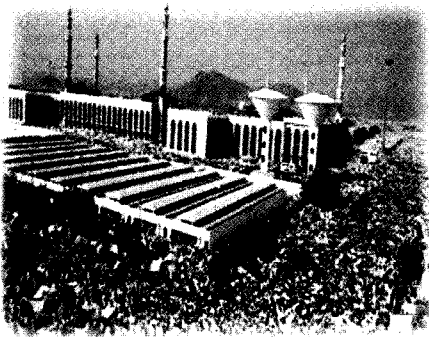
554 Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad bin Mani’, sedangkan Athiyyah Al-Ufiy adalah perawi yang lemah. Namun demikian, banyak hadits lain yang memperkuat hadits ini.

kepada mereka, dan mereka akan berperang hingga datang hari kiamat. Perang tidak akan berakhir sampai Ya'juj dan Maj'uj muncul."⁵⁵⁵

■ Haji dan umrah tetap dilaksanakan setelah munculnya Ya'juj dan Ma'juj

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Ka'bah ini akan didatangi untuk pelaksanaan haji dan umrah setelah Ya'juj dan Ma'juj keluar."⁵⁵⁶



555 HR. An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al-Kubra*; HR. Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Ahmad dan An-Nasa'i juga menyebutkannya dengan redaksi yang mirip dalam riwayat lainnya, dan Al-Albani menshahihkan dalam *Silsilah Ash-Shahihah* No. 1935.

556 HR. Al-Bukhari.



■ Apakah seseorang pernah melihat tembok yang dibangun Dzul Qarnain untuk mengurung Ya'juj dan Ma'juj, atau tidak seorang pun dapat melihatnya?

Tembok tersebut pernah dilihat oleh salah seorang sahabat. Al-Bukhari telah menyebutkan hal tersebut dengan lafazh yang menyakinkan dalam sebuah riwayat, bahwa ada yang berkata kepada nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Aku telah melihat dinding Ya'juj dan Ma'juj seperti kain yang bergaris-garis"⁵⁵⁷ maka nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membenarkan ucapannya tersebut."

Ibnu Hajar mengatakan, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibnu

557 Maksudnya, terdapat garis berwarna putih, hitam, dan warna lainnya.

Abi Umar dari jalur Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah dari seorang penduduk kota Madinah, bahwa ia berkata kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku telah melihat dinding Ya'juj dan Ma'juj.' Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya, '*Engkau melihatnya seperti apa?*' ia menjawab, 'Seperti kain yang bergaris-garis, padanya terdapat garis merah dan hitam.' Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membenarkan orang tersebut dan bersabda, "*Sungguh engkau telah melihatnya.*"⁵⁵⁸

Al-Hafizh Ibnu Katsir juga menceritakan tembok penghalang Ya'juj dan Ma'juj dan usaha yang dilakukan oleh sebagian raja untuk melihatnya. Dia mengatakan,

"Khalifah Al-Watsiq⁵⁵⁹ pernah mengutus beberapa gubernur yang ada di negaranya bersama pasukan untuk melihat tembok Ya'juj dan Ma'juj dengan langsung, dan agar mereka menceritakan hal tersebut kepadanya setelah kembali. Maka mereka berjalan dan singgah dari

suatu negara ke negara lain dan satu kerajaan ke kerajaan yang lain. Hingga mereka sampai di tembok tersebut, dan terlihat bahwa bangunan itu terdiri dari material besi dan kuningan. Mereka melihat ada pintu besar yang dikunci dengan gembok besar. Di tempat tersebut masih terlihat sisa-sisa batu bangunan dan bekas pekerjaan bangunan. Di sana juga terlihat banyak penjaga yang berasal dari kerajaan-kerajaan yang berdekatan dengan tempat tersebut. Tembok itu sangat tinggi dan tidak bisa didaki, begitu juga dengan gunung-gunung yang ada di sekitarnya. Kemudian pasukan tersebut kembali ke negara masing-masing setelah melakukan pencarian selama dua tahun, di mana mereka banyak menyaksikan hal-hal yang aneh."⁵⁶⁰



558 *Fath Al-Bari* (10/129)

559 Al-Watsiq memerintah sebagai khalifah dalam Dinasti Abbasiyah pada tahun 227-232 H/842-847 M. Dia adalah khalifah yang kesembilan.

560 Lihat: *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (7/126)

Al-Hafizh Ibnu Katsir tidak menyebutkan dari siapa beliau mendengar kisah tersebut, namun tidak ada pula orang yang menyanggah perkataan beliau. *Wallahu A'lam*.

✍ **Apakah tembok penghalang yang dibangun Dzul Qarnain mempunyai hubungan dengan Tembok Besar China?⁵⁶¹**

Ada banyak perbedaan antara tembok yang dibangun Dzul Qar-

nain dengan tembok besar China, yaitu:

1. Tembok yang dibangun Dzul Qarnain adalah untuk mengurung Ya'juj dan Ma'juj, sedangkan tembok yang dibangun para kaisar China adalah untuk menjaga kerajaan mereka.
2. Material tembok yang dibangun Dzul Qarnain adalah besi dan kuningan, sedangkan material tembok China adalah batu dan ubin.

⁵⁶¹ Tembok besar China merupakan bangunan terpanjang dalam sejarah, yakni panjangnya 6.400 km. Dibangun pada abad ke-4 sebelum Masehi sampai permulaan abad 17 Masehi. Orang-orang China membangun tembok tersebut untuk melindungi batas negara mereka dari serbuan para agresor. Tembok itu memanjang ke arah utara China di antara pantai timur dan bagian utara tengah China. Beberapa bagian tembok itu pernah hancur seiring dengan berjalannya waktu. Kemudian dibangun kembali. Panjang bagian utama tembok itu 3,460 km, tingginya 7,5 m dan lebarnya 75 m di bagian atas dan 4,6 m di bagian puncaknya. Setiap 180 m dibuat semacam menara pengintai. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak bagian di tembok tersebut yang runtuh. Ketika berkuasa, kaum komunis membangun tiga bagian di antaranya semenjak tahun 1949 M. Pada masa modern, orang-orang China tidak pernah lagi menggunakan tembok itu untuk benteng pertahanan.



▲ Tembok Besar China



▲ Bagian dalam Tembok China

3. Tembok yang dibangun untuk mengurung Ya'juj dan Ma'juj adalah untuk menutup jalan yang terdapat di antara dua gunung, sementara tembok China dibangun untuk menutup puncak-puncak gunung dan jalan-jalan yang memanjang dari timur ke barat China yang berjarak ribuan mil.
4. Tembok Ya'juj dan Ma'juj tidak mungkin dirobuhkan kecuali jika dikehendaki Allah *Ta'ala* pada akhir zaman. Adapun tembok China, beberapa bagian di antaranya telah roboh. Manusia dengan leluasa masuk dan keluar dari tembok tersebut, bahkan ada orang yang merusak beberapa bagian di antaranya.

■ Kenapa satelit tidak bisa menemukan tembok Ya'juj dan Ma'juj?

Mengetahui semua bagian di bumi dan semua makhluk yang ada padanya adalah kekuasaan Allah *Ta'ala* Yang Maha Meliputi segala sesuatu. Jika kita tidak bisa menemukan tembok Ya'juj dan Ma'juj, tempat berdiamnya Dajjal, atau tempat lainnya bukan berarti hal tersebut tidak ada. Sebab, bisa

saja Allah *Ta'ala* mengalihkan perhatian manusia untuk tidak melihat Ya'juj dan Ma'juj dan tembok yang mengurungnya, atau Allah *Ta'ala* menjadikan sesuatu yang dapat mencegah manusia untuk sampai ke tempat tersebut.

Hal ini pernah terjadi pada Bani Israil ketika Allah menyesatkan jalan mereka⁵⁶² selama 40 tahun di

562 Maksudnya, mereka tersesat di muka bumi dan tidak sampai ke tempat yang mereka inginkan, sehingga mereka hidup dalam kondisi yang tidak tenang. Kisah tersesatnya Bani Israil dimulai setelah Allah menyelamatkan Musa beserta kaumnya dari Fir'aun. Musa berkata kepada kaumnya sebagaimana disebutkan dalam firman Allah *Ta'ala*, "*Wahai kaumku! Masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu.*" (QS. Al-Maa'idah [5]: 21). Namun mereka tidak mau memasukinya dan menjawab perkataan Musa seperti yang disebutkan Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya, "*Wahai Musa! Sesungguhnya di dalam negeri itu ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam, kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar darinya. Jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk.*" (QS. Al-Maa'idah [5]: 22) Allah *Ta'ala* berfirman, "*(Jika demikian), maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun.*" (QS. Al-Maa'idah [5]: 26) Dengan demikian, mereka tersesat di bumi selama empat puluh tahun. Pada suatu hari mereka berada di

tempat yang dekat dengan kediaman mereka sendiri. Manusia lain tidak dapat menemukan mereka sampai waktu hukuman tersebut berakhir. Sungguh Allah *Ta'ala* Maha Berkuasa atas segala sesuatu, Dia Maha Berkuasa untuk menentukan waktu dan ajal segala sesuatu. Allah *Ta'ala* berfirman, *"Dan kaummu mendustakannya (azab) padahal (azab) itu benar adanya. Katakanlah (Muhammad), 'Aku ini bukanlah penanggung jawab kamu. Setiap berita (yang dibawa oleh rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.'"* (QS. Al-An'aam [6]: 66-67). Segala sesuatu yang tidak diketahui oleh orang-orang zaman dulu tapi diketahui orang-orang yang datang

satu tempat kemudian melakukan perjalanan, dan ketika malam tiba ternyata mereka berada di tempat sebelumnya. Mereka tidak tahu arah tujuan, dan melakukan perjalanan sepanjang hari dengan berjalan kaki dan menggunakan hewan tunggangan tanpa melewati jalan yang panjang, akan tetapi berputar-putar di satu tempat di gurun yang gersang selama empat puluh tahun. Allah *Ta'ala* memberikan hukuman itu karena keangkuhan mereka yang tidak mau menaati perintah Nabi Musa agar memasuki tanah suci Palestina. Mereka mengatakan, "Pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap menunggu di sini saja."

pada kemudian hari, adalah karena Allah *Ta'ala* menjadikan waktu bagi segala sesuatu.

Al-Qadhi Iyadh mengatakan, "Hadits-hadits yang berkenaan dengan Ya'juj dan Ma'juj menunjukkan sesuatu yang akan terjadi, sehingga kita wajib untuk memercayainya; sebab munculnya Ya'juj dan Ma'juj adalah salah satu tanda hari kiamat. Dalam beberapa hadits disebutkan bahwa tidak ada seorang pun yang sanggup memerangi mereka karena begitu banyak jumlahnya. Mereka mengepung Nabi Isa *Alaihissalam* dan orang-orang beriman yang selamat dari fitnah Dajjal. Kemudian Nabi Isa *Alaihissalam* memohon kepada Allah agar membinasakan mereka, maka Allah *Ta'ala* membinasakan mereka dengan mengirimkan ulat yang memakan leher mereka. Bumi dan semua orang-orang yang beriman terganggu oleh bau busuk tubuh mereka. Lalu Nabi Isa *Alaihissalam* dan para sahabatnya kembali memanjatkan doa kepada Allah. Maka Allah *Ta'ala* mengirimkan sekawanan burung untuk membawa jasad mereka di tempat yang Allah kehendaki."⁵⁶³

563 Al-Qari meriwayatkan hal itu dari Al-Qadhi sebagaimana yang dicatumkannya dalam Kitab *Mirqah Al-Mashabih Syarh Misykah Al-Mashabih* (2/16)

■ Apakah kaum Muslimin wajib memerangi mereka?

Jawabannya: tidak, berdasarkan kisah Isa *Alaihissalam* yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa Allah *Ta'ala* berfirman kepada Isa *Alaihissalam*, "*Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba yang tidak mampu diperangi oleh siapapun, maka hendaklah kamu mengasingkan hamba-hamba-Ku ke Bukit Thursina.*"⁵⁶⁴



564 HR. Muslim. Hal ini telah disebutkan secara terperinci di beberapa halaman sebelumnya.

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR 4,5,6

- Munculnya Dajjal
- Turunnya Isa Alaihissalam
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- **Tiga Pembenaman Bumi**
 - Munculnya asap
 - Munculnya binatang melata
 - Matahari terbit dari arah barat
 - Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)



Tiga Pembenaman Bumi (di Timur, di Barat, dan di Jazirah Arab)

Di antara tanda-tanda besar hari kiamat yang disabdakan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah terjadinya tiga pembenaman bumi yang besar dan mempunyai pengaruh yang besar pula.

■ Maksud *Al-Khasf* (pembenaman bumi)

Al-Khasf (pembenaman bumi) maksudnya bagian atas tanah masuk ke bagian bawahnya. Dari zaman dahulu sampai sekarang telah terjadi beragam bentuk pembenaman bumi dengan kekuatan dan besar yang berbeda-beda. Namun, pembenaman bumi yang disebutkan dalam beberapa hadits merupakan peristiwa penting dan akan tersebar di kalangan manusia. Tiga pembenaman bumi yang dijelaskan

dalam banyak hadits dan merupakan tanda hari kiamat akan terjadi pada akhir zaman.



▲ Pembenaman bumi yang terjadi di salah satu jalan di Denmark, namun itu bukan yang dimaksudkan dalam hadits



▲ Gambar lain pembenaman bumi yang disebutkan pada gambar yang di atas

■ Hadits-hadits yang menerangkan pembenaman bumi

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata,

أَطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا، وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ، فَقَالَ مَا تَذَاكُرُونَ؟ قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ، فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَحَالَ وَالْدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفَ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

"Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat kami ketika kami tengah berbincang-bincang. Beliau bertanya, "Apa yang kalian perbincangkan?" Kami menjawab, "Kami sedang berbincang-bincang tentang hari kiamat." Beliau

bersabda, "Tidak akan terjadi hari kiamat hingga kalian lihat sebelumnya sepuluh tanda." Beliau menyebutkan, "Dukhan (asap), Dajjal, Dabbah (binatang melata), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa putra Maryam Shallallahu Alaihi wa Sallam, Ya'juj dan Ma'juj, dan tiga khusuf (pembenaman bumi) di timur, di barat, dan di jazirah Arab, yang terakhir adalah api yang keluar dari arah Yaman yang menggiring manusia ke tempat berkumpul mereka."⁵⁶⁵

☞ Hadits-hadits yang menerangkan pembenaman bumi secara umum

Dalam beberapa hadits dijelaskan tentang salah satu tempat dan sebab terjadinya pembenaman bumi, yaitu yang terjadi di jazirah Arab.

Diriwayatkan dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

"Akan terjadi perselisihan (di antara manusia) ketika seorang khalifah meninggal dunia. Kemudian seseorang dari suku Quraisy dari

565 HR. Muslim.

penduduk Madinah melarikan diri ke Makkah. Lalu ada beberapa orang penduduk Makkah yang mengusirnya namun ia tidak mau. Kemudian mereka memba'atnya di antara Rukun (Yamani) dan Maqam (Ibrahim). Setelah itu, ada sebuah pasukan dari Syam dikirim untuk memerangnya, maka ketika berada di padang pasir, mereka pun ditelan bumi. Ketika manusia melihat hal demikian, maka ia didatangi oleh ahli ibadah dari negeri Syam dan orang-orang saleh dari negeri Irak, lalu mereka memba'atnya."⁵⁶⁶



▲ Besar jarak akibat terjadinya pembenaman bumi

566 HR. Ibnu Hibban dengan sanad yang shahih. Dalam pembahasan munculnya Imam Mahdi, yaitu tanda-tanda hari kiamat nomor 111, disebutkan bahwa hal itu terjadi di gurun pasir yang terletak di antara Makkah dan Madinah.

✍ **Hadits-hadits yang menerangkan tentang pembenaman bumi yang terjadi sebagai hukuman terhadap pelaku maksiat**

- Abu Umamah Radhiyallahu Anhu meriwayatkan, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Akan ada suatu kaum dari umat ini yang menghabiskan malamnya di atas makanan, minuman, dan hiburan. Lalu pada pagi harinya mereka telah diubah bentuknya menjadi babi. Beberapa kabilah dan kampung yang ada di sana akan ditelan bumi, sehingga pada esok harinya orang-orang pun bercerita, "Bani Fulan ditelan bumi tadi malam, kampung si fulan ditelan bumi tadi malam." Kepada mereka akan dikirimkan bebatuan dari langit. Dan kepada mereka akan dikirimkan pula angin pemusnah yang pernah membinasakan orang-orang sebelum mereka, karena mereka meminum khamar, memakan riba, menjadikan budak-budak wanita untuk menyanyi, dan memutuskan tali kekeluargaan.' Beliau juga

menyebutkan hal yang lain namun saya lupa.”⁵⁶⁷

- Diriwayatkan dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

“Akan terjadi pada umatku pembenaman bumi, perubahan bentuk manusia ke bentuk yang lebih buruk, dan pengiriman batu dari langit.”⁵⁶⁸

- Diriwayatkan dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَجُرُّ إِزَارَهُ مِنْ
الْخِيَلَاءِ خُسِفَ بِهِ فَهُوَ يَتَجَلَجَلُ
فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Ketika ada seorang lelaki yang menjulurkan sarungnya (sampai ke bawah mata kaki) dalam keadaan sombong, kemudian

ia ditelan bumi, maka ia akan bergemuruh di dalam tanah sampai hari kiamat.”⁵⁶⁹

- Diriwayatkan dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

“Wahai Anas, sungguh manusia akan membangun banyak kota, dan salah satu kota di antaranya disebut Bashrah atau Bushairah. Jika engkau melewatinya atau memasukinya, maka jauhilah tanah gersang yang ada padanya, tempat penambatan kapal, pasarnya, dan pintu para penguasanya. Datangilah bagian pinggirnya, sebab di kota itu akan terjadi pembenaman bumi, pengiriman batu dari langit, gempa yang dahsyat, dan kaum yang tidur di malam hari (dalam keadaan baik) kemudian di pagi harinya berubah menjadi kera dan babi.”⁵⁷⁰

Dalam hadits ini, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam

567 HR. Al-Hakim, diamendekatkan bahwa hadits itu shahih berdasarkan syarat Muslim dari jalur Ja'far. Adapun dari jalur Farqad, maka Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

568 HR. Al-Hakim, diamendekatkan, “Meskipun Abu Az-Zubair mendengar hadits tersebut dari Abdullah bin Umar, maka itu adalah hadits shahih berdasarkan syarat Muslim namun ia tidak meriwayatkannya.”

569 HR. Al-Bukhari dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma. Al-Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan hadits yang senada dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhuma.

570 HR. Abu Dawud. Dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani.

mengabarkan bahwa manusia akan membangun banyak kota yang salah satunya disebut Bashrah.



Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menasihati Anas, bahwa jika ia ingin memasuki kota tersebut hendaknya menjauhi tanah gersang yang ada di sana, tempat tambatan kapal, pasar tempat berkumpulnya manusia untuk melaksanakan transaksi jual beli. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* juga melarangnya agar tidak mendatangi pintu para penguasa zalim di sana. Sebab, di kota itu akan terjadi pembenaman bumi, pengiriman batu dari langit, gempa yang dahsyat, perubahan bentuk manusia ke bentuk yang lebih buruk. Beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyuruh Anas untuk mendatangi bagian pinggir

kota tersebut karena terjauh dari kehancuran.

- Diriwayatkan dari Nafi', bahwa seseorang pernah mendatangi Ibnu Umar *Radhiyallahu An-huma* seraya berkata, "Si fulan mengirim salam untukmu." Ibnu Umar berkata, "Aku mendapatkan kabar bahwa ia telah melakukan perbuatan bid'ah, jika ia melakukan perbuatan bid'ah maka jangan sampaikan salamku kepadanya, karena aku mendengar Rasulullah bersabda,

*"Akan terjadi pada umatku –atau pada umat ini-, perubahan bentuk manusia ke bentuk yang lebih buruk, pembenaman bumi, dan pengiriman batu dari langit, dan itu terjadi pada orang yang menafikan qadar (ketentuan Allah)."*⁵⁷¹

Hadits-hadits di atas menjelaskan bahwa pembenaman bumi akan terjadi pada umat ini. Adapun tiga pembenaman bumi akan terjadi pada akhir zaman. Di dalam sebuah hadits telah dijelaskan, salah satunya berupa tempat dan sebab terjadinya. Sedangkan yang kedua dan

571 Hadits shahih. HR. Ibnu Majah dan At-Tirmidzi.

ketiga, saya belum mendapatkan hadits yang menjelaskan tempat dan sebab terjadinya pembedaan bumi di sana. *Wallahu A'lam.*



TANDA-TANDA KIAMAT BESAR



- Munculnya Dajjal
- Turunnya Isa *Alaihissalam*
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- Tiga Pembenaman Bumi
- **Munculnya Asap**
- Munculnya binatang melata
- Matahari terbit dari arah barat
- Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)



Munculnya Asap

Tanda-tanda hari kiamat sangat beragam, di antaranya ada yang berkaitan dengan bumi seperti kekeringan dan pembenanam bumi; ada yang berhubungan dengan manusia seperti banyaknya kaum perempuan dan sedikitnya kaum lelaki; ada yang berkaitan dengan perilaku dan akhlak seperti tersebarnya perbuatan zina; dan ada yang berhubungan dengan langit dan bintang seperti munculnya Asap.

- Apa yang dimaksud dengan asap tersebut?
- Apakah tanda kiamat ini pernah terjadi?
- Apa hikmah yang bisa dipe-tik darinya?



▲ Gambar simbolis tentang asap yang mendatangi sebuah negeri, dan itu bukan asap yang dimaksud dalam ayat

Dalil yang menunjukkan bahwa asap ini merupakan salah satu tanda hari kiamat adalah firman Allah Ta'ala,

"Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas. Yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sungguh, kami akan beriman." Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang Rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka." (QS. Ad-Dukhaan [44]: 10-13)

■ Dua pendapat ulama berkenaan dengan asap yang disebutkan dalam ayat

1 Sebagian ulama berpendapat, bahwa asap tersebut adalah bencana yang menimpa orang-orang Quraisy berupa kesulitan hidup dan rasa lapar sebagai jawaban atas doa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* untuk mereka yang tidak mau menerima ajakan beliau. Orang-orang Quraisy itu melihat ke atas langit dan yang mereka lihat hanyalah asap yang membuat hidup merasa bertambah sulit. Pendapat ini dikemukakan oleh Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* dan diikuti oleh sekelompok orang dari kaum salafus-shalih. Menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari, pendapat ini lebih kuat dibandingkan yang lainnya.⁵⁷²

Diriwayatkan dari Masruq bin Ajda', ia berkata, "Kami sedang duduk di dekat Abdullah bin Mas'ud. Tiba-tiba datang seorang lelaki menghampirinya seraya berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, ada pendongeng yang bercerita dan beranggapan bahwa tanda awan (yang terdapat dalam ayat) akan datang, lalu akan mencabut nyawa orang-

orang kafir sementara orang-orang Mukmin akan terserang seperti penyakit selema.' Lalu Abdullah berkata sambil duduk dan dalam keadaan marah, 'Wahai manusia, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah. Barangsiapa di antara kalian yang mengetahui sesuatu, maka hendaklah dia mengatakan apa yang dia ketahui. Dan barangsiapa yang tidak mengetahui, maka hendaklah dia mengucapkan, '*Allahu A'lam* (Hanya Allah Yang Mengetahuinya). Sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah berfirman kepada nabi-Nya, "*Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada."* (QS. Shaad [38]: 86) Ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melihat orang-orang berpaling, beliau mengucapkan doa, "*Ya Allah, timpakanlah tujuh tahun masa paceklik seperti yang menimpa kaum Nabi Yusuf."*⁵⁷³

573 Pakar sejarah menyebutkan, ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melihat orang-orang berpaling, beliau mengucapkan doa, "*Ya Allah, timpakanlah tujuh tahun masa paceklik seperti yang menimpa kaum Nabi Yusuf."* Maka mereka tertimpa satu tahun masa paceklik yang menghabiskan segala sesuatu, sehingga mereka memakan kulit dan bangkai ka-

572 Lihat: *Tafsir Ath-Thabari* (11/228)

Maka mereka tertimpa satu tahun masa paceklik yang menghabiskan segala sesuatu, sehingga mereka memakan kulit dan bangkai karena kelaparan⁵⁷⁴; serta seorang di antara

rena kelaparan; serta seorang di antara mereka memandang ke arah langit lalu terlihatlah olehnya segumpal awan (berbentuk asap). Lalu Abu Sufyan dan orang-orang dari penduduk Makkah datang kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya engkau mengatakan bahwa engkau datang sebagai rahmat untuk sekalian alam, sementara kaummu hampir binasa tertimpa malapetaka, maka berdoalah kepada Allah untuk keselamatan mereka." Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berdoa kepada Allah, sehingga hujan turun kepada mereka, maka dengan demikian sempurnalah tujuh tahun mereka ditimpa musibah. Lalu orang-orang mengadukan kepada beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam* perihal hujan deras yang turun kepada mereka, maka beliau pun berdoa, "Ya Allah turunkanlah di sekeliling kami, bukan di atas kami." Maka awan yang berada di arah atas kepala beliau bergerak dan menurunkan hujan kepada orang-orang yang berada di sekitar kaum Muslimin.

574 Maksudnya, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mendoakan mereka agar ditimpa musibah seperti musibah yang menimpa penduduk Mesir pada zaman Yusuf *Alaihissalam*, yaitu tujuh tahun paceklik, di mana tanah gersang dan kering karena hujan tidak pernah

mereka memandang ke arah langit lalu terlihatlah olehnya segumpal awan (berbentuk asap).⁵⁷⁵

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Telah terjadi lima hal, yaitu: azab yang pasti menimpa orang-orang kafir⁵⁷⁶, kemenangan bangsa Romawi⁵⁷⁷, hantaman yang keras⁵⁷⁸,

turun. Hal itu diterangkan dalam firman Allah *Ta'ala*, "*Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan."* (QS. Yusuf [12]: 47-48)

575 Berdasarkan hadits, muttafaq alaih.

576 Maksudnya firman Allah *Ta'ala*, "...padahal sungguh, kamu telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu)." (QS. Al-Furqaan [25]: 77)

577 Maksudnya firman Allah *Ta'ala*, "*Alif Lam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang."* (QS. Ar-Ruum [30]: 1-3)

578 Maksudnya firman Allah *Ta'ala*, "*(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti memberi balasan."* (QS. Ad-Dukhaan [44]: 16). Yang dimaksud dengan hantaman yang keras adalah perang Badar.

terbelahnya bulan⁵⁷⁹, dan munculnya asap.”⁵⁸⁰

2 Sebagian besar ulama berpendapat, bahwa peristiwa munculnya asap yang merupakan salah satu tanda hari kiamat belum terjadi. Hal ini juga dikemukakan oleh Ali bin Abi Thalib, Ibnu Abbas, dan Abu Sa’id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhum*.

Al-Hafizh Ibnu Katsir *Rahimahullah* juga lebih memilih pendapat ini dan berdalil hadits-hadits yang telah disebutkan sebelumnya.

Sebagian ulama berusaha untuk memadukan semua dalil di atas dengan mengatakan bahwa munculnya asap akan terjadi dua kali. Salah satunya telah terjadi sebelumnya, sedangkan yang kedua akan terjadi pada akhir zaman. Asap pertama yang muncul adalah awan yang dilihat oleh kaum Quraisy berbentuk asap. Itu bukanlah asap yang sebenarnya yang akan muncul pada akhir zaman, dan merupakan salah satu tanda hari kiamat.

579 Maksudnya firman Allah *Ta’ala*, “Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.” (QS. Al-Qamar [54]: 1). Hal ini telah disebutkan dalam pembahasan tanda-tanda kecil hari kiamat nomor 3.

580 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

Ibnu Mas’ud *Radhiyallahu Anhu* mengatakan, “Asap tersebut akan muncul dua kali yang salah satunya telah terjadi⁵⁸¹. Sementara yang kedua adalah asap yang memenuhi langit dan bumi. Orang-orang Mukmin akan terserang seperti penyakit selesma. Sedangkan bagi orang-orang kafir, maka asap itu akan merusak pendengaran mereka.”⁵⁸²

Pendapat yang kuat adalah bahwa munculnya asap yang merupakan salah satu tanda hari kiamat tersebut belum terjadi. Inilah yang dipahami dari ayat Al-Qur’an sebagaimana firman Allah *Ta’ala*, “Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas.” (QS. Ad-Dukhaan [44]: 10). Maksudnya, asap tersebut akan tampak jelas di langit dan dapat dilihat oleh semua orang.

Adapun pendapat yang dikemukakan Ibnu Mas’ud *Radhiyallahu Anhu* berkenaan dengan asap yang menimpa kaum Quraisy, maka itu adalah ilusnasi yang mereka lihat karena bencana lapar dan letih yang menyerang mereka. Oleh karena itu, asap yang akan terjadi pada akhir

581 Maksudnya, gumpalan awan yang dilihat oleh kaum Quraisy.

582 Lihat: *At-Tadzkirah* (hlm. 655)

zaman kelak adalah yang difirmankan Allah Ta'ala, "*Yang meliputi manusia.*" (QS. Ad-Dukhaan [44]: 10) maksudnya benar-benar meliputi manusia. Begitu pula dengan firman Allah Ta'ala, "*Inilah azab yang pedih.*" (QS. Ad-Dukhaan [44]: 10), maksudnya ketika manusia diliputi rasa takut karena asap yang datang kepada mereka, maka dikatakan, "*Inilah azab yang pedih.*"

■ Hadits-hadits yang menerangkan munculnya asap

- Hudzaifah bin Usaid Radhiyallahu Anhu, ia mengatakan, "*Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat kami ketika kami tengah berbincang-bincang. Beliau bertanya, 'Apa yang kalian perbincangkan?' Kami menjawab, 'Kami sedang berbincang-bincang tentang hari kiamat.' Beliau bersabda, 'Tidak akan terjadi hari kiamat hingga kalian lihat sebelumnya sepuluh tanda.' Beliau menyebutkan, 'Dukhan (asap), Dajjal....'*"⁵⁸³
- Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Ra-

sulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوْ الدُّخَانَ أَوْ الدَّجَالَ أَوْ الدَّابَّةَ أَوْ خَاصَّةَ أَحَدِكُمْ أَوْ أَمْرَ الْعَامَّةِ

"Bersegeralah melakukan amal perbuatan sebelum datang enam perkara, terbitnya matahari dari arah barat, asap, Dajjal, binatang melata, kematian salah seorang kalian, atau datangnya hari kiamat."⁵⁸⁴

- Abdullah bin Abi Mulaikah bercerita, "Suatu hari aku mendatangi Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, lalu ia berkata, 'Tadi malam aku tidak tidur sampai pagi.' Aku bertanya, 'Kenapa begitu?' Ia menjawab, 'Orang-orang mengatakan bahwa bintang berekor telah terlihat, maka aku sangat takut jika asap yang merupakan tanda hari kiamat itu telah muncul, hal itu membuatku tidak bisa tidur hingga pagi hari.'⁵⁸⁵

584 HR. Muslim.

585 Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim. Ibnu Katsir mengatakan, "Sanadnya shahih dan bersambung sampai Ibnu Abbas."

583 Hadits shahih. HR. Ahmad dan At-Tirmidzi

Dari perkataan Ibnu Abbas dapat kita pahami, bahwa beliau takut asap yang merupakan salah satu tanda hari kiamat telah muncul.



TANDA-TANDA KIAMAT BESAR 8

- Munculnya Dajjal
- Turunnya Isa Alaihissalam
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- Pembenaman bumi
- Munculnya asap

• Munculnya Binatang Melata

- Matahari terbit dari arah barat
- Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)



Munculnya Binatang Melata

Pada akhir zaman, ketika kerusakan merajalela dan kemungkaran menyebar di mana-mana sementara manusia terbiasa melakukannya, sehingga semua urusan menjadi kacau dan samar, sulit membedakan antara orang Mukmin dengan munafik. Bahkan tidak bisa dibedakan antara orang Muslim dan kafir. Ketika itulah Allah Ta'ala mengizinkan binatang melata keluar ke dunia.

- Apa yang disebut dengan *Dabbah* (binatang melata)?
- Di mana dan kapan keluarnya?
- Apa yang ia lakukan?

■ Ayat yang menjelaskan keluarnya binatang melata

Firman Allah Ta'ala, *"Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami."* (QS. An-Naml [27]: 82)

Firman Allah Ta'ala, تَكَلَّمُهُمْ artinya *"yang akan mengatakan kepada mereka."* Dalam riwayat Sa'id bin Jubair, Ashim Al-Jahdari, dan Abu Raja' Al-Utharidi ayat itu dibaca تَكَلَّمُهُمْ• artinya ia melukai mereka atau memberi tanda kepada mereka.●

Tidak ada satu hadits shahih pun yang menjelaskan ciri-ciri binatang melata tersebut. Al-Mawardi dan Ats-Tsa'labi menyebutkan ciri-ciri yang ajaib, namun hal tersebut tidak berdasarkan kepada dalil. Di antara yang disebutkannya adalah bahwa kepala binatang tersebut adalah kepala sapi jantan, telinganya adalah telinga gajah, dan lain sebagainya. Namun demikian, ciri-ciri yang sudah pasti sebagaimana yang telah kita ketahui adalah:

- Ia merupakan binatang melata dalam wujud aslinya
- Berbicara dengan manusia
- Keluar dari bumi

■ Dari mana ia keluar?

- Sebuah pendapat mengatakan keluar dari bukit Shafa di Makkah
- Ada yang berpendapat ia keluar dari bawah Ka'bah
- Ada yang mengatakan ia keluar dari gurun pasir



Tidak ada satu hadits pun yang menjelaskan tempat keluarnya binatang melata tersebut. Maka kita katakan, "Kita beriman bahwa binatang melata tersebut akan keluar sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an, namun kita tidak mengetahui di mana ia akan keluar."

■ Apa sebenarnya binatang melata tersebut?

- ✍ Ada yang mengatakan bahwa ia adalah orang yang mendebat manusia, dan ini merupakan pendapat yang salah.
- ✍ Ada yang berpendapat bahwa binatang itu adalah unta betina Nabi Shalih *Alaihissalam*.
- ✍ Ada pula yang berpendapat bahwa binatang itu adalah anak unta betina Nabi Shalih *Alaihissalam*.

■ Apa yang dilakukannya?

Ia akan berbicara dengan manusia seperti yang disebutkan dalam firman Allah Ta'ala, "*Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.*" (QS. An-Naml [27]: 82)

- ✍ Binatang itu akan memberi tanda kepada manusia dengan besi yang telah dipanaskan

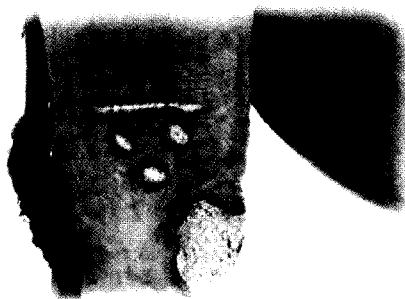
Diriwayatkan dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasu-

lullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Ketika binatang melata keluar, maka ia akan memberi tanda kepada manusia pada hidung-hidung mereka, lalu mereka semua akan bercampur kembali dengan kalian. Hingga ada seseorang yang membeli unta bertanya (kepada penjual), 'Dari siapa engkau membelinya?' Ia menjawab, 'Dari seseorang yang telah diberi tanda pada hidungnya.'"*⁵⁸⁶

- ▶ Bagaimana cara memberi tanda, apa tanda tersebut akan tetap ada?
- ▶ Apakah keturunan seseorang akan mempunyai tanda yang ia dapatkan?
- ▶ Jika binatang melata itu telah selesai memberi tanda pada manusia, sehingga dapat dibedakan antara yang benar dan yang salah serta orang beriman dan orang kafir, maka apa yang akan dilakukannya?

586 HR. Ahmad. Al-Haitsami mengatakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan yang meriwayatkannya adalah para perawi dari jalur Umar bin Abdurrahman bin Athiyyah, dan ia adalah seorang yang *tsiqah* (terpercaya)"



▲ Contoh tanda yang diberikan bangsa Arab pada tubuh binatang, adapun tanda yang akan diberikan binatang melata hanya Allah Yang Maha Mengetahui bentuknya.

Keadaan tersebut akan terjadi pada diri manusia dalam beberapa waktu lamanya, sehingga seseorang bisa memanggil orang lain dengan mengucapkan "Wahai orang beriman" atau "Wahai orang kafir." Jika Allah *Ta'ala* berkehendak kiamat akan tiba, maka Dia akan mengirimkan angin yang baik untuk mencabut ruh orang-orang yang beriman. Sebab, hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada manusia

yang paling buruk amal perbuatannya, sementara orang-orang yang beriman tidak merasa sedih dengan kedahsyatan yang besar (hari kiamat).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Dajal akan keluar di kalangan umatku, kemudian ia menetap selama empat puluh.” -Perawi hadits ini berkata, “Saya tidak mengerti, apakah yang dimaksudkan empat puluh hari atau empat puluh bulan atau empat puluh tahun.” - Maka Allah mengutus Isa putra Maryam, wajahnya seperti wajah Urwah bin Mas’ud. Lalu Isa mencari Dajjal kemudian membunuhnya. Kemudian manusia menetap seperti biasa selama tujuh tahun dan tidak ada suatu pertengkaran pun yang terjadi antara dua orang. Setelah itu Allah mengirim angin yang amat dingin dari arah Syam. Maka tidak seorang pun yang tertinggal di permukaan bumi ini yang di dalam hatinya ada kebaikan atau keimanan seberat timbangan biji dzarrah pun, melainkan angin itu akan mencabut nyawanya. Sehingga sekali pun salah seorang dari kalian masuk ke dalam perut gunung, pasti angin

tersebut akan memasukinya lalu mengambil nyawanya. Maka yang tertinggal hanyalah orang-orang yang berkelakuan buruk dan gemar melakukan kejahatan secepat terbangnya burung. Mereka tidak mengenal kebaikan apa pun dan tidak pernah mencegah kemunkaran sama sekali. Lalu setan menjelma di antara mereka dan berkata, “Apakah kamu mau menuruti perintahku?” Mereka bertanya, “Apakah yang engkau perintahkan kepada kami?” Setan menyuruh mereka untuk menyembah berhala. Sungguh pun demikian (keadaan mereka), rezeki mereka tetap berlimpah-limpah, kehidupan mereka serba berkecukupan. Di kala itu ditiuplah sangkakala, maka tidak ada yang mendengarnya kecuali orang yang mendengarnya dengan seksama. Dan orang pertama yang mendengarnya adalah seseorang yang sedang memperbaiki kolam untuk untanya. Maka matilah ia dan matilah seluruh manusia.”⁵⁸⁷

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bahwa bersabda,

587 HR. Muslim.

*"Sungguh Allah akan mengirimkan angin yang lebih lembut dari pada sutra dari arah Yaman, maka tidak seorang pun yang di dalam hatinya terdapat keimanan seberat timbangan biji pun –atau beliau bersabda, 'seberat timbangan biji dzarrah pun'- melainkan angin itu akan mencabut nyawanya."*⁵⁸⁸

Setelah angin itu mencabut nyawa orang-orang yang beriman, maka tinggalah orang-orang yang mempunyai perilaku yang jahat. Mereka itulah yang akan mendapatkan hari kiamat.



588 HR. Muslim.

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR 9

- Munculnya Dajjal
- Turunnya Isa Alaihis salam
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- Pembenaman bumi
- Munculnya asap
- Munculnya binatang melata
- Matahari terbit dari arah barat
- Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)



Matahari Terbit dari Arah Barat

Di antara tanda-tanda kiamat yang dapat dilihat oleh anak kecil dan orang dewasa adalah perubahan drastis yang terjadi pada gerakan tata surya. Hal itu terjadi ketika pada suatu hari manusia menunggu terbitnya matahari dari arah timur, yang merupakan tempat terbitnya sejak ia diciptakan Allah *Ta'ala*, ternyata matahari itu terbit dari arah barat. Maka pada saat itu pintu taubat telah tertutup.



■ Ayat yang menerangkan terbitnya mahatari dari arah barat

Allah *Ta'ala* berfirman, “Yang mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka, atau kedatangan Tuhanmu, atau sebagian tanda-tanda dari Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Katakanlah, “Tunggulah! Kami pun menunggu.” (QS. Al-An’aam [6]: 158)

■ Hadits-hadits yang menerangkan terbitnya matahari dari arah barat

- Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

ثَلَاثَ إِذَا خَرَجْنَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا
إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ
أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا:
طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا

وَالدَّجَالُ وَدَابَّةُ الْأَرْضِ

*"Ada tiga tanda (hari kiamat), yang apabila telah terjadi maka tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu, yakni terbitnya matahari dari sebelah barat, Dajjal, dan munculnya binatang melata dari bumi."*⁵⁸⁹

Hikmah tertutupnya pintu taubat ketika itu adalah karena iman dari segala sisinya diukur dengan memercayai sesuatu yang ghaib (tidak terlihat). Jika matahari telah terbit dari arah barat, maka keimanan ketika itu dapat dilihat dari kasat mata dan bukan merupakan perkara ghaib lagi. Sebab, seseorang yang baru beriman ketika itu sama halnya dengan Fir'aun yang mengaku beriman ketika ia ditenggelamkan ke dalam lautan.

- Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak akan

tiba hari kiamat sebelum matahari terbit dari arah barat. Jika matahari telah terbit, maka seluruh manusia beriman. Saat itu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu. Niscaya hari kiamat tiba, pada saat dua orang sedang menggelar baju untuk diperjualbelikan, keduanya tidak sempat lagi melakukan transaksi jual beli dan melipatnya. Hari kiamat tiba, di mana ada orang baru kembali membawa air susu perahan untanya, tetapi tidak sempat meminumnya. Hari kiamat tiba, di mana seorang baru memperbaiki kolamnya⁵⁹⁰, tetapi belum lagi sempat diisi airnya. Hari kiamat tiba, di mana orang baru mengangkat makanan ke mulutnya tetapi belum sempat

590 Maksudnya, seseorang memperbaiki kolamnya dengan tanah dan menutupi semua lubangnya, agar ia dapat mengisinya dengan air dan memberi minum hewan tunggangannya. Namun ia tidak dapat memberinya minum karena hari kiamat datang dengan tiba-tiba.

589 HR. Muslim.

memakannya.⁵⁹¹⁵⁹²

- Diriwayatkan dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah kalian mengetahui kemana perginya matahari." Mereka (para shahabat) menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahu." Beliau melanjutkan, "Sesungguhnya matahari terus bergerak hingga berhenti di tempat menetapnya di bawah 'Arsy, lalu tunduk bersujud (kepada Allah). Maka ia melakukan hal itu terus-menerus hingga dikatakan kepadanya, 'Bangkitlah, dan kembalilah dari tempat kamu datang (dari arah timur).' Maka ia pun kembali, dan muncul dari tempat terbitnya. Kemudian ia bergerak hingga berhenti di tempat menetapnya di bawah 'Arsy, lalu tunduk bersujud (kepada Allah). Maka ia melakukan hal itu terus-menerus hingga di-katakan kepadanya, 'Bangkitlah, dan kembalilah dari

tempat kamu datang.' Maka ia pun kembali, dan muncul dari tempat terbitnya. Kemudian ia bergerak di mana manusia tidak mengingkarinya sedikit-pun. Hingga ia berhenti di tempat menetapnya di bawah 'Arsy. Dikatakan kepadanya, 'Bangkitlah, dan terbitlah dari arah tenggelammu (dari arah barat).' Maka ia pun muncul dari tempat tenggelamnya." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah kalian mengetahui kapan hal itu terjadi? Hal itu terjadi ketika tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu."⁵⁹³

- Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya tanda-tanda besar hari kiamat yang pertama keluar adalah terbitnya matahari dari tempat terbenanya (dari arah barat) dan keluarnya seekor binatang melata kepada manusia pada waktu

591 Maksudnya, hari kiamat datang sebelum seseorang dapat menyantap makanan yang baru disuapnya, atau sebelum mengunyahnya atau pun sebelum menelannya.

592 HR. Muslim.

593 HR. Muslim.

Dhuha. Tanda yang mana pun di antara dua tanda ini yang lebih dahulu keluar, maka yang lainnya akan muncul dalam waktu yang berdekatan."⁵⁹⁴

Catatan

IBarangkali sebagian orang merasa rancu; karena dalam hadits ini Nabi Muhammad **Shallallahu Alaihi Wa Sallam** mengabarkan bahwa tanda-tanda besar hari kiamat yang keluar pertama kali adalah terbitnya matahari dari arah barat dan keluarnya binatang melata, sementara di dalam banyak hadits disebutkan bahwa tanda-tanda besar hari kiamat yang pertama adalah munculnya Dajjal atau Imam Mahdi atau lainnya. Bagaimana kita memadukan antara hadits-hadits tersebut?

Ibnu Hajar menuturkan, "Berdasarkan hadits yang paling kuat adalah bahwa maka munculnya Dajjal merupakan tanda-tanda besar hari kiamat yang pertama kali keluar, di mana hal tersebut menyebabkan berubahnya keadaan bumi secara umum dan berakhir

dengan wafatnya Isa putra Maryam. Sementara itu, terbitnya matahari dari arah barat adalah tanda-tanda besar hari kiamat yang pertama kali keluar yang menyebabkan berubahnya keadaan alam bagian atas (langit), dan hal itu berakhir dengan datangnya hari kiamat. Barangkali munculnya binatang melata adalah pada hari-hari terbitnya matahari dari arah barat. Imam Muslim telah meriwayatkan dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah **Shallallahu Alaihi wa Sallam** bersabda, "*Sesungguhnya tanda-tanda besar hari kiamat yang pertama keluar adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya (dari arah barat) dan keluarnya seekor binatang melata kepada manusia pada waktu Dhuha. Tanda yang mana pun di antara dua tanda ini yang lebih dahulu keluar, maka yang lainnya akan muncul dalam waktu yang berdekatan.*"⁵⁹⁵

■ Perintah untuk segera melakukan amal perbuatan yang saleh

Diriwayatkan dari Abu Hurairah **Radhiyallahu Anhu** bahwa Rasu-

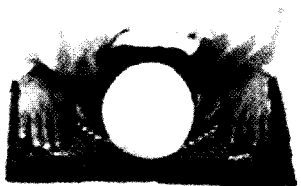
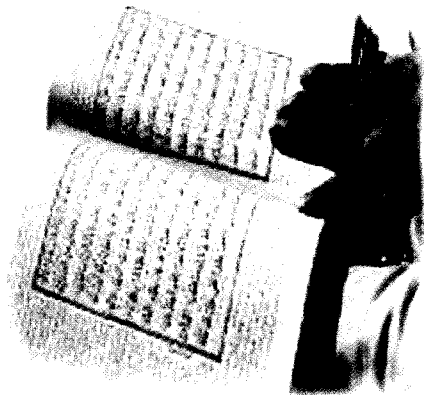
594 HR. Muslim.

595 Lihat: *Fath Al-Bari* (11/353)

lillah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

*"Bersegeralah melakukan amal perbuatan sebelum datang enam perkara, terbitnya matahari dari arah barat, asap, Dajjal, binatang melata, kematian salah seorang kalian, atau datangnya hari kiamat."*⁵⁹⁶

Kandungan hadits ini telah dikemukakan pada pembahasan yang sebelumnya.



596 HR. Muslim.

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR 10

- Munculnya Dajjal
- Turunnya Isa Alaihis salam
- Munculnya Ya'juj dan Ma'juj
- Pembenaman bumi
- Munculnya asap
- Munculnya binatang melata
- Matahari terbit dari arah barat
- Api yang menggiring manusia menuju tempat berkumpul (padang mahsyar)

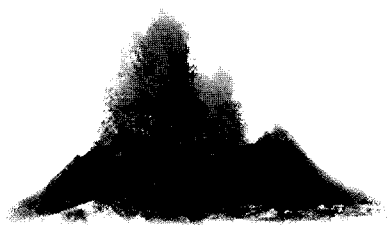


Api yang Menggiring Manusia Menuju Tempat Berkumpul (Padang Mahsyar)

Tanda terakhir dari tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya api yang menuntun manusia ke bumi tempat mereka berkumpul (padang mahsyar). Bumi mahsyar itu berwarna putih dan mempunyai tanah yang datar bagaikan roti yang putih bersih dan tidak ada tanda apapun yang dapat dilihat manusia berkekenaan dengan hal itu.⁵⁹⁷

- Bagaimana bentuk api tersebut?
- Bagaimana ia keluar?
- Dari mana ia keluar?
- Apa yang terjadi setelah ia keluar?

⁵⁹⁷ Maksudnya tidak ada tanda atau sesuatu yang menonjol yang dapat dilihat oleh siapapun bahwa tempat tersebut adalah bumi mahsyar.



■ Hadits-hadits yang menerangkan munculnya api tersebut?

- Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata,

"Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat kami ketika kami tengah berbincang-bincang. Beliau bertanya, 'Apa yang kalian perbincangkan?' Kami menjawab, 'Kami sedang berbincang-bincang tentang hari kiamat.' Beliau bersabda, 'Tidak akan terjadi hari kiamat hingga kalian lihat sebelumnya sepuluh tanda.' Beliau menyebutkan, 'Dukhan (asap), Dajjal, Dabbah (binatang melata), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa putra Maryam Shallallahu Alaihi wa Sallam, Ya'juj dan Ma'juj, dan tiga khusuf (pembenaman bumi) di timur, di barat, dan di jazirah Arab, yang terakhir adalah api yang keluar dari arah Yaman

*yang menggiring manusia ke tempat berkumpul mereka.”*⁵⁹⁸

Dalam sebuah riwayat disebutkan, *“Api yang keluar dari tanah yang paling dalam di daerah Adn (di Yaman).”* (HR. Muslim)

- Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu, ia mengatakan,

*“Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada kami, ‘Akan keluar api dari laut Hadhramaut atau dari Hadhramaut yang mengumpulkan manusia sebelum datangnya hari kiamat.’ Kami (para sahabat) bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?’ Beliau bersabda, ‘Pergilah kalian ke negeri Syam.”*⁵⁹⁹

Diriwayatkan dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, “Abdullah bin Sallam mendapat kabar tentang kedatangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ke kota Madinah. Maka ia mendatangi beliau seraya bertanya, ‘Saya ingin bertanya tentang tiga hal yang hanya bisa dijawab oleh seorang nabi.

Apakah tanda pertama terjadinya hari kiamat? Apakah makanan pertama bagi penghuni surga? Dan apa yang menyebabkan seorang anak menyerupai ibunya? Dan apa yang menyebabkan seorang anak menyerupai paman-pamannya?”

Rasulullah bersabda, *“Malaikat Jibril baru saja memberitahuku.”* Abdullah bin Sallam menimpali, “Jibril adalah malaikat yang sangat dimusuhi kaum Yahudi.”⁶⁰⁰

600 Orang-orang Yahudi berkata kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, “Tidak ada seorang nabi pun kecuali ada malaikat yang datang menyampaikan berita kepadanya, maka beritahukanlah kepada kami siapa sahabatmu?” Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, “Jibril Alaihissalam.” Mereka berkata, “Jibril adalah malaikat yang menurunkan azab, menghembuskan berperangan dan pertempuran, dan di adalah musuh kami. Jika engkau mengatakan Mikail yang telah menurunkan rahmat, tumbuh-tumbuhan, dan hujan maka itu adalah lebih baik.” Maka Allah Ta’ala menurunkan ayat, *“Katakanlah (Muhammad), ‘Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka (ketahuilah) bahwa dialah yang telah menurunkan (Al-Qur’an) ke dalam hatimu dengan izin Allah, membenarkan apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman.”* Barangsiapa yang menjadi musuh

598 HR. Muslim.

599 Hadits Shahih. HR. Ahmad.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melanjutkan kata-kata beliau,

"Tanda pertama terjadinya hari kiamat adalah munculnya api yang mengumpulkan manusia dari belahan timur hingga barat. Makanan pertama bagi penghuni surga adalah potongan daging yang menempel pada hati ikan hiu. Sedangkan anak yang menyerupai ibu atau ayahnya adalah ketika seseorang suami berhubungan badan dengan istrinya, jika air spermanya yang lebih dahulu memancar dari pada air mani istrinya, maka anak akan menyerupai ayahnya, dan jika air mani sang istri lebih dahulu memancar dari pada air sperma suami, maka anak akan menyerupai ibunya." Abdullah bin Sallam berkata, *"Saya bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah."*⁶⁰¹

Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah [2]: 97-98)

601 HR. Al-Bukhari.

Catatan

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

*"Sesungguhnya tanda-tanda besar hari kiamat yang pertama keluar adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya (dari arah barat) dan keluarnya seekor binatang melata kepada manusia pada waktu Dhuha. Tanda yang mana pun di antara dua tanda ini yang lebih dahulu keluar, maka yang lainnya akan muncul dalam waktu yang berdekatan."*⁶⁰²

Bagaimana memadukan hadits yang menerangkan tanda-tanda hari kiamat yang sebelumnya dengan hadits yang menyebutkan bahwa munculnya api adalah tanda-tanda hari kiamat yang pertama kali muncul?

Jawaban:

Yang dimaksud hadits tersebut adalah tanda-tanda hari kiamat bukan tanda-tanda telah dekatnya hari kiamat. Hal ini diperkuat oleh

602 HR. Muslim.

riwayat lain yang disebutkan oleh Al-Bukhari, "Apa tanda-tanda hari kiamat yang pertama kali muncul?"

Catatan

Api yang mengumpulkan manusia tersebut bukanlah api yang pernah muncul di negeri Hijaz yang menyebabkan leher-leher unta bercahaya di Bushra, karena api itu muncul pada abad ke-7, dan termasuk salah satu tanda-tanda kecil hari kiamat.⁶⁰³

■ Bagaimana api tersebut mengumpulkan manusia?

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Manusia akan dikumpulkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok yang merasa berharap dan takut; Ada pula yang dua orang menaiki seekor unta, tiga orang naik seekor unta, empat orang naik seekor unta, dan sepuluh orang naik seekor unta; dan

*sisanya dikumpulkan oleh api yang menyertai mereka pada waktu tidur siang, tidur malam, pada pagi hari, dan sore hari."*⁶⁰⁴

Maksudnya, api tersebut tidaklah membakar manusia, namun hanya menggiring mereka ke bumi mahsyar (tempat berkumpul) di negeri Syam. Jika manusia berjalan lalu merasa letih sehingga ia mampir di suatu tempat untuk tidur siang, maka api itu pun berhenti menggiring mereka. Jika mereka bangun dari tidur siang, maka api itu pun akan menyertai mereka dan menggiring mereka ke negeri Syam. Begitu juga apabila manusia tidur malam, maka api pun berhenti menggiring mereka. Jika datang pagi hari, maka api itu pun menggiring manusia ke negeri Syam.

Abu Dzar *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan, "*Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya manusia itu akan dikumpulkan dalam tiga kelompok: ada kelompok yang mereka makan, berpakaian, dan berkendara; ada kelompok yang berjalan kaki dan berlari, dan ada kelompok yang diseret mukanya oleh para malaikat." Lalu salah seorang dari

⁶⁰³ Hal ini telah dijelaskan pada pembahasan tanda-tanda kiamat nomor 13.

⁶⁰⁴ HR. Al-Bukhari.

*mereka (shahabat) bertanya, "Dua kelompok ini sudah kami kenal, maka bagaimana halnya dengan orang-orang yang berjalan kaki dan berlari?" Beliau menjawab, "Allah akan menimpakan penyakit pada binatang-binatang tunggangan hingga tidak ada yang tersisa, sehingga ada orang yang memiliki kebun yang bagus untuk ditukarkan dengan unta tua yang lemah dan mempunyai pelana, namun orang itu tidak dapat memilikinya."*⁶⁰⁵



⁶⁰⁵ Hadits Shahih. HR. Ahmad dan An-Nasa'i.



PENUTUP

Segala puji hanya milik Allah Ta'ala yang telah memberi kemudahan dan pertolongan bagiku untuk merampungkan buku ini. Saya memohon kepada-Nya, semoga buku ini bermanfaat dan menjadikan niatku dalam menulisnya hanya murni karena Allah semata.

Saya sangat berharap bahwa tulisan mengenai tanda-tanda hari kiamat ini sudah disajikan dengan ungkapan baru yang menarik, sehingga pembaca yang budiman dapat menikmatinya dan memperoleh hal-hal yang bermanfaat. Sekali lagi saya berharap, semoga saya sudah memberikan apa yang saya cita-citakan dan saya impikan.

Sungguh menggembirakan sekiranya para pembaca yang budiman dapat menggoreskan penanya, kemudian menyampaikan pendapat, saran, atau pandangannya tentang buku ini, lalu mengirimkannya kepada saya melalui e-mail atau pun SMS. Saya sangat berterima kasih

atas semua itu dan akan mendoakan yang bersangkutan untuk memperoleh kebaikan.

Hanya kepada Allah saya memohon agar kita semua mendapatkan petunjuk-Nya. Amiin.

Penulis

**Dr. Muhammad bin
Abdurrahman Al-Arifi**

- *Dosen Akiqah dan perbandingan agama dan mazhab kontemporer Universitas King Saud- Riyadh- Saudi Arabia.*
- *Anggota Lembaga Tinggi Penyiaran Islam.*